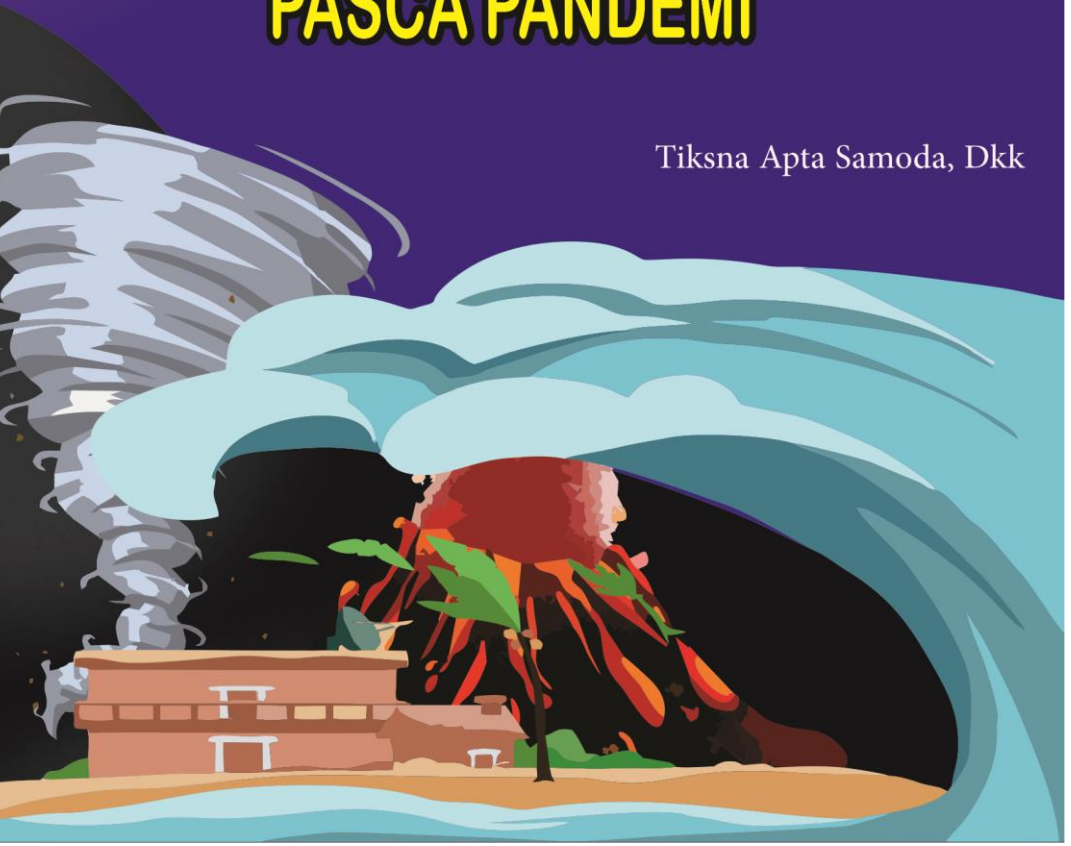


Editor : Risma Dwi Arisona

BUKU ANTOLOGI

AKTUALISASI PERAN DAN KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA TADRIS IPS PADA PENGABDIAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI

Tiksna Apta Samoda, Dkk



Editor: Risma Dwi Arisona

**AKTUALISASI PERAN DAN KETERAMPILAN
SOSIAL MAHASISWA TADRIS IPS PADA
PENGABDIAN MASYARAKAT PASCA
PANDEMI**

Tiksna Apta Samoda, Dkk.

IAIN Ponorogo Press

**AKTUALISASI PERAN DAN KETERAMPILAN SOSIAL
MAHASISWA TADRIS IPS PADA
PENGABDIAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI**

Penulis :

Bagus Yudha Prasetyo, Hartanti, Lailatul Munawaroh, Muhammad Choiruzzat, Muhammad Masdra, Nadia Rahmawati, Nanda Putri Pratiwi, Pipit Ismania Fironika, Septiana Kartika Sari, Silviana Ayu Pangestika, Chindi Puspita Suci, Hafidz Alwi, Khofifah Sukma Putri, Krisdayanti, Lufi Arista Kurnia, Lusita Dwi Erviani, Mufidatun nisa', Putri Nur Oktavia, Restu Aji, Septiansi, Suci Anandawati, Zakiah Mardina, Tikсна Apta Samoda, Alba Wahyu March, Ayu Setyaningsih.

Editor: **Risma Dwi Arisona**

Penata Letak: **Hartanti**

Desain Sampul: **Hafids Alwi Andianov**

vi + 355 hlm; 14 x 20 cm

ISBN:

Copyright 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh Isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No.156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352)481277

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat kesehatan sehingga Buku "Aktualisasi Peran dan Keterampilan Sosial Mahasiswa Tadris IPS Pada Pengabdian Masyarakat Pasca Pandemi" ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Adapun isi buku ini adalah pengalaman pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Tadris IPS di Ponorogo tepatnya di Kecamatan Slahung Desa Ngloning melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat Monodisiplin Ilmu.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada LPPM IAIN Ponorogo, FTIK IAIN Ponorogo, Jurusan Tadris IPS IAIN Ponorogo, Stakeholder Desa Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, dan mahasiswa-mahasiswi KPM 21 Desa Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang telah memberi dukungan pada setiap tahap proses pembuatan buku ini sebagai salah satu *outcome* program Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan wadah untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa. Program diharapkan dapat meningkat kualitas tidak hanya masyarakat tetapi juga mahasiswa secara berkelanjutan. Buku ini menceritakan program-program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan mahasiswa Tadri IPS IAIN Ponorogo.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan baik dalam hal penulisan maupun isi dari buku ini. Semoga yang tertulis dalam buku ini dapat bermanfaat. Tidak lupa kami harapkan saran dan kritik untuk perbaikan buku ini.

Ponorogo, September 2022
Dosen Pembimbing KPM

Risma Dwi Arisona, M.Pd

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA NGLONING (Bagus Yudha P.).....	1
REALISASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI MELALUI PELATIHAN MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DAN KEBAKARAN DI SDN NGLONING (Hartanti).....	12
MENUMBUHKAN CINTA AL-QURAN DENGAN ILMU TAJWID DI MADIN DARUL ULUM DESA NGLONING (Lailatul Munawaroh).....	22
INOVASI SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS BERNILAI EKONOMI DI DESA NGLONING (Muhammad Choiruzzat)	31
URGENSI SOSIALISASI MITIGASI BENCANA SIAGA PEKA TERHADAP JIWA SOSIAL SISWA SDN NGLONING (Muhammad Masdra).....	41
GEJOLAK RASA BERSAMA GENERASI SANTRI CILIK MADRASAH DINIYAH DARUL ULUM DESA NGLONING (Nadia Rahmawati).....	52
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DAN KEBAKARAN (Nanda Putri Pratiwi).....	62
KREASI KOLASE PETA MENINGKATKAN PENGETAHUAN, KREATIVITAS SISWA, DAN MEMUPUK RASA CINTA INDONESIA (Pipit Ismania).....	71

PEMBERDAYAAN UMKM GUNA MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DI DESA NGLONING (Septiana Kartika Sari).....	81
AKU PETA: MENGENAL PULAU-PULAU INDONESIA MELALUI PEMBUATAN PETA TIMBUL DI SDN NGLONING (Silviana Ayu P.).....	93
MENGAJARKAN TANGGUNG JAWAB MELALUI HAFALAN SURAT TERHADAP ANAK MADIN DARUL ULUM NGLONING (Chindi Puspita Suci).....	103
PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA) DAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) MELALUI UMKM (Hafidz Alwi).....	112
BIMA SAKTI MENGABDI GUNA MENINGKATKAN KEMBALI SEMANGAT BELAJAR SISWA SDN NGLONING (Khofifah Sukma Putri).....	122
BLUSUKAN UMKM: MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PEMASARAN PRODUK DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN UMKM (Krisdayanti).....	132
PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN BELAJAR “BIMA SAKTI” DI DESA NGLONING (Lufi Arista Kurnia).....	142
BIMBEL BIMA SAKTI SEBAGAI WADAH PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI SISWA DI DESA NGLONING (Lusita Dwi Erviani).....	153
PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE PETA INDONESIA DI SDN NGLONING (Mufidatun Nisa’).....	161
PEMBUATAN PETA TIMBUL DARI BIJI-BIJIAN SEBAGAI WUJUD KREATIVITAS SISWA DI SDN 1 NGLONING (Putri Nur Oktavia).....	171

PEMBELAJARAN DAN PELATIHAN MITIGASI BENCANA SEBAGAI UPAYA SIGAP BENCANA ANAK USIA DINI DI SDN NGONING (Restu Aji D.P.).....	180
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MITIGASI BENCANA MELALUI SOSIALISASI SIAGA PEKA (Septiansi)	190
MENUMBUHKAN KEMBALI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BIMBINGAN BELAJAR “BIMA SAKTI” (Suci Anandawati)	200
PENINGKATAN WAWASAN MENGENAI WILAYAH INDONESIA MELALUI FYI (FIND YOUR ISLAND) (Zakiah Mardina A.U.)	211
BLUSUKAN UMKM : AMBIL ILMUNYA GUNA MENYIAPKAN GENERASI SIAP KERJA (Tiksna Apta Samoda).....	221
BIMBINGAN MENULIS HURUF HIJAIYAH PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH DARUL ULUM DESA NGLONING (Alba Wahyu March Z.)	230
BIMBINGAN BELAJAR SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN ANAK DI DESA NGLONING (Ayu Setyaningsih)	240

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA NGLONING

Bagus Yuda Prasetyo

KPM singkatan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah program tahunan dari institut program ini adalah program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa di KPM kali ini mahasiswa di tempatkan di beberapa di kabupaten Ponorogo antara lain Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Sambit dan yang terakhir adalah Kecamatan Ngrayun untuk kelompok nya sendiri dari 117 kelompok KPM. Untuk KPM ini sendiri ada dua pilihan yaitu kelompok mono dan juga kelompok multi. Untuk kelompok mono biasanya di satu kelompok KPM hanya diisi oleh mahasiswa satu jurusan berbeda dengan kelompok multi yang diisi oleh berbagai mahasiswa yang berbeda jurusan dan antara fakultas juga. Untuk KPM di tahun 2022 ini sangat lah berbeda dengan KPM di tahun-tahun sebelumnya saps KPM kali ini diselenggarakan dengan secara nyata dan tidak virtual seperti di tahun-tahun kemarin dikarenakan pandemi KPM menjadi online dan mahasiswa pun tidak di sulit kan dengan proker dan kegiatan. Dan di KPM juga ada proker apa sih proker itu. Proker adalah suatu program kerja mahasiswa KPM untuk proker ini sendiri ada 2 macam yaitu proker inti dan juga proker penunjang, proker inti adalah proker dimana sebuah program kerja wajib melibatkan semua mahasiswa di dalam nya tanpa terkecuali dan sedangkan proker penunjang adalah proker tambahan untuk mengisi waktu luang mahasiswa agar tidak mengatur begitu saja.

Minggu Pertama

mengikuti KPM dengan sangat antusias berangkat dari rumah jam 07.00 Saya pun mulai berangkat dari rumah ke titik kumpul di kost teman saya yang bernama suci. Di situ juga barang barang

yang saya bawa dikumpulkan adapun barang barang yang saya bawa ialah tikar, kasur kecil dikarenakan saya tidak bisa tidur jika tidak menggunakan kasur, perlengkapan mandi, pakaian dan tidak lupa juga membawa bahan bahan pokok seperti beras, bawang merah dan juga bawang putih, minyak goreng dan juga mie instan.

Jam pun menunjukkan pukul 08.30 dan pick up pun sudah datang juga saya dan teman-teman saling bantu membantu untuk menaikkan barang barang ke pick up. Lumayan capek tapi karena banyak yang membantu rasa capek nya tidak terlalu. Setelah menaikkan barang barang saya dan teman-teman pun berangkat ke untuk KPM di desa ngloning di tengah perjalanan saya Disuruh berhenti oleh teman saya dikarenakan masih menunggu salah satu teman saya yang bernama restu. Dia membawa banyak barang dan juga gitar untuk melawan rasa jenuh di tempat KPM.

Sesampainya di desa ngloning saya langsung turun ke posko di posko kelompok 21 ini terbagi menjadi dua yaitu posko cewek dan juga posko cowok letak kedua posko ini juga tidak terlalu jauh hanya beberapa langkah saja. Untuk saya dan teman-teman langsung menurunkan barang bawaan ke posko cowok di posko ini saya dan teman akan menginap selama 45 hari. Pemilik asli rumah di posko cowok tidak berada di rumah karena rumah yang saya huni ini ditempati oleh keponakan nya seorang diri. Sesaat setelah menurunkan barang bawaan saya dan teman-teman pun memasang banner yang bertuliskan “ Posko KPM Kelompok 21 Desa Ngloning “ untuk di pasang di depan posko cewek. Sehabis memasang banner saya dan teman-teman istirahat sambil menunggu datangnya adzan dzuhur.

Adzan dzuhur pun berkumandang saya dan beberapa teman saya pun bergegas untuk menuju ke masjid. Sesampainya di

masjid saya langsung sholat dan diimami oleh bapak Udin. Setelah selesai menunaikan ibadah sholat Dzuhur saya di tanyain sedikit oleh warga sekitar dan saling memperkenalkan satu sama lain. Saya dan teman-teman ditanya tentang apa saja yang dilakukan saat KPM, dan kami pun menjawab untuk “ untuk Minggu pertama digunakan untuk berkenalan dengan warga sekitar dan sowan ke tokoh masyarakat “ teman saya menjawab seperti itu. Setelah bercakap-cakap dengan warga saya dan teman-teman menuju ke posko kembali untuk makan siang. Dan ternyata makan siang di posko belum di buat karena di posko cewek masih sibuk mempersiapkan barang barang dapur. Dan saya tidak terlalu bingung dikarenakan saya membawa bekal sendiri, saya membawa nasi dan juga ayam kecap di sini saya dan teman-teman langsung makan siang bersama.

Sehabis makan siang saya dan teman-teman pun langsung melanjutkan tidur siang dikarenakan di sore hari ada pekerjaan lagi yaitu memasang banner KPM di jalan. Setelah tertidur hampir 3 jam saya pun dibangun kan oleh ketua kelompok untuk diajak memasang banner setelah sampai di lokasi saya dan teman-teman pun langsung memasang banner. Sehabis memasang banner saya pun langsung pulang kembali ke posko untuk mandi dan sholat Maghrib sehabis melaksanakan Sholat Maghrib saya pun langsung ke posko cewek untuk makan malam, sesampainya disana saya dan teman-teman langsung makan bersama-sama. Makan malam pun selesai saya dan teman-teman cowok kembali ke posko cowok setelah sampai di sana saya dan teman-teman pun saling curhat berbagi cerita bersama.

Tidak terasa jam pun menunjukkan pukul 22.00 saya pun langsung tidur bersiap untuk hari esok. Jam 05.,00 saya pun terbangun untuk melaksanakan sholat subuh sehabis sholat subuh saya lanjut tidur lagi dikarenakan saya tidak bisa tidur semalaman. Tidak terasa sudah jam 7 saya pun bergegas untuk

mandi dan bersiap untuk ke balai desa untuk melaksanakan pembukaan KPM. Sebagian teman teman saya sudah ada yang standby di balai desa untuk memasang banner dan menata kursi untuk undangan.

Saya pun datang agak terlambat dikarenakan masih menunggu teman saya untuk diajak berangkat bersama. Sesampainya disana saya dan teman saya yang bernama restu di suruh untuk mengatur sound system. Acara pun dimulai pukul 09.30 dan selesai di pukul 12.00. Sehabis acara pembukaan DPL saya yaitu Bu Risma mengajak anak anak untuk berkumpul di posko cowok membahas proker apa saja yang mau dijalankan oleh kelompok 21. Kelompok kita sepakat untuk proker inti adalah mitigasi bencana dan mengundang BPBD kabupaten Ponorogo untuk menjadi narasumber.

Pagi hari tepat nya Jumat 8 Juli 2022 saya dan teman-teman melaksanakan senam saya sangat antusias melakukan gerakan senam beberapa teman teman saya ada yang malas malasan melakukan gerakan senam nya ada juga yang terlalu bersemangat wkwkwk. Sehabis senam pun saya dan beberapa teman jalan jalan mengelilingi desa. Di desa ini saya melihat banyak sekali bengkoang dan juga jagung yang hampir panen tunggal menunggu waktu saja. Sehabis jalan jalan saya pun melanjutkan nya untuk sarapan.

Di hari Sabtu nya saya dan teman-teman mendatangi rumah kamituwo gagasan yang bernama mas Elly warga sekitar memanggil nya dengan mas keceng, di situ juga ada ketua karang taruna pasgab om Dodi Disitu Om Dody memberikan beberapa penjelasan tentang kegiatan karang taruna pasangan di bulan Juli, untuk hari besok anak anak karang taruna bahu membahu untuk menyembelih hewan kurban di RT 2 dan beliau pun

mengundang saya dan teman-teman untuk ikut membantu di kegiatan kurban ini.

Keesokan paginya saya dan teman-teman pun melaksanakan sholat Idul adha secara bersama sama di masjid. Sesampainya di masjid saya melihat warga/masyarakat yang sangat antusias untuk melakukan sholat Ied. Sholat Ied pun dimulai pada pukul 07.30 dan selesai di jam 08.00 selesai melaksanakan sholat Ied saya dan restu pun langsung menuju ke dukuh Gagakan tepatnya di RT 1 RW 2 untuk melakukan penyembelihan hewan kurban, sesampainya disana saya pun langsung bergegas membantu warga untuk menyembelih seekor sapi. Selesai menyembelih sapi tersebut saya pun langsung membersihkan jeroan sapi tersebut di sungai anak anak muda sekitar pun juga ikut membantu membersihkan kotoran di dalam jeroan sapi tersebut.

Selesai mencuci semua jeroan pun saya dan restu di suruh istirahat dan menyeruput kopi hangat yang sudah disajikan. Setelah semua tugas selesai saya dan restu pun langsung menuju ke posko kembali untuk membersihkan diri dari darah dan juga agar tidak gatal. Dan setelah itu saya pun istirahat dan tidak ada kegiatan sampai malam hari jadi bisa digunakan untuk beristirahat.

Minggu Kedua

Di Minggu inilah kegiatan proker dimulai saya dan teman teman pun mulai briefing untuk kegiatan pembukaan madrasah Diniyah. Untuk jadwal pembukaan Madin adalah jam 2 jadi di jam 1 saya harus bersiap siap. Pukul pun menunjukkan jam 1 tepat teman teman cewek sudah ada yang menghampiri PoSko cowok untuk diajak berangkat ke masjid, saya pun juga bersiap untuk mandi selesai mandi tak lupa saya pun melaksanakan sholat Dzuhur. Selepas melaksanakan sholat saya pun bergegas menuju ke Madin. Sesampainya disana saya melihat banyak sekali anak

anak yang sangat antusias mengikuti pembukaan Madin dari kelompok KPM kita. Di sana juga kelompok kita berinteraksi dengan pengurus madin. Pengurus madin pun menerima dengan baik kedatangan kelompok kita dikarenakan Madrasah Diniyah di masjid ini sudah tidak berjalan lagi semenjak pandemi pengurus madin ingin kita sebagai mahasiswa KPM untuk mengisi waktu kegiatan Madin sebelum jam 3 dikarenakan sehabis sholat ashar akan diadakan TPQ.

Di pembukaan Madin kali ini saya dan teman-teman pun saling memperkenalkan diri satu sama lain agar anak-anak dapat mengenal kita dengan baik. Selesai perkenalan kita pun mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dan menghafalkan 25 nama nabi dalam bentuk lagu, anak-anak pun sangat bersemangat untuk menghafalkan setiap liriknya. Di sela-sela penayangan video terdengar suara adzan azhar seketika anak-anak pun berhamburan keluar dari kelas Madin dan langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat Ashar. Tak lupa saya pun juga ikut mengkoordinir anak-anak agar tidak ramai saat berlangsungnya shalat ashar. Sesudah sholat Ashar anak-anak pun berkumpul kembali dan masuk ke dalam kelas dan setelah terkumpul anak-anak pun diajak untuk mengaji bersama. Jam pun menunjukkan pukul 16.30 waktunya anak-anak untuk mengakhiri TPQ di hari pertama ini.

Di Minggu kedua ini kelompok kita masih berfokus kepada TPQ dan juga fokus dengan kegiatan masyarakat berupa yasinan. Iyak yasinan untuk saya sendiri di tempat kan di dusun ngelo dan juga ngagakan. Untuk jadwal yasinan di dusun ngelo biasa diselenggarakan di hari Jumat malam dan untuk di dusun ngagakan di laksanakan pada malam Jum'at. Jadwal pertama saya yaitu yasinan di ngagakan Di sana teman saya restu memberikan beberapa informasi kegiatan/program kerja di desa ngloning dan masyarakat ngagakan pun bisa menerima

dengan baik. Di Minggu ini karang taruna pasgab ada acara arisan rutin yups kami diberi kesempatan oleh om Doddy untuk mengikuti kegiatan arisan yang diadakan 2 Minggu sekali ini.

Di arisan kali ini beberapa anggota membahas tentang acara HUT RI, acara acara yang diadakan adalah sepeda santai dan juga orkes, untuk membuat acara semakin ramai para anggota karang taruna pasiga b mengajukan proposal agar mendapatkan dana untuk melangsungkan acara Agar tetap Ramai mas Taufik sebagai korlap pun disuruh oleh om Doddy untuk segera mengirim proposal ke berbagai toko toko besar di Ponorogo. Dikarenakan acara ini akan segera berlangsung kurang lebih 3 Minggu nan lagi. Selesai arisan saya dan teman-teman pun langsung bergegas untuk kembali ke posko dan beristirahat untuk memulai hari esok lagi.

Minggu Ketiga

Di Minggu ini proker bimbel mulai berjalan yups bimbel atau singkatan dari bimbingan belajar ke anak anak desa ngloning agar bisa menambah ilmu juga. Di bimbel kali ini fokus kita adalah anak anak SD atau sekolah dasar untuk anak anak yang mengikuti biasanya kelas 1 – 6. Di hari pertama hanya diikuti oleh 2 anak yups 2 anak saja yang mengikuti bimbel kita. Di hari hari berikutnya bimbel kita pun semakin ramai anak anak sangat lah antusias untuk mengikuti program kerja ini sampai sampai di anak anak pun minta jajan.

Untuk pagi hari nya saya dan kawan kawan pun digerakkan oleh pengelola taman kanak kanak untuk mengecat TK agar terlihat bagus saat akreditasi, kami pun dengan semangat mengecat bagian dinding dan juga permainan agar terlihat lebih bagus dan bisa mendapatkan akreditasi baik dari departemen pendidikan.

Minggu Ke-empat

Minggu kali ini sangat lah spesial bagi proker saya, yups proker “ Blusukan UMKM “ pun mulai berjalan target pertama yang kita datangi adalah konveksi sablon di dusun ngagak, konveksi sablon ini dikelola oleh mbak rully sebagai pemilik dan juga ketiga pegawai nya yang membantu membuat sablon untuk plastik.

Sesampainya disana saya dan teman-teman pun langsung di ajak mbak rully untuk melihat proses demi proses pembuatan sablon plastik, proses pertama yaitu mencetak desain sablon yang diinginkan, proses kedua membersihkan screen sablon agar tidak bertumpukan desain yang baru dengan yang lama screen pun di bersihkan menggunakan bensin, perlahan tapi pasti screen pun kembali bersih, step selanjutnya menempelkan Desain gambar yang sudah dicetak tadi dengan menggunakan Minyak goreng dan setelah melekat screen pun di jemur di bawah terik matahari selama 10 menit, setelah di jemur screen pun siap digunakan. Penjualan sablon plastik ini di jual lewat online di karenakan konveksi sablon ini masih baru merintis dan jarang ada yang tau warga luar desa ngloning.

Di Minggu ini juga kami mengadakan program kerja inti kita yaitu mitigasi bencana yang mendatangkan anggota BPBD kabupaten Ponorogo, kegiatan ini berlangsung di SDN 1 Ngloning, kepala sekolah SDN 1 Ngloning pun menerima dengan baik proker yang kita jalankan kali ini, murid yang mengikuti mitigasi bencana Adalah kelas 4 – 6. Murid murid pun sangat antusias dengan proker ini di karenakan pembawaan dari bapak BPBD asik dan anak anak pun juga ikut senang, di sela sela pemberian materi pak wito mengajak nyanyi anak anak dengan lagu satu mulut saya yang di ubah lirik nya dengan bagaimana

cara menghindari bencana. Selesai acara ini kita mengajak pak wito dan pak adit untuk makan siang di posko.

Selesai mempelajari tentang sablon plastik saya dan kawan kawan pun berpamitan dan sebelum pamit ketua kelompok 21 tiksna menyerahkan sedikit kenang kenangan berupa spanduk dan juga sertifikat Agar konveksi sablon ini bisa maju dan dikenal banyak orang orang atau warga luar desa ngloning

Di hari selanjutnya kelompok “ Blusukan UMKM “ pun mendatangi pabrik emping jagung yang dikelola oleh istri dari pak RT Hendrik sesampainya di sana kelompok kita pun diterima dengan baik oleh pak Hendrik dan di ajak untuk melihat proses pembuatan emping jagung untuk emping jagung nya sendiri tidak dibuat oleh pabrik ini melainkan membeli dari pembuat emping jagung dan pabrik ini hanya memasarkannya saja, untuk proses awal nya emping jagung yang sudah jadi di masukan ke wajan yang panas tunggu beberapa saat dan emping jagung pun di tiriskan beberapa saat lalu dibungkus dan di label i. Kami pun tertarik untuk membantu mengemasi emping kedalam bungkus dikarenakan banyaknya teman teman yang ikut membantu mengemasi emping jagung nya pekerjaan yang mulanya terlihat lama menjadi sangat cepat. Selesai mengemasi emping saya dan teman teman pun langsung mengajak foto bersama dengan Bu RT dan menyerahkan kenangan-kenangan berupa spanduk dan juga sertifikat.

Minggu Kelima

Untuk minggu kali ada 2 proker yaitu pengelolaan kompos dan juga UMKM Blusukan ke tempat pengrajin gerabah mbok ipoh, untuk pengelolaan kompos sendiri di narasumber i oleh teman saya sendiri yaitu mas Izzat. Yups mas Izzat sendiri sudah berpengalaman mengelola berbagai kompos terutama kompos maggot. Untuk proker pengelolaan kompos ini sendiri

mengundang warga sekitar terutama Gapoktan di ngloning sendiri terdapat tiga kelompok Gapoktan dan masing masing kelompok Gapoktan mengirim kan 8 perwakilan untuk mengikuti program pengelolaan kompos, acar pengelolaan kompos ini dilaksanakan di balai desa di mulai pukul 19.00 sampai pukul 22.00.

Di hari selanjutnya proker blusukan umkm pun mendatangi pengrajin gerabah mbok Ipoh, dikarenakan cuaca di hari itu mendung dan tidak mendukung kita pun tidak bisa melihat proses pembakaran Gerabah dan dengan ini kita hanya menyerahkan Spanduk dan juga sertifikat kepada mbok Ipoh.

Di Minggu ini juga play mengadakan santunan anak yatim dan mengadakan pengajian. Kita pun turut menyaksikan pengajian tersebut, pengajian tersebut sangatlah ramai dikarenakan bukan warga desa ngloning saja yang datang melainkan warga desa sebelah pun juga datang.

Minggu keenam

Fokus kita di Minggu terakhir ini adalah lomba dan juga penutup KPM Untuk lomba sendiri di selenggarakan di depan masjid dan di ikuti oleh anak anak madrasah Diniyah. Anak anak pun sangat antusias mengikuti lomba yang kita adakan sampai satu anak yang bernama Alif mendapatkan banyak hadiah.

Untuk penutupan KPM di selenggarakan di balai desa, di hari itu juga kelompok KPM kita memberikan kenang-kenangan berupa pot yang bertuliskan KPM kelompok 21 di SD TK dan Balai Desa, kenang kenangan ini pun diterima dengan baik oleh semua pihak tak terkecuali pak kades yang berterimakasih banyak kepada kita kelompok 21 yang sudah mau berbaur dengan masyarakat desa ngloning.

Jumat pagi tepat nya tanggal 12 Agustus saya pun meninggalkan desa ngloning dan pulang kembali ke rumah untuk kembali ke rumah sendiri saya diantar oleh shohib teman saya di ngloning.

REALISASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI MELALUI PELATIHAN MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DAN KEBAKARAN DI SDN NGLONING

Hartanti

Undang-Undang Perguruan Tinggi diatur dalam kebijakan negara UU No.12 Tahun 2012. Didalamnya menyatakan bahwa dalam pendidikan tinggi tidak serta merta hanya menciptakan generasi yang cerdas dalam ilmu pengetahuan saja tetapi haruslah memiliki kepedulian dan semangat juang dalam memperbaiki kehidupan dan keadaan manusia. Misi tersebut yang kita kenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang diartikan sebagai tiga mandat dalam upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan perguruan tinggi, diantaranya yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Dalam menumbuhkan semangat juang dan kepedulian akan perbaikan kehidupan manusia, mandat pengabdian inilah yang dirasa paling sesuai, sebab dalam pengabdian inilah mahasiswa perguruan tinggi dapat berhubungan langsung dengan masyarakat.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai salah satu institusi perguruan tinggi turut serta mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, hal ini yang membawa saya, mahasiswa semester akhir untuk mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), sebagai suatu kegiatan perkuliahan yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. Yang mana diharapkan dalam kegiatan KPM ini mahasiswa tidak hanya belajar dari lingkungan masyarakat tetapi juga dapat mengaplikasikan terlebih dapat mengembangkan ilmu yang mereka peroleh dari bangku kuliah secara nyata di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo ini yaitu mahasiswa dapat

mempraktekkan ilmu yang mereka dapat dari bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat, selain itu mahasiswa juga diharapkan dapat bersinergi dengan masyarakat sehingga dapat memecahkan problem sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo di Tahun 2022 ini memiliki jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yakni Monodisiplin dan Multidisiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan Kuliah pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dari bidang keilmuan yang sama atau satu rumpun bidang keilmuan. Program kerja dari KPM Monodisiplin ini tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu, tetapi program kerja yang berbasis pada bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM. Dengan adanya KPM Monodisiplin ini diharapkan peserta KPM dapat dengan optimal mengaplikasikan bidang ilmu yang mereka pelajari selama di bangku kuliah secara optimal.

Sedangkan KPM Multidisiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan anggota mahasiswa dengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja dari KPM Multidisiplin ini harus sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat pada saat itu yang didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan dan potensi. Tujuan adanya KPM Multidisiplin ini mahasiswa dapat berkolaborasi dengan mahasiswa lain yang berbeda bidang ilmu dan dengan masyarakat sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Kegiatan KPM IAIN Ponorogo dilakukan dari tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022. Kelompok KPM-21 IAIN

Ponorogo merupakan salah satu kelompok KPM Monodisiplin dari Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Lokasi KPM untuk kelompok 21 monodisiplin ini yaitu Desa Ngloning, Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Desa Ngloning terletak sekitar 15 km arah Selatan dari pusat kota Ponorogo. Di desa Ngloning terdapat dua dukuh, yakni Dukuh Ngelo dan Dukuh Gagakan. Dusun Ngelo terdiri dari dua RW dan tiga RT, sedangkan untuk Dusun Gagakan terdiri dari dua RW dan dua RT. Masyarakat desa Ngloning mayoritas beragama Islam dan berprofesi sebagai petani, PNS, dan pelaku wirausaha.

Sebagai kegiatan yang memiliki wilayah cakupan kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian KPM tentunya mengadopsi pola-pola pendekatan, selain itu kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan yang aktif di masyarakat. Oleh karena itu pemilihan program kerja haruslah tepat sesuai dengan kebutuhan dan sosial budaya masyarakat. Program kerja penunjang sebagai media atau alat untuk berbaur dengan masyarakat. Bentuk kegiatan dari program kerja penunjang ini menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat. Sedangkan untuk program kerja ini dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana dan terukur dengan target yang jelas. Program kerja inti haruslah sesuai dengan pola-pola pendekatan.

KPM-21 monodisiplin melakukan program kerja pelatihan mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran sebagai program kerja inti. Sasaran dari program kerja ini adalah siswa dan guru SD Negeri Ngloning. SD Negeri Ngloning merupakan sekolah dasar yang berada di Desa Ngloning, tepatnya di Jalan Pangeran No.14 Gragakan Desa Ngloning. Perancangan program kerja

pelatihan mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran didasarkan pada temuan aset yang ada di desa Ngloning. Pada kegiatan pelatihan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mana kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan aset yang dimiliki oleh suatu daerah. Penggunaan metode ABCD ini merupakan upaya pengembangan masyarakat yang dilaksanakan untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang harus dimiliki dan bersifat potensial untuk dimanfaatkan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan keberadaan aset yang terdapat di Desa Ngloning. Aset yang kami maksud dalam hal ini yaitu, berupa sebuah instansi pendidikan yaitu Sekolah Dasar Negeri Ngloning. Sekolah merupakan aset yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia, utamanya sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan utama yang dapat dijadikan pondasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain pemanfaatan aset kegiatan mitigasi bencana ini juga mendayagunakan aset berupa para siswa siswi SD Negeri Ngloning yang merupakan generasi muda yang harus menjadi generasi yang tanggap akan bencana utamanya gempa bumi dan kebakaran yang terjadi disekitarnya. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengenalan terhadap generasi muda tentang bagaimana cara menyelamatkan diri ketika mereka berada pada kondisi bencana utamanya pada saat terjadinya gempa bumi dan kebakaran.

Kegiatan pelatihan mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran ini memiliki manfaat yang besar untuk para siswa siswi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Pertama*, Pemukiman yang terdapat di Desa Ngloning khususnya area SD Negeri Ngloning yang padat dan jarak antar rumah yang berdekatan (Mitigasi Kebakaran), *Kedua*, wilayah Desa Ngloning yang terletak di Kabupaten Ponorogo dan berbatasan dengan

Kabupaten Pacitan yang merupakan daerah rawan terjadi Gempa yang mana wilayah Kabupaten Pacitan merupakan daerah terjadinya tumbukan subduksi selatan Jawa yang kadang getarannya terasa sampai daerah Kabupaten Ponorogo, *Ketiga*, wilayah Kabupaten Ponorogo yang dilewati oleh gunung Wilis yang mana walaupun gunung Wilis merupakan gunung yang pasif namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi aktivitas vulkanik yang dapat menyebabkan terjadinya gempa vulkanik. Berdasarkan dari tiga faktor tersebut maka kegiatan Mitigasi bencana kami rasa penting untuk dilaksanakan sehingga diharapkan para siswa menjadi generasi yang tanggap akan bencana sehingga mereka akan selamat jika terjadi bencana dan meminimalisir jatuhnya korban jiwa. Selain itu, diharapkan dengan terlaksananya kegiatan mitigasi bencana ini selain para siswa mengetahui bagaimana cara menyelamatkan dirinya ketika terjadi bencana namun juga dapat memberikan informasi kepada orang lain terutama pada keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya mengenai cara menyelamatkan diri ketika terjadi bencana khususnya gempa bumi dan kebakaran.

Selain itu Desa Ngloning yang terletak di Jawa mengakibatkan desa tersebut sering terjadi gempa bumi. Mengingat kondisi geografis wilayah yang kurang menguntungkan, potensi rawan bencana alam cukup tinggi. Selain itu, bencana alam seperti gempa bumi tidak dapat diprediksi sebelumnya. Jika hal tersebut hanya dibiarkan maka dampak yang dihasilkan juga besar. Dampak dari bencana alam dapat berupa kerugian materi, kehilangan nyawa, dan lain sebagainya. Tidak hanya bencana alam berupa gempa bumi yang mengakibatkan dampak yang besar, tetapi juga bencana kebakaran. Bencana kebakaran juga menjadi salah satu bencana yang patut diwaspadai mengingat dampak negatif yang didapatkan sangat besar. Oleh karena itu, upaya dalam

meminimalisir potensi bencana alam tersebut perlu diadakannya pelatihan mitigasi gempa bumi dan kebakaran, yang bertujuan untuk meminimalisir dampak yang dihasilkan oleh kedua bencana tersebut. Tujuan lain dari diadakannya pelatihan mitigasi bencana untuk menumbuhkan sikap kesiapsiagaan individu saat menghadapi bencana tersebut. Kejadian bencana gempa bumi ini tidak hanya menghilangkan nyawa seseorang, melainkan kerugian besar berupa bangunan, ternak juga menimbulkan kerusakan besar bagi para petani.

Pelatihan Mitigasi bencana ini dilakukan di SDN Ngloning pada hari Kamis, 28 Juli 2022 yang mana materinya langsung diisi oleh lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ponorogo. Adanya pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kesiapsiagaan jika terjadi bencana serta menambah wawasan kepada generasi muda sebagai aset dari mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran. Sikap siaga dalam menghadapi bencana juga perlu dibangun sebagai bentuk preventif terhadap pengurangan dampak bencana. Budaya siaga ini merupakan syarat utama dalam mewujudkan terbangunnya sekolah yang tangguh bencana untuk mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi seluruh warga sekolah. Dalam pelatihan mitigasi bencana, materi yang disampaikan berupa materi teoritis yang memuat pemahaman siswa mengenai terjadinya gempa bumi, serta bagaimana cara untuk menghadapi ancaman dari gempa bumi dan kebakaran. Dengan memberikan pemahaman sedini mungkin kepada anak-anak tentang pelatihan mitigasi maka akan dapat membantu mengurangi banyaknya korban yang berjatuh akibat dari bencana alam.

Dalam pelaksanaan pelatihan mitigasi bencana ini tentunya membutuhkan beberapa tahapan. *Pertama*, mengajak peserta didik untuk bermain di lapangan dengan tujuan untuk mengurangi rasa jenuh dan penat sebelum kegiatan dimulai.

Kedua, peserta didik diarahkan untuk masuk kedalam ruangan dan kemudian diberi sedikit *ice breaking* yang dipandu oleh peserta KPM. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencairkan suasana dan menghilangkan ketegangan yang terjadi pada peserta. *Ice breaking* yang dilakukan contohnya seperti memberi salam, memberikan yel-yel tepuk tangan, dan sedikit menyinggung tentang materi yang akan dijelaskan. *Ketiga*, kegiatan inti yaitu materi mengenai pelatihan mitigasi bencana siaga peka. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berisikan penjelasan materi dan pelatihan langsung oleh petugas BPBD dengan prinsip cepat dan tepat, prioritas, dan berdaya guna serta berhasil guna.

Dimulai dari briefing panitia dan kemudian doa. Setelah itu mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan di SD. Seperti diskusi bersama bapak ibu guru, memasang banner, dan juga mempersiapkan sound system sementara itu para siswa kita ajak untuk olahraga dan games di halaman sekolah terlebih dahulu.

Tepat pukul 08.30 WIB, kami menjemput Bapak dari pihak BPBD untuk mengisi materi. Telah tiba disekolah acaranya pun dimulai, yang pertama sambutan dari ketua KPM, ibu kepala sekolah dan dilanjut pemateri dari BPBD yaitu Mas Gilang dan Bapak duwito. Dengan menyampaikan materi tentang mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran.

Materi yang disampaikan adalah teori terkait berbagai bencana alam, teori-teori simulasi penyelamatan diri ketika terjadi bencana gempa bumi dan kebakaran. Juga ditayangkan video simulasi bencana gempa bumi dan kebakaran. Materi mengenai langkah-langkah penyelamatan diri ketika terjadi gempa bumi, yang pertama adalah pelindung kepala menggunakan tangan atau tas, kedua, jika saat terjadi gempa posisi di dalam kelas atau ruangan maka dianjurkan untuk

mencari kolong meja dengan tujuan agar tubuh tidak tertimpa reruntuhan bangunan. Selanjutnya menghindari kaca, karena ketika terjadi gempa getarannya memungkinkan dapat membuat kaca pecah dan dapat melukai manusia. Yang terakhir ketika kondisi memungkinkan saat terjadi gempa hendaknya untuk lari keluar ruangan, tempat terbuka yang jauh dari pohon besar dan bangunan.

Sebanyak 48 siswa dari jumlah total kelas satu sampai dengan kelas enam juga didampingi oleh guru dan staf SD Negeri Ngloning antusias menyimak materi pelatihan mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran. Setelah menyampaikan materi dilanjut simulasi ketika ada gempa bumi dan diikuti oleh semua siswa dari SDN Ngloning dan peserta KPM. Simulasi dilakukan dengan cara memberi sirine seolah-olah terjadi gempa bumi. Kemudian siswa diarahkan untuk mempraktekkan teori penyelamatan diri yang sebelumnya sudah dijelaskan, mulai dari melindungi kepala dengan tangan, mencari kolong meja, menjauh dari kaca, dan lari ke tempat terbuka yaitu halaman sekolah. Setelah simulasi selesai selanjutnya siswa kembali masuk ke kelas untuk melakukan evaluasi kegiatan.

Evaluasi dilakukan dengan memberi penilaian atas jalannya kegiatan guna menemukan keberhasilan apa saja yang sudah dicapai dari tingkat kepuasan dari segi pemateri, fasilitas kegiatan serta sarana dan prasarana. Kepuasan pelayanan ini dilakukan sebelum kegiatan pelatihan diakhiri yang disajikan dalam diskusi antara panitia, narasumber, guru dan siswa di dalam kegiatan. Setiap elemen tersebut menyampaikan dan memberikan ulasan terkait pelayanan kegiatan dilihat dari berbagai sudut pandang dan jalannya kegiatan secara umum.

Hasil evaluasi yang disampaikan oleh pemateri menunjukkan bahwa secara umum peserta dapat menyerap ilmu

atau informasi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan respon antara sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan terhadap bencana gempa bumi dan kebakaran. Sebelum adanya pelatihan, siswa belum mengetahui secara mendalam akan langkah-langkah dalam mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran dilihat dari kesempatan mengajukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, sesudah adanya pelatihan kepada siswa yang dilakukan oleh masing-masing pemateri.

Diakhir kegiatan masing-masing pemateri memberikan beberapa evaluasi terhadap jalannya acara yang sudah dilakukan diantaranya ketika berjalannya acara sudah menghasilkan sesuatu yang sudah direncanakan sejak awal. Sebagai buktinya yaitu peserta pelatihan menyimak dengan seksama materi yang disampaikan itu sudah menandakan bahwa acara tersebut berjalan dengan lancar. Ditambah di akhir acara diadakan praktek terhadap materi yang sudah didapat yaitu simulasi bencana gempa bumi dan kebakaran itu menunjukkan bahwasanya materi yang sudah didapat, dapat diterapkan dengan baik.

Hasil penilaian terhadap jalannya kegiatan pelatihan yang disampaikan oleh guru SD Negeri Ngloning merasa baik terhadap jalannya kegiatan pelatihan baik dari segi penyampaian materi, fasilitas pelatihan maupun keseluruhan kegiatan pelatihan. Sedangkan berdasarkan penilaian dari pemateri, panitia, guru dan siswa maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul SIAGA PEKA (Generasi Muda Tanggap Bencana Gempa Bumi Dan Kebakaran) dapat dikatakan berhasil dan sukses serta dinilai baik.

Dengan melalui pelatihan mitigasi bencana diharapkan ada kebermanfaatan ilmu tidak hanya untuk siswa tetapi juga

guru SD Negeri Ngloning yang dapat meneruskan pengetahuan mengenai mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran untuk siswa-siswi SD Negeri Ngloning di kemudian hari, juga untuk masyarakat sekitar.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya pelatihan mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran siswa menjadi generasi yang tanggap akan bencana dan meminimalisir jumlah korban jiwa. Mampu menambah pengetahuan dan menumbuhkan sikap kesiapsiagaan siswa sebagai syarat terbentuknya sekolah tangguh bencana. Dengan adanya pelatihan mitigasi dapat menambah wawasan siswa dan guru mengenai bencana yang akan terjadi, serta membuat mereka selalu waspada ketika ada bencana. Peningkatan wawasan pengetahuan melalui berbagai materi seperti pengenalan berbagai macam bencana, dan cara menyelamatkan diri ketika terjadi bencana. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dikatakan berhasil yang dapat dilihat dari pemahaman peserta terhadap materi dan keberhasilan praktek langkah-langkah penyelamatan diri dari bencana.

Keterbukaan SD Negeri Ngloning dalam menerima program kerja dari KPM-21 monodisiplin mengenai pelatihan mitigasi bencana merupakan bentuk kesadaran yang seharusnya dimiliki oleh setiap masyarakat akan pentingnya bekal ilmu untukantisipasi bencana yang tidak pasti kapan terjadi. Oleh karena itu kelompok KPM-21 sepatutnya mengucapkan terima kasih, Keberhasilan acara diharapkan sejalan dengan bermanfaatnya ilmu yang telah diperoleh. Antisipasi diri melalui pelatihan mitigasi bencana bukan berarti mengharapkan bencana terjadi, tetapi sebagai karena kita sendiri tidak tahu kapan bencana terjadi, maka harus mempersiapkan diri dengan bekalpengetahuan.

MENUMBUHKAN CINTA AL-QURAN DENGAN ILMU TAJWID DI MADIN DARUL ULUM DESA NGLONING

Lailatul Munawaroh

Perkenalkan nama saya Lailatul Munawaroh, Salah satu Mahasiswa yang merasakan bagian yang paling seru yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh Mahasiswa IAIN Ponorogo. Saya dari Fakultas Tarbiyah dan mengambil Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Ponorogo.

Sebelum KPM di mulai, ada beberapa pertemuan dengan Dosen sekaligus DPL kita yang bernama Risma Dwi Arisoma M.pd beserta rekan-rekan Mahasiswa di kelas pada jam pulang, kami membahas tentang program kerja yang akan kita kerjakan di Desa Ngloning kabupaten Ponorogo, yaitu desa yang akan kita tempati selama 40 hari yang akan datang. Disaat itulah saya mengajukan program saya yaitu Mengajarkan Ilmu Tajwid bagi siswa Tilawati 3 di Madin Darul Ulum ngloning. Dan saya bersyukur ternyata program yang saya ajukan di ACC oleh DPL saya.

Tanggal 4 juli 2022, tanggal yang di tunggu-tunggu akhirnya tiba, kami pun berada di lokasi KPM dan disambut hangat oleh Desa Ngloning Kecamatan Slahung hal yang pertama kali kita lakukan adalah membersihkan tempat yang akan kami tinggali. Minggu pertama KPM kami belum memulai program kerja apapun karena kami belum mengadakan pembukaan KPM di Desa ngloning.

Selanjutnya pada Hari Selasa tanggal 5 Juli 2022 kami melaksanakan pembukaan KPM di Balai Desa Ngloning yang dihadiri oleh Kepala desa dan segenap perangkat desa yang hadir, beserta Dosen DPL kami yaitu Bu Risma Dwi Arisoma M.pd. Pada saat itu Bapak Komarudin yang menjabat sebagai kepala Desa Ngloning juga menjelaskan bahwa di Desa Ngloning terdapat 2 Dusun yaitu Dusun Ngelo dan Dusun Ngagakan dan juga memiliki 9 Rt dan 4Rw. Selanjutnya setelah acara pembukaan KPM kami pulang menuju posko putra yang letaknya tidak begitu jauh dari Balai Desa dan posko putri, kami bersama guru DPL melaksanakan musyawarah membahas proker yang akan kita laksanakan pada minggu kedua lebih tepatnya minggu setelah Hari Raya Idul Adha Tahun 2022, pada saat itu kita membahas program kita sebanyak 6 proker yaitu:

1. Mitigasi Bencana
2. Madin
3. Bimbel
4. Handicraft
5. Kompos
6. Blusukan UMKM

Dari ke 6 proker tersebut ada 1 proker yang menjadi proker utama yaitu proker Mitigasi Bencana

Pada minggu kedua tanggal 10 Juli 2022 kami mengikuti Sholat Idul Adha di desa yang kami tempati ini kami dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Masjid Bukhari dan Masjid Thoriqul Huda, Setelah melaksanakan sholat Idul Adha kita dibagi menjadi 4 kelompok untuk membantu para masyarakat menyembelih hewan Qurban bagi laki-laki dan bagi perempuan membantu ibu-ibu memasak di dapur warga yang dekat dengan mushola dan masjid tersebut.

Selanjutnya pada sore hari di jam 2 kami mengikuti kegiatan masyarakat yang telah diselenggarakan di setiap tahun sekali yaitu Santunan Anak Yatim Piatu di LPAY di Desa Ngloning. Acara tersebut dihadiri sebanyak 105 anak yatim dan panitia LPAY juga mendatangkan penceramah dari luar kota. Acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Madin Darul Ulum ini awal dibukanya ialah bersamaan dengan adanya KPM di Desa ngloning ini mengapa demikian karena adanya virus yang mematikan ini(covid19) dalam 2 tahun kemarin menjadikan Madin Darul Ulum berhenti total, para ustad dan ustadzah memilih meliburkan anak-anak didik dikarenakan sebagian wali murid terlalu takut akan adanya virus corona yang mematikan tersebut menjadikan ustadz dan ustadzah memberhentikan Madin Darul Ulum tersebut, sehingga anak-anak memilih bermain dan menggunakan alat elektronik (HP) yang berlebihan dan menjadikan anak-anak malas mengaji. Hal itu juga dialami oleh Madin Al-Maun para anak didik banyak yang lebih mementingkan main game daripada mengaji.

Problem lain yang timbul di Madin Darul Ulum ialah kurangnya tenaga pengajar ustadz dan ustadzah beliau juga memiliki tanggungan lain ialah ada sebagian pengajar di sekolah pagi, hal tersebut menjadikan pengajaran di Madin Darul Ulum berjalan Kondisional. Hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab anak-anak malas untuk mengikuti Madrasah Diniyah

Pada tanggal 11 juli 2022 kami mengadakan pembelajaran Madin yang pertama kali, pada waktu itu ketua Madrasah Diniyah memasukan anak-anak lebih awal dari hari-hari sebelumnya, yang mana hari sebelumnya mereka memulai madin jam 4 di karenakan adanya kami dari KPM pengurus madin memperawal waktu pembelajaran anak-anak yang awalnya jam 4 sekarang menjadi jam 2 siang, hal ini menjadikan

anak banyak yang telat dan tertinggal pelajaran yang sudah berlangsung. Selanjutnya pada hari tersebut kami memperkenalkan diri kami yang berjumlah 25 Mahasiswa yang terdiri 19 Putri dan 6 Putra, selanjutnya kami mengisi nobar bersama anak-anak Madin tentang kisah Nabi Ibrahim menyembelih anaknya Ismail, setelah itu kami dan anak-anak menyanyikan lagu tentang Nabi-nabi. Menjelang sholat asar anak-anak serta teman-teman KPM melaksanakan Sholat Ashar berjamaah di Masjid Al-Buchori, setelah selesai Sholat Ashar kami dan anak-anak kembali ke ruangan untuk melanjutkan mengisi pertanyaan tentang video yang telah di perlihatkan di awal tadi.

Selanjutnya setelah memberi pertanyaan kepada anak-anak selesai, ustadzah memberi himbauan anak-anak untuk mengambil nasi yang telah disediakan oleh para Ibu-ibu dan ustadzah untuk diberikan kepada anak-anak madin. Selanjutnya anak-anak kami ajak untuk membaca doa sebelum makan yang doa tersebut dipimpin oleh Penanggung Jawab Proker Madin yaitu Saya dan rekan Saya Nadia Rahmawati. Selesai makan kami diperkenankan untuk memimpin anak-anak untuk berdoa pulang Madrasah Diniyah.

Selanjutnya pada tanggal 12 juli 2022 kami diminta tolong oleh salah seorang masyarakat Dusun Ngagakan untuk mengisi Madin Al-Maun di sore hari, dan akhirnya saya sebagai Penanggung jawab Proker Madin ini membagi menjadi 2 kelompok pengajar Madin di Dua dusun ini. Di setiap madin ada 4 pengajar yang mengisi pelajaran Agama seperti halnya Mengaji Tilawah dan Alquran. Sedangkan saya sendiri mengajar Ilmu Tajwid di Madin Darul Ulum yang bertempat di Ngelo saya memberi jadwal pelajaran Tajwid pada hari senin dan hari jumat di Madin Darul ulum pembelajarannya selama 4 kali dalam satu minggu yaitu hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jumat. Sedangkan di

Madin Al-Maun hanya 5 kali dalam seminggu yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan jumat.

Di dalam proker Madin ini terdiri dari 5 Mahasiswa yaitu 4 putri dan 1 yaitu: Alba March Zubaidah, Cindy Puspita Suci, Lailatul Munawaroh Muhammad Choiruzat, Nadia Rahmawati. Dalam proker madin ini kami membagi tugas untuk mengajar anak-anak, Alba dan cindy mengajar tentang tata cara menulis huruf arab terhadap anak didik Tilawati 1 dan 2, dan Saya mengajar anak didik Tilawati 3 sampai anak didik yang sudah membaca Al-Qur'an, sedangkan Choiruzzad dengan Nadia Rahmawati mereka mengajari bagaimana cara mewarnai kaligrafi yang baik dan benar terhadap semua anak didik mulai tilawati 1 hingga anak didik yang telah mempelajari Al-Qur'an.

Mungkin menjadi pertanyaan mengapa saya mengambil pelajaran Ilmu Tajwid untuk anak-anak Madin pelajaran ini saya pilih karena saya berharap anak-anak Madin bisa Membaca dan memiliki rasa Cinta Al-Quran serta bisa mengamalkan nya hingga mereka tua nanti. Dan bisa menjadi amal jariyah yang baik bagi saya.

Pada hari jum'at tanggal 15 juli 2022 saya memulai pembelajaran Ilmu Tajwid adalah Pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Sedangkan tujuan Ilmu Tajwid ialah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan membacanya. Selanjutnya saya membagi anak-anak menjadi 2 kelompok pertama kelompok Tilawati 1 sampai 2 mereka belajar tentang cara menulis huruf arab, sedangkan anak yang sudah Tilawati 3 keatas, belajar Ilmu Tajwid dengan saya sendiri, mereka belajar dari awal yaitu tentang manfaatnya belajar tajwid dan hukum belajar Tajwid adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Quran dengan baik, sesuai dengan Ilmu Tajwid, itu hukumnya Fardhu 'Ain.

Di awal pembelajaran Tajwid yang pertama dibahas atau dipelajari dalam ilmu Tajwid adalah: Huruf-huruf hijaiyah yang 29, dalam bermacam-macam harakah (barisan nya) serta dalam bermacam-macam hubungan. Sedangkan Bab pertama dalam Ilmu Tajwid karangan KH. Imam Zarkasyi menyebutkan bahwa Bab pertama ialah tentang Hukum bacaan Nun Sukun Dan Tanwin yang terbagi menjadi 5 hukum yaitu:

1. IZHAR HALQI
2. IDGHAM BIGHUNNAH
3. IDGHAM BILAGHUNNAH
4. IQLAB
5. IKHFA' HAQIQI

Dari kelima hukum tersebut sudah dipelajari akan tetapi masih ada kekurangan di karenakan anak-anak banyak yang tidak masuk dikarenakan mereka belum pulang dari sekolah formal di pagi harinya. Sedangkan beda jauh dengan Madin Ngagakan, anak-anak Madin ngagakan lebih semangat daripada anak-anak Madin Darul Ulum di karenakan di Madin Ngagakan di mulai dari jam 04.30 hal tersebut menjadikan anak-anak lebih banyak memiliki waktu beristirahat lebih lama dan juga memiliki waktu bermain yang cukup. Sedangkan awal mula terjadinya Madin Ngagakan ialah anak-anak merasa keberatan dikarenakan jarak antara ngagakan dan ngelo begitu jauh, hal tersebut menjadikan malas untuk mengikuti Madin di ngelo atau lebih tepatnya adalah Madin Darul Ulum.

Banyak anak-anak yang Di Madin Ngagakan di ajari oleh seorang ustadzah yang bernama ustadzah Anggun beliau juga mengajar di SMA 1 Ponorogo, hal tersebut menjadikan keterbatasan pengajar. Sebelumnya Madin Ngagakan diajar oleh

orang tua dari ustadzah Anggun sendiri dan berada di rumah beliau dikarenakan Beliau meninggal dunia akhirnya yang meneruskan pembelajaran tersebut ialah anak beliau yaitu Ustadzah Anggun. Dan Madin tersebut mulai dirintis kembali oleh ustadzah Anggun di Mushola Al-Maun.

Kesan saya sebagai Mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngloning sangatlah berkesan bagi saya dan teman-teman Proker Madin hari-hari yang kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang hal tersebut mengingatkan bahwa waktu berjalan dengan begitu cepat, setiap jam, detik yang kita lewati bersama, setiap kisah suka maupun duka yang kita alami selama 40 hari di Desa ini telah menjadi kenangan yang takkan terlupakan selama kita duduk di bangku kuliah. Saya juga bersyukur telah diterima baik oleh warga Desa Ngloning banyak pelajaran yang kami ambil dari warga setempat mereka menghargai seluruh kegiatan kami, kami pula berterimakasih kepada organisasi pendidikan mulai dari pendidikan TK, Pendidikan sekolah Dasar, Pendidikan Madrasah Diniyah yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk memberikan kita peluang serta mengikuti program kerja kami. Pertemuan bersama anak-anak Madin serta anak-anak SD ialah kenangan yang begitu berkesan bagi kami khususnya saya sendiri yang telah menghiasi panggung sandiwara ini.

Kesan saya kepada anak-anak di Desa Ngloning Terimakasih berkat kalian semua program kami (Kakak) berjalan dengan lancar dan berkat semangat kalian kami bisa bangkit kami bisa berkembang dengan harapan bisa menunjukkan yang terbaik bagi kalian semua, Terimakasih sebab dari semangat ingin tahu kalian menjadikan kami bersemangat pula untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan yang lebih bagi kalian semua.

Meskipun dalam proses perangkaian itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, akan tetapi masih cukup dewasa untuk kita tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut dan dapat menyelesaikan dengan cara yang baik dan elegan. Hal lain yang membuat saya terkesan adalah anak-anak didik yang begitu bersemangat untuk menuntut ilmu agama entah itu di Madin Darul Ulum atau pun di Madin Al-Maun, walaupun anak-anak ada yang bersekolah di SDN Ngloning dan ada juga anak didik yang di MI Ngondek. Mereka datang dengan tepat waktu walaupun terkadang masih ada anak didik yang telat dan juga ada anak didik yang masih ditunggu oleh orang tuanya.

Pesan saya kepada kepala desa serta perangkat desa, jadilah kepala desa serta perangkat desa yang adil memiliki kepribadian yang baik, sehingga masyarakat bisa mudah menilai dan menirukan sifat baik dari kepala desa. Jadilah pemimpin desa yang adil serta mengayomi warga desa dengan baik. jadikanlah desa ini makmur, desa yang memiliki moral serta budi luhur yang baik.

Pesan dari saya kepada Madin Darul Ulum tetaplah berlanjut pendidikan Diniyah sebab di akhir zaman ini bisa menjadikan anak-anak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, dikarenakan seiringnya perkembangan zaman banyak alat elektronik dan aplikasi yang menjadikan anak-anak gagal fokus dalam belajar maupun dalam bermain game.

Pesan saya kepada anak-anak di Desa Ngloning jadilah anak-anak yang berbakti kepada orang tua, karena kalian adalah ladang pahala bagi kedua Orang tua kalian semua, kalian adalah Amal Jariah mereka, serta hormatilah guru kalian dimanapun berada karena Sayyidina Ali Pernah berkata "*Hormatilah Seseorang itu walaupun dia mengajarimu 1 huruf kebaikan kepada mu.*" Dari kata beliau bisa kita ambil kesimpulan yaitu

tetaplah memiliki Akhlakul Karimah yang baik terhadap Siapapun sebab kemungkinan dimanapun kalian berada beliau adalah guru kalian. Serta jagalah lisan kalian karena lisan adalah senjata yang bisa memasukan kalian kedalam api neraka jika kalian salah ,menggunakannya.

INOVASI SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS BERNILAI EKONOMI DI DESA NGLONING

Muhammad Choiruzzat

Desa Ngloning merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sebagian masyarakat Desa Ngloning bekerja sebagai peternak . Karena terkendala beberapa hal yang salah satunya adalah mahalnya harga pakan dan minimnya lahan, maka banyak masyarakat yang mulai berhenti beternak. Di sisi lain, tiap harinya manusia membuang limbah. Menurut Mark Smulders, Kepala perwakilan FAO untuk Indonesia dan Timor Leste, menyatakan bahwa Indonesia pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk 250 juta orang dengan kebutuhan pangan 19 ton per tahun dimana 13 juta ton makanan tersebut terbuang. Makanan yang terbuang menjadi limbah organik. Limbah organik apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar sampah tersebut.

Seperti yang kita ketahui limbah organik yang menumpuk akan membusuk dan mengeluarkan aroma yang tidak sedap, sehingga mengundang berbagai vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, tikus dan kecoa. Selain itu, limbah yang dibuang sembarangan, misalnya ke selokan atau sungai akan menghambat aliran air (Asrianti, et al., 2017). Masuknya limbah organik dari daratan ke perairan menjadikan wilayah perairan menjadi subur, bahkan menjadi terlalu subur yang biasa disebut dengan Hyper-eutrophic, yaitu perairan dengan tingkat kesuburan sangat tinggi di sekitar muara sungai dan sepanjang pantai (Makmur, et al., 2012). Banyak upaya yang dilakukan dalam menangani limbah organik. Salah satu bentuk pengelolaan limbah organik adalah pembuatan pupuk organik yang dapat

mengurangi jumlah limbah sekaligus menciptakan nilai ekonomi dari limbah (Asrianti et al., 2017). Upaya lain dalam menangani limbah organik adalah dengan mengubah limbah organik menjadi bioetanol. Pembuatan bioetanol memiliki prospek yang bagus dengan menggunakan bahan pangan seperti buah, ubi, tebu, kelapa sawit, jagung dan bahan pati lainnya.

Bioetanol merupakan cairan biokimia hasil proses fermentasi gula dari karbohidrat dengan bantuan mikroorganisme. Upaya menangani limbah organik dengan mengubahnya menjadi bioenergi merupakan salah satu upaya yang kini gencar dilakukan, yaitu dengan membudidayakan maggot BSF menggunakan metode Fermentasi dengan limbah organik sebagai media pakan. Maggot merupakan larva lalat Black Soldier Fly atau serangga bunga, keberadaan lalat selama ini hanya dianggap sebagai hama oleh sebagian besar masyarakat. Maggot BSF memiliki nama latin *Hermetia illucens* L, termasuk kerabat lalat (keluarga Diptera), tubuh dewasanya menyerupai tawon, berwarna hitam dan memiliki panjang 15-20 mm.

Larva BSF atau biasa disebut maggot memiliki kandungan protein dan lemak yang tinggi, memiliki tekstur yang kenyal, dan memiliki kemampuan untuk mengeluarkan enzim alami. Sehingga bahan yang sebelumnya sulit dicerna dapat disederhanakan dan dapat dimanfaatkan oleh ikan. Selain itu maggot memiliki kandungan *Journal of Science and Social Development*, Vol. 3 (2020): 10-16 E-ISSN: 2620-3200 12 protein yang cukup tinggi, yaitu sekitar 42% (Rahmawati, et al., 2015). Maggot dari lalat BSF merupakan sumber protein hewani dengan kadar karbohidrat kurang dari 0,05% , kadar protein maggot berkisar antara 25,22 % - 41,22 %, kadar lemak antara 0,73 - 1,02 %, kadar air antara 64,86 -74,44 %, dan kadar abu antara 2,88 - 4,65 % (Azir dkk, 2017). Kelebihan lain yang dimiliki

maggot adalah memiliki kandungan antimikroba dan anti jamur, sehingga apabila dikonsumsi oleh ikan akan meningkatkan daya tahan tubuh dari serangan penyakit bakterial dan jamur.

Salah satu cara budidaya larva lalat BSF dengan menggunakan salah satu alternatif penanganan sampah organik. Sampah merupakan hasil buangan proses produksi baik industri maupun rumah tangga. Sampah juga bisa diartikan sebagai sisa kegiatan manusia sehari-hari dan proses alam, yang membentuk sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup dan bisa terurai alami oleh bakteri tanpa adanya campur tangan manusia, namun perlu diberikan suatu bahan kimia dalam membantu proses penguraian. Dampak yang ditimbulkan bau busuk menyengat, yang dapat menimbulkan penyakit akibat bakteri. Meskipun begitu, sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan. Sampah organik dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu sampah organik basah (Pembusukan buah-buahan dan sisa sayuran) dan sampah organik kering (kotoran ayam, kotoran sapi dan kambing). Keduanya memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari seperti yang ada di desa Ngloning.

Pada saat melakukan Kpm di Desa Ngloning kita menemukan berbagai sumber daya alam yang dapat diolah menjadi kompos dan pupuk sederhana sebagaimana kita ketahui, sampah organik dapat dijadikan sebagai kompos, namun masih banyak sampah yang ada di Desa Ngloning yang dapat diolah menjadi berbagai produk olahan kompos. Oleh dengan adanya Pkm yang diselenggarakan di desa tersebut akan membantu para warga untuk pengolahan limbah yang ada di Desa Ngloning. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), komposisi sampah di Indonesia didominasi oleh sampah organik dari total timbulan sampah. Untuk mengolah sampah organik ini, selain dengan

pengomposan ada upaya lain yang dapat ditempuh yakni dengan budidaya BSF (Black Soldier Fly) atau lalat tentara hitam.

BSF (*Hermetia Illucens*) adalah sejenis lalat berwarna hitam yang larvanya (maggot) mampu mendegradasi sampah organik. Maggot atau belatung yang dihasilkan dari telur lalat hitam (BSF) sangat aktif memakan sampah organik.

Proses biokonversi oleh maggot ini dapat mendegradasi sampah lebih cepat, tidak berbau, dan menghasilkan kompos organik, serta larvanya dapat menjadi sumber protein yang baik untuk pakan unggas dan ikan. Proses biokonversi dinilai cukup aman bagi kesehatan manusia karena lalat ini bukan termasuk binatang vektor penyakit.

Kemampuan BSF mengurai sampah organik tak perlu diragukan lagi. Maggot membutuhkan sampah organik untuk tumbuh selama 25 hari sampai siap dipanen. Maggot memiliki kemampuan mengurai sampah organik 2 sampai 5 kali bobot tubuhnya selama 24 jam. Satu kilogram maggot dapat menghabiskan 2 sampai 5 kilogram sampah organik per hari.

Maggot yang sudah menjadi prepupa maupun bangkai lalat BSF masih bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak karena kaya protein. Kepompongnya juga bisa dimanfaatkan sebagai pupuk, sehingga dalam proses budidayanya tidak menghasilkan sampah baru.

Cara budidaya maggot juga terbilang mudah. Yang dibutuhkan yaitu kandang lalat BSF yang berfungsi sebagai tempat BSF kawin dan memproduksi telur hingga penetasan. Kandang ditutup kawat atau kasa dan diletakkan di tempat yang terkena sinar matahari. Untuk tempat bertelur bagi lalat BSF betina, perlu disiapkan kardus, kayu, atau papan yang memiliki celah. Taruh telur di media penetasan berupa box atau wadah kecil. Telur akan menetas dalam 3-4 hari. Terakhir, siapkan rak atau biopond untuk tempat pembesaran maggot.

Jadi dengan adanya biokonversi lalat tentara hitam ini membantu Desa Ngloning yang mana warga akan dipermudah dengan adanya media untuk pengurai berbagai bahan organik yang terbuang di Desa Ngloning, Pengolahan sampah Organik dengan budidaya maggot BSF Mengolah sampah organik dengan menggunakan maggot BSF agar memiliki nilai jual lebih tinggi dan pengolahan yang lebih cepat dibandingkan dengan mengolah sampah organik menjadi kompos. Beberapa penelitian telah dilakukan sebagai bukti bahwa pengolahan sampah organik dengan budidaya maggot BSF merupakan cara yang cukup efektif dan sudah banyak diterapkan. Beberapa hasil penelitian disertakan sebagai pendukung mengapa program budidaya maggot BSF menjadi salah satu solusi untuk pengolahan sampah).

BSF merupakan salah satu solusi terbaik dan ramah lingkungan dalam mengurangi volume sampah khususnya sampah organik. 2) Terdapat dua jenis pupuk yang dihasilkan yaitu Pupuk Maggot Cair (PMC) dan Pupuk Padat Organik (PPO) Menurut hasil penelitian Monita dkk (2017) dengan judul “Pengolahan Sampah Organik Perkotaan menggunakan Larva Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*)” adalah Larva BSF 10 sangat cocok digunakan sebagai teknologi pengolahan berbagai sampah organik berbasis serangga. Teknologi ini adalah salah satu bentuk pengelolaan sampah melalui konsep 3R dalam rangka meminimalkan volume sampah organik dari sumbernya. Larva BSF mampu mendekomposisi sampah organik selama 10-11 hari dengan menghasilkan nilai tambah berupa kompos, dan biomassa larva atau prepupa berpotensi sebagai pakan bernutrisi baik.

Larva memiliki kandungan protein 31.44-33.88% dan lemak 30.07-34.39% dapat digunakan untuk pakan ikan dan hewan ternak lainnya. Menurut hasil penelitian Wisnawa dan Prasetya (2017) dengan judul “Pengolahan Sampah Melalui

Pemanfaatan Bio Konversi Larva Lalat Tentara Hitam” menyimpulkan bahwa Sampah organik yang selama ini hanya dapat dimanfaatkan sebagai kompos, ternyata juga dapat dimanfaatkan sebagai media hidup larva lalat tentara yang selama ini masih sering dipandang tidak bermanfaat dan menjadi perantara penyakit. Peningkatan kapasitas kelompok swadaya masyarakat pengelola sampah dalam bentuk tidak hanya berkarya berdasarkan volume sampah yang dikelola, tapi dapat juga menghasilkan efek ekonomi tambahan dalam bentuk pemanfaatan teknologi tepat guna dalam mendegradasi sampah organik dan pemanfaatan larva lalat tentara sebagai bahan baku pakan pellet ikan. Rencana kegiatan yang akan diterapkan adalah dengan melakukan pengenalan tentang apa dan bagaimana pengolahan sampah organik dengan budidaya maggot melalui sosialisasi dalam kegiatan warga seperti pada acara Arisan Bapak-bapak maupun Ibu-ibu serta pada para anggota karang taruna. Dan yang kedua memperlihatkan hasil dari pengolahan sampah dengan maggot BSF. Pengolahan sampah Non-Organik Mengolah sampah anorganik menjadi handycraft maupun hiasan yang memiliki nilai seni dan edukasi.

Pengolahan sampah Organik dengan budidaya maggot BSF Saat ini sampah organik di Desa Ngloning diolah untuk dijadikan kompos. Sampah organik yang ada umumnya terdiri dari sisa-sisa sayuran, daun-daunan, limbah dapur rumah tangga dan bahan organik lainnya. Bahan-bahan tersebut setelah dipilah, kemudian dihancurkan dengan mesin crusher sehingga menjadi halus, baru kemudian diolah menjadi kompos. Program kerja yang kami tawarkan untuk permasalahan sampah adalah pengolahan sampah organik dengan budidaya maggot BSF. Karena Maggot BSF (black soldier fly) atau sang lalat tentara hitam dikenal mampu mengurai sampah organik secara efektif namun tetap alamiah. Selain berfungsi sebagai “petugas kebersihan” alamiah yang mampu mengurai sampah organik,

maggot BSF bisa menjadi sumber bahan pangan hewan ternak dan hewan peliharaan yang bisa menjadi penyedia pakan ternak karena di masa mendatang berencana membangun BUMDES budidaya ternak Ikan lele. Inilah mengapa maggot BSF bisa menjadi solusi untuk menangani permasalahan sampah organik karena 1 kg maggot membutuhkan (mampu memakan) 10 kg bahan organik mentah. Sehingga jika tersedia 1000 kg bahan organik mentah, maka akan menghasilkan 100 kg maggot BSF. Adapun nilai jual maggot BSF adalah Rp. 6000,-/kg, maka pendapatan yang akan diperoleh adalah $100 \text{ kg} \times \text{Rp. } 6000,-/.$ 15 Kemampuan konversi dari bahan organik mentah menjadi pupuk maggot BSF adalah 10 : 1, artinya setiap 10 kg sampah organik dapat digunakan untuk media budidaya yang akan menghasilkan maggot BSF sejumlah 1 kg.

Adapun proses konversi dari bahan organik mentah sampai maggot dapat dipanen adalah 15 hari. Jika pengelola memiliki 1000 kg sampah organik dan diolah menggunakan maggot BSF, maka akan menghasilkan $100 \text{ kg maggot} \times \text{Rp. } 6000,-/\text{kg} = \text{Rp. } 600.000,-/\text{kg}$ (enam ratus ribu rupiah). Pada Tabel 1 di bawah ini menjelaskan perbandingan antara pengolahan sampah untuk dijadikan kompos dan untuk budidaya BSF: Tabel 1. Perbandingan Kompos dan Maggot BSF Beberapa tahapan-tahapan dalam pengolahan sampah menggunakan maggot BSF, sebagai berikut : Tahap 1 : Pengolahan sampah dengan mesin crusher Langkah pertama adalah mengontrol sampah untuk memastikan bahwa sampah tersebut tidak mengandung material berbahaya dan bahan non-organik. Langkah 16 selanjutnya adalah memperkecil ukuran partikel sampah, mengurangi kadar air jika tingkat kelembabannya terlalu tinggi, dan/atau mencampur berbagai jenis sampah organik untuk menghasilkan makanan yang seimbang nutrisi dan kelembabannya untuk larva.

Oleh karena itu dibutuhkan kan mesin crusher untuk memperkecil partikel sampah. Namun i dengan menggunakan kotoran ternak sebagai makanan maggot, dimana kotoran ternak tersebut dapat diperoleh dari kandang ternak masyarakat sendiri sendiri. Proses pengambilan kotoran ternak sebagai pengganti makanan maggot dapat dilihat pada . Pembesaran Maggot BSF di dalam Bio-box Setelah tanaman eceng gondok setelah dikeringkan guna mengurangi kadar air barulah dimasukkan ke dalam Bioblox (dalam penerapan menggunakan box styrofoam) untuk pembiakan bibit maggot. Bibit maggot diperoleh dari tempat penyedia perlengkapan budidaya maggot disediakan Gendut Farm yang berlokasi di Desa Ngrupit jenangan Ponorogo. Proses pembiakan bibit maggot BSF harus diletakkan pada ruang terbuka agar maggot bisa bertumbuh dengan baik. Hari yang dibutuhkan untuk tumbuh menjadi maggot sekitar 12 hari. Proses awal pembesaran bibit maggot BSF dapat dilihat pada. Gambar.5. Pembelian Bibit Maggot BSF.

Peletakan Bibit Maggot BSF Tahap 3 : Pemanenan dan Penjualan Setelah 12 hari maka hasil pemrosesan berupa larva hidup dapat dipanen dan dijual sebagai pakan ternak unggas (ayam, entok, bebek, burung dll) dan ikan (lele, patin dll). Prospek maggot sebagai pakan ternak sangat bagus mengingat kandungan protein maggot adalah 40%. Dengan harga pasaran Rp 6000/kg, maka maggot dapat menjadi pakan alternatif yang cukup digemari peternak dan pembudidaya dibandingkan dengan pakan pabrikan yang rata-rata harganya mencapai Rp. 10.000,-/kg.

Metode Pengambilan Data Dalam pelatihan budidaya maggot BSF ini menggunakan metode ceramah yang digunakan untuk membekali para peserta pelatihan dengan menumbuhkan motivasi peserta akan pentingnya pemanfaatan limbah organik untuk sebagai alternatif pakan Lele serta mendemonstrasikan dan menjelaskan secara langsung tahapan budidaya maggot BSF.

Data tingkat pemahaman peserta pelatihan diambil dari hasil kuesioner yang diberikan Journal of Science and Social Development, Vol. 3 (2020): 10-16 E-ISSN: 2620-3200 14 pada peserta sebelum dan sesudah pelatihan budidaya maggot BSF. Dengan menggunakan metode ceramah, tim mendapatkan hasil data melalui kuesioner sehingga tim mampu mengukur tingkat pemahaman peserta, pemantauan perkembangan maggot BSF, dan melakukan pendampingan untuk memberikan solusi atas kendala yang dihadapi masyarakat selama membudidayakan maggot BSF. Persentase Hasil Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan Budidaya Maggot BSF Kuesioner diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai budidaya maggot BSF. Berikut merupakan tabel persentase tingkat pemahaman peserta sebelum dilaksanakannya pelatihan. Gambar 4.

Persentase Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan. Sebelum dilaksanakan pelatihan, semua peserta belum mengetahui bagaimana cara membudidayakan maggot BSF (0%). Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan peserta dan belum meratanya ilmu pengetahuan di Indonesia. Kurangnya kiat peserta untuk mencari informasi mengenai pakan alternatif juga berpengaruh besar atas ketidaktahuan masyarakat. Setelah dilakukan pelatihan, pemahaman peserta meningkat menjadi 100%. Hal ini menandakan adanya peningkatan pemahaman peserta secara keseluruhan. Peserta mulai mengetahui bagaimana cara budidaya maggot BSF, manfaat dari maggot BSF, serta cara penggunaannya. Gambaran Hasil Budidaya Maggot BSF Selama program berlangsung, tim PHP2D melakukan pendampingan pada peserta pelatihan budidaya maggot BSF untuk membantu peserta ketika mengalami kendala dalam membudidayakan maggot BSF.

Setelah melakukan pendampingan, tim membuat hasil laporan mengenai kemajuan peserta pelatihan dalam memahami

dan melaksanakan program ini. Berikut merupakan gambar hasil proses budidaya maggot BSF yang dilakukan oleh peserta pelatihan budidaya maggot BSF. Gambar 5. Proses perkembangan maggot BSF dalam ember (Maggot BSF berusia 13 hari). *Journal of Science and Social Development*, Vol. 3 (2020): 10-16 E-ISSN: 2620-3200

15 Saat lele berusia sekitar 3 minggu, lele diberi pakan lelet 100%. Setelah itu, pemberian makan dikombinasi dengan maggot BSF. Kadar protein yang terkandung dalam maggot BSF sesuai dengan kebutuhan untuk pembesaran lele yang membutuhkan pakan dengan kadar protein min 30% (SNI Pakan Buatan untuk Ikan Lele Dumbo). Ikan Lele berumur 45 hari dengan kombinasi pakan berupa maggot BSF Secara umum, lele diberi makan sebanyak 2 kali sehari, pagi dan siang hari. Dengan kombinasi pakan ini lele mampu tumbuh dengan baik dan bisa menekan biaya produksi. Dengan dilaksanakannya pelatihan budidaya maggot BSF di Desa Candi Pari Sidoarjo pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa, pemahaman masyarakat mengenai budidaya lele dalam tong dengan alternatif pakan tambahan berupa maggot BSF meningkat hingga 100 %. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat terhadap program yang dijalankan juga tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini, menjadi ide berwirausaha bagi masyarakat. Saran Perlu adanya penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai budidaya maggot BSF dalam tong dengan alternatif pakan berupa maggot BSF.

URGENSI SOSIALISASI MITIGASI BENCANA SIAGA PEKA TERHADAP JIWA SOSIAL SISWA SDN NGLONING

Muhammad Masdra Affan Muzadi

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat kali ini dilakukan di desa ngloning kecamatan slahung kabupaten Ponorogo jauh sebelum kegiatan pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat dilaksanakan para anggota kelompok sudah merumuskan program kerja yang akan dilaksanakan ketika nanti program kuliah pengabdian masyarakat dilaksanakan. Kami terlebih dahulu berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok kemudian menghasilkan beberapa kesepakatan terkait dengan program kerja yang akan dilaksanakan setelah itu kami berdiskusi dengan dosen pembimbing KPM kemudian dari hasil pertemuan dengan dosen pembimbing. Kelompok 21 KPM desa ngloning kami sudah merumuskan dan dosen pembimbing sudah memberikan saran setelah itu kami merumuskan lagi program kerja yang akan dilaksanakan karena itu belum sepenuhnya rampung tetapi hanyalah sebuah planning saja. Setelah merumuskan program kerja kami sekelompok mulai memikirkan apa saja yang akan dibawa baik logistik pribadi ataupun kelompok serta bekal yang harus dibawa baik dari segi jasmani atau rohani.

Karena kegiatan KPM ini adalah pengamalan Tri dharma dari perguruan tinggi maka kami sekelompok menganggap bahwa kegiatan KPM ini adalah kegiatan yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh karena ini adalah momen satu kali dalam menjadi mahasiswa di kampus. Sebenarnya kegiatan KBM ini berawal dari pemilihan bentuk KPM karena KPM di kampus IAIN Ponorogo ada dua macam yakni yang pertama adalah KPM multidisiplin yang mana KPM ini adalah gabungan mahasiswa dari beberapa fakultas dan yang

kedua adalah KPM monodisiplin yang mana KPM ini adalah KPM yang anggotanya terdiri dari mahasiswa 1 fakultas semisal hanya fakultas terbit dan ilmu keguruan saja anggota kelompoknya. pembentukan kelompok yang dilakukan oleh pihak kampus kemudian setelah terbentuk kelompok mahasiswa mulai berkoordinasi dengan anggota kelompok kemudian segera menentukan struktur kelompok yang akan mempermudah koordinasi ke depannya karena dengan begitu akan mudah pembagian tugas dan tidak tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Setelah menentukan struktur anggota kelompok, para anggota kemudian mulai merumuskan seperti yang sudah dijelaskan di atas tadi. Program kerja di sini jika mengambil KPM mono disiplin maka program kerja juga harus sama dengan keilmuan yang ditempuh di bangku perkuliahan. Semisal kami dari jurusan IPS maka program kerja yang ditempuh juga harus sama dengan bidang keilmuan kami di kelas ketika kuliah.

Program kerja yang sesuai dengan bidang keilmuan itu kemudian digabungkan dengan unsur-unsur yang ada di masyarakat untuk kemudian dirangkai menjadi program kerja yang sangat berguna bagi masyarakat bukan hanya untuk saat ini tapi juga untuk kedepannya. Ketika kami memutuskan untuk mengambil program kerja maka harus dengan pertimbangan yang sangat matang maka dari itu di awal sudah dijelaskan bahwa itu dimulai dari rapat internal dari anggota KBM kemudian diteruskan ke dosen pembimbing untuk kemudian disosialisasikan ke kepala desa dan perangkat-perangkat desa kemudian disinkronkan dengan kondisi masyarakat semisal mata pencaharian masyarakat desa serta morfologi desa agar tidak terjadi kesenjangan antara masyarakat dan peserta KPM karena jika terjadi kesenjangan maka tentu program kerja tersebut tidak akan berhasil dan hanya berhenti sampai kegiatan KPM itu selesai dan tidak ada tindak lanjut atau kelanjutan dari

waktu ke waktu ketika kegiatan KPM selesai dilaksanakan karena tujuan sesungguhnya adalah ketika KBM selesai dilaksanakan program kerja itu akan tetap dilaksanakan oleh masyarakat sekitar tidak berhenti sampai para anggota KPM selesai

Pada dasarnya kegiatan KPM ini menggunakan metode abcd di mana program itu menekankan pada aset yang dimiliki oleh desa. Kemudian dari aset tersebut kita bisa mengembangkan melalui program kerja yang telah disusun dan direncanakan sejak awal. Kenapa metode ABCD lebih menggunakan pendekatan kepada aset karena aset merupakan pondasi dari sebuah desa yang mana dari pondasi tersebut bisa dibuat desain yang lebih maju dan lebih mapan. Bagaimana tidak jika pondasinya tidak kuat maka bangunan yang ada di atasnya juga akan rapuh dan tidak tahan lama. Aset disini tentu tidak sembarangan aset melainkan aset yang sudah dipertimbangkan dengan matang dan dikategorikan dengan teliti agar aset tersebut kedepannya bisa terjaga pemanfaatannya. Semisal dengan menggunakan pendekatan kepada remaja-remaja yang ada di desa. Dari situ sudah bisa kita lihat bahwa remaja merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga keberadaannya. Dengan melihat aset bahwa remaja adalah aset yang berharga maka bisa dikembangkan dengan adanya sebuah program. Dari program tersebut bisa dilanjutkan dan bisa dijaga keberlangsungannya ketika para anggota KPM sudah pulang ke rumah. Tentu agar itu bisa terjaga maka perlu pengkaderan dari anggota KPM yang ada di desa tersebut. Tentu ini tidak mudah tetapi inilah yang digunakan kampus sebagai prinsip dalam melaksanakan kegiatan KPM. Sesuai dengan arahan ketika seminar KPM kegiatan KPM ini ada program kerja penunjangnya di samping program kerja inti.

Program kerja penunjang yaitu program kerja yang bisa dilaksanakan di luar program kerja inti. Program kerja penunjang ini fungsinya adalah untuk bisa berbaur dengan masyarakat dan bisa sebagai tonggak awal dalam melaksanakan program kerja inti. Program kerja penunjang ini ada banyak macamnya. Dan ketika melaksanakan program kerja penunjang maka tidak harus menggunakan prinsip abcd seperti program kerja inti karena program kerja penunjang ini sifatnya adalah fleksibel tidak mengikat. Program kerja penunjang ini biasanya dimanfaatkan untuk lebih jauh mengenal masyarakat dari segi karakter kehidupan, morfologi desa, iklim desa, diferensiasi sosial masyarakat desa, mata pencaharian masyarakat desa, adat istiadat desa, budaya desa dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak manfaat yang diperoleh dari program kerja penunjang itu sangat berguna dalam menentukan langkah kedepannya yang akan ditempuh selama KPM. Tentu jika itu semua tidak diketahui maka mustahil jika kegiatan KBM ini akan tidak berhasil dengan maksimal. Karena dari program kerja penunjang itulah mahasiswa KP memperoleh wawasan yang lebih luas bukan hanya dalam hal merumuskan program kerja tetapi juga mengenai ilmu kehidupan bahwasanya proses adaptasi dengan masyarakat itu sangat penting dan juga bisa mendapatkan ilmu dari mengetahui seluk-beluk desa ilmu baru yang belum diperoleh sebelumnya dan itu sangat berguna sekali ketika mahasiswa akan terjun ke dunia kehidupan yang sesungguhnya yaitu dunia kehidupan sesudah lulus kuliah.

Ilmu itu akan membawa mahasiswa bahwa Indonesia itu terdiri dari banyak suku budaya adat istiadat dan kepercayaan dari masing-masing daerah hal itu akan menumbuhkan jiwa sosial yang sangat kuat dari mahasiswa ketika itu sudah menancap di otak dan mahasiswa tahu langkah kedepannya sebagai seorang calon pendidik tentu sangat menghargai

perbedaan yang ada di Indonesia khususnya di daerah yang ditempati. Ketika sudah menjadi seorang pendidik atau seseorang juga akan tahu bahwa semua orang memiliki karakteristik tersendiri baik itu dari daerah sekitar ataupun dari individu orang itu sendiri. Jadi setiap orang harus sadar diri dan sadar posisi agar bisa menempatkan dirinya pada tempatnya dan memposisikan dirinya sesuai dengan posisi yang ada di tempatnya. Kegiatan KPM tahun 2022 ini sudah mendapatkan planning dari kampus yaitu kegiatan KPM dilaksanakan 6 minggu atau bisa dikatakan 40 hari dari mulai awal pembukaan sampai penutupan. Tentu setiap minggu memiliki fase-fase yang berbeda yaitu minggu pertama mahasiswa mulai berbaur dengan masyarakat desa, kemudian minggu kedua sudah memulai pemetaan aset desa dan aset tersebut bukan hanya benda saja tetapi sumber daya manusia juga termasuk aset yang dimiliki oleh desa.

Bagian menginjak Minggu yang ketiga mahasiswa sudah mulai merencanakan program kerja inti yang sudah disusun dengan menggunakan prinsip abcd. Kemudian di minggu ke-4 di situlah mahasiswa memulai kegiatan inti yaitu program kerja inti yang sudah disusun dari jauh-jauh hari. Setelah itu di minggu ke-5 sudah ada tindak lanjut dari mahasiswa peserta KPM terhadap kegiatan inti atau program kerja inti yang sudah dilaksanakan pada minggu sebelumnya. Kemudian di minggu ke-6 yang ini merupakan minggu terakhir planningnya adalah refleksi dari seluruh program kerja yang telah dilaksanakan. Refleksi adalah renungan yang dilakukan oleh mahasiswa bahwa sejauh mana kita melangkah pada kegiatan KPM kali ini. Pada fase berbaur dengan masyarakat para mahasiswa KPM datang ke tokoh-tokoh masyarakat untuk meminta petunjuk dan juga informasi mengenai desa yang ditempati. Yang mana petunjuk dan informasi itu nanti akan dijadikan pedoman dalam pembuatan

dan penyusunan program kerja baik program kerja inti maupun penunjang. Pada fase ini juga para mahasiswa melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar posko baik itu tentang potensi atau masukan dari masyarakat sekitar. Saran-saran itu akan sangat penting untuk evaluasi terhadap langkah yang sudah ditempuh. Memasuki minggu kedua mahasiswa sudah memiliki gambaran aset dan segera dipetakan ada aset prioritas dan ada aset non prioritas penggolongan aset tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam proses pembuatan laporan dan program kerja inti dalam melaksanakan KPM kali ini.

Di minggu ketiga mahasiswa mulai bergerak untuk merealisasikan program inti mulai dari mempersiapkan logistik termasuk tempat, serta memulai mencari peserta yang akan dilibatkan dalam program kerja inti selain itu juga menentukan struktur panitia pelaksana dan segera mempersiapkan seluruh elemen untuk dijadikan sebagai penyukses kegiatan program kerja inti. Dimulainya minggu ke 4 sudah dalam tahap eksekusi atau pelaksanaan program kerja inti yang mana program kerja itu nanti akan menjadi program kerja yang berkelanjutan kedepannya sekalipun tidak ada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KPM di desa tersebut maka dari itu pelaksanaan kegiatan inti atau program kerja inti juga sangat dipersiapkan dengan mata dan penuh perhitungan. Memasuki Minggu ke-5 fase KPM mahasiswa mulai merancang dan mengaplikasikan rencana tindak lanjut dari program kerja inti yang sudah dibuat. Sejatinya rencana tindak lanjut adalah upaya agar kegiatan inti atau program kerja inti tidak hampa begitu saja tetapi ada rencana tindak lanjut setelah kegiatan itu dilaksanakan.

Rencana tindak lanjut juga merupakan bagian dari penjagaan aset dan pembinaan aset agar kedepan tetap terjaga kegiatan positif yang sudah dilaksanakan. Pada minggu terakhir yakni Minggu ke-6 mahasiswa sudah memasuki tahap refleksi

yakni menuangkan kegiatan yang selama ini dilaksanakan ke dalam sebuah renungan atau sebuah gambaran akhir dari sebuah kegiatan yang berangkaian dari awal sampai akhir selain menuangkannya dalam renungan juga dalam laporan tertulis yang merupakan progres akhir dari kegiatan KPM yakni individu berupa essay dan kelompok berupa eksekutif summary. Di dalam seluruh rangkaian fase-fase pekan dalam KPM yang berlangsung selama 6 minggu tentu tidak lengkap dengan tidak adanya program kerja baik itu program kerja penunjang atau program kerja inti. Program kerja penunjang dalam KPM kelompok 21 ini ada beberapa diantaranya yang pertama adalah bimbingan belajar Bima sakti itu merupakan bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KPM yang digilir dan di jadwal setiap minggunya untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak di sekitar posko agar bisa lebih memahami materi pelajaran sekolah. Bimbingan belajar Bima sakti ini juga ikhtiar dan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang sadar akan potensi yang dimiliki oleh anak-anak di sekitar.

Maka dari itu potensi itu harus dikembangkan yaitu ikhtiarnya melalui bimbingan belajar Bima sakti itu tadi yang mana output akhirnya anak-anak bisa lebih berkembang dalam hal di bidang ilmu pendidikan khususnya di sekolah. Program kerja yang tak kalah pentingnya yaitu kunjungan UMKM hal ini adalah bentuk perhatian dari mahasiswa beserta KPM yang bertujuan untuk bisa lebih meningkatkan hasil pemasaran dan juga produksi dan berprofit ke arah yang positif. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi pelaku UMKM kita ikut didalamnya dalam hal produksi dan menggali informasi mengenai pemasaran dan di akhir kita bisa membantu dalam memasarkan produk UMKM yang telah dibuat melalui media sosial dan juga baliho yang diberikan. Yang tak kalah penting juga sertifikat dari peserta KPM yang diberikan kepada pelaku

UMKM. Program kerja selanjutnya yakni pembuatan peta di kertas dengan menggunakan biji-bijian itu juga merupakan pengenalan awal dari program kerja inti sekaligus pendekatan emosional dengan murid SD yang mana itu nanti akan dijadikan objek sasaran dalam melaksanakan program kerja inti.

Selanjutnya yakni program kerja pembuatan pupuk kompos. Pupuk kompos itu tidak hanya dibuat dari kotoran hewan tapi juga sampah yang kemudian sampah tersebut dijadikan pakan hewan yang biasa disebut dengan hewan maggot atau ulat yang digunakan untuk makan burung atau umpan pancing kemudian hasil dari pakan yang diperoleh dari sampah dapur yang sudah tidak terpakai kemudian dibersihkan kemudian dituangkan ke dalam wadah yang di dalamnya sudah berisi maggot dari itu kemudian dimakan maggot dan hasil dari kotoran maggot itu dijadikan sebagai yang biasa disebut dengan pupuk kompos. Program kerja mengajar Diniyah juga masuk dalam program kerja penunjang di kelompok 21. Program mengejar dunia ini adalah mengajar anak-anak madrasah Diniyah di masjid pada sore hari materi yang diajarkan adalah diantaranya tajwid fasholatan fiqih akhlak dan lain-lain. Selain mengajar dunia ini adalah bentuk pengabdian itu juga merupakan pengaplikasian dari rumpun tarbiyah dan ilmu perguruan yang mana itu merupakan fakultas dari seluruh anggota kelompok kami. Di samping program kerja yang sudah disebutkan diatas sebenarnya masih ada banyak yang dilakukan dalam bentuk pengabdian semisal ikut sukseskan kegiatan santunan anak yatim di lembaga setempat serta ikut menghadiri acara masyarakat seperti selamatan kenduri tak lupa jika ada masyarakat yang melaksanakan perbaikan sarana dan prasarana menjelang 17 Agustus seperti memperbaiki atribut-atribut di jalan-jalan desa itu juga dilakukan oleh kami. Di dalam desa tersebut juga terdapat

makam yang dianggap sebagai makam keramat suci dari tokoh waliyullah oleh karena itu kami juga ikut serta merawat dan berdoa bersama di makam tersebut dengan harapan bisa mempererat habluminallah. Jika ada kegiatan di balai desa apapun bentuknya seperti posyandu pembagian BLT dll dari anggota KPM pasti diikutsertakan oleh kepala Desa karena bahan lagi ke konsep bahwa tujuannya kita belajar di desa tersebut adalah mengabdikan dengan tulus dan ikhlas. Oleh karena itu apapun yang diinstruksikan oleh desa baik itu perangkat desa secara resmi atau anggota masyarakat pasti akan ditindaklanjuti oleh peserta KPM seluruhnya. Setelah membahas kegiatan penunjang di dalam KPM juga terdapat kegiatan inti yang mana kegiatan inti ini adalah program kerja yang disusun sebagai kegiatan inti yang keberadaannya dan sifatnya harus sesuai dengan konsep abcd ya ini aset menemukan kenali itu nanti keberadaannya diharapkan tetap berjaga kedepannya.

Dalam kegiatan inti ini kelompok KPM 21 mengambil program kerja sosialisasi mitigasi bencana dengan nama siaga peka dengan akronim yaitu generasi muda sigap tanggap bencana gempa bumi dan kebakaran. Dilihat dari nama acaranya saja kegiatan ini adalah kegiatan sosialisasi bencana alam ya ini gempa bumi dan kebakaran. Yang mana kegiatan ini diisi oleh anggota BPBD dari kabupaten Ponorogo yang merangkul beberapa stakeholder untuk melaksanakan sosialisasi ini. Sosialisasi ini dilaksanakan di SDN ngloning yang mana SD tersebut adalah SD di tempat kami mengabdikan. Kami sudah memetakan aset dengan matang untuk melaksanakan program kerja ini dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Acara dimulai dari sosialisasi dari BPBD kabupaten Ponorogo kemudian ada simulasi gempa bumi yang diikuti oleh seluruh peserta. Kegiatan ini berawal dari ide yang ditampung kemudian dipertimbangkan terus dilaksanakan karena dianggap sebagai

program kerja yang tepat dilaksanakan. Sejak beberapa minggu sebelum kegiatan dilaksanakan mahasiswa sudah menyiapkan konsep dan sudah bergerak mulai dari pengadaan pemateri persiapan logistik persiapan tempat koordinator lapangan dan lain-lain.

Hari-hari sudah dilewati dengan mengerjakan dengan matang di hari h kemudian seluruh konsep sudah dipersiapkan diawali dengan pemberian materi oleh BPBD kabupaten Ponorogo kemudian dilanjut dengan antusiasme para audiensi ingat di akhir acara ada simulasi dari materi yang telah diberikan. Sebagai manusia tentu membutuhkan manusia lain atau bisa jasa disebut juga dengan manusia sebagai makhluk sosial di dalam sebuah bencana untuk manusia tidak bisa menanganinya dengan sendiri untuk butuh bantuan orang lain seperti halnya tadi ada acara sosialisasi dari BPBD kabupaten Ponorogo itu juga merupakan gejala sosial yang positif yang dilakukan oleh peserta KPM dengan merangkul beberapa stakeholder. Jiwa sosial harus dipupuk sejak dini sejak mereka SD. Karena itu merupakan sesuatu bekal pondasi yang dimiliki oleh siswa sebagai makhluk sosial nah implementasinya dalam sosialisasi tanggap bencana itu tadi kita senantiasa harus membantu satu sama lain baik dalam saat terjadi bencana atau sesudah terjadinya bencana di dalam terjadinya bencana contoh kita bisa menggugah jiwa sosial kita melalui tindakan berupa saling tolong-menolong dalam evakuasi menuju tempat yang lebih aman serta bisa juga membantu berupa apapun itu yang membuat orang lain aman dari bencana ketika pasca bencana pun kita bisa membantu orang lain melalui jiwa sosial kita contohnya seperti kita memberi bantuan sumbangan baik itu berupa uang atau material lainnya seperti baju makanan dan lain-lain.

Jiwa sosial itu sangat berkaitan erat dengan mitigasi bencana karena mitigasi bencana sangat dikatakan berhasil jika

jiwa sosial seseorang benar-benar ikhlas dalam membantu karena hakikatnya orang yang terkena bencana sangat membutuhkan orang lain untuk menjalani hidup serta memulihkan keadaan untuk itu jiwa sosial seseorang sangat berguna dan sangat urgent sekali ketika dalam ranah mitigasi bencana serta penanganan bencana alam dimanapun itu dan kapanpun itu harus senantiasa jiwa sosial itu terpelihara dan dijaga keberadaannya di dalam hati kita dan pikiran kita.

GEJOLAK RASA BERSAMA GENERASI SANTRI CILIK MADRASAH DINIYAH DARUL ULUM DESA NGLONING

Nadia Rahmawati

Tiba Masa Kuliah Pengabdian Masyarakat

Masa pembelajaran kuliah semester 6 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 telah usai. Bersamaan dengan itu, maka tibalah saatnya para mahasiswa untuk melaksanakan tugas kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Kuliah pengabdian masyarakat merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh para mahasiswa yang telah mencapai target minimal sebanyak 98 sks. Bagi mahasiswa yang sks-nya kurang dari ketentuan tersebut, maka tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan KPM tahun ini dan bisa melanjutkan di tahun selanjutnya. Sebelum melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat para mahasiswa diharuskan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM). Syarat-syarat tersebut antara lain yaitu ; mengisi formulir pendaftaran dan mengirim pas photo. Syarat tersebut kemudian dikumpulkan di laman google form yang telah disediakan oleh LPPM.

Kegiatan KPM tahun 2022 pasca pandemi covid-19 dilaksanakan secara offline. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun ini menggunakan dua metode, yaitu metode monodisiplin dan multidisiplin. KPM monodisiplin adalah suatu pendekatan yang fokus berdasarkan disiplin ilmu yang diampu tanpa bersangkutan dengan disiplin ilmu yang lain. Sedangkan KPM multidisiplin adalah suatu pendekatan yang cakupan pembahasannya melebihi satu disiplin ilmu atau mengkolaborasikan antara disiplin ilmu misalnya ilmu IPS dan IPA. Setelah mahasiswa dinyatakan lulus dalam persyaratannya, maka diharuskan memilih diantara dua metode tersebut. Setelah

memilih satu metode maka lembaga LPPM akan membentuk kelompok KPM sesuai dengan pilihan mahasiswa tersebut.

Adapun wilayah yang menjadi objek atau tempat pengabdian para mahasiswa adalah wilayah yang berada di Ponorogo Selatan. Wilayah tersebut meliputi kecamatan Slahung, kecamatan Bungkal, kecamatan Sawoo, kecamatan Sambit dan kecamatan Ngrayun. Adapun mahasiswa angkatan 2019 yang melaksanakan KPM di tahun 2022 terbagi menjadi 120 kelompok yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan KPM tahun 2022 dimulai pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus. Selama 40 hari para mahasiswa diharuskan untuk mukim di lokasi KPM yang sudah ditentukan sesuai dengan kelompok masing-masing.

Pilihan Jatuh Pada Desa Ngloning Kecamatan Slahung

Kelompok 21 merupakan kelompok yang mengambil pilihan KPM monodisiplin jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Kelompok ini ditetapkan LPPM untuk mengabdikan di Desa Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. KPM kelompok 21 memiliki anggota sebanyak 25 mahasiswa yang berasal dari jurusan yang sama yaitu jurusan tadris ilmu pengetahuan sosial (IPS). Setiap kelompok dalam KPM akan dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan (DPL). Adapun dosen pembimbing lapangan KPM kelompok 21 yaitu Bu Risma Dwi Arisona, M.Pd. Beliau merupakan dosen tetap jurusan tadris IPS. Sesuai dengan metode yang dipilih oleh peserta KPM kelompok 21 yaitu KPM monodisiplin, maka basic yang diambil bertumpu pada tarbiyah atau pendidikan yang bersangkutan dengan ilmu pengetahuan sosial. Adapun disiplin ilmu sosial bisa meliputi sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi dan sejarah.

Ngloning merupakan suatu desa yang wilayahnya cukup kecil dibandingkan dengan desa-desa lain di kecamatan Slahung.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bagi desa Ngloning untuk menumbuhkan dan meningkatkan berbagai potensi desa yang dimiliki. Setiap desa pasti memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi salah satu ciri khas sehingga dapat menjadi suatu pembeda dengan daerah lainnya. Adapun potensi yang dimiliki oleh desa Ngloning yaitu antara lain; letak desa yang masih strategis, banyak lahan atau ladang, saluran irigasi yang baik, banyak industri rumahan (gerabah, emping jagung, dan usaha sablon) dan kondisi fisik desa yang cukup baik. Dengan adanya potensi desa yang baik ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan eksistensi suatu desa dan menjadi nilai lokal tersendiri bagi desa Ngloning. Sebagian besar masyarakat desa Ngloning memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak, pedagang, dan usaha industri rumahan. Desa Ngloning terbagi menjadi dua dusun yaitu dusun Ngelo dan Dusun Gagakan. Dusun Ngelo terbagi menjadi 2 RW dan 5 RT, sedangkan Dusun Gagakan terbagi menjadi 2 RW dan 4 RT. Jadi, total keseluruhan desa Ngloning memiliki 4 RW dan 9 RT.

Desa Ngloning sendiri memiliki beberapa aset penting yaitu antara lain; Sekolah Dasar Negeri Ngloning, TK Dharma Wanita, Madrasah Diniyah Darul Ulum, Lembaga Peduli Anak Yatim (LPAY), dan usaha industri rumahan. Aset-aset tersebut menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Ngloning. Dengan adanya aset-aset yang dimiliki tersebut menjadi suatu keharusan bagi masyarakat desa untuk menjaga, melestarikan dan memberdayakannya. Oleh karena itu, dari KPM Kelompok 21 ini mengambil titik fokus dalam program kerja sesuai dengan aset-aset yang sudah ada di desa Ngloning.

Program Kerja KPM Kelompok 21 di Desa Ngloning

Program kerja merupakan salah satu rencana kegiatan dalam suatu organisasi atau kelompok yang dibuat dengan tujuan tertentu dan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Program kerja tersebut menjadi bagian dari tolak ukur mahasiswa bahwa mereka telah sampai pada tahap mengimplementasikan ilmu-ilmu yang mereka dapat ketika di bangku perkuliahan selama enam semester. Adapun tujuan dari adanya program kerja yaitu untuk mewujudkan apa yang menjadi ide atau gagasan itu sendiri melalui pelaksanaan program kerja tersebut. Tujuan program kerja tersebut harus sesuai dengan ide atau gagasan dan harus direalisasikan sesuai dengan persoalan atau permasalahan yang telah dirumuskan bersama dalam suatu kelompok. Setiap persoalan harus terpecahkan dan menemukan solusi agar permasalahan yang dihadapi terselesaikan secara tuntas. Adapun setiap program kerja yang dirumuskan harus memiliki sasaran atau subjek yang tepat. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan program kerja antara lain, yaitu menetapkan tujuan yang pasti, menetapkan rentang waktu, merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, pengorganisasian atau pembagian kerja, dan evaluasi setiap perencanaan yang dibentuk. Alasan bahwa program kerja harus direncanakan adalah agar pencapaian visi dan misi suatu organisasi atau kelompok berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengambilan program kerja diharuskan berdasarkan ide atau gagasan yang ada di lokasi pengabdian. Sesuai dengan aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat desa Ngloning yang menjadi titik fokus dalam merumuskan rencana program kerja, maka peserta KPM kelompok 21 memiliki beberapa tindakan untuk melestarikan dan memberdayakan beberapa aset yang dimiliki oleh desa. Adapun tindakan atau program kerja yang akan

dilaksanakan selama proses pengabdian masyarakat oleh KPM kelompok 21, yaitu antara lain; program mitigasi bencana, program bimbingan belajar “bimasakti”, program Madin (Madrasah Diniyah), handicraft (kerajinan tangan), pembuatan kompos dan blusukan UMKM. Dari beberapa program kerja tersebut yang menjadi program kerja utama adalah program mitigasi bencana dan selain itu merupakan program kerja penunjang. Program utama yang diambil harus sesuai dengan bidang keilmuan dan dari program-program tersebut yang sesuai adalah mitigasi bencana yaitu sesuai dengan bidang ilmu geografi. Adapun subjek atau sasaran dalam program kerja tersebut adalah siswa-siswi SDN Ngloning, santriwan-santriwati Madrasah Diniyah Darul Ulum, dan sebagian besar masyarakat desa Ngloning.

Program Kerja Madin (Madrasah Diniyah) "Tarbiyatul Athfal Islamiyah"

Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang berbasis agama. Lembaga ini diadakan untuk mengajarkan santrinya tentang pembelajaran yang menyangkut tentang agama islam. Dalam pelaksanaannya biasanya madrasah diniyah dinaungi oleh kementrian agama. Adapun pembelajaran yang diajarkan meliputi pembelajaran mengenai agama yaitu baca tulis al-qur'an, tajwid, praktek ubudiyah, dan pembelajaran mengenai akidah akhlak. Dengan adanya pembelajaran ini menjadi salah satu upaya untuk membiasakan anak paham dan terbiasa dengan basis agama sejak dini. Hal ini juga menjadi suatu perhatian terhadap orang tua mengingat pergaulan di luar sana sangat bebas. Dengan program Madrasah diniyah ini sangat membantu para orang tua untuk menekan dan membentengi akhlak seorang anak sedini mungkin agar memiliki bekal ketika besar nanti.

Salah satu aset pendidikan yang dimiliki desa Ngloning yaitu Madrasah Diniyah. Madrasah ini dibagi menjadi dua yaitu di desa Ngelo dan Gagakan. Madrasah ini menjadi program wajib bagi peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Jika biasanya dalam sekolah formal disebut peserta didik atau siswa maka lain dengan madrasah diniyah mereka biasanya akan disebut dengan "santri". Santri biasanya juga identik dengan seorang anak yang belajar dan mukim pondok pesantren. Namun untuk madrasah diniyah ini masih belum memiliki tempat mukim bagi santrinya dikarenakan kebanyakan santri masih berada di tingkat sekolah dasar dan tempat tinggalnya pun dekat dengan lokasi madrasah diniyah. Meskipun demikian, santri yang masih tergolong kecil ini tidak kalah semangatnya dengan santri yang ada di pondok pesantren seperti pada umumnya. Hal ini justru menjadi hal yang sangat bernilai positif bagi generasi-generasi cilik penerus bangsa dan negara. Mereka akan diberikan pembelajaran yang baik sejak dini mengenai agama dan dengan itu pula akan menjadi benteng bagi mereka kelak dalam menjalani kehidupan di luar jangkauan kedua orang tua mereka.

Dengan adanya potensi desa dan aset-aset tersebut, maka KPM kelompok 21 merumuskan program kerja yaitu program Madin (Madrasah Diniyah) dengan tema "Tarbiyatul Athfal Islamiyah" yaitu memberikan pembelajaran tentang keislaman pada anak kecil atau generasi santri cilik. Anak usia dini menjadi titik fokus kami dalam melaksanakan program kerja selama proses pengabdian masyarakat di desa Ngloning. Adapun kegiatan pembelajaran madrasah diniyah dilaksanakan selama 4 hari dalam satu minggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Jum'at. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari setiap peserta KPM akan digilir atau dijadwal per hari selama kurang lebih satu bulan. Kegiatan madin ini menjadi salah satu program penunjang dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat.

Pesona Generasi Santri Cilik Madrasah Diniyah Darul Ulum Desa Ngloning

Menjadi pengajar tentu bukan hal mudah bagi seseorang yang baru menginjak proses dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Namun, jika tidak dibiasakan mulai dari sekarang maka kapan lagi. Setiap orang pasti memiliki rasa untuk ingin tahu dan memberikan pengetahuan itu untuk orang lain. Sama halnya dengan kita sebagai mahasiswa ketika kita sudah melakukan proses pembelajaran di bangku perkuliahan, maka saatnya untuk kita mengabdikan kepada masyarakat tentang apa yang kita pelajari. Meskipun ada beberapa tantangan baik itu dari diri sendiri maupun orang lain harus kita hadapi. Sebagai mahasiswa intelektual yang mengampu tarbiyah atau pendidikan kita harus mampu untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul itu dengan bijaksana.

Dengan bekal yang ada selama proses perkuliahan maka akan kita implementasikan dalam program kerja Madin (Madrasah Diniyah) bersama generasi santri cilik desa Ngloning selama 40 hari. Di zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi ini mengharuskan kita untuk tetap mempertahankan apa yang seharusnya menjadi kebiasaan atau budaya di tempat kita. Salah satu upaya mempertahankan budaya kita yaitu dengan mempererat dan menumbuhkembangkan semangat belajar bagi generasi penerus kita yang masih murni (usia dini) karena mereka merupakan harapan kita untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Pondasi agama penting dilakukan disaat kondisi seorang anak masih dalam proses pengawasan orang tua dimana mereka masih bisa untuk diatur dan diarahkan ke jalan yang baik. Oleh karena itu, masa-masa ini menjadi masa emas bagi generasi cilik penerus bangsa untuk membentuk

karakter dengan basic agamis untuk menghadapi segala tantangan di luar nanti. Pada masa ini, kita sebagai mahasiswa generasi terdidik pemegang kendali pun harus mampu mengantarkan adik-adik generasi di bawah kita untuk mengajak agar semangat belajar karena kelak mereka yang akan meneruskan apa yang kita raih saat ini.

Madrasah Diniyah Darul Ulum desa Ngloning ini memiliki santri-santri cilik yang aktif dan semangat. Hal ini perlu adanya pendampingan secara terus-menerus agar apa yang menjadi kebiasaan mereka tetap berjalan dan tidak luntur dimakan waktu apalagi tergerus oleh arus perkembangan di dunia luar. Kondisi yang baik ini dimanfaatkan oleh peserta KPM untuk menjalankan berbagai program madin, yaitu bimbingan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, bimbingan ilmu tajwid, pendampingan hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari, dan pelatihan kreatifitas santri dengan mewarnai kaligrafi. Program tersebut mendapat respon baik dan dukungan dari pengurus madin. Kesempatan ini kita manfaatkan dengan baik dan penuh semangat. Dalam pelaksanaan kesehatan program madin terdapat beberapa penanggungjawab yaitu Lailatul Munawaroh, Nadia Rahmawati, Alba Wahyu, dan Chindi. Kegiatan madin ini dijadwalkan menjadi 4 hari. Hari Senin yaitu jadwal bimbingan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yang didampingi oleh Nadia Rahmawati. Kemudian hari Selasa yaitu bimbingan ilmu tajwid yang didampingi oleh Lailatul Munawaroh. Kemudian hari Kamis yaitu jadwal hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari yang didampingi oleh Alba Wahyu. Kemudian hari Jum'at yaitu jadwal mewarnai kaligrafi yang didampingi oleh Cindy. Kegiatan ini diikuti oleh para santri dengan sangat antusias dan bersemangat.

Keseharian kita bersama santri cilik memunculkan kemistri yang cukup baik dan terjadi banyak perubahan di setiap

harinya. Hal ini diungkapkan oleh beberapa wali santri yang bercerita kepada kita tentang bagaimana perubahan pola belajar anak mereka ketika peserta KPM datang. Rasa haru dan senang muncul di benak kita yang sama sekali tidak kita pikirkan bahwa apa yang kita lakukan dan kerjakan ternyata menjadi dampak positif bagi santri cilik ini. Gejolak rasa ini melihat semangat dan keaktifan mereka selama belajar bersama. Hal ini terasa ketika waktu terasa begitu cepat dan tiba saat kita akan menyelesaikan program kerja selama pengabdian. Berbagai keseruan dan keceriaan kita tebarkan bersama santri cilik ini selama proses belajar mengajar. Menciptakan ikatan yang sebenarnya tidak begitu kuat namun ketika sedikit ada senggang pun keberadaan kita akan dipertanyakan oleh mereka. Ikatan antara pengabdian dan santri cilik yang terajut kurang lebih 40 hari. Waktu yang terbilang singkat namun mampu membuat sebuah ikatan baru yang semoga bisa menjadi suatu hal baik untuk masa depan.

Pesan dan Kesan Selama Pengabdian

Selama proses pengabdian di desa Ngloning ada beberapa hal yang mungkin perlu untuk kita tingkatkan bersama. Khususnya untuk generasi santri cilik desa Ngloning yang sangat kita sayangi teruslah semangat dalam belajar. Jadilah generasi cilik yang siap memegang kendali kelak ketika kalian menginjak dewasa nanti. Generasi yang mampu memilih jalan terbaik untuk hidup dan menebarkan kebaikan setiap langkahnya. Kemudian untuk kita semua baik warga desa Ngloning dan kita peserta KPM kelompok 21 meskipun hubungan baik ini hanya terjalin selama 40 hari namun silaturahmi ini harus tetap terjaga dan jangan sampai putus di tengah jalan.

Kesan terbaik selama pengabdian adalah mendapat pengalaman berharga yang tidak dapat ditemukan di tempat yang lain. Awal mula tidak mengetahui tentang bagaimana terjun

langsung dan berbaur dengan masyarakat menjadi tahu apa itu hidup berdampingan bahkan dengan orang yang belum dikenal. Pengalaman ini mengantarkan kita menjadi tahu bagaimana menghadapi setiap permasalahan yang muncul dalam suatu kelompok atau organisasi. Pentingnya menjaga kesejahteraan dalam suatu kelompok itulah yang didapat dari kekompakan warga desa Ngloning selama kita kontak langsung dengan berbagai program kerja yang melibatkan peserta KPM. Terimakasih waktu dan tempat yang telah disediakan selama pengabdian. Desa "Hebat, Smart, dan Kreatif" menggambarkan bagaimana itu Ngloning.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DAN KEBAKARAN

Nanda Putri Pratiwi

Mitigasi bencana adalah segala upaya untuk menanggulangi bencana. Mitigasi bencana yang dilakukan bisa berupa pembangunan secara fisik maupun peningkatan kemampuan menghadapi bencana alam seperti hanya melakukan dan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam menghadapi ketika bencana terjadi. Selain itu contoh dari mitigasi bencana adalah upaya mencegah adanya bencana contohnya menanam pohon untuk reboisasi agar terhindar dari banjir dan lain sebagainya. Mitigasi bencana sangat penting adanya dan akan lebih baik jika dilakukan pelatihan dalam mitigasi bencana sejak dini contohnya saat menempuh pendidikan di Sekolah Dasar

Mitigasi bencana adalah juga bentuk dari implementasi dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mitigasi bencana sangat penting adanya karena bencana bisa terjadi kapan saja dan dimana saja baik di sekolah maupun masyarakat. Dikarenakan penting adanya ilmu maupun teori dalam menghadapi situasi seperti ini, penting adanya pelatihan. Bencana Alam yang sering terjadi di desa Ngloning adalah gempa bumi dan dikarenakan dataran rendah serta pemukiman yang padat rawan akan kebakaran. Kami dari KPM IAIN Ponorogo kelompok 21 mengadakan pelatihan mitigasi bencana di SDN ngloning guna bisa menumbuhkan generasi muda yang tanggap bencana terutama gempa bumi dan kebakaran supaya menciptakan generasi yang tangguh serta tanggap dalam bencana. Selain itu, ilmu yang mereka dapat dalam pelatihan mitigasi bencana ini adalah supaya para siswa dan siswi bisa mengimplementasikan di saat ada bencana di rumah dan juga

bisa mengamalkan ilmu ini di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dikarenakan di SDN Ngloning belum pernah mendapatkan pelatihan dalam mitigasi bencana maka kami dari KPM IAIN Ponorogo akan mengadakan pelatihan mitigasi bencana bersama BPBD Ponorogo

Di SDN Ngloning siswa siswi dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 tidak pernah mendapatkan pelatihan mitigasi bencana. Dan di SDN Ngloning adalah dataran rendah. Kami dari KPM Kelompok 21 Monodisiplin IAIN Ponorogo melakukan penelitian di SDN Ngloning perihal Mitigasi Bencana dan hasil yang kami dapatkan adalah bahwa di SDN Ngloning belum pernah ada pelatihan Mitigasi Bencana sedangkan akhir-akhir ini sering terjadi gempa. Oleh karena itu kami dari KPM kelompok 21 IAIN Ponorogo akan mengadakan pelatihan Mitigasi Bencana Bersama BPBD Ponorogo. BPBD atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah lembaga non-departemen yang menjalankan tugas penanggulangan bencana baik di Kabupaten maupun Provinsi. Dengan adanya pelatihan ini diharap siswa siswi dari SDN Ngloning bisa memahami dan menerapkan apa yang telah disampaikan dan bisa mengimplementasikan ketika ada bencana yang terjadi

Kami dari KPM IAIN Ponorogo kel 21 bekerja sama dengan BPBD Ponorogo untuk pelatihan Mitigasi Bencana supaya bisa jadi bekal dan wawasan untuk siswa kedepannya dan siswi SDN Ngloning, dengan izin dari pihak sekolah dan kerjasama dari BPBD Kab. Ponorogo kami menyelenggarakan acara pada 28 Juli lalu, dimulai dengan materi yang diberikan hingga kami semua belajar dalam menghadapi bencana. Dengan melakukan simulasi dan diberikan pemahaman yang bisa diterima oleh kami semua. Dengan hal ini diharap bisa menjadi bekal untuk kedepannya supaya bisa menciptakan generasi yang tangguh akan bencana terutama gempa bumi dan kebakaran. Peran BPBD ini

sangat penting adanya karena BPBD adalah lembaga non departemen yang bertugas dalam menanggulangi bencana, sebagai relawan. Dikarenakan gempa bumi adalah hal yang sangat sulit untuk dihindari dan dicegah maka kami sebagai manusia sangat memerlukan teori dalam menghadapinya. Oleh karena itu kami meminta BPBD untuk mengisi acara pelatihan mitigasi yang dilaksanakan di SDN Ngloning ini. Peran BPBD sangat penting adanya karena hal seperti ini perlu simulasi dan pemahaman sedangkan kami tidak pernah mendapatkan pelatihan sebelumnya sehingga harus meminta bantuan terhadap ahlinya.

Selain pelatihan dalam menghadapi bencana para siswa dan siswi juga diberi pemahaman tentang dampak yang terjadi saat bencana, bagaimana cara menyikapi dan apa yang harus dilakukan ketika setelah terjadi bencana. Dampak dari bencana ini tentu akan mengganggu mental dan psikologis manusia baik itu anak kecil, dewasa maupun lansia. Untuk dampak psikologis bisa menjadikan manusia trauma akan kejadian itu dan tentunya sulit untuk disembuhkan, sedangkan dari segi ekonomi banyak masyarakat yang kehilangan harta benda yang berharga maupun tidak akibat adanya bencana ini, dan dari segi kehidupan sosial pun pasti ada karena adanya penyesuaian diri yang kurang setelah terjadi bencana ini. Dalam hal ini tentunya siswa dan siswa diharap paham akan teori yang diberikan pemateri dari BPBD Kab. Ponorogo. Oleh karena itu BPBD sangat penting adanya dalam memberikan pelatihan mitigasi bencana ini.

Mitigasi bencana dianggap penting adanya diberikan kepada anak usia dini, karena bencana alam memberikan rasa trauma kepada anak dan tentu akan berdampak kepada kesehatan fisik maupun kesehatan mental dalam keberlangsungan pendidikan dan hidupnya untuk kedepannya. Karena lama maupun lambatnya hilang rasa trauma akibat

bencana alam tersebut tergantung dari lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakatnya. Dan untuk menghilangkan rasa trauma yang tentunya mengganggu tersebut harus diisi dengan kegiatan positif serta memberikan pelatihan mitigasi bencana pada anak. Mitigasi bencana tidak hanya membahas tentang bencana alam akan tetapi juga bagaimana cara untuk meminimalisir terjadinya bencana alam yang tidak diinginkan dan apa yang harus kita lakukan ketika ada bencana serta bagaimana cara menyikapi setelah terjadinya bencana. Hal tersebut dirasa sangat penting dilakukan karena setidaknya dapat meminimalisir rasa trauma ketika terjadi bencana serta memiliki kesiapan mental sejak dini

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana dilakukan guna meminimalisir terjadinya bencana dan memberikan bekal kepada manusia agar memiliki kesiapan mental karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi kedepannya. Pelatihan yang kami lakukan dimulai dari pihak dari BPBD yang memberikan materi teori tentang cara menghadapi bencana terutama gempa bumi dan kebakaran. Dimulai dari memberikan tayangan tentang simulasi dalam menghadapi gempa hingga melakukan simulasi. Materi yang diberikan yang pertama adalah gempa bumi.

Gempa bumi adalah peristiwa yang tidak dapat dipastikan kapan datangnya dan bencana alam ini banyak menimbulkan kerugian material serta juga bisa merusak kelestarian alam, tidak hanya itu kebakaran juga bisa menimbulkan korban jiwa. Di saat BPBD mulai menayangkan materi, para siswa diatur untuk mengkondisionalkan ruangan, banyak bapak dan ibu guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, bukan hanya untuk mengkoordinasi siswa siswinya, akan tetapi juga ikut untuk

mendengarkan materi yang disampaikan oleh BPBD. Hal yang utama disampaikan adalah mengenai gempa bumi, dan menayangkan simulasi gempa bumi. Yang mana rangkaian untuk menghadapi gempa bumi yang terjadi. Yakni yang pertama dilakukan disaat ada gempa adalah melindungi kepalanya dengan tangan dan selanjutnya jika ada gempa ketika belajar dikelas yang sebaiknya dilakukan adalah mencari kolong meja dan tetap melindungi kepalanya, dengan ini dimaksud untuk melindungi diri dari gempa jikalau ada yang jatuh dan kita masih dibawah meja, selain itu kita juga harus menghindari kaca-kaca. Karena disetiap kelas banyak kaca di jendela dan jika ada gempa kita harus menghindarinya. Setelah gempa sedikit reda kita diarahkan untuk mencari tempat terbuka, lari ke tempat terbuka yang jauh dari bangunan maupun pohon-pohon guna untuk menyelamatkan diri.

Disaat simulasi yang dipandu oleh pihak BPBD Ponorogo diikuti oleh semua siswa, bahkan beberapa guru dan semua peserta kpm kel 21. Setelah melakukan praktek yang dilakukan beberapa kali. Para peserta kembali ke dalam kelas dan mengikuti penyampaian materi dari BPBD. Para siswa dan siswi Dari SDN Ngloning sangat antusias mengikuti materi karena di sela sela materi banyak kuis berhadiah yang diberikan oleh pihak BPBD. Selain itu para guru juga berantusias mengikuti simulasi guna untuk mendampingi siswanya. Ibu kepala sekolah pun juga sangat senang dengan acara ini, karena sebelumnya belum pernah ada pelatihan yang didampingi langsung oleh profesionalnya.

Keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah juga menjadi faktor kurangnya pemahaman anak tentang mitigasi bencana. Tidak adanya titik kumpul dan jalur evakuasi dalam sekolah juga menjadi penghambat adanya mitigasi bencana. Sebagai contoh sarana dan prasarana di

sekolah yang kurang memadai adalah dalam sekolah tersebut tidak ada lapangan maupun ruangan yang kosong untuk berkumpul ketika ada gempa bumi yang jauh akan tumbuhan maupun bangunan. Oleh karena itu sangat penting adanya ruang terbuka yang bebas dari bangunan maupun pohon yang harus ada di sekolah. Selanjutnya meja yang ada di kelas harus bisa memadai sebagai fasilitas untuk mitigasi bencana maupun untuk melindungi diri jika gempa bumi terjadi.

Kemudian selanjutnya adalah adanya peta evakuasi dalam setiap sekolah karena dirasa penting untuk mengarahkan warga sekolah saat terjadi gempa. Dimana peta evakuasi adalah sebuah jalur untuk diikuti siswa maupun warga sekolah lainnya ketika ada gempa bumi, karena gempa bumi bisa terjadi kapan saja tanpa adanya aba-aba. Jadi peta evakuasi harus selalu ada dalam lingkungan sekolah. hal ini juga sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan Nasional yang mengharuskan mengadakan pelatihan penanggulangan bencana terutama anak usia dini guna untuk memberikan bekal dan kesiapan mental untuk mereka. Pada saat ini sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah masih banyak yang belum memenuhi syarat sesuai kebutuhan dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu pemerintah juga menghimbau supaya dilakukan pendidikan penanggulangan bencana.

Dimasa yang akan datang diharap bangunan-bangunan yang ada di sekolah selain untuk belajar sekaligus bisa menjadi tempat untuk berlindung ketika ada bencana alam terutama gempa bumi karena tidak tahu kapan adanya gempa bumi. Gedung-gedung yang ada di sekolah seharusnya sesuai dengan standar ketahanan gempa, selain itu halaman sekolah selain bisa untuk upacara juga bisa menjadi jalur evakuasi yang aman, serta menyiapkan buku-buku pedoman gempa bumi sekaligus

pelatihannya. Hal tersebut guna untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap gempa bumi dan bencana alam lainnya.

Dengan adanya pelatihan mitigasi bencana ini bapak ibu guru juga diharapkan untuk membuat bekal dan pengalaman siswa dalam mencegah dan mengatasi adanya bencana, karena bencana alam adalah hal yang sangat bahaya, yang bisa merugikan banyak hal, baik materi, fisik, maupun mental. Dikarenakan mitigasi penting, para siswa dan siswi tentunya di sekolah dasar sangat penting mendapatkan pelatihan mitigasi bencana. Bapak ibu guru diharap bisa untuk memberikan bekal dalam mitigasi bencana ini.

Setelah melakukan simulasi dalam menghadapi gempa bumi bersama BPBD dan diikuti semua peserta baik siswa siswi SDN Ngloning dan peserta KPM yang mana telah mempraktikkan cara menghadapi gempa bumi sesuai panduan dari BPBD Ponorogo, peserta kembali masuk kedalam kelas untuk istirahat sejenak dan mengikuti game dari BPBD Ponorogo, setelah istirahat kami melanjutkan kembali mengikuti pemateri yang mana menjelaskan tentang kebakaran. Kebakaran adalah nyalanya api besar maupun kecil, yang tidak dikehendaki dalam situasi atau waktu yang tidak direncanakan dan bisa merugikan beberapa pihak baik manusia dan bisa merusak alam. Yang menyebabkan hancurnya bangunan maupun lain sebagainya.

Setelah melakukan simulasi tentang gempa bumi dan siswa dilanjut untuk mengikuti dan mendengarkan pemateri yaitu materi yang disampaikan tentang kebakaran. Yaitu para siswa ditayangkan bagaimana kebakaran terjadi. Dan pihak dari BPBD menjelaskan tentang bagaimana cara menghadapi ketika terjadi bencana. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada pertanyaan. Setelah itu ketika materi sudah selesai diberikan dan pertanyaan sudah terjawab semua, pemateri

memberi kesimpulan tentang materi hari ini. Yang mana gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di muka bumi yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak bisa dihindari maupun dicegah yang diakibatkan dari pelepasan energi dari permukaan bumi, yang bisa mengakibatkan kerusakan yang fatal dan berdampak kepada manusia maupun alam yang bisa menimbulkan kerusakan dan kerugian. Sedangkan kebakaran adalah nyalanya api yang tidak diinginkan baik dalam lingkup kecil maupun besar dan juga bisa merugikan manusia maupun alam

Dengan hal ini perlu adanya pelatihan dalam menghadapi bencana terutama dalam gempa bumi dan kebakaran, dengan adanya pelatihan mitigasi bencana di SDN Ngloning ini diharap bisa bermanfaat dan berguna untuk kedepannya. Pesan dan kesan yang saya dapatkan disini adalah, keluarga besar dari SDN Ngloning sangat menerima kami dengan baik dan memberi waktu serta kesempatan kami untuk belajar dan menerima dengan baik. Untuk kedepannya semoga pelatihan ini bisa bermanfaat dan dijadikan bekal, serta bapak ibu guru bisa memberikan pelatihan dalam mitigasi bencana guna untuk memberi bekal siswa dan siswinya.

Jadi kesimpulannya disini adalah gempa bumi merupakan Gempa bumi merupakan salah satu peristiwa alam yang belum bisa diprediksi kejadiannya sebelumnya dan dapat menimbulkan kerugian material, kesehatan mental hingga merenggut korban nyawa manusia. Sedangkan kebakaran adalah nyalanya api besar maupun kecil, yang tidak dikehendaki dalam situasi atau waktu yang tidak direncanakan dan bisa merugikan beberapa pihak baik manusia dan bisa merusak alam. Yang menyebabkan hancurnya bangunan maupun lain sebagainya. Kedua bencana ini sangat berbahaya dan bisa mengakibatkan kerusakan serta kerugian. Selain itu bisa menyebabkan trauma yang mengganggu

mental seseorang. Untuk menghindari bencana itu perlu adanya latihan dalam mitigasi bencana

Untuk itu kami dari KPM IAIN Ponorogo pada kesempatan ini mengadakan pelatihan mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran guna untuk menumbuhkan generasi muda yang tanggap gempa. Yang bisa berguna untuk kedepannya. Keluarga SDN Ngloning sangat menerima kami dengan baik dan terbuka. Acara Pun berjalan dengan lancar dan sukses serta juga berkesan. Antusias dari para siswa sangat luar biasa untuk mau belajar bersama dengan BPBD Ponorogo. Selain itu semoga bisa jadi bekal kedepannya dan bapak ibu guru bisa melakukan kegiatan ini kedepannya. Serta bisa menjadi pedoman untuk bapak ibu guru di SDN Ngloning untuk mengadakan pelatihan penanggulangan bencana kepada para siswanya karena hal ini dianggap penting untuk kedepannya, serta membuat jalur evakuasi di sekolah guna untuk memberi pemahaman dan bisa diikuti siswa saat ada bencana yang terjadi. Selain itu juga lebih baik dalam perpustakaan disediakan buku tanggap gempa supaya bisa jadi bahan untuk para siswanya.

KREASI KOLASE PETA MENINGKATKAN PENGETAHUAN, KREATIVITAS SISWA, DAN MEMUPUK RASA CINTA INDONESIA

Pipit Ismania Fironika

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan perkuliahan dimana mahasiswa mengabdikan diri pada masyarakat dengan terjun secara langsung dalam lingkungan masyarakat. Mahasiswa belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Mahasiswa melakukan berbagai kegiatan demi kemajuan masyarakat sekitar tempatnya mengabdikan. Dalam kegiatan pengabdian ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok dan lokasi menurut pilihan jenis KPM.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada berbagai wilayah desa di kecamatan-kecamatan se-Kabupaten Ponorogo. Diantara wilayah-wilayah tersebut yaitu, wilayah Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sawo, dan Kecamatan Sambit. Daerah-daerah tersebut sengaja dipilih dikarenakan berbagai pertimbangan. Daerah-daerah tersebut sebagian besar merupakan wilayah yang sedikit tertinggal daripada daerah-daerah kecamatan lainnya di Kabupaten Ponorogo.

KPM IAIN Ponorogo dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. KPM Monodisiplin merupakan jenis KPM dimana mahasiswa dibagi dalam kelompok sesuai dengan jurusan dan fakultas, sedangkan KPM Multidisiplin merupakan jenis KPM dimana mahasiswa dibagi dalam kelompok campuran atau dari berbagai jurusan dan

fakultas yang berbeda-beda. Setiap mahasiswa diberi kebebasan dalam menentukan jenis KPM yang ingin diikuti.

Wilayah Kecamatan Slahung tepatnya di desa Ngloning merupakan salah satu desa yang dijadikan lokasi kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Desa Ngloning ini ditempati oleh kelompok 21 KPM Monodisiplin IAIN Ponorogo. Kelompok 21 KPM IAIN Ponorogo ini beranggotakan 25 orang mahasiswa dan mahasiswi dari jurusan yang sama yaitu Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Desa Ngloning merupakan desa dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit, begitupun dengan luas wilayahnya yang kecil. Wilayah desa ini tidak termasuk wilayah dataran bukan pegunungan. Tidak seperti daerah KPM lain yang sebagian besar berada di lereng atau diatas pegunungan. Jika dilihat sekilas desa ini terlihat seperti desa yang tidak tertinggal, berbagai sarana prasarana cukup memadai dan layak, wilayahnya juga tidak berada di daerah terpencil sehingga hal ini cukup membuat kepala kami para peserta kelompok 21 KPM Ngloning sedikit pusing dan bingung dalam menyusun program kerja apa yang akan dilaksanakan di desa yang seperti ini.

Kelompok 21 KPM Monodisiplin Ngloning yang beranggotakan 25 mahasiswa dan mahasiswi ini meskipun terdiri dari satu jurusan tetapi memiliki latar belakang dan pemikiran yang beragam. Anggota kelompok ini berjuang keras menyatukan pemikiran dan berbagai perbedaan yang ada. Masa KPM merupakan masa yang cukup memiliki arti tersendiri bagi kami para peserta KPM. Masa 40 hari mengabdikan untuk negeri harus sebaik dan semaksimal mungkin digunakan.

Masa Kuliah Pengabdian Masyarakat(KPM) dilaksanakan sejak tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Dalam masa 40 hari ini kami mahasiswa peserta KPM berupaya mencari dan

menemukan berbagai problematika dalam kehidupan masyarakat desa Ngloning. Kami berupaya membantu mengatasi permasalahan tersebut sebagai wujud mengabdikan dan mencintai negeri, dengan mendorong, mengembangkan, dan memberdayakan masyarakat sekitar.

Sebelum melaksanakan KPM kami para mahasiswa melaksanakan survey terlebih dahulu di lokasi desa. Kami melaksanakan survey sebanyak 3 kali di lokasi sekaligus melakukan perizinan ke desa dan mencari pemondokan. Sebelum melakukan KPM kami anggota kelompok 21 Ngloning melakukan berbagai rangkaian persiapan. Hingga pada Senin, 4 Juli 2022 kami tiba di lokasi pemondokan dan memulai kuliah pengabdian kami.

Hari pertama kami, Senin 4 Juli 2022 diisi dengan membersihkan pemondokan atau yang dinamakan posko. Posko Kelompok 21 KPM Monodisiplin kami ada di dua tempat atau rumah namun jaraknya cukup dekat. Mahasiswa dan mahasiswi dipisah dalam dua rumah yang berbeda, ini dilakukan atas saran warga desa yang menyediakan tempat tersebut. Posko KPM kami berada di RT 01 RW 01 Dusun Ngelo Desa Ngloning. Desa Ngloning sendiri terdiri dari 9 RT, 4 RW, dan 2 dusun.

Setelah kegiatan bersih-bersih desa, kami seluruh anggota kelompok KPM Monodisiplin 21 Ngloning menata segala macam barang-barang dan keperluan. Kami segera mempersiapkan segala macam keperluan untuk acara pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya di Balai Desa Ngloning.

Pada hari kedua, Selasa 5 Juli 2022 persiapan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 21 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo di desa Ngloning kembali dilakukan di pagi hari. Pelaksanaan pembukaan Kuliah Pengabdian

Masyarakat Kelompok 21 Monodisiplin Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB berlokasi di balai Desa Ngloning. Acara ini dihadiri oleh peserta KPM, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Desa, para perangkat desa lainnya, serta para ketua RT dan RW. Acara berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Setelah acara pembukaan selesai dosen pembimbing lapangan, Bu Risma Dwi Arisona, M.Pd. melakukan kunjungan ke posko kami dan berbincang-bincang serta memberikan pengarahan kepada kami mahasiswa-mahasiswanya terkait pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Hari Ketiga, Rabu 6 Juli 2022 kami memulai pekan adaptasi kami. Selama beberapa hari hingga hari Minggu 10 Juli 2022 kami melakukan tindakan-tindakan untuk menyesuaikan diri dan pembauran dengan masyarakat sekitar. Kami silaturahmi ke rumah Kepala Desa, dan rumah-rumah para perangkat desa seperti Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT dan menanyakan berbagai kegiatan atau aktivitas yang biasa dilakukan warga desa Ngloning, dimana dari silaturahmi ini juga telah terkumpul banyak informasi terkait kegiatan atau acara yang biasa dilakukan warga desa seperti Arisan, Yasinan, Pasar Krempyeng, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Kerja Bakti, Santunan Anak Yatim bersama LPAY Al-Bukhari dan lain sebagainya.

Memasuki pekan kedua yaitu pekan memulai aksi pengabdian. Senin, 11 Juli 2022 kami mulai menjalankan beberapa program kerja seperti yang telah direncanakan dalam rapat kelompok terkait program kerja kelompok. Setelah menemukan beberapa problem atau masalah yang ada di lingkungan masyarakat Ngloning telah ditentukan bahwa kami akan menjalankan 6 program kerja yaitu pelatihan mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran, pelatihan pembuatan pupuk kompos, pembuatan handicraft kolase peta, Blusukan

UMKM, pengembangan madrasah diniyah, dan bimbingan belajar. Selain menjalankan program-program kerja tersebut, kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan seperti Yasinan, Kerja Bakti, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Santunan Anak Yatim bersama LPAY Al-Buchori. Selain kegiatan-kegiatan tersebut kami juga ikut bantu-bantu di Kantor Desa Ngloning dan Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Ngloning.

Terkait program kerja tersebut kami ke-25 mahasiswa/mahasiswi kelompok 21 KPM Ngloning telah dibagi rata dalam mengemban setiap program kerja tersebut sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat. Setiap program kerja diemban oleh 5-6 orang sebagai penanggungjawab. Setiap mahasiswa berfokus dalam memaksimalkan program kerjanya masing-masing, namun untuk program kerja inti yaitu pelatihan mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran menjadi tanggung jawab bersama walaupun program kerja tersebut memiliki penanggung jawab inti.

Penentuan susunan program kerja yang akan dilakukan selama 40 hari, kami anggota kelompok KPM Ngloning mempertimbangkan berbagai hal seperti kesesuaian program kerja dengan jenis KPM, keselarasan tema KPM dengan jenis KPM dan kondisi sekitar termasuk mempertimbangkan aset yang dapat dikembangkan dan diberdayakan guna tercapainya tujuan. Penentuan program kerja inti kelompok 21 KPM Ngloning didasarkan atas beberapa hal seperti hasil penelitian survey terkait aset apa saja yang dimiliki oleh desa Ngloning beserta apa yang dapat kami kembangkan dari aset tersebut serta kesesuaian dengan kemampuan SDA, SDM, dan Modal. Hal yang harus diperhatikan juga adalah program kerja inti ini harus memuat unsur keilmuan sosial dikarenakan kami yang tergabung dalam kelompok 21 KPM Ngloning ini adalah

mahasiswa-mahasiswi dari Jurusan yang sama yaitu Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Program kerja pengembangan madrasah diniyah dilakukan sejak minggu pertama dimana setiap mahasiswa mendapat giliran membantu para ustadzah pengajar untuk mengajar di Madrasah Diniyah Masjid Al-Bukhori dan Masjid Al-Ma'un. Kegiatan Madrasah diniyah dilaksanakan dari hari Senin-Jumat.

Program kerja Bimbingan Belajar dilaksanakan pada pekan ketiga yang sebelumnya direncanakan dimulai pada hari Senin, 18 Juli 2022 namun dikarenakan beberapa hal pelaksanaan Bimbingan Belajar bernama Bima Sakti ini belum dapat terlaksana di hari itu. Beberapa hal yang menyebabkan ditundanya pelaksanaan bimbingan belajar Bima Sakti antara lain, masyarakat masih kurang tahu adanya bimbingan belajar ini, pamflet promosi kurang tersebar, dan pemikiran masyarakat akan pentingnya bimbingan belajar masih belum terbangun.

Program kerja Blusukan UMKM mulai dilaksanakan pada pekan ketiga. Blusukan UMKM dilakukan dengan mengunjungi beberapa pemilik usaha di Desa Ngloning antara lain usaha gerabah tanah liat "Mbok Ipoh", usaha sablon plastik "Mbak Ruli", dan usaha emping jagung "Empat Bintang".

Program kerja Pelatihan Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Kebakaran "SIAGA PEKA" menjadi program kerja inti atau utama Kelompok 21 KPM Ngloning. Pelatihan mitigasi ini dilaksanakan di sekolah dasar dengan sasaran seluruh siswa SD Negeri Ngloning. Pelatihan ini mendatangkan BPBD sebagai pemateri. Sebagai program kerja utama kami sangat berusaha mengoptimalkan keberhasilan terlaksananya program kerja ini.

Program kerja Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah Organik merupakan program kerja yang cukup menarik

bagi kalangan masyarakat terutama petani. Acara Pelatihan Pembuatan Kompos dari Sampah Organik ini dilaksanakan di Balai Desa dengan pemateri dari anggota kelompok KPM kami sendiri yang sudah memiliki pengalaman dalam pembuatannya.

Program kerja Handicraft merupakan program kerja dimana saya ikut bertanggung jawab di dalamnya. Program kerja ini menjadi tanggung jawab 5 orang mahasiswa termasuk saya. Handicraft sendiri dapat diartikan sebagai kerajinan. Program kerja Handicraft berkaitan dengan pembuatan kerajinan atau hal-hal tentang keterampilan dan seni. Sebagai mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, kami menyadari bahwa dalam menyusun program kerja kami harus memasukkan unsur Ilmu Pengetahuan Sosial. Kami kelompok program kerja Handicraft memutuskan menyusun program kerja Kreasi Kolase Peta Pulau-pulau di Indonesia dengan sasaran utama siswa-siswi sekolah dasar kelas 4-6 di Sekolah Dasar Ngloning.

Kegiatan pembuatan kreasi kolase peta pulau-pulau di Indonesia dengan menggunakan biji-bijian merupakan program kerja saya dan teman satu kelompok saya yang tergabung dalam kelompok Handicraft. Kegiatan kelompok kerja kami ini dilaksanakan pada minggu kedua masa pengabdian. Setelah melalui berbagai sistem perizinan dan negosiasi dengan pihak sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) maka kegiatan ini dapat dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2022. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan kami anggota kelompok Handicraft tapi juga melibatkan teman-teman kelompok program kerja lain.

Program kerja Kreasi Kolase Peta Pulau-Pulau di Indonesia dari Biji-bijian ini menggunakan berbagai media seperti pensil, kertas asturo, lem, biji-bijian, pewarna makanan. Biji-bijian yang digunakan sebagai media adalah biji jagung, kedelai biasa, kedelai hitam, kacang hijau, beras, dan biji lamtoro. Semua biji

tersebut dikeringkan terlebih dulu, khusus untuk beras diberi pewarna merah terang, dan pewarna kuning agar lebih menarik

Kegiatan kreasi kolase peta ini memiliki beberapa tujuan antara lain yaitu meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan kreativitas siswa, serta memupuk rasa cinta terhadap negara Indonesia. Kegiatan ini juga bertujuan membuat siswa lebih tertarik belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana kebanyakan di sekolah mata pelajaran IPS dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan membuat mengantuk karena cenderung banyak teks, cerita, dan ceramah.

Kegiatan Kreasi Kolase Peta Pulau-Pulau di Indonesia ini dimulai pukul 09.00 WIB pagi. Sebelum acara dimulai kami melakukan beberapa persiapan sejak jam 7 pagi di posko Kelompok 21 KPM Ngloning serta di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngloning, tempat diselenggarakannya kegiatan ini. Acara dimulai dengan mengumpulkan peserta yaitu siswa kelas 4-6 SD di ruang kelas 5. Setelah semua siswa peserta hadir di ruangan, maka kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh dua orang anggota kelompok KPM, yaitu Khofifah dan Dina. Materi yang disampaikan adalah terkait dengan pengenalan Pulau-Pulau di Indonesia. Melalui penayangan video di LCD Proyektor dan penjelasan dari pemateri diharapkan akan meningkatkan pengetahuan atau menambah wawasan siswa. Setelah penayangan selesai diberikan kuis atau tanya jawab yang memuat pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait materi seputar Pulau-Pulau di Indonesia.

Setelah penyampaian materi dan tanya jawab selesai maka dilanjut dengan acara inti yaitu pembuatan kolase peta pulau-pulau di Indonesia. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok sesuai dengan jumlah pulau besar yang ada di Indonesia. Kelas 4 dan kelas 5 masing-masing menjadi satu kelompok, sedangkan kelas

6 menjadi dua kelompok sehingga total terbentuk 4 kelompok. Setiap kelompok hanya terdiri dari 5-6 siswa dikarenakan Sekolah Dasar Negeri Ngloning ini hanya memiliki sedikit siswa. Meski demikian, tidak menyurutkan semangat para siswa untuk belajar di sekolah.

Keempat kelompok yang telah terbentuk masing-masing mendapat bagian membuat atau berkreasi kolase sebuah peta. Ada yang mendapat bagian Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Papua. Untuk Pulau Jawa dijadikan contoh sehingga tidak digunakan untuk praktek kreasi kolase peta oleh siswa. Kelompok 1 (kelas 4) mendapat bagian pulau Papua, kelompok 2 (kelas 5) mendapat bagian Pulau Kalimantan, Kelompok 3 (kelas 6 yang pertama) mendapat bagian pulau Sumatera, dan kelompok 4 (kelas 6 yang kedua) mendapat bagian pulau Sulawesi. Setiap kelompok didampingi oleh seorang mahasiswi. Kelompok 1 (kelas 4) didampingi oleh Silviana, kelompok 2 didampingi oleh Ayu, kelompok 3 didampingi oleh Putri dan kelompok 4 didampingi oleh saya sendiri, Pipit.

Dalam kegiatan ini setiap siswa diharapkan dan diharuskan berpartisipasi aktif dalam membuat kreasi kolase peta. Semua siswa juga harus menjalin kerja sama yang baik. Setelah dibagikan alat dan media pembuatan kolase yang berupa lembar bergambar peta pulau, lem, serta biji-bijian, kegiatan membuat kolase peta dimulai. Semua siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan pembuatan kreasi kolase peta pulau-pulau di Indonesia ini.

Langkah-langkah dalam pembuatan kreasi peta kolase adalah sebagai berikut : Pertama, menyiapkan alat dan bahan atau media seperti peta, lem, aneka biji-bijian. Kedua, menggelar peta yang sudah disiapkan, kemudian memulai proses mengelam

sebagian permukaan gambar peta. Ketiga, menempelkan biji-bijian sesuai keinginan dan disesuaikan dengan daerah, misal untuk provinsi A menggunakan biji jagung untuk ditempelkan, untuk provinsi B menggunakan biji kacang hijau untuk ditempelkan, provinsi C menggunakan biji lamtoro untuk ditempelkan, dan begitu seterusnya hingga didapat setiap provinsi yang ada di pulau tersebut menggunakan biji yang berbeda dengan provinsi lain sehingga terlihat perbedaannya. Gambar batas provinsi juga ditemplei biji yang sejenis sehingga terlihat jelas batas, misal apabila menggunakan biji jagung maka harus konsisten menggunakan biji jagung terus untuk bagian batas provinsi, apabila menggunakan kedelai hitam maka seluruh batas provinsi dalam peta tersebut harus menggunakan kedelai hitam juga untuk ditempelkan.

Kegiatan pembuatan kreasi kolase peta ini termasuk kegiatan yang sangat positif karena selain memiliki beragam tujuan baik, juga memiliki manfaat bagi siswa. Kegiatan ini mampu melatih perkembangan otak siswa, menumbuhkan daya berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, rasa kebersamaan, kerukunan, kekompakan, saling menghargai dan kerjasama antar teman juga akan semakin terlatih.

Hal yang tak kalah penting dari kegiatan ini adalah belajar mengenal lebih tentang Indonesia khususnya Pulau-Pulau di Indonesia beserta provinsi-provinsi di dalamnya. Kegiatan belajar bersama dan berkreasi kolase peta ini juga sebagai upaya menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta di hati siswa terhadap bangsa dan negaranya Indonesia. Pembuatan kreasi kolase peta ini merupakan salah satu contoh tindakan yang dapat dilakukan sebagai wujud cinta terhadap negara Indonesia.

PEMBERDAYAAN UMKM GUNA MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DI DESA NGLONING

Septiana Kartika Sari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan yang berupa pengabdian oleh mahasiswa untuk berbaaur kepada warga masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai wujud dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo yang juga merupakan salah satu mata kuliah di semester 7. Kegiatan KPM ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat terjun langsung ke lapangan melihat fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Tujuan umum dari KPM ini yaitu untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah untuk memberdayakan masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari KPM adalah mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa untuk dapat melakukan inovasi, memberikan kepada mahasiswa mengenai pengalaman hidup, mampu bekerjasama secara langsung dengan masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan, serta dapat menyelesaikan problem yang dihadapi. Manfaat yang diperoleh bagi mahasiswa KPM yaitu mendapatkan pengalaman mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dan membangun daya pikir menjadi lebih kritis serta tanggap dalam situasi apapun. Sedangkan manfaat yang diperoleh bagi masyarakat adalah memperoleh informasi baru yang sebelumnya belum pernah diperoleh terutama dari mahasiswa KPM, dan juga mendapatkan bantuan berupa pikiran dan tenaga dalam melakukan kegiatan bermasyarakat.

KPM pada tahun ini, IAIN Ponorogo membagi menjadi 2 jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan Multidisiplin. Mono Disiplin

artinya kegiatan KPM dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang berada dalam bidang keilmuan maupun rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan Multi Disiplin artinya kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok dengan beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Kegiatan KPM yang ada di IAIN Ponorogo dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022. Penempatan lokasi difokuskan di daerah Ponorogo bagian selatan dan timur yang meliputi 5 Kecamatan yaitu Slahung, Bungkal, Sawoo, Sambit, dan Ngrayun. Kami dari kelompok 21 dengan jenis KPM Monodisiplin jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mendapat tempat di Desa Ngloning. Desa Ngloning merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Terdiri dari dua dukuh yaitu Dukuh Ngelo dan Dukuh Gagakan. Dukuh Ngelo terdiri dari 4 RT dan 4 RW. Sedangkan di Dusun Gagakan terdiri dari 5 RT 4 RW. Letak desa tersebut juga cukup strategis. Jaraknya pun terjangkau sekitar 17 km jika ditempuh dari kota Ponorogo dan sekitar 1 jam jika ditempuh dengan menggunakan motor. Mata pencaharian dari masyarakatnya beragam seperti petani, peternak, PNS, serta berbagai profesi lainnya. Suhu udara yang ada di Desa Ngloning lumayan dingin berkisar antara 22⁰C - 32⁰C. Beberapa kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat adalah yasinan, arisan, PKK, madrasah diniyah (madin), pertemuan kelompok tani, dan lain sebagainya. Sebagian besar masyarakatnya beragama Islam. Pemuda-pemudi yang berada di Dukuh Ngelo, mereka kurang begitu aktif dikarenakan pagi banyak yang kuliah dan bekerja, sehingga malam sudah lelah dan sedikit pula jumlahnya. Berbeda dengan pemuda-pemudi yang berada di Dukuh Gagakan, mereka lebih aktif dan kompak. Bahkan yang membuat kagum adalah banyak dari mereka yang sudah menguasai multimedia dikarenakan bapak kamituwo yang berasal dari Dukuh Gagakan yaitu Mas Eli, beliau selain bekerja menjadi kamituwo juga

bekerja sebagai Wedding Organization (WO) yang kesehariannya sudah pasti berhubungan dengan editing video, foto, dan sebagainya.

Hal baru yang jarang saya temui disini dibandingkan dengan daerah lain adalah banyaknya pos kamling yang ada. Terhitung ada 5 dan beberapa diantaranya sudah terpasangi wifi lengkap dengan password yang sudah tertulis di pamphlet dan terpasang di pos kamling tersebut. Sehingga dengan adanya hal itu memudahkan masyarakat terutama yang memiliki kuota terbatas ataupun akses sinyal yang sulit dapat memanfaatkan fasilitas dari pemerintah tersebut dengan bijak. Hal tersebut tentunya juga merupakan bentuk kerjasama yang baik antara pemerintah dengan desa. Namun selain memberikan manfaat yang positif, adanya wifi tersebut juga memberikan dampak negatif. Salah satunya yaitu anak-anak menjadi lupa waktu ketika berada di pos kamling tersebut karena keasyikan bermain gadget. Padahal anak-anak seusia mereka seharusnya masih perlu bimbingan dari orang tua. Anak-anak seusia sekolah seharusnya lebih fokus ke sekolah. Menyikapi hal tersebut akhirnya dibuat suatu solusi yaitu dengan mematikan akses wifi pada pukul 17.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB karena pada jam-jam tersebut terutama malam waktunya anak-anak untuk belajar.

Pada minggu pertama, Senin, 4 Juli 2022 dimulailah KPM hari pertama. Dilakukan pembukaan di beberapa lokasi titik yang berbeda. Diantaranya di kampus, kecamatan, dan di daerah tempat mengabdikan masing-masing. Pelaksanaan pembukaan tersebut di tiap kelompok tidak sama. Hari senin, 4 Juli 2022 kelompok kami tiba di posko. Terbagi menjadi 2 yaitu posko putri dan posko putra. Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar kurang lebih 1 meter. Posko tersebut merupakan tempat yang akan digunakan untuk menginap selama 40 hari. Letaknya

strategis, mudah dijangkau dan berdampingan dengan rumah warga. Posko yang dijadikan sebagai posko putri adalah rumah milik seseorang atas nama Bapak Badri. Sedangkan posko yang ditempati oleh putra adalah rumah atas nama Nurdin. Selanjutnya pada hari Selasa, 5 Juli 2022 dilakukan pembukaan KPM yang bertempat di Balai Desa Ngloning. Dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu Ibu Risma Arisona, M. Pd, Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Komarudin, 2 ketua RT, LPM, BPD, tokoh agama, dan peserta KPM sebanyak 25 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan 19 orang yang tergabung menjadi 1 kelompok dan berada dalam 1 fakultas serta 1 jurusan yang sama yaitu Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Hari-hari selanjutnya diisi dengan mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat di sana setiap harinya diantaranya madrasah diniyah (madin), bimbingan belajar (bimbel), dan yasinan.

Pada minggu pertama, juga dilakukan inkulturasi yaitu berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat yang berada di Desa Ngloning. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar masyarakat mengetahui kehadiran dari mahasiswa KPM. Selain itu juga disampaikan mengenai beberapa program kerja (proker) yang telah dibuat oleh mahasiswa KPM untuk disosialisasikan kepada perangkat desa agar nantinya dapat bersama-sama menyukseskan proker yang telah dibuat dan bisa bermanfaat bagi masyarakat tentunya. Beberapa program kerja yang dijalankan yaitu madrasah diniyah (madin), bimbingan belajar (bimbel), handicraft, mitigasi bencana, blusukan UMKM, dan kompos. Setiap program kerja dibagi atas beberapa orang yang bertindak sebagai penanggung jawab.

Seiring berjalannya waktu, kami mencoba untuk berbaur dengan masyarakat. Minggu kedua dimulai pada hari Senin, 11 Agustus 2022 bertepatan pada perayaan Hari Raya Idul Adha,

kami ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Diantaranya mengikuti sholat Idul Adha yang terbagi menjadi dua masjid yaitu Masjid Al-Bukhori yang berada di Dukuh Ngelo, dan Masjid Thoriqul Huda yang berada di Dukuh Gagakan. Setelah itu dilanjutkan dengan para laki-laki membantu dalam proses penyembelihan hewan. Sedangkan untuk perempuan membantu dalam memasak daging kurban tersebut. Masyarakat pun menyambut dengan senang dan terbuka atas kehadiran kami. Pada sore hari juga diadakan penayangan film yang bertempat di Masjid Al-Bukhori. Kegiatan tersebut merupakan bentuk kerjasama dari Lembaga Penyantunan Anak Yatim (PAY) dengan mahasiswa KPM. Diikuti oleh seluruh anak-anak madin, guru madin, beberapa orang tua anak-anak madin, serta beberapa dari mahasiswa KPM. Film yang ditayangkan yaitu mengenai “Sejarah Idul Adha” dan “25 Nama Nabi”. Para anak-anak sangat antusias untuk melihat dan mendengarkan film tersebut. Mereka bahkan ikut menyanyi lagu yang dinyanyikan dengan menggunakan nada lagu Balonku. Kegiatan berlangsung dari jam 2 sore sampai dengan jam 5 sore. Jarak antara posko dengan Masjid pun tidak terlalu jauh hanya berkisar 3 meter an. Setelah kegiatan selesai, semua mahasiswa KPM kembali ke posko.

Minggu ketiga dimulai pada hari Senin, 18 Juli 2022. Kegiatan yang kami lakukan sama seperti hari-hari sebelumnya yaitu bagi yang mendapat jadwal bersih-bersih, mereka membersihkan area posko. Bagi yang mendapat jadwal memasak, mereka sebagian ada yang berbelanja di penjual sayur terdekat, dan sebagian ada yang mencicil untuk memasak nasi di dapur. Untuk lainnya, aktivitas yang dilakukan yaitu mandi, jogging pagi, dan mempersiapkan program kerja (proker) yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Untuk kegiatan sore harinya yaitu madrasah diniyah (madin) dan malam hari yaitu bimbingan belajar (bimbel). Pada hari Rabu, 20 Juli 2022 ada

kegiatan posyandu lansia yang bertempat di Balai Desa Ngloning. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Ibu-Ibu PKK dan mahasiswa KPM. Antusiasme dari warga lansia sangat besar, terbukti dengan banyaknya warga lansia yang datang. Kemudian pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 dilaksanakan salah satu program kerja (proker) yaitu *Handicraft*. Kegiatan tersebut berupa pembuatan kolase peta dengan tema 5 pulau terbesar di Indonesia yang diperuntukkan untuk siswa Kelas 4-Kelas 6. Bertempat di SDN Ngloning. Tujuan dari adanya kegiatan tersebut adalah untuk membekali siswa mengenai IPS dengan mengenalkan kepada mereka tentang 5 pulau yang terbesar di Indonesia.

Banyaknya kegiatan yang harus dijalani tak menyurutkan semangat kami untuk tetap memberdayakan masyarakat disini. Pada hari Minggu, 24 Juli 2022 kami mahasiswa KPM melaksanakan program kerja (proker) kembali yaitu kunjungan industri yang diberi nama “Blusukan UMKM”. Blusukan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah kegiatan mengunjungi suatu tempat industri yang memiliki suatu usaha. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui serta memberdayakan usaha yang sedang dijalankan disana. Terletak di Dukuh Gagakan, usaha sablon plastik milik Mbak Ruli bergerak di bidang sablon plastik. Mbak Ruli, beliau juga seorang alumni dari IAIN Ponorogo yang mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang lulus pada tahun 2019. Ilmu yang dimilikinya bermula dari pengalaman kerja yang pernah beliau dapatkan ketika bekerja di bagian desainer produk yang berada di Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Ponorogo selama 4 bulan. Kemudian dirasa sudah cukup ilmunya kemudian beliau membuka usaha tersebut sendiri di rumahnya. Sebelum resign, Mbak Ruli sudah membuka usaha sablon plastik tersebut di Shopee dengan harapan ketika Beliau keluar bekerja dari sana sudah ada pesanan. Pesanan pertama pada saat itu mencapai

8.000 pcs. Bersama dengan 3 karyawannya, usahanya tersebut berjalan sekitar 8 bulan.

Alasan utama yang melatarbelakangi Mbak Ruri membuat usaha di bidang sablon plastik adalah belum terlalu banyak ada di masyarakat dibandingkan dengan sablon kaos. Awal mula usahanya tersebut dikenal warga masyarakat sekitar terutama Desa Ngloning adalah dengan melalui mulut ke mulut. Seiring perkembangan digital, Mbak Ruri memasarkan produk usahanya tersebut di salah satu *marketplace* yaitu Shopee dan Tokopedia. Melalui cara tersebut, Mbak Ruri mulai mendapat pelanggan yang banyak sampai akhirnya mengalami kenaikan pelanggan setiap bulannya. Sekitar 4000 - 5000 pcs mampu dibuat setiap harinya. Mengenai harga tergantung dari ukuran plastik. Desain plastik yang dibuatnya pun juga beragam mulai dari plastik roti, beras, catering, dan lain-lain. Pemilihan desain juga didasarkan pada permintaan dari pembeli ataupun juga bisa dari desain yang dimiliki sendiri. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan desain tersebut adalah obat afdruk (photoxol 199), minyak atau solar, plastik, cat polimet (smile), tiner, dan bayclin. Sedangkan untuk alat yang digunakan yaitu *screen* (alat untuk mencetak desain ke plastik), rakel (alat untuk memperkuat cat supaya melekat di plastik), komputer ataupun laptop untuk mendesain, hairdryer, dan printer (untuk mencetak desain). Kedatangan dari kami beberapa mahasiswa KPM disana disambut dengan baik oleh Mbak Ruri. Setelah dirasa kunjungan industri sudah selesai, sebelum pulang kami memberikan sebuah banner yang nantinya dapat dipasang di rumahnya agar usaha yang dimilikinya dikenal oleh masyarakat luas. Sekaligus juga pemberian sertifikat yang digunakan sebagai kenang-kenangan. Tak lupa disana kami juga berfoto bersama.

Selain itu ada juga proker mitigasi bencana. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SDN Ngloning dengan target sasaran

adalah siswa kelas 1-kelas 6 beserta dengan Guru yang ada disana. Dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2022 dengan mendatangkan narasumber dari BPBD Ponorogo. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terutama kepada anak-anak yang berusia dini jika sewaktu waktu ada bencana mereka bisa tahu langkah-langkah yang dilakukan dengan tepat. Antusiasme dari anak-anak dan guru terlihat sangat besar terbukti dengan banyaknya peserta yang mengikuti sosialisasi mitigasi bencana tersebut dan bahkan mereka ikut menyanyi lagu yang diberikan oleh BPBD mengenai perlindungan diri ketika ada gempa. Tak hanya dibekali dengan teori, anak-anak dan guru juga diberikan praktek di lapangan.

Pada hari Jum'at, 29 Juli 2022 kami dari penanggung jawab proker "Blusukan UMKM" dengan ditemani oleh beberapa mahasiswa KPM kembali melaksanakan kunjungan industri yang ketiga atau yang terakhir selama melaksanakan KPM di Desa Ngloning. Usaha yang kami kunjungi adalah emping jagung milik Bapak Hendri yang bertempat di Dukuh Ngelo. Usaha tersebut didirikan pada tahun 2007. Bahan mentahnya yang berupa emping kering yang sudah diberi bumbu garam dan bawang diambil dari daerah Ringin Putih, Sampung, Ponorogo. Disana merupakan tempat untuk memproduksi bahan-bahan mentah tersebut. Sampai disini bahan-bahan tersebut langsung digoreng dan kemudian ditiriskan lalu dimasukkan ke dalam bungkus yang berukuran 210 gr untuk yang besar, dan 100 gr untuk yang berukuran kecil. Sehari industri rumahan tersebut dapat memproduksi 200-300 bungkus. Bahkan ketika Ramadhan produksi bisa mencapai 400 bungkus setiap harinya. Tak lupa di bungkusnya diberi label yang bertuliskan "4 Bintang". Arti dari label tersebut pun memiliki makna agar nantinya keempat anak laki-laki yang mereka miliki bisa menjadi bintang sehingga mampu menjadi kebanggaan keluarga.

Omset yang didapatkan setiap harinya pun dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menyekolahkan keempat anaknya. Kerjasama yang dilakukan Bapak Hendri dengan Swalayan dilakukan dengan cara menghubungi kantor swalayannya secara langsung. Target pemasarannya yaitu di Luwes, Surya, Bintang, Ponorogo Permai (Poper), dan bahkan sampai ke luar kota diantaranya Madiun dan Purwantoro. Kedatangan dari kami beberapa mahasiswa KPM disana disambut dengan baik oleh Pak Hendri beserta keluarganya. Setelah dirasa kunjungan industri sudah selesai, sebelum pulang kami memberikan sebuah banner yang nantinya dapat dipasang di rumahnya agar usaha yang dimilikinya dikenal oleh masyarakat luas. Sekaligus juga pemberian sertifikat yang digunakan sebagai kenang-kenangan. Tak lupa disana kami juga berfoto bersama.

Tak hanya itu, “Blusukan UMKM” juga dilaksanakan di industri gerabah rumahan Mbok Ipoh yang letaknya tepat di utara samping posko kami dan juga di seberang jalan. Gerabah yang dibuat adalah tempat untuk lalapan lele yang biasanya dihidangkan di rumah makan ataupun warung dengan bahan dasar tanah liat. Langkah-langkah dalam membuat gerabah tersebut adalah pertama, tanah liat dibentuk terlebih dahulu seperti lempeng kecil. Kedua, setelah terbentuk kemudian dipanaskan terlebih dahulu agar kering. Biasanya 5-10 hari proses pengeringannya. Ketiga, setelah dirasa sudah kering bagian depan dan belakangnya kemudian diberi olesan dengan tujuan agar lebih terlihat menarik lagi sebelum ke proses pemanasan. Keempat, gerabah yang sudah diolesi tadi kemudian masuk ke dalam proses pembakaran. Setelah dibakar kemudian gerabah dibiarkan dengan cara dijemur agar dingin. Untuk penjualannya sendiri, biasanya para pengepul langsung datang ke rumah Mbok Ipoh karena sudah menjadi tempat

langganannya. Beberapa dari kami juga diizinkan untuk membuat gerabah langsung walaupun dengan hasil yang apa adanya. Tak hanya melakukan wawancara dan praktek pembuatan, kami juga memberikan banner agar nantinya dapat di pasang di depan rumah agar bisa terbaca oleh masyarakat yang melewati rumahnya. Selain itu kami juga memberikan sertifikat sebagai kenang-kenangan dan bukti bahwa industri rumahan tersebut pernah didatangi oleh kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo.

Satu bulan sudah kami mengabdikan di Desa Ngloning. Segala kegiatan dan program kerja dijalankan dengan maksimal. Tiba di Bulan Agustus dimana di bulan ini juga menjadi bulan penutup bagi kami melakukan KPM disini. Pada hari Selasa, 2 Agustus 2022 bertepatan juga dengan Bulan Kemerdekaan, kami melakukan berbagai lomba yang diperuntukkan untuk anak-anak madin dan bimbel yang berada di kedua Dukuh yaitu Ngelo dan Gagakan. Bertempat di halaman Masjid Al-Bukhori. Jumlah peserta kurang lebih ada 50 an orang mereka antusias untuk mengikuti lomba yang ada. Diantaranya ada cerdas cermat, makan kerupuk, sundul air, mewarnai kaligrafi, dan estafet karet. Kegiatan tersebut dilaksanakan siang-sore hari dengan pertimbangan bahwa pagi hari anak-anak masih sekolah.

Pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 kelompok kami melakukan penutupan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang bertempat di Balai Desa. Dengan dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bu Risma Dwi Arisona, M. Pd, Kepala Desa Ngloning Bapak Komarudin, beberapa Ketua RT, kamituwo, perangkat desa, dan seluruh mahasiswa KPM yang melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Ngloning. Sambutan yang disampaikan oleh Bu Risma berisi mengenai ucapan terima kasih terutama kepada masyarakat desa Ngloning pada umumnya, dan kepada kepala desa Bapak Komarudin pada

khususnya karena telah berkenan memberikan ruang bagi mahasiswa KPM untuk dapat berbaur dengan masyarakat Desa Ngloning. Sambutan dari Bapak Komarudin yang berisi ucapan terima kasih kepada mahasiswa KPM yang selama 40 hari telah bersedia berbaur dalam kegiatan apapun. Harapan kesuksesan beriring doa dari beliau yang ditunjukkan kepada mahasiswa KPM pun juga menambah suasana haru dalam penutupan tersebut.

Pada hari Jum'at, 12 Agustus 2022 kami seluruh mahasiswa KPM melakukan perpulangan ke rumah masing-masing. Sebagian mahasiswa ada yang berkemas barang pribadinya dan sebagian ada yang bersilaturahmi ke tempat saudara dari pemilik posko putri yang jaraknya pun tidak jauh dari posko dengan tujuan untuk berterima kasih dan berpamitan. Hal yang sama juga dilakukan beberapa mahasiswa bersilaturahmi ke pemilik posko putera dengan tujuan untuk berterima kasih dan berpamitan. 40 hari yang sangat berkesan. Suka duka dijalani bersama. Sikap saling menghargai, menghormati, kerjasama, tanggung jawab, bersosial serta kebersamaan terlatih dengan kuat selama KPM. Sudah selayaknya seperti keluarga baru. Perbedaan apapun bukan menjadi penghalang untuk dapat saling memahami antara satu sama lain. Pesan untuk masyarakat Ngloning tentunya semoga hal baik yang dapat kami berikan kepada masyarakat dapat diambil manfaatnya dan terus diterapkan bahkan dikembangkan untuk kemajuan desanya. Bagaimanapun setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua. Ngloning, sebuah desa asri nan indah. Terima kasih telah menjadi bagian terbaik dari kisah kehidupan saya. Harapan besar, kami terutama mahasiswa KPM kelak nantinya dapat kembali menginjakkan kaki disini entah hanya untuk

bersilaturahmi atau menjadi warga disini. Sampai jumpa di lain waktu.

AKU PETA: MENGENAL PULAU-PULAU INDONESIA MELALUI PEMBUATAN PETA TIMBUL DI SDN NGLONING

Silviana Ayu Pangestika

Tahun 2022 merupakan tahun pasca pandemi, dimana tahun ini kami mahasiswa dan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang duduk di semester 7 berkesempatan mengikuti program Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kegiatan KPM adalah suatu bagian dari kegiatan yang memiliki tujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan pada waktu perkuliahan. Program KPM ini akan dilaksanakan selama 40 hari. KPM tahun ini sedikit berbeda dengan KPM tahun-tahun sebelumnya, karena tahun ini terdapat dua pilihan yaitu KPM monodisiplin dan multidisiplin. KPM Mono disiplin merupakan program kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan sekelompok mahasiswa yang mempunyai bidang keilmuan yang sama, sedangkan KPM Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian yang dilakukan oleh kelompok peserta yang anggota kelompoknya merupakan mahasiswa dari bidang keilmuan yang berbeda. Dengan adanya kedua pilihan tersebut saya memilih jenis KPM Monodisiplin dimana anggota kelompok saya merupakan teman-teman dari satu jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Satu kelompok saya terdiri dari 25 mahasiswa.

Tiba waktunya Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai yaitu pada hari senin tanggal 4 Juli 2022. Untuk mengawali kegiatan KPM kelompok kami, kami mengadakan sebuah acara pembukaan yang bertempat di balai desa Ngloning dengan pesertanya adalah para perangkat desa, ketua RT, ketua RW, tokoh masyarakat sekaligus dosen pembimbing lapangan kelompok kami yang akan memasrahkan kami kepada warga desa nanti. Kegiatan KPM kelompok kami berlangsung di salah

satu desa yang ada di Kecamatan Slahung tepatnya di desa Ngloning. Di desa Ngloning ini terdapat dua dusun yaitu dusun Ngelo dan Gagakan. Di desa ini terdapat beberapa Lembaga diantaranya adalah SDN Ngloning, TK Dharma Wanita Ngloning, Madrasah Diniyah Al-Bukhari dan Lembaga Peduli Anak Yatim Al-Buchori. Kami tinggal di RT 01/RW 01 Dusun Ngelo tepatnya di rumah Bapak Badri, sebuah rumah kosong yang baru beberapa bulan lalu ditinggalkan oleh pemilik rumah karena beliau diminta untuk tinggal bersama anaknya agar tidak merasa kesepian. Kami tinggal terpisah antara laki-laki dan perempuan untuk menghindari omongan-omongan warga yang tidak baik apabila laki-laki dan perempuan tinggal satu rumah.

Minggu pertama di Desa Ngloning, kami melakukan adaptasi serta silaturahmi bersama dengan warga sekitar sekaligus menyampaikan beberapa program kerja yang akan kita lakukan selama kurang lebih 1 bulan ke depan dan memohon bantuan apabila nanti akan melaksanakan sebuah kegiatan yang mengikutsertakan warga dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga sekitar atas kunjungan kami sangat baik dan mereka sangat tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan yang akan kami laksanakan. Di minggu ini kami juga melakukan observasi mengenai kegiatan apa saja yang biasanya ada di Desa ini juga melakukan observasi mengenai aset yang ada untuk dijadikan sebagai program kerja utama nanti. Dari hasil observasi tersebut akhirnya kami memutuskan mengambil beberapa program kerja yang akan kami jalankan diantaranya adalah madrasah diniyah, bimbingan belajar, blusukan UMKM, mitigasi gempa bumi serta kebakaran, inovasi kompos dan kerajinan atau handicraft. Dari setiap program kerja ini memiliki penanggung jawabnya masing-masing. Program madin dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at dengan jadwal yang telah disusun oleh penanggung jawab. Desa Ngloning ini terdapat dua madin yaitu Madin Al-Bukhari

dan Madin yang ada di Dusun Gagakan tepatnya di Musholla Al-Ma'un. Pada saat

Berikutnya program kerja bimbingan belajar BIMASAKTI yaitu bimbingan belajar sahabat kreatif dimana bimbingan belajar ini dilaksanakan seminggu tiga kali yaitu pada hari senin, rabu dan jumat pada pukul 18.30 atau setelah shalat maghrib dengan jadwal yang juga sudah disusun oleh penanggung jawab dari program kerja ini. Bimbingan belajar yang kami adakan tertuju kepada anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Karena di Desa Ngloning terdapat dua Dukuh, maka bimbingan belajar juga dilakukan di dua tempat yaitu Dusun Ngelo di posko putra dan di Dusun Gagakan bertempat di Musholla Al-Ma'un. Posko putra bertempat di rumah seorang anak laki-laki yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Saat diadakannya program bimbingan belajar banyak anak-anak yang antusias sekali dalam mengikutinya karena kegiatan ini dapat sedikit membantu mereka dalam belajar saat mereka kesulitan mengerjakan tugas ataupun kesulitan dalam memahami materi pembelajaran mereka. Bimbingan belajar ini melakukan kerja sama dengan para pemuda pemudi yang ada di Desa Ngloning dengan harapan setelah KPM ini selesai maka maka nada yang meneruskan kegiatan Bimbingan Belajar yang ada di Desa Ngloning.

Program kerja berikutnya adalah blusukan UMKM. UMKM atau singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai sebuah usaha mikro. Blusukan UMKM merupakan sebuah kunjungan industri dimana kami mengunjungi beberapa industri yang ada di Desa Ngloning diantaranya adalah industri pembuatan gerabah, pembuatan sablon plastik dan juga pembuatan emping jagung. Rancangan awal program kerja ini

bukan kunjungan industri akan tetapi mengadakan sebuah seminar pelatihan desain grafis untuk para Ibu-ibu PKK, tetapi tidak jadi dilaksanakan dikarenakan sebagian besar warga di Desa Ngloning sudah mengenal Ilmu Teknologi dan banyak yang memiliki keterampilan desain grafis. Program blusukan UMKM ini dilakukan pada minggu kedua, ketiga dan keempat dengan peserta yang telah terjadwal.

Setelah program kerja blusukan UMKM atau kunjungan industri, ada program kerja utama yaitu SIAGA PEKA yang merupakan kepanjangan dari mitigasi gempa bumi dan kebakaran yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022. Siaga peka merupakan sebuah kegiatan pelatihan mitigasi gempa bumi dan kebakaran yang memiliki tujuan agar para peserta didik serta para guru dapat mengetahui cara-cara yang dapat dilakukan saat terjadi suatu bencana serta dapat meminimalisir dampak dari bencana. Program kerja ini dilakukan di SDN Ngloning mengingat aset dari mitigasi ini adalah generasi muda. Program ini dijadikan program kerja utama dari kelompok kami mengingat di daerah Ngloning belum pernah ada kegiatan mitigasi serta didukung asset berupa para generasi muda yang diharapkan dapat menyalurkan mengenai pelatihan penyelamatan diri dari bencana. Sebelumnya ada beberapa kendala dari program kerja ini diantaranya adalah kesulitan untuk menghubungi pihak dari SD, mungkin karena mereka sedikit merasa terganggu pelajarannya, tetapi kendala tersebut dapat teratasi dan akhirnya program kerja mitigasi ini dapat berjalan dengan baik. Untuk mengisi materi mitigasi kebakaran ini kami meminta bantuan dari anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ponorogo.

Pada minggu kedua pelaksanaan pengabdian kami mengikuti segala kegiatan yang ada di Desa. Kegiatan tersebut seperti mengikuti rutinan yasinan, dimana saat yasinan tersebut

kami memperkenalkan diri serta melakukan sosialisasi terkait program kerja yang akan kami lakukan. Di minggu ini juga bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Kali ini kami merayakan hari kemenangan ini dengan mengikuti penyembelihan hewan kurban di Mushola maupun masjid-masjid yang ada di Desa ini. Kami para perempuan terjun ke dapur untuk membantu ibu-ibu memasak daging kurban yang akan diberikan kepada bapak-bapak yang sedang menyembelih sekaligus membagi daging kurban. Masyarakat desa Ngloning sangat ramah dalam menerima kedatangan kami. Pada hari Kamis di minggu ini kami juga mengikuti acara posyandu serta acara pra posyandu balita. Dimana kami membantu membuat makanan yang akan disediakan pada saat posyandu balita nanti. Tidak hanya posyandu balita di Desa Ngloning ini juga mengadakan posyandu lansia dimana pesertanya adalah para bapak-bapak serta ibu-ibu yang sudah memasuki usia lansia, kegiatan ini diadakan setiap satu bulan sekali sama seperti posyandu balita. Besoknya kami membantu pelaksanaan posyandu balita yang bertempat di Balai Desa. Disana kami membantu di pendaftaran, membantu menimbang berat badan balita, mengukur tinggi balita, lingkaran kepala, lingkaran lengan, dan membantu menyerahkan snack kepada wali dari balita.

Dua minggu sudah terlewati, kini masuk pada minggu ketiga. Pada minggu ini ada dua kegiatan yang dilakukan di SD Negeri Ngloning yaitu pemutaran film untuk mengisi jam kosong karena ditinggalkan oleh guru-guru rapat dan kegiatan kedua adalah pelatihan pembuatan peta timbul dari biji-bijian yang merupakan salah satu program kerja dari handicraft. Program kerja ini beranggotakan saya sendiri, Putri, Zakiyah, Pipit dan Mufida sebagai Koordinatornya. Sebelum kami memutuskan pelatihan pembuatan peta timbul ini kami memiliki beberapa kendala dimana kami kebingungan akan membuat pelatihan

handicraft seperti apa, tetapi seiring berjalannya waktu akhirnya kami memilih untuk membuat peta timbul atau kolase biji-bijian mengenai pulau-pulau yang ada di Indonesia. Pemilihan materi ini didasarkan atas kurangnya materi yang didapat oleh siswa mengenai pulau-pulau yang ada di Indonesia. Peta timbul adalah peta yang dibuat sesuai dengan bentuk sebenarnya di permukaan bumi. Peserta dari pelatihan ini adalah siswa yang masih duduk di kelas 4,5 dan 6 dan berjumlah 22. Akan tetapi saat pelaksanaannya hanya diikuti oleh 20 anak karena ada 2 anak yang tidak masuk pada saat pelatihan peta timbul ini.

Pelatihan pembuatan peta timbul ini bertema *find your island* dimana materi didalamnya memuat pengertian dari peta serta beberapa pulau-pulau yang ada di Indonesia. Saat pelatihan ini dilaksanakan para siswa siswi sangat antusias sekali. Dalam pelatihan ini kami membagi mereka menjadi 5 kelompok agar mudah melakukan bimbingan. Saat pelaksanaan kegiatan ini sedikit menemui beberapa kendala diantaranya kondisi anak-anak yang ramai dan tidak kondusif tetapi hal tersebut masih bisa diatasi. Pelatihan ini dimulai dari pukul 09.00 dan berakhir pada jam 11.30. kegiatan ini diawali dengan kami yang terlebih dahulu memperkenalkan diri dilanjutkan dengan ice breaking agar suaranya tidak terlalu membosankan, setelah melakukan perkenalan sekaligus ice breaking kegiatan selanjutnya adalah masuk kepada materi dimana pada sela-sela materi ini kami juga menayangkan sebuah video mengenai pulau-pulau yang ada di Indonesia. Setelah materi selesai dijelaskan kami langsung membacakan pembagian kelompok sekaligus siapa saja kakak pendamping mereka. Saya sendiri mendapatkan bagian mendampingi kelompok satu, dimana anggota dari kelompok satu ini adalah anak-anak dari kelas yang beranggotakan 5 orang, mereka adalah Vita, Vilza, Dila, Raka dan Rama. Mereka membagi tugas dalam menempelkan biji-bijian ini. Kami diberikan waktu

selama dua jam saat menempel biji-bijian. Dua jam berlalu akhirnya sudah selesai kegiatan tempel menempel biji-bijian dan akhirnya membentuk sebuah pulau yang ada di Indonesia. Ada Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Jawa serta Pulau Papua.

Sebelum diakhiri kegiatan pelatihan peta timbul ini, kami melakukan review mengenai materi yang telah diberikan tadi. Review ini berupa sebuah pertanyaan dimana yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah. Mereka dapat menjawab dengan baik, dapat disimpulkan mereka sangat memperhatikan materi yang telah kami berikan. Setelah selesai acara pelatihan ini kami melakukan foto bersama sebagai dokumentasi serta bukti bahwa program kerja handicraft telah terlaksana. Dari terlaksananya pelatihan ini diharapkan mereka dapat membuat sendiri peta timbul ini serta dapat mengetahui secara detail mengenai apa itu peta timbul serta kepulauan yang ada di Indonesia.

Memasuki akhir bulan Juli yang bertepatan dengan berawalnya bulan Muharram kami mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di Desa Ngloning. Salah satu kegiatan rutin menyambut bulan Muharram adalah melakukan kenduri di setiap pertigaan atau perempatan di lingkungan RT maupun RW. Kami membagi beberapa anak di setiap tempat untuk mengikuti kegiatan ini agar di setiap pertigaan terdapat anak-anak dari kelompok pengabdian kami. Acara ini dimulai dari setelah sholat maghrib sampai selesai. Acara ini diikuti oleh bapak-bapak dan Ibu-ibu yang ada di Desa Ngloning.

Masa-masa pengabdian pada bulan Juli telah terlewati, kini tertinggal 12 hari lagi masa pengabdian kami. Karena masa pengabdian akan segera berakhir maka kami memutuskan untuk mengadakan sebuah perlombaan dalam rangka menyambut

bulan Muharram sekaligus bulan Agustus yang identik dengan acara lomba-lomba. Kegiatan ini diadakan selama 2 hari, hari pertama lomba madin dan hari kedua adalah perlombaan outbond. Ada beberapa lomba yang kami adakan diantaranya adalah lomba mewarnai kaligrafi, lomba cerdas cermat, lomba puisi yang dilaksanakan pada hari pertama dan hari kedua adalah lomba makan kerupuk, lomba estafet karet, lomba memasukkan paku dalam botol sekaligus lomba sundul air. Lokasi perlombaan ini adalah bertempat di Madin Al-Bukhari dan depan masjid Al-Bukhori. Banyak anak-anak yang mengikuti kegiatan ini mereka sangat antusias sekali mengikuti lomba-lomba ini. Dalam pelaksanaan lomba-lomba ini kami juga mengajak para guru madin untuk ikut serta menjadi juri dari setiap perlombaan. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi sebuah perpisahan dengan anak-anak madin bahwa sebentar lagi masa-masa pengabdian di Desa Ngloning ini akan segera berakhir.

Ada beberapa kegiatan lain pada bulan muharram di desa Ngloning. Kegiatan tersebut adalah santunan anak yatim piatu yang dilaksanakan pada setiap tanggal 10 pada bulan Muharram. Kegiatan ini diadakan di Lembaga Peduli Anak Yatim Al-Bukhori yang dilaksanakan di depan masjid Al-Bukhari dan diikuti oleh warga yang ada di desa Ngloning. Peserta santunan pada tahun ini berjumlah 110 anak dari berbagai daerah Kecamatan Slahung. Tidak hanya santunan anak yatim piatu tetapi kegiatan ini juga dibarengi dengan pengajian yang mengambil mubaligh dari kecamatan Jambon untuk mengisi waktu sebelum acara santunan dilaksanakan. Melihat para anak-anak yatim piatu ini saya sangat merasa bersyukur karena masih memiliki orang tua yang lengkap.

Hari-hari begitu cepat kami lewati, kini tiba waktunya minggu terakhir masa pengabdian kami. Semua program kerja akan segera berakhir pada minggu ini. Tetapi pada minggu

terakhir ini kami masih dimintai tolong dari pihak PKK untuk membantu persiapan posyandu balita dan juga dimintai tolong untuk membantu mempersiapkan akreditasi sebuah Lembaga Pendidikan yang ada di desa Ngloning yaitu TK Dharma Wanita Ngloning. Kami dimintai tolong untuk mengecat tembok serta menghias kelas. Pada hari minggu pada hari-hari terakhir masa pengabdian kami juga bertepatan dengan pelaksanaan pasar krempyeng desa Ngloning. Pasar krempyeng merupakan sebuah kegiatan masyarakat ponorogo yang rutin dilaksanakan pada setiap bulannya. Di pasar krempyeng Desa Ngloning ini terdapat beberapa orang yang berjualan sekaligus ada kegiatan senam bagi Ibu-Ibu PKK dan kami para perempuan juga ikut serta dalam senam ini. Di akhir senam kami diminta untuk bernyanyi untuk memeriahkan acara pasar krempyeng pada bulan Agustus ini. Para warga sangat senang dengan ikut sertanya kami dalam acara pasar krempyeng ini.

Pada awal pengabdian kami melaksanakan sebuah pembukaan begitu juga dengan akhir pengabdian kami menutup dengan sebuah acara penutupan yang bertempat di balai desa yang diikuti oleh perangkat desa Ngloning, para ketua Rukun Tetangga dan Rukun Warga serta tokoh-tokoh yang ada di Desa Ngloning. Acara ini juga diikuti oleh dosen pembimbing kami yang meminta kami kembali dari desa Ngloning ini karena masa pengabdian kami telah usai. Penutupan diadakan pada tanggal 11 Agustus. Pada hari ini kami juga melakukan silaturahmi sekaligus berpamitan untuk pulang kepada warga sekitar.

Tidak terasa masa pengabdian akan segera berakhir. Ada rasa sedih sekaligus rasa bahagia, sedih karena harus meninggalkan desa yang penuh dengan sebuah kenangan dengan setiap pengalaman yang kami dapatkan sekaligus rasa bahagia karena sebentar lagi kami akan segera berkumpul dengan keluarga yang ada di rumah. Setiap akhir dari sebuah cerita akan

selalu menciptakan awal kisah yang baru, begitu pula dengan perpisahan. Terimakasih atas segala pengalaman yang sudah saya dapatkan selama 40 hari yang sangat berkesan ini. Sedikit harap, semoga kedepannya Desa Ngloning lebih maju lagi sekaligus untuk SDN Ngloning semoga lebih berkembang serta mampu mencetak generasi-generasi yang hebat luar biasa di masa yang akan datang nanti.

40 hari sudah berlalu, akhirnya selesai sudah tugas pengabdian kami. Di desa Ngloning ini saya benar-benar bisa belajar bagaimana mengendalikan sebuah ego agar tercipta sebuah kerja sama yang baik antara satu sama lain dalam sebuah kelompok. Masa pengabdian ini juga mengajarkan saya bagaimana rasanya jauh dari orang-orang yang saya sayang. Teruntuk desa Ngloning, segala ucapan terimakasih tak kunjung henti karena telah menerima saya dan teman-teman kelompok KPM 21 Monodisiplin dengan sangat baik terimakasih juga untuk semua pengalamannya. Teruntuk teman-temanku anggota KPM 21 Ngloning terimakasih atas kerjasamanya. Dari pengabdian ini saya belajar betapa pentingnya sebuah kebersamaan bersama keluarga. Terimakasih KPM dari semua cerita dan kisah yang telah terlewati.

MENGAJARKAN TANGGUNG JAWAB MELALUI HAFALAN SURAT TERHADAP ANAK MADIN DARUL ULUM NGLONING

Cindy Puspita Suci

Sebelumnya perkenalkan nama saya Chindy Puspita Suci dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial semester 7. Pada semester 7 ini terdapat mata kuliah yang disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau (KPM), mata kuliah tersebut mengharuskan mahasiswa untuk belajar melakukan suatu pencarian atau *research* serta bekerja sama dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan sebuah kegiatan yang berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini mahasiswa peserta KPM dan semua masyarakat berbaur menjadi satu dan secara bersama aktif untuk melakukan proses mencari dan menemukan solusi yang terbaik dalam menemukan potensi dan menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi masyarakat.

Pada tahun 2020-2021 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan secara daring akibat dari adanya pandemi virus COVID-19, namun pada tahun 2022 ini alhamdulillah Kuliah Pengabdian Masyarakat sudah dapat dilaksanakan secara langsung di daerah yang telah ditentukan oleh kampus. Berdasarkan pengumuman dari pihak Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Saya berada di kelompok 21 dan ditempatkan di daerah Ngloning. Daerah Ngloning merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bu Risma Dwi Arisona. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dibuka oleh pihak kampus IAIN Ponorogo pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022 setelah itu kemudian diadakan pembukaan oleh pihak Balai pada hari

selasa tanggal 5 juli 2022 jam 09.00 WIB, dalam pembukaan tersebut dihadiri oleh Bapak Komarudin selaku Kepala Desa Ngloning,, Bu Risma Dwi arisona selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan dihadiri oleh semua anggota kelompok 21. Setelah pembukaan di Balai Desa Ngloning tersebut kami memulai program kerja yang telah disepakati Bersama. Terdapat program kerja yang dilakukan oleh KPM 21 diantaranya:

1. Program kerja inti

Mitigasi Bencana Kebakaran dan gempa bumi yang diikuti oleh peserta didik SD Negeri Ngloning

2. Program Kerja Penunjang:

a. Madrasah Diniyah di Darul ulum dan Mushola Al-Maun

b. Kunjungan industri di usaha percetakan, gerabah, dan emping jagung.

c. Handicraft di SD Negeri Ngloning yang diikuti oleh siswa dari kelas 4, 5, dan 6.

d. Pembuatan kompos dari sampah organik yang diikuti oleh bapak-bapak yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan).

e. Posyandu di kelurahan ngloning untuk balita dan lansia.

f. Mengajar di TK Dharma Wanita

g. Mengikuti pengajian ibu-ibu pada malam kamis dan jumat dan biasanya diadakan pada 2 minggu sekali.

Dalam program kerja tersebut saya sebagai penanggung jawab program kerja Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah merupakan sebuah lembaga Pendidikan non formal yang berisikan mata pelajaran agama yang biasanya dilaksanakan pada sore hari. Di Desa Ngloning terdapat sebuah Madrasah Diniyah yang bernama "Darul Ulum". Pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 kami terlebih dahulu menemui salah satu guru di madrasah Darul Ulum Bernama ibu Eni. beliau menuturkan bahwa untuk pembelajaran di madrasah diniyah Darul Ulum dilakukan pada hari senin, selasa, kamis, dan jumat yang dimulai pada pukul 15.00- 17.00 WIB. Menurut bu eni terdapat problem atau permasalahan yang dihadapi oleh madrasah darul ulum yaitu:

Permasalahan pertama semenjak adanya pandemi Virus Covid-19 proses pembelajaran di madrasah diniyah sempat berhenti selama 2 tahun. sehingga mengakibatkan anak-anak di desa ngloning menjadi malas untuk pergi ke madrasah diniyah , bahkan sejak adanya pemasangan wifi oleh pemerintah desa ngloning di cakruk atau poskamling mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktunya di cakruk hingga ber jam-jam sambill menggunakan wifi untuk bermain game online , menonton video , dan membuka sosial media, menurut saya hal ini diakibatkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua mereka. Karena hal ini mereka setiap harinya dihabiskan dengan bermain ponsel , sehingga hal ini menyebabkan jumlah anak yang mengikuti madrasah diniyah menjadi berkurang bahkan sama sekali tidak ada yang datang, faktor lain yang juga menyebabkan berkurangnya anak yang mengikuti madrasah diniyah yaitu ketika memasuki usia kelas 6 SD-SMP mereka terpengaruh oleh teman sebayanya misalnya saja mereka takut apabila mereka datang di madiun dan mereka melihat bahwa tidak ada teman sebayanya yang pergi ke madrasah diniyah, sehingga hal ini

menyebabkan rasa malu dan tidak mau datang lagi untuk mengaji.

Kemudian Permasalahan yang kedua yang dihadapi yaitu kurangnya tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Darul ulum, hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, madrasah diniyah Darul Ulum hanya mempunyai tiga orang guru yaitu pak huda, bu eni dan bu Titik. akibat adanya keterbatasan tenaga pendidik tersebut menyebabkan pembelajaran hanya dijadikan satu kelas, padahal pada tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 pembelajaran dijadikan dua kelas yang dikategorikan berdasarkan tingkat Pendidikannya dibagi menjadi dua yaitu: Ruang 1: Kelas Paud dan Tk, dan Ruang B: Kelas 1-5. Akibat kelas yang dijadikan satu maka proses pembelajaran kurang efektif, mereka kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya dan mereka sibuk bermain dengan temannya sehingga hal ini menyebabkan kelas menjadi tidak terkendali dan ramai.

Selanjutnya permasalahan yang ketiga yaitu terletak pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, pada saat proses pembelajaran dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga hal ini akan menyebabkan anak-anak menjadi bosan, mengantuk, dan kurang memperhatikan. Dengan metode ceramah tersebut membuat anak menjadi pasif, malu, dan tidak berani ketika disuruh maju kedepan Apalagi untuk anak-anak seusia mereka perlu adanya metode pembelajaran yang menyenangkan yang membuat anak tidak merasa dirinya hanya belajar tetapi juga bermain.

Selain di madrasah diniyah Darul Ulum, Desa ngloning juga mempunyai Taman Pendidikan AL-Qur'an yang bertempat di Mushola AL-Maun di Dusun Gagakan. Pada hari minggu tanggal

10 Juli 2022 kami bertemu bu Anggun yang merupakan guru satu-satunya di TPA AL-Maun kami diminta untuk membantu mengajar di TPA Al-maun . pembelajaran di TPA Al-Mun dilakukan setiap hari pada jam 16.00-17.00 WIB. Beliau menceritakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Maun tersebut didirikan oleh almarhum ayahnya sewaktu masih ada, namun semenjak ayahnya meninggal beliaulah yang meneruskan dan mengelolanya. Bu anggung juga seorang guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Ponorogo. Beliau mengatakan bahwa Terdapat permasalahan yang ada di Taman Pendidikan AL-Qur'an Al-Maun yaitu:

Permasalahan pertama yaitu kurangnya tenaga pendidik, di TPA Al-Maun, hanya terdapat satu orang guru yaitu bu anggung sendiri, dengan hanya ada satu guru maka akan sangat sulit untuk mengkondisikan anak-anak ketika proses pembelajaran dimulai. Sebenarnya bu anggung sangat berharap kepada pemuda di desa ngloning untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam mengelola dan mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Maun. Namun sayangnya para pemuda di Dusun Gagakan tersebut kurang tersentuh hatinya dalam hal keagamaan. Hal ini dikarenakan mereka setiap hari sibuk bekerja. Jadi apabila bu anggung sedang tidak bisa mengajar di Taman Pendidikan AL-Maun maka proses pembelajaran akan diliburkan karena tidak ada guru yang lain yang menggantinya.

Kemudian permasalahan yang kedua yaitu masalah membagi waktu, karena bu anggung juga seorang guru di sekolah SMA Negeri 1 Ponorogo, bu anggung merasa kesulitan dalam membagi waktu ketika mengajar di sekolah dan di Taman Pendidikan AL-Qur'an, apalagi sekarang ini setelah pandemic Covid-19 sudah dalam kondisi aman maka sekolah sudah memulai melakukan proses pembelajaran secara langsung atau

tatap muka, hal ini tentunya menyebabkan guru di sekolah jenjang SMA pulang bekerja sampai sore. Dengan adanya hal ini memaksa kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA) diliburkan. akibat kesulitan membagi waktu mengakibatkan anak-anak tidak bisa belajar mengaji setiap hari di TPA AL-Maun

Pada hari selasa tanggal 12 juli jam 15.00 WIB saya memulai hari pertama mengajar di Madrasah Diniyah Darul Ulum Desa ngloning, di sana saya bertugas untuk mengajar hafalan surat-surat pendek dan mengaji iqro. Ketika saya pertama kali datang mereka sangat senang sekali dan sangat antusias. Mereka memanggil saya dan teman saya dengan sebutan mbak KPM, ketika bel masuk berbunyi mereka semua masuk dan duduk di tempat nya masing-masing. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai saya mengajak mereka untuk membaca doa mau belajar dan doa untuk kedua orang tua, setelah itu saya memberikan pembelajaran kepada anak-anak untuk menghafal surat An-nas, surat Al-Falaq, Surat Al-Ikhlas, Surat Al-lahab, , Surat An-nasr, Al-kafirun, Al-kausar, Al-Ma'un, Surat, Al-Quraisy, dan Surat Al-Fil.

Ketika mengajar hafalan tersebut saya menggunakan bantuan media teknologi yaitu laptop yang digunakan untuk menayangkan video animasi hafalan. Saya meminta mereka untuk terlebih dahulu untuk mendengarkan dan melihat video tersebut. setelah penayangan tersebut saya meminta mereka untuk maju kedepan untuk menghafal surat tersebut, mereka awalnya takut dan malu, namun karena saya menjanjikan sebuah hadiah dan akhirnya mereka mau untuk maju ke depan, ketika mereka menghafal surat-surat pendek tersebut mereka sebagian besar sudah hafal dan lancar membacanya namun juga masih ada yang belum hafal sama sekali. Untuk yang belum hafal saya

meminta mereka untuk membacanya secara berulang-ulang sampai mereka hafal, dengan adanya hafalan surat tersebut akan dapat melatih mereka untuk mempunyai rasa tanggung jawab sejak usia dini serta untuk melatih daya ingat. selain itu juga untuk melatih anak-anak desa ngloning untuk berani dan tidak malu untuk tampil di depan umum. Setelah hafalan surat-surat pendek selesai dilanjutkan dengan membaca iqro, menyebutkan nama-nama nabi, dan menyebutkan rukun iman. Pada saat menyebutkan nama-nama nabi dan rukun islam saya menggunakan metode bernyanyi, hal ini bertujuan agar mereka mudah untuk mengingat dan menghafalnya, mereka secara bersama-sama dan semangat ikut bernyanyi sambil bertepuk tangan,

Dampak atau hasil yang diperoleh ketika saya ikut membantu mengajar di Madrasah diniyah Al-Bukhari dan TPA Al-Maun yang sedang kekurangan tenaga pengajar yaitu anak-anak menjadi lebih semangat dan antusias untuk pergi mengaji, sehingga dengan adanya kami kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pembelajaran di madrasah diniyah Darul Ulum dapat dikelompokkan sesuai dengan tingkat usia dan tingkat sekolahnya. Ketika saya menyampaikan materi pembelajaran saya menggunakan metode pembelajaran bantuan teknologi , hal ini dikarenakan pada zaman yang modern seperti sekarang ini pasti semuanya kegiatan banyak menggunakan teknologi seperti halnya kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ulum dan TPA Al-Maun, dengan adanya bantuan teknologi berupa laptop saya bisa menayangkan video animasi hafalan surat-surat pendek yang disukai anak-anak, dengan hal ini membuat anak-anak lebih tertarik untuk melihat gambar animasi yang bergerak dan mendengarkannya, setelah saya memutar video secara berulang-ulang saya mengajak mereka untuk secara bersama-sama untuk

menghafalkan surat-surat pendek tersebut dan dalam hitungan hari mereka sudah bisa menghafal surat tersebut dengan lancar, hal ini dikarenakan anak-anak seusia mereka akan lebih mudah mengingat dan menghafal dengan hanya melihat dan mendengarkan video animasi tersebut.

Selain menggunakan metode teknologi saya juga menggunakan metode bernyanyi dan bertepuk tangan, hal ini dikarenakan anak-anak seusia mereka biasanya lebih suka belajar sambil bermain. Dengan metode bernyanyi maka membuat anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh, karena rata-rata anak-anak yang mengikuti madrasah diniyah masih TK dan berusia 5 tahun maka ketika saya mengajar materi tentang menyebutkan nama-nama rasul dan rukun islam saya menggunakan metode belajar bernyanyi sambil bertepuk tangan mereka sangat semangat dan gembira, dan menjadikan suasana kelas menjadi hidup. Hal ini bertujuan agar anak-anak mudah ingat. mereka biasanya akan lebih ingat dengan bernyanyi.

Kesan yang saya dapat selama mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu saya bisa belajar banyak hal seperti rasa kebersamaan, rasa kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini saya juga ingin mengucapkan mohon maaf dan terima kasih kepada masyarakat Desa Ngloning secara umum yang telah terbuka untuk menerima kami untuk belajar berbaur dan mengabdikan serta ikut mensukseskan setiap program kerja yang kami buat atau kami rancang dalam masa pengabdian. Mohon maaf dan terima kasih kami ucapkan untuk bapak komarudin kepala di desa ngloning yang telah membantu kami untuk mencari tempat tinggal dan kami ucapkan terima kasih untuk bapak Badri yang telah kami reportkan dan telah mau menyediakan tempat dengan suka rela untuk kami tempati. Semoga tali silaturahmi tetap terjaga.

Pesan saya untuk anak-anak Madrasah Diniyah Darul Ulum dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Maun, Tetap semangat untuk terus belajar, ditingkatkan lagi hafalan surat-surat pendeknya , selalu memperhatikan gurunya, jangan ramai sendiri, jangan takut untuk bertanya, kalian pasti bisa, jika diberi umur yang Panjang dan diberi kesehatan insya allah nanti kita bisa bertemu di lain kesempatan.

Pesan saya , untuk teman-teman KPM Kelompok 21 IAIN Ponorogo, Untuk teman-teman ku yang saya sayangi, setiap pertemuan pasti ada perpisahan, tetapi dengan adanya perpisahan bukan suatu alasan untuk saling melupakan. Hidup terus berjalan, kuatkan tekad untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan. Salam rindu dari saya untuk kalian semua, mohon maaf atas segala kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja maupun yang disengaja. Karena sejatinya manusia tidak bisa luput dari segala kesalahan. Terima kasih selama ini telah Bersama saya dalam proses belajar dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dalam keadaan suka maupun duka, semoga nanti kita bisa bertemu kembali dalam keadaan sehat di ruang wisuda tahun depan dengan memakai toga di kepala dan dengan senyuman. Bismillah semangat

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA) DAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) MELALUI UMKM

Hafidz Alwi Andianov

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai pesertanya dan juga salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM bukan kegiatan seperti bakti sosial, melainkan kegiatan yang didasarkan pada pemberdayaan masyarakat yang mana masyarakat dan mahasiswa dilebur menjadi satu dan bersama-sama melakukan proses penggalan potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. KPM merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan pada mahasiswa untuk belajar, mencari solusi pada setiap persoalan, dan bekerja bersama masyarakat.

Pada KPM ini, saya mendapat tempat di wilayah kecamatan Slahung tepatnya di Desa Ngloning. Desa ini berbatasan langsung dengan desa Plancungan di bagian Selatan, pada bagian Utara dan Timur desa ini berbatasan langsung dengan desa Nailan, kemudian pada bagian barat desa ini berbatasan dengan desa Duri. Desa Ngloning secara keseluruhan luas wilayah desa ini adalah 96.365 Ha, dari keseluruhan luas wilayah tersebut mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Selain berprofesi sebagai petani ada juga yang memiliki usaha sampingan yang dilakukan dengan sistem home industri, home industrinya antara lain kerajinan Gerabah mbok Ipoh, Sablon Plastik, dan Industri Emping Jagung. Selama satu bulan lebih kami melaksanakan kegiatan KPM ini banyak fenomena atau

peristiwa yang kami temui, mulai dari fenomena yang sederhana sampai fenomena yang kompleks.

Fenomena pertama yang kami temui antara lain pemuda desanya menurut saya cenderung individualis, terutama pemuda desa bagian utara. Fenomena yang kedua yang cukup membuat saya agak terkejut ialah lingkungan desa Ngloning yang bagian barat daya desa yakni dukuh atau lingkungan gagakan, yang membuat saya agak terkejut ialah orang-orangnya agak bar-bar dan terlalu fanatik terhadap suatu hal atau bisa dikatakan lingkungan sebelah barat daya agak keras orang-orangnya. Fenomena yang ketiga adalah pemuda desanya cukup banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke strata yang lebih tinggi atau SMA menurut mereka daripada melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lebih baik bekerja untuk mendapatkan uang, tetapi cukup banyak juga pemuda yang peduli akan pendidikan dan melanjutkannya sampai sarjana. Akan tetapi, menariknya pemuda di desa Ngloning cukup jago di bidang multimedia terutama dalam hal Editing video dan desain Grafis. Fenomena keempat yang cukup unik menurut saya adalah ada sebagian wilayah desa berada di tengah-tengah desa Ngloning, bagian wilayah desa tersebut namanya desa Plancungan. Fenomena yang kelima adalah antara warga desa Ngloning bagian utara atau lebih tepatnya dukuh Ngelo dengan warga lingkungan Gagakan hubungannya kurang harmonis. Dan yang keenam ada fenomena yang tidak terduga yakni mobil masuk parit, itu tadi beberapa fenomena-fenomena yang saya temukan selama KPM di desa Ngloning.

Aksi Pengabdian dan Dampak Perubahan

Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang telah saya paparkan tadi, tentunya ada aksi pengabdian kami selaku peserta KPM. Aksi pengabdian dari fenomena yang pertama yaitu kami melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada pemuda,

pada saat itu mereka sedang berkumpul di salah satu gazebo untuk bermain Game. Ketika mereka berkumpul kami berusaha untuk mendekati mereka dengan cara mengajak ngobrol dan bercanda, tapi cara itu kurang efektif untuk mencairkan suasana. Akhirnya kami ikut mendownload Game yang mereka mainkan dan setelah itu suasananya mulai sedikit mencair dikarenakan kami ikut bermain Game tersebut, meskipun saya cupu dalam bermain Game tetapi strategi kami dalam mendekati mereka cukup berhasil.

Kegiatan pada minggu pertama kami yang pertama dilakukan ialah pembukaan KPM di Balai Desa Ngloning yang diikuti oleh seluruh peserta KPM dan beberapa perangkat desa serta tamu undangan. Setelah itu di hari berikutnya kami mulai menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama KPM, dan salah satu kegiatan program kerja kami ialah BLUSUKAN UMKM. Kami namai Blusukan UMKM karena kami melakukan kunjungan di beberapa lokasi UMKM desa Ngloning, selain melakukan kunjungan kami juga mempelajari bagaimana caranya mengelola UMKM milik sendiri agar terus berjalan seiring berkembangnya zaman. Kemudian kegiatan Blusukan UMKM kami pada minggu pertama adalah mengunjungi kerajinan gerabah Mbok Ipoh yang lokasinya tepat berada di sebelah utara posko putri, di tempat kerajinan gerabah tersebut kami diajarkan caranya membuat gerabah mulai dari cara memilih jenis tanah yang bagus untuk dibuat gerabah, jenis tanah yang digunakan untuk membuat kerajinan Gerabah menurut Mbok Ipoh adalah tanah liat atau tanah sawah yang tekstur tanahnya tidak terlalu padat dan tidak terlalu gembur. Jadi tidak semua tanah sawah atau tanah liat bisa digunakan untuk membuat kerajinan gerabah, apabila memaksa untuk membuat maka hasilnya tidak akan bagus dan tidak awet. Selanjutnya sebelum tanahnya dilebur dengan air terlebih dahulu tanahnya diayak atau dipilih untuk memisahkan antara

kerikil dengan tanah sehingga dengan begitu ketika tanahnya dilebur dengan air tekstur tanahnya akan menjadi lembut dan mudah untuk dibentuk dan kokoh serta tidak mudah rapuh ketika sudah jadi.

Langkah-langkah untuk membuat kerajinan Gerabah antara lain, pada tahap pertama memilih tanah liat dan kemudian diayak agar kerikil dengan tanahnya terpisah. Tahap kedua yaitu proses pengolahan tanah liat, pada proses ini tanah liat yang sudah diayak atau dipilah dicampur air sampai rata hingga membentuk adonan seperti gumpalan yang siap dibentuk. Pada tahap ketiga yaitu proses membentuk tanah liat pada tahap ketiga ini merupakan bagian atau proses yang menurut saya sangat sulit dilakukan terutama untuk pemula seperti saya, karena pada tahap ini membutuhkan keuletan, kesabaran, mood yang bagus, dan membutuhkan pengalaman serta jam terbang yang terbilang tinggi. Selanjutnya pada tahap keempat tanah liat yang sudah dibentuk kemudian dijemur dibawah sinar matahari, pada proses penjemuran ini bisa memakan waktu dua hari apabila cuacanya cerah terus, namun apabila cuacanya tidak menentu bisa mencapai tiga atau empat hari. Pada tahap kelima gerabah yang sudah dijemur tadi kemudian dibakar didalam tungku pembakaran, pada proses pembakaran ini biasanya membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua hari cukup, selama proses pembakaran ini diusahakan apinya jangan sampai padam. Selanjutnya tahap keenam, pada tahap keenam ini merupakan tahap finishing yang mana gerabah yang sudah dibakar tadi kemudian dipoles agar bentuk dan teksturnya lebih kokoh dan enak dipandang, sehingga bisa menarik pembeli.

Mbok Ipoh dalam membuat kerajinan gerabah dalam sehari bisa menghasilkan 200 buah kerajinan gerabah, per barang mbok ipoh menjualnya di kisaran harga Rp.3000 sampai dengan Rp.5000 tergantung ukuran dan tingkat kesulitannya. Kerajinan gerabah mbok Ipoh beroperasi ketika ada pesanan

saja, jadi tidak setiap hari beliau memproduksi gerabah. Jenis-jenis kerajinan gerabah yang dibuat oleh mbok Ipoh bermacam-macam tergantung pesanan yang diminta, jenis-jenis gerabah yang dibuat antara lain layah, piring, dan asbak. Pada minggu pertama kami di lokasi KPM bertepatan juga dengan hari raya Idul Adha, yang mana pada hari raya tersebut kami dibagi menjadi empat titik lokasi penyembelihan hewan kurban, keempat lokasi tersebut antara lain masjid al-Bukhori, mushola al-Muna, mushola Thoriqul Huda, dan mushola Darul Ulum. Dari keempat lokasi tersebut saya mendapat bagian mushola Darul Ulum yang lokasinya terletak di sebelah utara posko, di mushola Darul Ulum totalnya menyembelih delapan hewan kurban dengan rincian satu Sapi dan tujuh Kambing. Untuk mengisi kekosongan jadwal di pagi hari kami mengadakan senam pagi yang dilakukan seminggu sekali pada hari kamis di halaman depan rumah. Selain untuk mengisi kekosongan jadwal juga bagus untuk badan agar tidak mudah terserang penyakit, sehingga kegiatan KPMnya bisa berjalan dengan lancar.

Memasuki minggu kedua, satu persatu program kerja mulai berjalan salah satunya madrasah diniyah al-Bukhari. Kegiatan yang pertama kami lakukan adalah pengenalan dulu kepada siswa-siswi madrasah diniyahnya, kemudian bermain dan belajar hingga waktu pulang tiba. Pada hari berikutnya di minggu kedua, kami dimintai bantuan oleh guru TK untuk menghias dan mengecat sekolahan TK. Jadi kami bersembilan yang terdiri enam laki-laki dan tiga perempuan mengecat dan menghias seluruh TK, untuk bagian ngecat dilakukan oleh laki-laki sedangkan perempuan bertugas untuk menghias kelas-kelasnya, hal tersebut kami lakukan selama kurang lebih lima hari pengerjaan.

Memasuki minggu ketiga, kami turut serta dalam pembelajaran diniyah. Jadi di desa Ngloning pembelajaran Diniyah atau sekolah sore ada dua tempat yang mengadakan

pembelajaran tersebut, yang pertama di masjid al-Bukhari dan yang kedua di mushola al-Muna. Pada pembelajaran diniyah ini kami mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an secara tepat dan benar. Pada minggu ketiga ini juga kami melaksanakan program kerja yang lainnya yaitu kerajinan peta timbul, tujuan dari program kerja ini adalah agar peserta mengetahui dan mengenal lebih dekat terhadap negara Indonesia serta menanamkan jiwa nasionalisme sejak dini. Pada malam hari ba'da magrib kami juga mengadakan program kerja bimbingan belajar, yang ditujukan untuk kelas satu sampai kelas enam SD. Diadakannya bimbingan belajar tersebut yakni membantu dan membimbing siswa mengerjakan PR, memperoleh nilai yang bagus, dan turut serta dalam mencerdaskan anak bangsa. Kegiatan kami selanjutnya di minggu ketiga ini adalah blusukan UMKM, melanjutkan yang sebelumnya mengunjungi kerajinan gerabah.

Pada kunjungan kali ini kami melakukan kunjungan UMKM sablon plastik miliknya mbak Yuli yang alamatnya berada di dukuh Gagakan desa Ngloning. Pada sablon plastik mbak Ruli memiliki karyawan sekitar 10 orang yang rata-rata adalah tetangga sekitar, dan produksi sablon plastik ini dalam satu hari bisa membuat dua ratus hingga tiga ratusan sablon tergantung pesanan. Awal berdirinya sablon plastik ini diawali oleh mbak Ruli sendiri yang hobi mendesain gambar dan kebetulan juga sudah mengikuti pelatihan kerja, jadi untuk memanfaatkan ilmu dan hobinya tadi didirikanlah sablon plastik yang didirikan sekitar tahun 2019 lalu, modal awal untuk mendirikan sablon plastik ini didapat dari tabungan hasil kerja paruh waktunya mbak Ruli sendiri. Perlahan namun pasti usaha sablon plastik mbak Ruli berkembang cukup pesat hingga keluar kota hasil produknya. Kemudian untuk platform jual belinya beliau juga memasarkan produknya lewat online shop untuk memudahkan komunikasi terhadap konsumen yang berlokasi jauh atau luar

kota. Kami disana juga diajari cara membuat sablon plastik, berikut ini langkah-langkahnya.

1. Pertama yang harus dilakukan ialah mendesain gambar yang akan disablon kemudian di print di kertas HVS, apabila kertasnya tidak HVS sebenarnya bisa namun hasilnya kurang rapi ketika diafdruk.
2. Langkah kedua yakni mengafdruk, mengafdruk merupakan proses pemindahan gambar yang ada di kertas HVS tadi ke kain gasa atau dinamakan screen. Adapun bahan dan alat yang digunakan selama proses pengafdrukan antara lain mangkok dan sendok, penggaris, Solar atau minyak tanah, tiner, semprotan air, dan hairdryer. Untuk prosesnya antara lain sebagai berikut:
 - a. Pertama campurkan Solar atau minyak tanah dengan tiner.
 - b. Kedua sapukan larutan tadi diatas screen dan tunggu sekitar lima menitan hingga kering.
 - c. Ketiga setelah kering mulailah proses pengafdrukan, meletakkan gambar yang sudah dicetak tadi diatas screen dengan posisi terbalik.
 - d. Keempat, berikan solar atau minyak tanah pada gambar tersebut kemudian tekan screen menggunakan penggaris agar gambarnya membekas pada screen dan setelah itu tunggu beberapa menit hingga kering.
 - e. Kelima, setelah kering siram menggunakan semprotan air untuk melepas kertasnya sehingga gambar dari kertas tadi membekas dengan sempurna. Setelah itu jemur dibawah sinar matahari langsung selama 30 menit hingga kering, dan proses pengafdrukan selesai.
3. Menyapu, menyapu merupakan proses pencetakan gambar dari screen ke plastik atau media yang akan disablon. Adapun bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan antara lain sebagai berikut :

- a. Cat, cat yang digunakan adalah jenis cat polymate yang bahan dasarnya minyak
- b. Tiner, untuk melarutkan cat agar tidak terlalu kental
- c. Kain pembersih, usahakan memilih kain yang halus
- d. Kertas untuk media percobaan
- e. Screen dan rakel, untuk mencetak sablon
- f. Bahan atau media yang akan disablon.

Setelah bahan dan alat sudah siap selanjutnya melakukan kegiatan penyaputan, untuk prosesnya sebagai berikut :

- a. Tuangkan tinta yang sudah siap dipakai ke bidang/screen jaga jangan sampai mengenai gambarnya.
- b. Kemudian turunkan bidang/screen yang sudah ada catnya merapat ke meja.
- c. Campurkan tinta yang ada di bidang/screen itu dari atas ke bawah dengan menggunakan penyaput khusus yang disebut dengan rakel
- d. Kemudian bersamaan dengan diangkatnya bidang/screen keatas, sebutkan zat yang ada di bawah ke atas, agar gambar yang ada pada permukaan kain gasa itu tidak buntu
- e. Setelah itu taburkan talk pada gambar yang melekat dimeja. usaplah beberapa kali agar kering
- f. Buatlah batas untuk benda yang akan disablon Kalo kurang terang lampu yang ada di bawah meja nyalakan.
- g. Apabila pekerjaan penyablolan itu ditunda sebentar untuk istirahat, maka gambar yang ada di bidang itu harus dibersihkan dengan M3

- h. Setelah penyablonan selesai bidang/screen dibersihkan dari tinta sisa penyablonan, yaitu dengan M3 dicampur dengan sabun dan dilanjutkan disiram dengan air.

Memasuki minggu keempat kami melanjutkan proker Blusukan UMKM kami yang ketiga, kali ini kami mengunjungi usaha Emping Jagung yang produksi pak Nurendra. Pak Nurendra memulai usaha Emping Jagung ini mulai tahun 2007, usaha emping jagung yang dinamai Empat Bintang. Dinamakan seperti itu karena memiliki empat anak laki-laki yang harapannya menjadi bintang dan panutan. Dalam sehari emping jagung milik pak Rendra dapat memproduksi 200 hingga 300 bungkus dan ketika bulan Ramadhan pesanannya bisa mencapai 4000 bungkus setiap harinya, kemudian untuk pemasarannya dijual di berbagai swalayan yang ada di Ponorogo contohnya seperti Luwes, Surya Mart, dan Bintang Swalayan, bahkan pemasarannya juga sampai di luar kota seperti Purwantoro dan Madiun. Omset dari usaha emping jagung ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak-anaknya. Untuk proses pembuatannya jagung yang sudah direbus dibumbui yang terdiri dari Garam, bawang, dan penyedap rasa. Setelah dibumbui kemudian ditekan hingga berbentuk pipih lalu dijemur hingga kering, setelah kering digoreng menggunakan minyak kemasan. Minyak kemasan yang digunakan bukan minyak corah karena jenis minyak dapat mempengaruhi rasa emping jagung.

Kesan saya selama melaksanakan kegiatan KPM ini adalah saya mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga yang mana hal tersebut tidak diajarkan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Saya juga berterima kasih kepada warga serta para perangkat desa Ngloning yang telah menerima kami semua dan dianggap seperti warga desanya, sehingga kami banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta relasi

pertemanan yang lebih luas. Salah satu pelajaran yang kami dapatkan selama KPM ini adalah tata cara bagaimana hidup bermasyarakat dengan lingkungan yang berbeda dan dengan orang-orang yang berbeda pula, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi saya karena pada kenyataannya mempraktekkan materi atau teori di lapangan secara langsung sangat berbeda dengan cara yang dituliskan di buku.

Pesan yang ingin saya sampaikan yakni hidup bermasyarakat itu susah-susah gampang, karena hidup dengan banyak orang dan berbagai macam watak serta perilakunya yang berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan kecerdasan, kepekaan terhadap lingkungan, serta sikap dan perilaku yang baik agar bisa hidup berdampingan dengan masyarakat. Apabila salah satu unsur tadi tidak terlaksana maka bisa menjadi buah bibir masyarakat yang akhirnya bisa menimbulkan fitnah. Harapan saya untuk KPM kedepannya semoga bisa menjadi lebih baik lagi dan meninggalkan kesan yang indah dan sulit untuk dilupakan baik itu oleh warga desanya maupun dari peserta KPMnya.

BIMA SAKTI MENGABDI GUNA MENINGKATKAN KEMBALI SEMANGAT BELAJAR SISWA SDN NGLONING

Khofifah Sukma Putri Anggraini

KPM yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat yang merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus. Saya adalah salah satu mahasiswa peserta KPM. Diawali dengan ikut pendaftaran KPM Pengumuman kelompok dan pelaksanaan KPM, pada pengumuman nama saya tercantum di kelompok 21 yang di tempatkan di desa Ngloning Kecamatan Slahung Ponorogo. Kami satu kelompok sampai di desa ngloning pada tanggal 4 Juli 2022. Masyarakat yang ada di desa Ngloning amat antusias dengan datangnya peserta KPM ke desa mereka, mereka menyebut bahwa sudah lama sekali tidak ada mahasiswa KPM yang datang ke desa. Hadirnya kami di desa Ngloning ini diterima dengan tangan terbuka, disayangi dan dihormati layaknya keluarga sendiri. Pada minggu pertama saya dan teman-teman melakukan observasi terhadap desa dengan mengunjungi atau bersilaturahmi ke rumah masyarakat. Terutama ke rumah Rt, kamituwo dan perangkat desa lainnya, tujuannya adalah untuk mengetahui potensi apa yang ada di desa yang mungkin dapat lebih dikembangkan lagi serta mengetahui problematika apa yang sedang dialami oleh desa Ngloning ini. Di Ngloning terdapat 2 Dusun dan 9 Rt sehingga saya dan teman-teman membagi menjadi beberapa tim agar dapat menjangkau seluruh wilayah desa.

Tim pun telah terbentuk saya dan teman-teman kemudian melakukan kunjungan silaturahmi sekaligus observasi kepada masyarakat, dari observasi tersebut dapat diketahui bahwasanya di desa Ngloning ini memiliki banyak sekali kelompok-kelompok organisasi masyarakat, baik itu organisasi

pemuda, ibu-ibu dan bapak-bapak. Dari kalangan pemuda seperti perkumpulan pemuda wilayah dengan nama SIGAP, perkumpulan pemuda beladiri seperti PSHT dan PSHW, kemudian dari kalangan ibu-ibu ada perkumpulan PKK, Kader Posyandu, Jamaah Yasinan dan Tahlil, dan dikalangan bapak-bapak terdapat perkumpulan antara lain GAPOKTAN, HIPPA serta Jamaah Yasin dan Tahlil. Ada juga beberapa kelompok industri kecil di desa ngloning, antara lain: pengrajin gerabah dari tanah liat, usaha Sablon dan design grafis serta usaha emping jagung. Selain mengunjungi atau bersilaturahmi kami juga melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar dan alam yang ada di desa Ngloning, saya dan teman-teman melakukannya sambil jalan-jalan pagi selain mendapat udara segar sekalian bisa lebih menyapa masyarakat. Hasil dari observasi lingkungan tersebut saya dan teman-teman menemukan bahwa wilayah desa Ngloning yang unik, keunikan tersebut terletak dari batas desa. Desa Ngloning memang berbatasan langsung dengan desa Plancungan namun, keunikannya terletak pada di tengah-tengah desa Ngloning terdapat sedikit wilayah desa Plancungan di dalam Desa Ngloning. Desa ngloning terpecah menjadi 2 wilayah yang dipisahkan oleh sungai, namun sayangnya tidak ada akses sarana dan prasarana yang baik untuk menuju desa ngloning seberang sungai karena jembatan yang dulu pernah di bangun kini sudah ambruk dan tidak dapat digunakan, sehingga masyarakat harus melewati jalan memutar untuk menuju desa ngloning seberang.

Keunikan lain dari desa Ngloning terletak pada pola pemukiman warga yakni berada di tengah desa. Pemukiman penduduknya berkumpul lalu di bagian pinggiran desa adalah area persawahan yang cukup luas dan mungkin lebih luas daripada area pemukimannya sendiri. Kembali Dari adanya area persawahan yang luas banyak sekali komoditas pertanian yang

dihasilkan seperti padi, jagung, bengkoang bahkan sayur-sayuran pun ada. Saat menyusuri area persawahan bersama teman-teman saya menemukan sesuatu yang belum pernah saya ketahui sebelumnya yaitu gumpalan putih di rumput-rumput yang ada di jalan seperti kumpulan debu mungkin yang menjadi satu karena terkena embun, saya juga sempat tersesat karena menyusuri area persawahan yang cukup luas itu.

Observasi masyarakat dan observasi lingkungan sudah dilaksanakan setelah itu saya dan teman-teman melaksanakan observasi di lembaga yang ada di desa Ngloning. Lembaga-lembaga tersebut antara lain: Lembaga Pemerintahan yaitu balai desa, Lembaga Peduli Anak Yatim (LPAY), dan lembaga pendidikan yaitu Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Madrasah Diniyah. Dari situ saya dan teman-teman menemukan dari lembaga pemerintahan desa terdapat gejolak politik yang masih belum stabil karena sempat ada kasus korupsi sebelum kepala desa yang sekarang menjabat, kemudian dari lembaga LPAY sempat vakum kurang lebih selama 2 tahun dikarenakan pandemi covid yang melanda seluruh wilayah Indonesia, kemudian di lembaga pendidikan salah satunya di madrasah diniyah, di desa Ngloning terdapat 2 Madrasah diniyah di masing-masing dusunnya.. Dusun Ngelo terdapat Madin Darul Ulum dan di Dusun Gagakan terdapat Madin Al-ma'un. Kedua madin tersebut sudah beroperasi aktif saat ini, untuk Madin darul ulum memiliki siswa yang lebih banyak namun memiliki keterbatasan pada tenaga pengajar begitu juga dengan Madin Al-ma'un sehingga materi madrasah yang diajarkan pun tidak begitu banyak. Selanjutnya di lembaga pendidikan sekolah dasar yang baru saja melaksanakan pembelajaran full tatap muka beberapa bulan terakhir ini, saya dan teman-teman menemukan semangat belajar dari siswa SD yang belum sepenuhnya bangkit akibat sekolah online yang dilaksanakan selama pandemi.

Banyak siswa yang tertinggal atau tidak dapat memahami mata pelajaran dengan baik. Sehingga mereka lebih mengandalkan teman ataupun media internet untuk mengerjakan tugas dan belajar secara mandiri di rumah. Selain itu di SD Ngloning sendiri sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar, jadi siswa dipaksa beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Semangat belajar yang belum sepenuhnya bangki ditambah dengan tuntutan kurikulum yang baru membuat semakin rendahnya semangat belajar dan membaca siswa.

Saya yang dilatarbelakangi sebagai sebagai peserta KPM Monodisiplin merasa perlu untuk membantu para siswa meningkatkan kembali semangat belajarnya dan menumbuhkan minat baca siswa dengan mengadakan sebuah program kerja yang diberi nama BIMA SAKTI “ BIMBINGAN BELAJAR SAHABAT KREATIF”. Saya berharap dengan belajar bersama dengan temannya dapat menumbuhkan semangat mereka dan memotivasi diri supaya bisa menjadi lebih baik seperti temannya yang lain, awal pelaksanaan program kerja terdapat beberapa kendala antara lain, kesadaran orang tua yang rendah akan pentingnya belajar untuk mengulang pembelajaran dari sekolah dan menyiapkan pembelajaran untuk besok sekolah, selain itu kendala paling besar yakni minat siswa untuk belajar yang sangat rendah sehingga di minggu pertama kami menjalankan program kerja tidak ada satupun peserta yang datang untuk belajar bersama. Lalu kami mengadakan rapat guna membahas strategi promosi untuk mengundang siswa agar mau belajar. Kemudian diputuskanlah kami membuat pamflet BIMA SAKTI yang disebarakan kepada masyarakat melalui kelompok masyarakat seperti jamaah yasin dan tahlil, meminta bantuan kepada para kepala RT untuk menyebarkan Pamflet melalui platform WA dan menempelkan Pamflet di pos siskamling dimana pelajar SD sering berkumpul di pos siskamling untuk

mencari wifi yang digunakan untuk bermain hp ataupun bermain game online. Setelah penyebaran pamflet dilakukan di minggu ke 2 kita mulai menjalankan program kerja dengan peserta bimbel seadanya, karena memang yang datang untuk belajar masih sedikit. Konsep yang dibawa BIMA SAKTI adalah membantu siswa SD untuk lebih memahami materi yang telah diberikan di sekolah dan membantu para siswa SD mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Jadwal BIMA SAKTI yakni tiga kali dalam seminggu yaitu, hari Senin, Rabu dan Jum'at BIMA SAKTI dikoordinasi oleh anggota KPM sebanyak 5 anggota yaitu Lusita sebagai CO program kerja, Suci, Lufi, Ayu dan saya sendiri Khofifah, juga dibantu oleh pemuda dan pemudi yang berdomisili di desa Ngloning dan kebetulan juga pemuda dan pemudi yang ikut serta dalam pelaksanaan BIMA SAKTI adalah mahasiswa IAIN Ponorogo semester 5, antara lain Huda mahasiswa semester 5 jurusan PAI dan Lisa mahasiswa semester 5 jurusan IPA serta Tyas alumni UNIPMA tahun 2016. Tujuan dari KPM mengikutsertakan pemuda dari desa ngloning agar setelah KPM selesai BIMA SAKTI tetap dapat berlanjut, karena dengan belajar bersama dapat meningkatkan semangat belajar siswa, mereka dapat bertemu dengan teman di luar sekolah dan di tempat bimbel mereka lebih leluasa dalam bertukar pemahaman, saling mengajari sesama teman, dan diselingi dengan bercanda. Sehingga tercipta suasana belajar yang enjoy tidak setegang saat belajar di sekolah.

Minggu kedua dalam pelaksanaan BIMA SAKTI mulai diikuti oleh banyak siswa SD. Namun, semakin hari banyak siswa tertarik untuk ikut BIMA SAKTI karena mendengar cerita dari teman-temannya yang telah ikut BIMA SAKTI dan mereka merasa terbantu dengan bimbingan belajar dari saya dan teman-teman. Pada pelaksanaan di minggu ke tiga peserta yang ikut sangat banyak, saya merasa bersyukur karena banyak siswa

yang tertarik untuk belajar. Target peserta BIMA SAKTI adalah siswa pelajar tingkat sekolah dasar, namun dalam pelaksanaannya ada juga pelajar dari tingkat taman kanak-kanak yang ikut serta. Kendala yang dialami pada minggu ke-3 ini adalah kurang kondusifnya suasana belajar karena banyak peserta dari berbagai kalangan usia sehingga sulit mengatur mereka untuk tetap tenang dalam belajar. Kemudian saya dan teman-teman memutuskan untuk mengelompokkan mereka sesuai kelasnya meskipun berasal dari sekolah yang berbeda-beda setidaknya jika berusia sebaya dapat lebih mudah dalam menjelaskan materi dan membimbing mereka dalam mengerjakan tugas.

Banyak kendala belajar yang dialami oleh siswa SD yang di Ngloning seperti: masih sulit dalam membaca, masih sulit menulis dengan rapi, sulit dalam mata pelajaran hitungan seperti perkalian, bilangan pecahan, desimal dan sejenisnya. Namun, dengan hadirnya BIMA SAKTI mereka mulai memahami hal-hal tersebut secara perlahan. Mereka merasa terbantu dengan adanya bimbingan belajar bersama ini sehingga semangat belajar dalam diri para siswa mulai tumbuh, mereka secara sukarela mau datang ke tempat pelaksanaan BIMA SAKTI, bahkan meminta belajar di luar jadwal dari BIMA SAKTI. Para siswa yang biasanya hanya bermain HP di pos siskamling pun mulai berkurang karena mereka memilih untuk mengikuti bimbingan belajar bersama BIMA SAKTI. Rencana awal dari para koordinator BIMA SAKTI bimbingan belajar ini dilaksanakan hanya sampai pada minggu ke 5. Namun, karena melihat besarnya minat para siswa untuk datang belajar bersama sangat besar akhirnya kami memutuskan untuk memperpanjang pelaksanaan BIMA SAKTI hingga minggu ke 6. pada saat minggu ke 6 tibalah saat kami berpamitan kepada para siswa peserta BIMA SAKTI, semangat belajar yang telah terbentuk membuat

mereka merasa keberatan dengan selesainya program kerja BIMA SAKTI, mereka mengatakan, “ketika BIMA SAKTI selesai lalu kami belajar dengan siapa?”. Sebenarnya berat rasa hati mendengar keluhan mereka yang seperti itu, namun bagaimanapun juga kami sari KPM harus mengakhiri masa pengabdian ini. Namun, pada dasarnya bimbingan belajar bersama akan tetap dilaksanakan meskipun tanpa kami anggota dari KPM karena pemuda dan pemudi yang ikt serta dalam pelaksanaan BIMA SAKTI bersedia untuk melanjutkan bimbingan belajar bersama ini guna terus memupuk semangat belajar para siswa sd di desa ngloning. Semoga dengan tetap dilaksanakan dan dilanjutkannya program bimbingan belajar bersama ini para siswa dapat terus terbantu dalam memahami dan mengerjakan tugas dari sekolah, sehingga dapat meningkatkan prestasi para siswa dan senantiasa menumbuhkan semangat dalam diri mereka sebagai pelajar.

Pelaksanaan bimbingan belajar bersama BIMA SAKTI selama 6 minggu membawa perubahan yang besar terhadap kebiasaan para siswa yang sebelumnya dalam memecahkan masalah yang ditemui atau dalam mengerjakan tugas dari tugas sekolah bergantung dengan media internet yang belum tentu validitasnya, namun setelah mengikuti bimbingan belajar bersama BIMA SAKTI siswa menjadi terbiasa untuk membaca materi kemudian memahaminya sebelum mengerjakan tugas dari sekolah, sehingga pemahaman yang didapatkan dapat lebih membekas di ingatan para siswa dan mendorong mereka untuk menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah yang ditemui dari hasil membaca, selain itu terbentuk sebuah pembiasaan baik yang terbentuk yaitu pembiasaan untuk mengulangi pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Kemudian, tak ada paksaan lagi untuk belajar mereka dengan kemauan dan kesadarannya sendiri belajar dan membaca bukunya dan siswa

yang tadinya tertinggal dari temannya seperti belum bisa membaca dengan lancar, belum dapat menulis dengan rapi kini sudah mulai mengalami perkembangan mereka sudah bisa membaca tanpa mengeja satu persatu huruf yang akan dibaca serta perlahan dapat menulis lebih rapi, meskipun perkembangannya belum maksimal namun, dengan tetap dilanjutkannya pelaksanaan bimbingan belajar bersama ini, seiring waktu akan terus berkembang secara maksimal dan dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

Kesan saya mengikuti KPM selama 6 minggu ini banyak sekali, seperti pelaksanaan KPM yang bertepatan dengan bulan dzulhijjah dan muharram. Setelah masa 1 minggu pengabdian bertepatan dengan 10 dzulhijjah yaitu hari raya idul adha yang merupakan pengalaman pertama bagi saya merayakan hari raya di luar daerah tanpa adanya keluarga meskipun begitu suasana tetap terasa meriah, membahagiakan dan menyenangkan, warga yang antusias dengan hadirnya kelompok KPM mengundang untuk datang ke masjid atau mushola di desa Ngloning untuk ikut berpartisipasi dalam proses penyembelihan, dan pembagian daging qurban. Masyarakat yang sangat antusias juga mengundang kami untuk mengikuti acara jamaah yasin tahlil baik itu kelompok dari ibu-ibu dan bapak-bapak, sehingga dalam sehari kita dapat menghadiri 2-3 acara yasin dan tahlil, selain itu masyarakat juga mengundang kita dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang lain seperti sekedar mengobrol ringan di pos siskamling sambil mencari wifi untuk menghemat penggunaan kuota internet. Kita pun juga diajak untuk ikut acara pra posyandu untuk menyiapkan segala hal yang diperlukan ketika pelaksanaan posyandu pada bulan Juli dan kita dipercaya untuk memilih menu PMT sekaligus membuat PMT tersebut, ketika itu kita memilih untuk membuat nugget pisang karena bahan yang murah dan proses pembuatan yang

mudah serta kita membuat bubur kacang hijau yang tentunya memiliki gizi tinggi sebagai PMT balita di posyandu. Kepuasan ibu PKK atas hasil menu PMT yang dibuat membuat mereka mengajak kami untuk membuat menu PMT di bulan depan yaitu bulan Agustus, di bulan Agustus ini kita membuat Menu nasi kuning, di Posyandu bulan Agustus ini juga sekaligus dilakukan imunisasi yang mungkin menjadi hal menakutkan bagi para balita. Oleh karena itu, kita juga diminta menyiapkan balon untuk mengalihkan perhatian para balita, pelaksanaan posyandu yang mendekati hari jadi Republik Indonesia yang ke 77 sehingga kami menyiapkan balok merah putih dan bendera merah putih agar suasana kemerdekaan semakin terasa dan pelaksanaan posyandu menjadi lebih meriah lagi.

Kesan saya yang lain selama KPM ini yaitu tinggal bersama teman-teman 1 kelompok, untuk tempat tinggal yang kita tempati selama pelaksanaan KPM ada 2 rumah karena anggota puri dan putra dipisah. Pekerjaan rumah seperti memasak makanan sehari-hari dan bersih sekitar rumah dilakukan dengan bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat dan disepakati oleh semua anggota. Selama 45 hari tinggal bersama saya mendapat suatu pelajaran kehidupan bahwa setiap seorang perempuan mempunyai caranya masing-masing untuk melakukan pekerjaannya dan dari semua cara tersebut tidak ada yang salah, meskipun ada sedikit perdebatan dalam pelaksanaannya, namun semua pekerjaan rumah dapat diselesaikan dengan baik. Kesan khusus yang saya peroleh dari KPM ini sebagai salah satu koordinator bimbingan belajar bersama "BIMA SAKTI", yaitu anak adalah sesuatu yang murni mereka jujur, unik, kreatif, tangkas dan ceria tergantung dari bagaimana kita mengembangkan itu semua sehingga menjadi bekal mereka meraih prestasi. Kemudian, mengajar atau menjadi guru adalah suatu skill istimewa yang tidak dimiliki oleh semua

orang, bahkan seorang guru pun belum tentu memiliki skill sebagai guru karena esensi mengajar tidak hanya sekedar memintarkan siswa namun juga membentuk karakter dan kepribadian serta budi pekerti baik dari siswa. Pembentukan inilah yang membutuhkan skill khusus untuk dapat menghasilkan generasi-generasi penerus yang tidak hanya pintar namun juga beradab dan berbudi luhur

Pesan yang saya sampaikan untuk masyarakat dan para pemuda yang ada di desa Ngloning semoga pendampingan dan pengabdian kami di Desa Ngloning dapat memberikan manfaat bagi desa dengan tetap dilanjutkannya program-program yang telah kami laksanakan seperti bimbingan belajar bersama “ BIMA SAKTI”, pembuatan pupuk organik menggunakan kotoran ternak dan sampah dapur, serta pendampingan mitigasi bencana gempa bumi dan kebenaran dan juga program-program lainnya. Saya merasa bersyukur dan sangat berterima kasih atas pengalaman dan pembelajaran yang berharga dari masyarakat, meskipun banyak kekurangan dari Kelompok KPM Monodisiplin kelompok 21 semoga tetap terjalin silaturahmi setelah pengabdian ini selesai antara masyarakat, dosen pembimbing lapangan dan para anggota KPM Monodisiplin Kelompok 21. Harapan saya program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dapat terus dilaksanakan di tahun-tahun yang akan datang guna mendukung kemampuan akademis dan pengalaman mahasiswa serta pemberdayaan masyarakat yang semakin merata. Karena, Ilmu yang tak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah.

BLUSUKAN UMKM: MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PEMASARAN PRODUK DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN UMKM

Krisdayanti

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu wujud dari representasi Tri Dharma perguruan tinggi. Tri Dharma merupakan misi dari mandat perguruan tinggi di Indonesia. Pelaksanaan Tri Dharma dilakukan secara terpisah mulai dari pengajaran sendiri, penelitian, dan pengabdian. Berawal dari ketiga hal tersebut timbul sejarah dari adanya kuliah pengabdian masyarakat (KPM), dalam pelaksanaannya di dasari oleh beberapa landasan hukum. Mengenai kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sendiri merupakan kegiatan perkuliahan berupa pengabdian mahasiswa yang terbentuk dalam kegiatan belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat.

Pada bulan Juli 2022 IAIN Ponorogo kembali menyelenggarakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) secara offline setelah dua tahun terhalang oleh munculnya pandemi *covid-19*. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi dalam rangka membangkitkan dan memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama, pasca pandemi *covid-19*. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang bertujuan pemberdayaan masyarakat, sebagai wujud implementasi pengetahuan yang di dapatkan di dalam kelas.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo 2022 mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Pada periode ini terdapat dua pilihan yaitu

Monodisiplin dan Multidisiplin. Mono Disiplin merupakan sekelompok mahasiswa dalam rumpun keilmuan yang sama. Monodisiplin memiliki program kerja yang berbasis pada bidang keilmuan. Sedangkan Multidisiplin dilakukan oleh mahasiswa yang berbeda rumpun keilmuan. Multidisiplin dilakukan oleh mahasiswa yang berbeda rumpun keilmuan. Multi Disiplin memiliki program kerja yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Ketika registrasi pendaftaran kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dibuka, saya memutuskan untuk mengikuti program monodisiplin. Pembagian kelompok terdapat dua puluh lima anggota yang terdiri dari mahasiswa jurusan Tadris IPS.

Penentuan lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM) terbagi menjadi lima kecamatan yang berada di Ponorogo yaitu, Sawo, Sambit, Bungkal, Slahung, dan Ngrayun. Pembagian lokasi setiap daerah terdapat dua kelompok yaitu pilihan monodisiplin dan multidisiplin, namun berbeda dengan tempat pengabdian yang saya tempati yaitu di Desa Ngloning, Kecamatan Slahung hanya terdapat satu kelompok monodisiplin. Kegiatan di lokasi kuliah pengabdian masyarakat dimulai pada tanggal 4 Juli 2022, yaitu pembukaan dan pemberangkatan mahasiswa dari kampus menuju lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Minggu pertama digunakan untuk sebagai proses *inkulturasi*, berupa pengenalan dengan masyarakat setempat. Kelompok saya yaitu kelompok 21 monodisiplin IPS, pada hari kedua melaksanakan pembukaan di Desa Ngloning. Pembukaan dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat dan dosen pembimbing lapangan (DPL) kelompok 21. Pada kesempatan ini kelompok saya juga mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan (DPL) mengenai tindak lanjut program kerja yang akan dilaksanakan. Sebagai proses *inkulturasi* kelompok 21 mengikuti berbagai kegiatan rutin masyarakat setempat seperti kegiatan yasinan, dan kegiatan pra-posyandu.

Pada minggu pertama bertepatan dengan perayaan Idul Adha, kami mengikuti serangkaian acara kurban di Desa Ngloning, 25 anggota kelompok menjadi lima kelompok yang berpencah ke masjid dan mushola Desa Ngloning, saya ditempatkan di masjid Al-Bukhari, kegiatan dilakukan mulai dari shalat Ied-Adha kemudian penyembelihan hewan kurban dengan jumlah hewan sembelihan empat yaitu, tiga ekor kambing dan satu ekor sapi. Saya dan rekan kelompok perempuan membantu memasak mulai dari mencuci daging hingga masak. Sedangkan rekan laki-laki membantu dalam pembagian daging kurban, dalam kesempatan ini pihak masjid Al-Bukhori memberikan sebagian daging kurban untuk santunan dalam rangka “ Santunan Bulan Dzulhijjah 1443 H Dan Tahun Ajaran Baru” Kegiatan ini dilakukan oleh lembaga peduli anak yatim (LPAY), sasaran yang diberi santunan sebanyak 90 anak.

Saya dan kelompok melakukan wawancara dan pengamatan melalui keseharian warga setempat, bersilaturahmi dengan Bapak kepala desa, menggali beberapa aset yang terdapat di Desa Ngloning. Terdapat banyak informasi mengenai aset desa, seperti aset asosiasi/sosial yang berupa, posyandu, PPK, jamaah yasinan dan tahlil, Gapoktan dan HIPPA, karang taruna. Aset institusi berupa, perangkat desa, LPAY RT/RW, Polindes, SD, TK, dan TPQ atau Madrasah Diniyah. Aset alam berupa, tanah, ladang, sawah, sumur, dan sungai. Aset fisik berupa, gedung balai desa, masjid, mushola, rumah, kendaraan bermotor, traktor, pompa air, saluran irigasi, dan lapangan. Aset keuangan berupa, pegawai, pengrajin, petani, wirausahawan, dan katering. Aset spiritual dan kultural berupa, masjid Al-Bukhari, makam leluhur desa, safari obor, bersih desa yang dilakukan menjelang bulan puasa.

Minggu kedua sekaligus sebagai proses penjajakan mengenai aset dan fenomena yang ada di Desa Ngloning,

kelompok 21 melaksanakan proker penunjang yang diawali dengan koordinasi dengan pihak pengurus lembaga setempat, seperti madrasah diniyah dan pemuda setempat untuk pelaksanaan program kerja bimbel. Kegiatan madrasah diniyah dan bimbel melibatkan seluruh peserta kuliah pengabdian masyarakat (KPM), dimana setiap mahasiswa memiliki jadwal bergantian untuk mengajar dalam lembaga tersebut. Kegiatan bimbingan belajar dan madrasah diniyah terbagi menjadi dua lokasi, untuk madrasah diniyah berlokasi di madin Bahrul Ulum dan mushola Al-Ma'un, sedangkan tempat bimbingan belajar berlokasi di mushola Al-Ma'un dan posko putra.c4 Sebenarnya tidak hanya dua lembaga saja namun masih ada kegiatan yang kami lakukan di sekolah dasar (SD) dan taman kanak-kanak (TK), dalam kegiatan tersebut kami membantu mengajar di taman kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Desa Ngloning.

Kegiatan rutin yang diikuti tidak hanya yasinan dan arisan Ibu-ibu setempat, tetapi kami juga memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan arisan di Dusun Gagakan, pemuda pasgab memberikan peluang bagi mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) untuk berbaur lebih dekat dengan masyarakat sekitar salah satunya melalui arisan pemuda tersebut. Hal ini bisa kami jadikan jembatan untuk semakin dekat dengan pemuda dan masyarakat sekaligus mengetahui berbagai aset yang dimiliki Desa Ngloning, seperti kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang dan usaha yang dimiliki masyarakat.

Usaha yang ada di Desa Ngloning sangat beragam, terdapat beberapa UMKM dengan produk yang berbeda-beda. Namun saya melihat UMKM disini kurang terexplore terhadap masyarakat sekitar dan luas, hal ini dapat disimpulkan pada saat pertama kali berkunjung ke Desa Ngloning tidak terlihat satupun yang menunjukkan kegiatan produksi oleh pemilik UMKM.

Muncul dari tarik untuk mengulik masalah, mengenai fenomena pemasaran UMKM. Sebagai langkah awal dalam menggali masalah ini, kelompok 21 yang menjadi penanggung jawab mengenai bidang UMKM melakukan pendekatan melalui pemilik usaha UMKM. Penanggung jawab dalam bidang UMKM berjumlah lima anggota yaitu,

Setelah memiliki banyak informasi mengenai usaha di Desa Ngloning akhirnya dari penanggung jawab UMKM memutuskan tiga objek pemilik usaha yang berbeda-beda sebagai sasaran proker. Berbagai usaha yang menjadi objek yaitu, usaha gerabah, usaha sablon, dan usaha emping jagung. Ketiga usaha tersebut kami gali terkait masalah awal yang ditemukan mengenai kurang terexplorenya usaha tersebut ketika ada pengunjung dari luar daerah. Selanjutnya penanggung jawab UMKM melakukan silaturahmi terhadap pemilik usaha, sebagai tahap awal perancangan program kerja.

Sebelum lanjut pada tahap perancangan program kerja, sebagai pemantapan akhirnya memutuskan untuk menggali informasi mengenai seluk beluk UMKM. Perlu diketahui UMKM memiliki kepanjangan “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”, yang merupakan usaha ekonomi produktif, usaha ini dimiliki oleh perorangan atau badan usaha. Namun ketika melakukan wawancara terhadap pemilik UMKM, bisa disimpulkan bahwa kegiatan yang dimiliki merupakan usaha kecil UMKM. Usaha kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri baik milik pribadi maupun kelompok, namun bukan sebagai anak cabang dari perusahaan utama.

Perumusan program kerja sebagai kegiatan tindak lanjut yaitu, melakukan kunjungan dan pelatihan pemasaran melalui media sosial berupa *Instagram* dan *WhatsApp*. Alasan memilih program kerja dalam bidang UMKM, terkait pilihan Monodisiplin

yang merujuk pada bidang keilmuan masing-masing. Bidang keilmuan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup kegiatan ekonomi, termasuk UMKM yang tercakup pada mata pelajaran ekonomi Ilmu Pengetahuan Sosial. Tidak terhenti pada hal itu namun basis Tadris IPS biasa terpacu pada pendidik, dan hal ini muncul program kerja yang berbasis pelatihan dan sosialisasi, dalam kegiatan sosialisasi ini berupa pengenalan pada media yang akan digunakan untuk promosi dan pemasaran produk secara online.

Pelatihan dan sosialisasi tersusun dalam tiga kegiatan pada masing-masing usaha. Pertama kelompok 21 mengunjungi usaha gerabah Mbok Ipoh, kegiatan tidak langsung tertuju pada proses sosialisasi namun disini juga sebagai kegiatan kunjungan, selain kami memberikan ilmu berupa pelatihan dan sosialisasi, kami juga mendapatkan *feedback* berupa ilmu yang bermanfaat, seperti proses pembuatan gerabah. Sejarah gerabah sendiri sudah ada sejak dahulu atau turun-temurun, sebagai ciri khas dari Desa Ngloning gerabah yang dibuat merupakan gerabah khusus seperti, wajan, mangkuk, lempur, dan blawong. Harga jual gerabah berkisat dari harga Rp.3.000- Rp. 5000 tergantung dari ukuran gerabah. Gerabah yang dibuat memerlukan tanah liat khusus, tanah liat yang digunakan biasanya dibeli dari luar kota, kemudian sebelum dijadikan gerabah tanah liat dijemur hingga kering. Kendala yang dihadapi pada usaha gerabah ini adalah terancam punah, sebab generasi muda memiliki minat yang rendah dalam belajar produksi gerabah. Harga jual yang relatif rendah menyebabkan generasi muda memilih pekerjaan alternatif atau bekerja ke luar kota sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Pelatihan dan sosialisasi yang ingin dilakukan tidak berjalan dengan lancar, ternyata Mbok Ipoh tidak menggunakan media sosial apapun bahkan Mbok Ipoh tidak menggunakan

HandPhone. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi kami yang harus mencari solusi sebagai alternatifnya, sehingga dari pihak penanggung jawab UMKM memiliki inisiatif untuk membuatkan *banner* sebagai upaya peningkatan pemasaran melalui media cetak, dengan harapan lebih banyak orang yang melirik usaha gerabah ini ketika berkunjung ke Desa Ngloning.

Sasaran yang kedua yaitu UMKM Shoumi Print and Art, usaha ini baru saja dibuka sekitar satu tahun terakhir, pemilik usaha ini memilih untuk membuka tempat sablon plastik karena belum banyak usaha sablon plastik yang beredar di masyarakat. Minat awal adalah usaha sablon kain spunbond, namun proses sablon kain yang sulit dan sering gagal akhirnya memilih sablon plastik. Awal belajar sablon adalah belajar selama kurang lebih empat bulan setelah dirasa ilmu yang didapatkan cukup akhirnya memberanikan untuk membuka usaha sablon plastik, dengan pesanan awal sebanyak 8000 pcs. Alat yang digunakan dalam usaha ini sangat beragam seperti, obat afdruk yang berfungsi agar pola pada sablon mudah muncul, rakel sablon untuk memindah tinta dari permukaan *screen* menuju permukaan plastik yang di sablon, *screen* yaitu berbentuk layar dari bahan elastis yang memiliki pori-pori untuk cairan sablon yang akan turun ke bawah dan menempel pada plastiknya, tinta sebagai pemberi pola pada sablon, meja afdruk sablon untuk proses pembuatan pola pada *screen*, bayclin sebagai bahan penghapus *screen* sablon, meja sablon sebagai alas cetak ketika menyablon, minyak sablon berupa minyak goreng atau solar sebagai pembentuk pola pada kertas, thinner sebagai bahan pengencer tinta sablon agar tinta tidak cepat mengering, desain untuk gambar yang akan digunakan ketika melakukan proses dari awal sablon.

Shoumi Print and Art memiliki tiga karyawan, namun tidak menentu terkadang dua karyawan dan terkadang tiga

karyawan yang bekerja hal ini menyesuaikan jumlah pesanan yang ada, untuk pemasaran dilakukan melalui media *Marketplace, Shopee, Tokopedia* dan penyebaran melalui mulut ke mulut. Pemesan bisa meminta desain secara gratis dan bisa dengan desainnya sendiri. Harga jual dari sablon plastik beragam tergantung ukuran plastic, dengan minimal order 100 pcs. Saat ini omset yang didapatkan semakin bertambah, seperti pada bulan Juni 2022 omset naik mencapai delapan juta, dengan pesanan 4000-5000 pcs setiap harinya. Pemasaran yang dilakukan sebenarnya sudah mencakup berbagai media online, namun kurang aktif promosi melalui *Instagram*, sehingga pesanan yang ada rata-rata orang luar pulau. Jika gemar promosi melalui *Instagram* maka akan menambah omset pemesanan dari dalam kota khususnya orang Ponorogo sendiri. Sebagai upaya dalam membantu pemasaran melalui Instagram kami membantu melalui proses pelatihan edit *feed Instagram* untuk online shop dengan tampilan menarik, dengan harapan banyak yang tertarik dan membeli produk yang ditawarkan.

Selanjutnya blusukan ketiga kami lakukan di UMKM emping jagung, usaha ini yang termasuk salah satu UMKM di Desa Ngloning. Emping jagung empat bintang mulai diproduksi pada tahun 2007, usaha ini dinamakan emping jagung empat bintang karena, pemilik usaha memiliki empat anak dari hal ini pemilik usaha memiliki harapan agar anak-anaknya menjadi bintang atau harapan agar sukses kedepannya. Proses pembuatan emping jagung berawal dari jagung yang sudah kering, kemudian jagung digiling menjadi pipih lalu dijemur. Setelah itu jagung di kasih bumbu berupa garam dan bawang, proses selanjutnya emping digoreng dengan minyak kemasan bukan minyak curah, karena minyak dengan kualitas tinggi akan mempengaruhi rasa yang semakin nikmat. Emping jagung empat

binatang ini sehari dapat memproduksi 200-300 bungkus, di bulan Ramadhan bisa mencapai 400 bungkus perhari.

Proses penjualan emping jagung empat bintang melalui swalayan, pertama kali kerjasama terjalin dengan menghubungi kantor swalayan secara langsung, swalayan yang menjual produk emping jagung empat bintang seperti, Luwes, Swalayan Surya, Swalayan Bintang, Ponorogo Permai (Poper). Proses return jika ada yang belum terjual, selama dua bulan karena emping ini bertahan dua bulan. Harga jual emping jagung empat bintang beragam mulai dari Rp. 6000-Rp. 12.000, tergantung beratnya. Omset yang didapat dari penjualan jagung lumayan, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Karena pemasar yang sudah mencakup luas kami rasa tidak perlu memberikan pelatihan pemasaran melalui Instagram, yang kami lihat disini belum ada banner di depan usaha ini jadi warga pendatang tidak bisa mengetahui bahwa ada usaha emping jagung, untuk itu kami membantu dalam desain *banner*. Harapan dari adanya *banner* ini bisa menambah eksistensi usaha ini dikalangan masyarakat sekitar dan masyarakat yang berkunjung ke Desa Ngloning, dengan hal ini juga dapat meningkatkan penghasilan dari penjualan emping jagung.

Berbagai kegiatan yang kami lakukan dalam rangkaian UMKM blusukan memberi semangat bagi kami dan juga pengusaha UMKM, dengan hal ini yang mendapatkan feedback baik dari pengusaha sehingga membuat kami lebih senang untuk berbagi ilmu. Selain itu hasil yang kami dapat dengan adanya blusukan UMKM seperti dengan adanya banner membuat pemilik usaha UMKM lebih giat dalam menjalankan usahanya, memberikan semangat baru bagi mereka dalam menjalankan usahanya, masyarakat pendatang bisa mengetahui adanya pemilik usaha di Desa Ngloning dengan adanya banner di depan

usaha mereka sehingga mampu meningkatkan penjualan dari produk UMKM sendiri.

Selama pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat berkesan bagi saya, mulai dari menjadi diri yang lebih mandiri, berusaha menerima hasil keputusan dari banyak *argument*, menahan diri dari emosi dan berusaha menahan diri untuk tidak egois. Berlatih untuk membagi waktu dengan tepat, karena banyak kegiatan yang dilakukan sehingga harus bisa membagi waktu. Berbaur dengan masyarakat baru atau sosialisasi dengan warga sekitar yang berbeda sifatnya sehingga sebagai warga pendatang harus bisa berbaur dengan mereka, hal ini sangat berguna untuk saya ketika nanti masuk ke dunia kerja. Berlatih untuk mengajar anak-anak setempat, jurusan Tadris IPS yang nantinya di prioritaskan untuk terjun menjadi pendidik, meski belum tentu menjadi pendidik namun dari sini melatih kesiapan dan mental mahasiswa jika nanti menjadi seorang pendidik atau guru. Selanjutnya pesan dari saya pribadi semoga pemilik usaha UMKM semakin giat dalam menjalankan usahanya, semoga adik-adik tetap semangat dan tambah rajin dalam belajar meskipun tanpa didampingi kakak-kakak KPM.

PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN BELAJAR “BIMA SAKTI” DI DESA NGLONING

Lufi Arista Kurnia

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan perkuliahan yang dilakukan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat untuk belajar, bersosialisasi, meneliti, mendekatkan diri, dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa mampu mempraktekkan dan menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat selama dibangku perkuliahan. Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, diharapkan mahasiswa mampu bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas desa serta mampu membantu menyelesaikan persoalan yang sedang terjadi di masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun ini dilakukan secara offline di beberapa Kecamatan di Ponorogo, mulai dari Kecamatan Sawoo, Sambit, Bungkal, Balong, dan Slahung dengan mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini terdapat dua pilihan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Monodisiplin dan Multidisiplin. Dimana Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang berasal dari jurusan yang sama dan program kerja yang mereka ambil tidak harus terpaku pada kebutuhan utama masyarakat. Sedangkan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda dan program kerja yang mereka ambil harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pada Kuliah Pengabdian

Masyarakat (KPM) ini saya memilih Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Monodisiplin, dimana saya berasal dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan teman-teman kelompok saya juga berasal dari jurusan yang sama. Lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) saya berada di Desa Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari dua Dusun (Ngelo dan Gagakan), 9 RT, dan 4 RW. Kami disini bertempat tinggal di dua rumah, yaitu untuk posko cewek berada di rumah Bapak Badri sedangkan posko cowok berada di rumah Bapak Alif. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami di Desa Ngloning, Slahung selama 40 hari, yaitu dari Tanggal 04 Juli 2022 - 12 Juli 2022. Saya berada di kelompok 21 Monodisiplin Tadris Ilmu pengetahuan Sosial dengan jumlah anggota 25 anak, yang terdiri dari 6 Laki-laki dan 19 Perempuan.

Pada tanggal 04 Juli 2022 kami sampai di lokasi, satu hari tersebut kami gunakan untuk membersihkan rumah dan mempersiapkan untuk acara pembukaan. Acara pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan pada tanggal 05 Juli 2022 yang dilaksanakan di Balai Desa Ngloning yang dihadiri oleh Perangkat Desa Ngloning, Bapak RT dan RW, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan para peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Kelompok 21. Kemudian malam harinya kami mengunjungi rumah Bapak RT, RW, Carik, Kamituwo, dan Kepala Desa untuk bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan mencari informasi mengenai kegiatan apa saja yang ada di Desa Ngloning serta memberikan penjelasan mengenai apa saja program kerja yang akan kami lakukan selama KPM di Desa Ngloning ini. Bertepatan dengan malam itu juga kami diminta oleh ibu-ibu Dusun Ngelo untuk mengikuti acara yasinan rutin. Setelah semua sudah melakukan silaturahmi, kami melakukan evaluasi tentang apa yang sudah kita peroleh dari hasil kunjungan kami dimana jika di Dusun

Ngelo arisan rutin dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dan antara RT 02 dan RT 03/RW 1 dijadikan satu sedangkan di Dusun Ngelo sebelah selatan arisan rutin dilaksanakan pada setiap malam kamis. Dan untuk di Dusun Gagakan dilakukan pada malam kamis juga. Kemudian untuk karang taruna di Desa Ngloning dijadikan satu dengan Desa Plancungan yang diberi nama "PANGAB" yang kegiatan rutin arisan mereka dilakukan 2 minggu sekali, yaitu setiap malam minggu. Pada pelaksanaan KPM minggu pertama, kami gunakan untuk inkulturasi atau bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar dengan tujuan agar lebih dekat dengan masyarakat dan agar masyarakat dapat mengetahui apa tujuan dari mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini hadir di Desa Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha, kami melakukan sholat Idul adha bersama warga sekitar di Masjid Al-Bukhori. Ketika penyembelihan hewan kurban kami sepakat membagi anggota KPM Kelompok 21 di masjid dan mushola sekitar, yaitu di Masjid Al-Bukhori, Musholla Darul Ulum, Musholla Thoriqul Huda, dan Musholla Al-Ma'un. Pada sore harinya, kami diminta untuk mengikuti acara santunan anak yatim yang diselenggarakan oleh LPAY (Lembaga Peduli Anak Yatim) Al-Bukhori Desa Ngloning. IPAY ini merupakan sebuah Lembaga yang rutin memberikan santunan kepada anak yatim dan pada acara santunan tersebut terdapat 99 anak yang disantuni. Ketua dari LPAY (Lembaga Peduli Anak Yatim) adalah ibu kartini. Rangkaian acara pada sore hari tersebut adalah memberikan santunan berupa hewan kurban dan uang saku yang sekaligus bertepatan dengan tahun ajaran baru untuk anak-anak sekolah. Pada tanggal 15 Juli terdapat acara Posyandu untuk anak balita, kami diminta untuk membantu ibu PKK Desa Ngloning untuk membantu mereka dalam acara Posyandu Balita tersebut. Malam

hari sebelum acara Posyandu kami diminta untuk membantu membuat makanan untuk konsumsi anak-anak Posyandu Balita, kemudian kami memilih untuk membuat Nugget pisang, Bubur kacang hijau, dan telur puyuh. Kami membuat makanan untuk acara Posyandu Balita di rumah Ibu Dwi anggota PKK Desa Ngloning. Acara Posyandu balita dilaksanakan pada pagi hari dengan susunan acara yaitu menimbang berat badan, mengukur berat badan dan memeriksa kesehatan balita. Kemudian pada tanggal 21 Juli 2022 ada kegiatan Posyandu lansia, acara pada Posyandu lansia ini acaranya dimulai dengan senam bersama kemudian dilanjut dengan mengecek kesehatan pada mbah uti dan mbah kakung kemudian sarapan bersama dengan menu nasi tahu dan terakhir pembagian vitamin yang diberikan oleh ibu bidan yang bertugas di Polindes Desa Ngloning. Ketika acara Posyandu lansia kemarin saya diamanahi untuk membantu Bu Mita selaku anggota PKK untuk mengisi hasil kondisi mbah kakung dan mbah uti. Dari kegiatan Posyandu lansia ini saya memperoleh pengalaman serta pengetahuan baru tentang bagaimana cara untuk melakukan pengecekan darah dan tensi darah serta cara penulisannya di dalam buku.

Di Minggu terakhir kami disini, kami mengadakan beberapa lomba untuk anak-anak Madrasah Diniyah “Al-Bukhari” dan TPQ Gagakan sebagai ucapan terimakasih dan salam perpisahan kami kepada anak-anak. Perlombaan dilaksanakan selama 2 hari dimana pada hari pertama perlombaannya bertemakan pendidikan seperti membaca puisi untuk anak kelas 3 - kelas 6, lomba mewarnai untuk anak TK - kelas 2, dan lomba Cerdas Cermat untuk anak kelas 4 -kelas 6. Acara perlombaan pada hari pertama dimulai pada pukul 14.00 – selesai. Sedangkan untuk perlombaan pada hari kedua adalah dengan tema game atau permainan, ada dua jenis lomba dalam game ini yaitu perlombaan individu dan perlombaan kelompok,

seperti lomba estafet karet yang dilakukan secara berkelompok yaitu 3 orang, kemudian ada lomba memasukkan paku dalam botol yang dilakukan secara berkelompok juga yaitu 3 orang, kemudian lomba makan kerupuk untuk individu, serta lomba sundul air untuk individu juga. Keseruan demi keseruan kami rasakan ketika kami melihat anak-anak begitu bahagia dan semangat dalam mengikuti acara ini, bahagia rasanya bisa membuat mereka tertawa lepas yang mungkin tidak tahu kapan lagi kami bisa melihat itu kembali. Pada penghujung acara kami mengumumkan siapa saja pemenang perlombaan kali ini, baik perlombaan di hari pertama maupun hari kedua, kemudian setelah penyerahan hadiah untuk anak-anak kami memberikan kenang-kenangan kepada Madrasah diniyah "Al-Bukhari" dan malamnya kepada TPQ Al-Ma'un Gagakan.

Adapun beberapa program kerja yang kami ambil untuk lebih mendekatkan diri kepada warga sekitar sekaligus memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada mereka. Program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dibagi menjadi dua jenis, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Program kerja penunjang adalah program kerja dengan tujuan untuk berbaur atau mendekatkan diri dengan masyarakat, sedangkan program kerja inti adalah program kerja yang menjadi kegiatan utama yang wajib dilakukan oleh semua kelompok KPM, baik dari Monodisiplin maupun dari Multi Disiplin. Program kerja inti dibuat dengan secara matang, terperinci, dan memiliki target yang jelas serta dengan menggunakan pendekatan (*Asset Based Community-Driven Development*) atau pendekatan ABCD. Adapun Program kerja Kelompok 21 Monodisiplin IPS, yaitu diantaranya yaitu: yang pertama, sekaligus sebagai program kerja inti kelompok 21 Monodisiplin IPS, yaitu Mitigasi Bencana (Geografi) yang bekerjasama dengan BPBD Kabupaten Ponorogo, program kerja

yang kedua sampai lima sebagai program kerja penunjang, yaitu Madrasah Diniyah/TPQ (Keagamaan) yang bekerjasama dengan Madrasah Diniyah “Al-Bukhari” dan TPQ Gagakan yang dilakukan setiap hari Senin-Jum’at, yang ketiga, Blusukan UMKM yaitu mengunjungi beberapa pelaku usaha di sekitar Desa Ngloning, seperti pembuatan Gerabah Mbok Ipoh, Sablon Mbok Ruli, dan Emping Jagung “Empat Bintang”, selain itu juga terdapat Pembuatan Kompos bersama Kelompok Tani Desa Ngloning beserta bapak-bapak warga Desa Ngloning yang bertempat di Balai Desa Ngloning (Ekonomi), yang keempat *Handycraft*/peta timbul (Kerajinan) yang memanfaatkan biji-bijian tumbuhan, seperti kedelai, beras, jagung, kacang hijau dll yang dilaksanakan di SDN Ngloning untuk anak kelas 4, kelas 5, dan kelas 6, dan yang kelima adalah Bimbingan Belajar “Bima Sakti” (Pendidikan/Pengetahuan) dimana Bimbingan Belajar “Bima Sakti” ini merupakan suatu bentuk apresiasi kami untuk anak-anak Desa Ngloning agar lebih giat dan rajin dalam belajar.

Pada setiap program kerja, kami diberikan tanggung jawab masing-masing agar semua program kerja dapat berjalan dengan baik. Saya disini diamanahi untuk menjadi bagian dari Program Kerja Bimbingan Belajar “Bima Sakti”. Kepanjangan dari Bimbingan Belajar “Bima Sakti” ini adalah Bimbingan Belajar Sahabat Kreatif. Anggota Penanggung jawab dari Program Kerja Bimbingan Belajar “Bima Sakti” ini ada lima orang, yaitu Lusita Dwi Erviani selaku (CO), Ayu Setyaningsih, Khofifah SUMKMa Purti Anggraini, Lutfi Arista Kurnia, dan Suci Anandawati. Program Bimbingan Belajar “Bima Sakti” ini tercetus sebelum kami sampai Desa Ngloning ini dengan segala pertimbangan dan pemikiran yang matang, karena kami melihat disekitar kami sejak pandemi anak-anak cenderung lebih abai terhadap belajar dan lebih memilih untuk bermain gadget atau Smartphone untuk bermain game atau melihat youtube. Tujuan

bimbingan belajar “Bima Sakti” ini adalah untuk memberikan penjelasan dan pendampingan belajar terhadap anak ketika mereka memiliki PR atau memperoleh materi pelajaran yang belum mereka pahami. Setelah kami sampai disini, kami tidak langsung meluncurkan program kerja ini, pertama-tama kita mengamati bagaimana kebiasaan anak-anak di Desa Ngloning ini, mendekati beberapa diantara mereka yang sering bermain di cakruk atau pos kamling, mencari informasi dari anak-anak yang mengikuti madrasah diniyah, mensosialisasikannya pada acara yasinan rutin baik bapak-bapak maupun ibu-ibu serta memasang pamflet Bimbingan Belajar “Bima Sakti” di setiap pos kamling di Dusun Ngelo dan Dusun Gagakan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencarian informasi yang kami lakukan, kami menemukan suatu permasalahan, jika anak-anak di Desa Ngloning ini kebanyakan melakukan belajar di rumah masing-masing dan jarang ada yang di ikutkan les oleh orangtua mereka dan anak-anak lebih banyak bermain game di cakruk/pos ronda. Program Bimbingan Belajar ini memperoleh respon yang begitu baik dari masyarakat, karena dengan adanya bimbingan belajar ini, anak mereka menjadi lebih giat belajar dan jika ada pelajaran yang belum dipahami akan dijelaskan atau diterangkan kembali oleh mbak-mbak dari KPM. Bimbingan Belajar ini dilaksanakan di dua titik, yaitu di depan posko cowok untuk anak-anak Dusun Ngelo dan di Musholla Al-Ma’un untuk anak-anak Dusun Gagakan. Dalam Bimbingan Belajar ini, kami juga bekerja sama dengan pemuda-pemudi Desa Ngloning, dengan harapan supaya bimbingan belajar ini tetap dapat berlanjut meskipun kami anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Ngloning sudah kembali ke tempat tinggal masing-masing.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar “Bima Sakti” ini dilakukan 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu,

Dan Jum'at mulai Pukul 18.30-Selesai. Pelaksanaan pertama Bimbingan Belajar "Bima Sakti" ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 15 Juli 2022. Pada minggu pertama pelaksanaan Bimbingan Belajar "Bima Sakti" antusias antara anak-anak Dusun Ngelo masih begitu rendah dibandingkan antusias anak-anak Dusun Gagakan. Akan tetapi saya dan tim Bimbel "Bima Sakti" tidak patah semangat, kami tetap melakukan Bimbingan Belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk jadwal Bimbingan Belajar "Bima Sakti" saya dan tim telah membuat jadwal seadil mungkin agar semua teman-teman KPM juga mendapat giliran untuk mendampingi Bimbingan Belajar. Setiap bimbingan belajar kami mengambil 2-3 anak dari anggota KPM, jadi pada setiap Bimbel, semua penanggung jawab Bimbingan Belajar ikut serta dan ditambah dengan 2-3 anak dari anggota KPM yang diluar penanggung jawab Bimbingan Belajar. Kami membaginya menjadi 2 kelompok, yaitu sebagian di Dusun Ngelo dan sebagian di Dusun Gagakan.

Setiap hari Senin, Rabu dan Jumat kami melakukan Bimbingan Belajar setelah habis magrib, semakin hari Alhamdulillah antusias anak-anak semakin positif. Banyak dari anak-anak Desa Ngloning mengikuti Bimbingan Belajar "Bima Sakti". Pada setiap Sebelum memulai belajar kami berdoa bersama terlebih dahulu, kemudian kami melanjutkan mendampingi anak-anak dalam belajar. Selama beberapa hari Bimbingan Belajar berjalan kami menemukan permasalahan baru, jika di Dusun Ngelo, anak-anak yang seharusnya sudah mampu menghafal perkalian ternyata masih banyak yang belum bisa perkalian, ada juga cara penulisan anak yang jarang menggunakan spasi sehingga sulit dibaca, dan ada juga anak yang masih sulit menulis dengan baik atau tulisan anak tersebut terbalik-balik sehingga susah untuk dibaca. Kemudian jika permasalahan di Dusun Gagakan juga hampir sama, banyak

anak-anak yang sudah seharusnya hafal perkalian tetapi belum hafal, beserta masih banyak anak-anak yang menulisnya kebalik-balik sehingga sulit dibaca. Akhirnya saya dan teman-teman tim Bimbingan Belajar membimbing mereka pelan-pelan, jika yang belum hafal perkalian saya menuliskan di buku mereka mulai dari perkalian satu dan saya meminta mereka untuk menjawabnya sendiri, kemudian jika sudah dijawab akan saya cek apakah benar jawaban mereka. Jika sudah benar semua saya memberi waktu mereka untuk hafalan sebentar kemudian nanti saya beri pertanyaan secara acak, dan ketika pertemuan berikutnya sebelum melanjutkan hafalan perkalian selanjutnya, saya memancing mereka kembali dengan memberi pertanyaan. Dengan begitu mereka pelan-pelan dapat menghafal perkalian. Kemudian untuk anak yang menulisnya masih jarang memberi spasi, saya dan teman-teman mendampingi dia dan memberikan contoh bagaimana cara menulis yang baik dan benar begitu pula dengan anak yang menulisnya masih kebalik-balik sehingga membingungkan jika dibaca.

Bimbingan belajar ini kami mempersilahkan semua anak-anak untuk ikut berpartisipasi mulai dari TK sampai SD. Pada Bimbingan belajar ini kami membebaskan anak untuk belajar apa saja tidak harus tentang materi pelajar boleh juga untuk belajar menggambar, membaca, mewarnai ataupun membaca iqro' untuk persiapan mereka besok di Madrasah Diniyah agar ketika di Madrasah Diniyah mereka sudah tau bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar atau mereka tinggal mendaur ulang. Dengan kehadiran Bimbingan Belajar ini para orangtua anak-anak di Desa Ngloning ini benar-benar merasa terbantu dan berterima kasih karena sudah mau membantu dan membimbing anak-anak mereka, dan dengan adanya Bimbingan belajar "Bima Sakti" saya melihat jika anak-anak di Desa Ngloning ini menjadi memiliki semangat belajar yang lebih tinggi

daripada sebelum diadakannya Bimbingan Belajar. Saya dan teman-teman begitu merasa bahagia akhirnya kami bisa membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar. Terkadang karena antusias mereka yang terlalu tinggi, ketika tidak ada jadwal Bimbingan Belajar mereka datang ke posko dan teriak-teriak di depan posko untuk minta diajari belajar, sehingga akhirnya kami pun keluar dan mengajari mereka sebagai wujud tanggung jawab saya dan tim Bimbingan Belajar “Bima Sakti”.

Kesan yang saya dapat selama 40 hari di Desa Ngloning ini adalah begitu banyak pelajaran dan pengalaman yang saya dapat selama disini tentang arti sebuah kekompakan, pentingnya waktu, pelajaran berharga yang begitu banyak mulai dari bagaimana cara mendekatkan diri dengan lingkungan dan masyarakat baru, memposisikan diri sesuai dengan kondisi sekitar, serta pengalaman yang begitu banyak mulai dari bagaimana cara mendidik anak di sekolah TK dan SD, bagaimana mengajari mengaji yang baik, bagaimana cara mengajari anak yang sulit dalam belajar, memperoleh ilmu baru tentang bagaimana cara membuat gerabah, sablon dan bagaimana cara memproduksi emping jagung, disini kami juga mendapat pengalaman dari kegiatan PKK ataupun Desa seperti bagaimana mempersiapkan acara posyandu mulai dari awal sampai akhir, dan mempersiapkan pasar krempyeng. Terimakasih sudah menerima kami dengan baik selama disini, semoga suatu hari saya dan teman-teman bisa kembali kesini lagi, saya bangga bisa melaksanakan KPM di Desa Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Pasti saya akan merindukan kedamaian dan ketenangan Desa ini serta keramahan orang-orang sini, saya pasti akan merindukan saat-saat seperti ini lagi. Terimakasih Ngloning sudah menjadikanku lebih kuat dan hebat. Dan untuk adik-adikku Bimbel “Bima Sakti”, kakak pasti akan kangen dengan kalian semua, keberisikan kalian, kelucuan kalian,

keusilan kalian dan antusias belajar kalian lagi. Pesan kakak buat adik-adik Bimbingan Belajar, tetap semangat belajarnya, nggak boleh malas-malasan lagi, kalian harus bisa bangga kedua orang tua kalian dan semoga apa yang kalian cita-citakan dapat tercapai semua. Dan pesan saya untuk para guru dan orangtua supaya lebih memperhatikan anak-anak dan memberikan bimbingan serta pendampingan kepada mereka agar rajin belajar.

BIMBEL BIMA SAKTI SEBAGAI WADAH PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI SISWA DI DESA NGLONING

Lusita Dwi Erviani

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa semester 6 (enam) yang berstatus aktif, bagi mahasiswa yang sedang cuti tidak bisa mengikuti kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat sendiri berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa melakukan proses pencarian dan penyelesaian persoalan yang dihadapi oleh masyarakat yang menjadi lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Adapun tujuan secara umum kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah mahasiswa belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat sehingga hal tersebut dapat mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Pada tahun 2022 ini kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono disiplin dan KPM multi disiplin. Adapun KPM Monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta kuliah pengabdian masyarakat yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi kebutuhan masyarakat. Sedangkan KPM Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta kuliah pengabdian masyarakat yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. Program kerja utama KPM Multi

Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan dengan bidang atau program studi tertentu.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya memilih KPM Mono Disiplin dan kemudian ditempatkan di Desa Ngloning, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, dengan Dosen Pembimbingnya adalah Risma Dwi Arisona, M. P.d. Desa Ngloning sendiri merupakan sebuah Desa yang tidak terlalu besar, secara keseluruhan luas wilayah Desa Ngloning adalah 96.365 ha tetapi kehidupan masyarakatnya cukup makmur dan sejahtera.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 atau dilaksanakan selama 40 hari. Pada minggu pertama Kuliah Pengabdian Masyarakat belum ada kegiatan program kerja karena digunakan untuk pengamatan, observasi dan wawancara dengan bapak kepala desa, perangkat desa, warga desa, dan para siswa-siswa yang bertempat tinggal di sekitar lokasi KPM yaitu Desa Ngloning dan mendata aset-aset yang ada di Desa Ngloning. Aset-aset yang ada di desa Ngloning adalah pertama, aset sosial yaitu berupa 3 grup kelompok tani, sinoman SIGAP (karang taruna), ibu-ibu PKK. Kedua, yaitu aset institusi berupa gapoktan, sekolah dasar, taman kanak-kanak, lembaga peduli anak yatim (LPAY), Madrasah Diniyah yang terdapat di beberapa tempat. Ketiga Aset alam yaitu berupa tanah yang subur, tumbuhan-tumbuhan yang rindang. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kami salah satu permasalahan yang ada di Desa Ngloning adalah banyak siswa-siswi tingkat Sekolah Dasar yang belum terlalu paham dengan materi pelajaran sekarang dikarenakan beberapa tahun ini siswa-siswa tersebut melakukan pembelajaran dari rumah atau daring. Selain itu pada

setiap sore hari dan hari libur anak-anak bukannya belajar tetapi malah bermain smartphone di cakruk yang ada akses WiFinya.

Berdasarkan dari hal tersebut kami para mahasiswa atau KPM kelompok 21 yang ada di Desa Ngloning khususnya pada tema pendidikan dalam membantu problematika tentang kesulitan pemahaman materi dengan cara memberikan bimbingan atau pendampingan belajar pada siswa-siswi Sekolah Dasar, merancang program kerja BIMBEL yang bernama BIMA SAKTI (Bimbingan Belajar Sahabat Kreatif) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman materi siswa di Desa Ngloning. Bimbel bima sakti ini dilaksanakan pada minggu ke dua dan dalam satu minggu dilaksanakan selama tiga hari yaitu senin, rabu dan jum'at pada jam 18.30 wib sampai dengan 19.30 wib.

Bimbel bima sakti dilaksanakan di dua tempat yaitu Dusun Ngelo (asrama putra atau posko putra) dan Dusun Gagakan (Masjid). Peserta KPM yang memberikan bimbingan kepada para siswa-siswi berjumlah 7 orang, dengan rincian 5 orang koordinator bimbel dan 2 lainnya dari divisi lain yang dilakukan pengacakan secara bergilir sehingga semua peserta KPM ikut terlibat dalam kegiatan Bimbel bima sakti ini. Selain melibatkan semua peserta KPM kelompok 21 bimbel ini juga melibatkan dan bekerja sama dengan para pemuda pemudi yang ada di desa Ngloning, tujuannya agar setelah usainya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat oleh kelompok 21 ini bimbingan belajar bima sakti masih tetap ada dan berjalan sehingga sedikit banyak dapat membantu anak-anak yang kurang mampu menguasai materi pembelajaran yang ada di sekolah.

Untuk menarik partisipasi dari masyarakat khususnya orang tua siswa kita menggunakan pamflet untuk menyebarkan informasi tentang adanya bimbel ini. Penyebaran Pamflet itu sendiri melalui bapak Kepala Desa,

bapak RT dan RW, Kamituwo dan melalui arisan atau yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak yang ada di Desa Ngloning. Karena ada beberapa hal mulai dari revisi Pamflet, perubahan jam yang awalnya jam 15.30 wib sampai dengan 16.30 wib dan sebagainya mengakibatkan kemoloran waktu pelaksanaan bimbingan belajar yang seharusnya dilaksanakan mulai hari Senin, 11 Juni 2022 dan hari Rabu, 13 Juni 2022 menjadi hari Jum'at 15 Juni 2022.

Pertama kali dilaksanakannya bimbel ini tentunya banyak tantangan dalam membimbing para siswa-siswi karena bimbel ini merupakan sesuatu yang baru dan belum ada di Desa Ngloning. Tantangannya yaitu yang berada di Dusun Ngelo partisipasi siswanya sangat kurang yang hadir pada saat itu hanya dua orang siswa, untuk yang di Dusun Gagakan partisipasi pesertanya cukup banyak tetapi didominasi anak-anak TK. Untuk pendampingan belajar yang dilakukan di Dusun Ngelo pertama adalah perkenalan, kemudian sebelum mulai pembelajaran mereka belajar membaca iqro' terlebih dahulu lalu belajar sedikit tentang bahasa Arab. Bahasa arab yang diajarkan berkaitan dengan perkenalan diri menggunakan bahasa Arab, perkenalan yg dipelajari yaitu tentang tentang menyebutkan nama lengkap, alamat atau tempat tinggal, nama ayah, nama ibu dan asal sekolah. Kemudian anak-anaknya diinstruksikan untuk perkenalannya di tulis di buku tulis selain itu diajari juga cara membaca kosakatanya.

Pada pertemuan kedua hari senin tanggal 18 Juli 2022 partisipasi dari para siswa-siswi sudah mulai meningkat di Dusun Gagakan selalu banyak dan pada pertemuan kedua mulai seimbang antara anak-anak TK dan yang sudah Sekolah Dasar sedangkan di Dusun Ngelo yang awalnya cuma 2 orang menjadi 5 orang pesertanya kisaran kelas 3 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar. Pendampingan belajar yang dilakukan yaitu

mendampingi mengerjakan PR, PR nya pun beragam ada yang mata pelajaran matematika, bahasa jawa, bahasa Indonesia. Selain itu untuk anak-anak Sekolah Dasar kelas 1 dan 2 dibuatkan soal matematika tentang perhitungan penambahan, pengurangan dan untuk anak-anak TK belajar menulis angka, huruf, dan menggambar juga.

Pada Minggu ketiga partisipasi dari siswa-siswi untuk mengikuti bimbingan belajar terus mengalami peningkatan. Sehingga kadang selesai pembelajarannya molor yang seharusnya jam 19.30 kadang sampai jam 20.00 bahkan lebih. perkembangan yang dirasakan adalah anak-anak yang awalnya belum paham tentang pelajaran tertentu mulai paham, contohnya anak yang belum paham tentang rumus matematika mengurutkan bilangan negatif dan positif dari yang terkecil ke yang terbesar sudah mulai paham dan jika diberi soal yang hampir sama sudah bisa mengurutkan. Anak-anak yang belum bisa penjumlahan juga mulai paham cara menjumlahkan dengan dibuat susun kebawah. selain itu pemuda dan pemudi juga sudah ikut membantu para anggota KPM kelompok 21 untuk mendampingi siswa-siswi sekolah dasar belajar, yaitu 2 orang pemuda di Dusun Gagakan dan 2 orang pemuda di Dusun Ngelo. Meskipun setelahnya untuk yang di Dusun Gagakan pemudinya berhalangan hadir karena berbenturan dengan aktivitas lainnya, sehingga hanya anggota KPM yang melaksanakan bimbingan belajar tetapi pemuda yang membantu bimbingan belajar di Dusun Ngelo tetap berpartisipasi dalam setiap kegiatan bimbingan belajar.

Pada minggu keempat bimbel bima sakti masih berjalan seperti biasa, dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Antusias para peserta bimbel semakin bertambah sebelum jam 18.30 sudah berdatangan ke posko putri. Untuk media pembelajarannya selain menggunakan buku juga ada papan tulis

dan untuk soal video menggunakan smartphone. Karena antusiasnya peserta sehingga kadang meskipun bukan jadwal mendampingi bimbingan belajar para anggota KPM kelompok 21 turut serta memberikan pendampingan. Pada Minggu keempat ini mata pelajarannya semakin bervariasi tidak hanya matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tetapi juga bahasa Jawa bahasa Arab, agama, keterampilan, olahraga dll. Siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar ini tidak hanya siswa-siswi yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Ngloning saja tetapi ada yang dari sekolah-sekolah yang lokasinya dekat dengan Desa Ngloning seperti Sekolah Dasar Negeri Plancungan, Madrasah ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo (MIN Janti) dan Madrasah ibtidaiyah Kanzul Huda (MI Gundik).

Pada Minggu ke lima bimbingan belajar bima sakti hanya dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada hari Senin tanggal 01 Agustus 2022 dan hari Rabu 3 Agustus 2022. Hal ini dikarenakan pada minggu-minggu terakhir KPM waktunya digunakan untuk mengerjakan essay dan executive summary selain itu juga diisi dengan lomba-lomba seperti lomba keagamaan, lomba cerdas cermat, dan lomba olahraga. Pada bimbingan belajar hari Rabu siswa-siswi yang biasanya melakukan bimbingan belajar di Dusun Gagakan merubah tempat bimbingannya menjadi ikut bimbingan belajar di Dusun Ngelo, sehingga di Dusun Gagakan menjadi lumayan sepi karena yang ikut cuma beberapa sedangkan bimbingan belajar yang ada di Dusun Ngelo menjadi sangat ramai. Tetapi karena antusias para siswa-siswi jadi pada hari Jum'at tanggal 05 Agustus para siswa-siswi datang ke posko putri minta untuk dilakukan pembimbingan belajar, mereka menolak untuk selesai, jadilah bimbingan belajarnya dilakukan di teras posko putri.

Pada Minggu ke enam karena para siswa-siswinya menolak untuk selesai jadi pada hari Senin tanggal 8 Agustus mereka

datang lagi ke posko untuk belajar, bahkan siswa-siswi yang dari Dusun Gagakan juga datang ke posko putri. Dan akhirnya dilakukan bimbingan belajar satu kali lagi yang bertempat di posko putra sebelum penutupan KPM kelompok 21 di Desa Ngloning. Sebagai salam perpisahan dari KPM kelompok 21 di Desa Ngloning pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022 di adakan makan bersama, meskipun hanya makan pentol kuah hasil beli yang sebelumnya tukang pentolnya diundang untuk datang ke posko putri. Setelah makan-makan main permainan sebentar lalu perpisahan dengan saling berjabat tangan antara anggota KPM dengan siswa-siswa yang datang setelahnya mereka pulang kerumah masing-masing.

Hasil atau dampak perubahan dan terlihat dan terjadi setelah diadakannya bimbingan belajar bima sakti oleh KPM kelompok 21 ini adalah anak-anak tidak lagi bermain smartphone dicakrui pada saat sore hari mereka pada sore hari setelah selesai diniyah di Masjid al-Bukhari langsung pulang ke rumahnya masing-masing untuk ganti baju, bersih-bersih, dan makan sore lalu sholat magrib di mushola setelah itu persiapan bimbel. Selain itu dalam hal pemahaman materi siswa-siswi juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi yaitu pada saat menemui soal yang telah dijelaskan kemarin para siswa-siswi sudah langsung bisa mengerjakan selain itu anak-anak kelas 1 dan 2 sekolah dasar yang sebelumnya belum bisa perhitungan seperti penambahan kebawah, perkalian, pembagian sudah mulai lancar mengerjakan soal perhitungan.

Kesan yang saya dapatkan semua warga Desa Ngloning baik ibu-ibu maupun bapak-bapaknya semua welcome dan sangat menerima saat kita datang. Setiap ada kegiatan arisan dan yasinan yang diadakan per RT kita selalu diajak untuk bergabung meskipun disana kita cuma sekedar duduk. Untuk ibu-ibu tetangga posko terimakasih makanan-makanannya yang

diantar ke posko kami. Selain itu terharu dengan antusias anak-anak disana dalam mengikuti semua kegiatan yang kita dari KPM kelompok 21 laksanakan khususnya dalam kegiatan bimbingan belajar bima sakti apalagi pada saat sudah mau ditutup tetapi mereka tetap datang ke posko minta diajari, minta dibimbing. Pesan saya tetap semangat dalam belajar dan menuntut ilmu. kepada para pemuda pemudi remaja desa Ngloning untuk sedikit meluangkan waktunya untuk memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak yang ada di Desa Ngloning agar para generasi muda lebih maju lagi dalam segala bidang.

PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE PETA INDONESIA DI SDN NGLONING

Mufidatun Nisa'

Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo merupakan perguruan tinggi Negeri berbasis agama islam yang bertempat di Ponorogo. Saat ini saya sedang menempuh S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan jurusan baru di IAIN Ponorogo, berdiri pada tahun 2015 berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4723 Th.2015. Saya menempuh kuliah semester tujuh, dalam semester ini saya mendapatkan mata kuliah KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat).

Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, penelitian dan juga bekerja bersama masyarakat. KPM kegiatan perkuliahan yang masuk kedalam salah satu bagian penting dari kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. KPM juga masuk dalam kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu bersama-sama aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga akan

menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga diharapkan problem masyarakat dapat terpecahkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan visi, misi dan fungsi dari perguruan tinggi agama islam sendiri.

Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini dibagi menjadi dua yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Monodisiplin sendiri merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Pada kesempatan KPM kali ini saya pribadi memilih kelompok Monodisiplin jadi sudah dapat dipastikan mayoritas anggota kelompok saya yakni teman satu jurusan sendiri. KPM akan dilaksanakan pada 4 Juli 2022 bertepatan pada hari senin. Kali ini kelompok saya akan ditempatkan di Desa Ngloning Kecamatan Slahung, dalam satu kelompok kami terdapat 25 anggota yang terdiri dari 19 putri dan 6 putra. Posko putri terletak di rumah Bapak Badri, sedangkan posko Putra terletak di rumah saudara Nurdin, letak antara posko putri dan putra hanya berjarak sekitar 3 rumah sangat dekat jika hanya ditempuh dengan berjalan kaki.

Desa Ngloning, merupakan Desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur Indonesia. Desa asri yang terletak di selatan Ponorogo, dan bersebelahan dengan Desa Nailan dan Desa Plancungan. Desa Ngloning ini termasuk desa yang berdekatan sekali dengan jalan raya Ponorogo-Pacitan. Jadi tidak heran kalau sangat ramai, selain itu desa Ngloning terdapat 2 Dusun yakni Dusun Gagakan

dan Dusun Ngelo. Dusun Gagakan memiliki memiliki empat RT/RW sedang Ngelo memiliki 5 dusun. Letak antara dusun satu dengan dusun sebelahnya sangat berdekatan dan juga strategis jika hanya ditempuh dengan menggunakan sepeda. Selain itu di dalam desa tersebut terdapat Sekolah dasar Negeri Ngloning dan TK Dharma Wanita yang saling berhadap-hadapan.

Hari dimana menuju ke lokasi KPM kami berkumpul di kos teman saya yang dekat dengan kampus, kami harus rela untuk berangkat pagi-pagi sekali setengah enam jam tujuh harus sudah berangkat tetapi ternyata tidak sesuai dengan realitanya, sebab mobil yang kita tunggu belum juga datang. Sambil menunggu mobil datang kami mengecek barang-barang yang akan kami bawa selama 40 hari kedepan. Tidak lama kemudian mobil yang telah kami sewa datang kami bergegas untuk mengangkut barang kedalam mobil tersebut. tidak banyak dari teman-teman yang memilih mengendarai sepeda motor sendiri, sesampainya di lokasi kami disambut ramah oleh warga sekitar mungkin saja mereka telah banyak mendengar dari Kepala Desa atau dari kunjungan kita beberapa sebelumnya. Terlepas dari itu kami bergegas untuk membersihkan rumah yang akan kami tempati, ada yang menyapu lantai mengepel lantai mencabuti rumput, mencuci rak piring, membersihkan kamar mandi dan juga mengumpulkan bahan baku seperti beras, mie, gula, minyak dan lainnya. rumah yang kami singgahi memiliki satu kamar mandi maka dari itu kami harus rela mengantri panjang untuk mandi. Sedangkan jadwal piket masak, kebersihan dan lainnya telah dibagi rata jadi kami semua merasakan.

Selama disana kami banyak melakukan kegiatan, dimulai saat kegiatan yang kami lakukan di minggu pertama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami melakukan inkulturasi, yakni kegiatan yang dilakukan dengan silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat dan juga masyarakat umum proses

pengenalan dan silaturahmi kepada ketua RT/RW, yang ada di Desa Ngloning, untuk silaturahmi kepada RT/RW hanya perwakilan saja dari kami setidaknya terdapat tiga mahasiswa untuk dua RT/RW. Dengan begitu tujuan dari adanya kegiatan silaturahmi ini masyarakat akan mengetahui apa maksud dari kehadiran mahasiswa KPM. Secara tidak langsung kita juga mempromosikan program kerja yang akan kami laksanakan. Adanya kegiatan silaturahmi ini akan muncul kepercayaan ketua RT/RW serta komunitas karang taruna. Selain itu tepat pada minggu pertama kita KPM ada kegiatan idul adha, kita membagi kelompok-kelompok untuk ikut melaksanakan kegiatan idul adha dan sholat idul adha di sejumlah masjid/ mushola yang terdapat di dua dukuh. Saat itu saya kebagian di Dukuh Nggakan RT01/RW02 yang ketua RT-nya Bapak Suharji. Beliau sangat *welcome* (terbuka) dengan mahasiswa KPM warga sana juga sangat antusias dan ramah, kita disambut baik ketika ikut melihat proses penyembelihannya, serta diajak ikut memasak daging, makan bersama dan yang terakhir kami diberi daging serta makanan untuk dibawa pulang ke posko. Dari itu semua akan menjadi pengalaman yang tidak akan pernah bisa dibeli dimanapun. Proker kami Madin telah dilaksanakan pada minggu pertama tepatnya pada hari Rabu 6 Juli 2022, saat itu kami hanya mengetahui ada madin di dusun Ngelo saja tepatnya di masjid Al-Bukhari. Ternyata masih terdapat satu madin lagi yakni di Dusun Gagakan. Secara otomatis dari pihak penanggung jawab proker madin bergerak cepat untuk mulai membuat jadwal madin.

Selanjutnya di minggu kedua, kegiatan yang kami lakukan yakni *discovery* atau pemetaan aset Desa Ngloning serta interview dan diskusi aset apa saja yang dimiliki oleh desa Ngloning. Di minggu ini kita sudah mulai untuk berbaur dan mulai mengenal lebih dalam tentang masyarakat setempat dan warga Desa. Dengan kita mulai mengikuti sholat jamaah di

masjid setempat, mengikuti yasinan, kegiatan di balai desa seperti posyandu lansia, posyandu balita, kegiatan pembagian BLT (bantuan langsung tunai) pada tanggal 18 Juli 2022. Tepat pada minggu kedua ini proker bimbingan belajar kami BIMA SAKTI telah mulai dilaksanakan, dimulai dengan menyebarkan pamflet kepada warga Desa Ngloning melalui sosialisasi saat Yassin-an.

Minggu ketiga, kami telah melakukan rapat untuk membahas program inti kami nantinya, yang sesuai dengan aset Desa Ngloning. Banyak pertimbangan kami untuk memilih program inti, mengingat harus sesuai dengan aset apa yang ada di Desa, dan pada akhirnya kami memutuskan untuk memilih program kerja inti mitigasi bencana dengan tema "SIAGA PEKA". Sedang tepat pada minggu ketiga hari Kamis tanggal 21 Juli kami mahasiswa KPM disuruh untuk mengisi kelas satu-enam di SDN Ngloning dikarenakan saat itu semua guru-guru sedang rapat. Di minggu ketiga tanggal 22 Juli juga kita sudah memulai proker penunjang kami yakni Handicraft.

Kegiatan di minggu keempat, dengan merealisasikan pelaksanaan program kerja kami yang telah matang. Sesuai target kita program kerja inti Mitigasi Bencana dilaksanakan pada minggu keempat pada Kamis 28 Juli 2022, sasaran mitigasi bencana kali ini semua siswa SDN Ngloning. Antusias tinggi dari mereka dan guru SDN ngloning terhadap kegiatan yang kami laksanakan sangatlah terlihat. Sebagai misal saat pemberian materi apa yang harus dilakukan Ketika pertama kali terjadi gempa?, dan masih banyak lagi antusias mereka terhadap kegiatan inti tersebut. Tidak terasa telah memasuki minggu kelima, ternyata minggu kelima kita masih harus melaksanakan program kerja kita Kompos yang dilaksanakan pada hari Selasa 2 Agustus 2022. Antusiasme GAPOKTAN (gabungan kelompok tani) sangat perlu diapresiasi. saat itu dilaksanakan pada malam

hari sebab mengingat lagi kebanyakan warga di desa Ngloning memiliki waktu luangnya di malam hari.

Setelah penantian enam minggu telah banyak terlewati, di minggu minggu ini kita membahas RTL(rencana tindak lanjut) dari program-program kerja yang telah kami laksanakan selama 40 hari tersebut. hal ini dilakukan untuk memastikan program kerja yang telah kami laksanakan akan terus berlanjut walaupun KPM kami telah usai. Selain itu di akhir hari menuju kepulauan ini masih banyak kegiatan yang ada di desa ini, misal saja saat hari Minggu tanggal 7 Agustus terdapat acara pasar krempyeng, dan malam harinya terdapat pengajian dan santunan anak yatim, hari rabu terdapat posyandu balita. Walaupun sudah di akhir hari menuju penutupan KPM kami tetap ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut selebihnya kita imbangi dengan mengerjakan executive summary serta buku antologi.

Jadi lebih singkatnya kami mahasiswa KPM kelompok 21 telah Menyusun program kerja, yang terdiri dari enam program kerja diantaranya Mitigasi Bencana (yang menjadi program kerja utama) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022, sedang program kerja kompos dilaksanakan pada malam hari, sebab sasaran kita saat itu ialah kelompok tani dari dua dukuh sekaligus, saat itu tepat pelaksanaannya pada tanggal 2 Agustus 2022, untuk proker yang ketiga blusukan UMKM ada tiga sasaran UMKM yang diambil yang pertama pembuatan sablon plastik, pembuatan gerabah dan yang ketiga pembuatan emping jagung, perihal pelaksanaannya tidak langsung satu minggu melainkan perminggu. Proker kali ini yang terus menerus berjalan setiap minggunya yakni Madin dan juga Bimbingan Belajar Bima Sakti, dan yang terakhir Handicraft.

Handicraft merupakan program kerja dengan penanggung jawab saya sendiri dan keempat teman saya yakni

Dina, Putri, Pipit dan Silvi kali ini tema yang kami ambil yakni *Find Your Island* (Temukan Pulau) merupakan proker keterampilan dengan menggabungkan antara kreativitas dan pendidikan. Program kerja ini dilakukan tepatnya pada hari Sabtu 23 Juli 2022. Pendidikan disini mengacu pada materi yang akan kami sampaikan tentang pulau-pulau yang ada di Indonesia, sedangkan kreativitas mengacu pada pembuatan kolase dengan menempel biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, beras ke dalam gambar peta. Sasaran yang kami ambil yakni kelas empat, lima dan enam Sekolah Dasar.

Sebelum membahas lebih detail tentang proker Handicraft kami, akan kami bahas mengenai problem atau permasalahan kenapa kami memilih ide kolase peta dalam bentuk biji-bijian?. Yang pertama karena buku tematik (LKS) model terbaru sesuai dengan kurikulum hanya menampilkan sekilas tentang pulau-pulau di Indonesia dengan ditambahkan batas-batas wilayahnya. Banyak materi yang tidak dijelaskan dengan rinci. Yang kedua guru secara otomatis hanya menyampaikan materi sesuai dengan buku pedoman dari kemendikbud tersebut, maka secara tidak langsung siswa hanya memperoleh materi singkat saja. Maka dari itu kami membuat keputusan dengan banyak pertimbangan dan saran dari teman-teman untuk memilih membuat kolase peta dari biji-bijian. Dalam proses merancang, materi yang kami pilih yakni tentang pulau-pulau di Indonesia, 5 pulau terbesar di Indonesia, nama-nama provinsi di Indonesia. Selain itu kami juga mengadakan *ice breaking* agar tidak jenuh dengan menampilkan di layar berupa video pulau-pulau di Indonesia serta nyanyian lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia.

Pengertian kolase sendiri yakni merupakan teknik menempel berbagai macam unsur dalam satu frame sehingga akan menghasilkan sebuah karya seni baru. Kolase sendiri dapat

diartikan sebagai suatu karya seni rupa yang dibuat dengan menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan sebuah karya. Kali ini kolase yang akan kami buat yakni menggunakan teknik menempel dengan menggunakan biji-bijian. Sebelum memutuskan untuk memilih peta yang akan dibuat kolase dengan di tempel-tempel biji-bijian banyak sekali referensi-referensi serta pertimbangan dari penanggung jawab proker kami tersebut bahkan sempat berganti-ganti ide mengingat waktu yang singkat dari pihak sekolah dasar serta kelonggaran sehingga kami banyak pertimbangan untuk memutuskan memilih media yang tepat dan sesuai dengan jam yang telah diberikan dan yang paling utama harus sesuai dengan program study kami yakni IPS. Maka dari itu kami memutuskan membuat kolase peta.

Tujuan kami membuat kegiatan peta kolase dari biji-bijian untuk mempermudah pemahaman siswa tentang pulau-pulau yang ada di Indonesia, provinsi dan ibu kota apa saja yang ada di Indonesia, mengasah keterampilan serta keyakinan mereka dalam menempelkan biji-bijian ke dalam peta, sekaligus memudahkan guru dalam mengajar dengan media gambar peta kolase. Dari sini akan muncul pemahaman serta wawasan dan kreativitas siswa sekolah Dasar untuk lebih memahami tentang peta Indonesia, batas wilayah dan letak provinsi dan ibu kota yang ada di Indonesia.

Jalannya kegiatan pada hari Sabtu 23 Juli 2022, sebelumnya kami telah melakukan bedah rundown di hari jum'at bersamaan dengan teman-teman, sesuai dengan tugasnya telah kami catat satu persatu. Jam pukul 08.30 kami sudah harus sampai di sekolah untuk menyiapkan apa saja yang perlu disiapkan seperti halnya LCD proyektor, sound system, biji-bijian gambar peta dan banyak lagi lainnya. setelah jam istirahat pukul

09.00 selesai mereka siswa kelas empat, lima dan enam dikumpulkan jadi satu di kelas lima walaupun saat itu sedikit kurang luas. Pembukaan dimulai dengan perkenalan diri satu satu dari kami, dilanjutkan dengan materi yang telah kami siapkan yakni berupa pulau-pulau batas wilayah, provinsi, ibu kota dan nama pulau yang ada di Indonesia. Setelah semua selesai kami menampilkan di layer LCD video serta lagu-lagu yang berkaitan dengan pulau di Indonesia. Tak lama kemudian kami menggabungkan mereka menjadi empat kelompok, dilanjutkan dengan membagikan gambar peta yang akan dibuat kolase serta membagikan biji-bijian. Mereka sangat antusias untuk membuat ketrampilan tersebut dilihat dari hasil karya mereka di akhir sangat memuaskan. Walaupun mereka sangat ramai tapi mereka juga banyak memperhatikan. Sebelum penutupan kegiatan ada kuis dan mereka banyak yang bisa menjawab pertanyaan dari kami itu artinya mereka paham dengan materi yang kami berikan. Selain itu mereka juga bertanya apakah peta ini bisa langsung ditempel di dinding kelas mereka?, belum bisa sebab saat itu kertas yang diberi lem belum seutuhnya kering jadi peta yang mereka bawa kita simpan dahulu, dan akan kami berikan di akhir penutupan KPM saat berkunjung di sekolah.

Pesan dari kegiatan KPM kita harus sama-sama bisa mengamalkan pengalaman yang kita dapat dari KPM, tidak hanya saat pelaksanaannya saja kita antusias tetapi kita harus bisa mengamalkan di lingkungan sekitar kita, dimulai dari hal-hal kecil misalnya sholat jumat, hidup bermasyarakat memang tidak mudah kita harus sama-sama lebih bisa menurunkan ego masing-masing, harus lebih bisa menghargai pendapat orang lain, peka dan *respect* terhadap orang lain dan lingkungan, jangan terlalu membebani semua kepada orang lain kalau bisa sama-sama membantu teman yang kesulitan.

Kesannya dari KPM kita banyak senang sedih bareng-bareng makan, tidur barengan. Kita lebih banyak tahu tentang kegiatan yang ada di masyarakat, banyak merindukan kebersamaan dari masyarakat sekitar, anak-anak bimbel yang antusias, serta kegiatan berkesan dalam mengikuti kegiatan di balai desa. Mungkin tidak lama dan tidak banyak yang kita lakukan di lingkungan mereka kami mungkin juga banyak kurangnya serta banyak salah kata atau tindakan dari kami, tetapi banyak dari kami bisa mengambil dan belajar dari pengalaman, semoga pengalaman yang mereka berikan bisa bermanfaat sampai akhir, terimakasih kami ucapkan kepada semua warga desa Ngloning, Kecamatan Slahung yang telah memberikan kita ruang,tempat singgah, meluangkan waktunya untuk berbagi pengalaman kepada kami semua.

PEMBUATAN PETA TIMBUL DARI BIJI-BIJIAN SEBAGAI WUJUD KREATIVITAS SISWA DI SDN 1 NGLONING

Putri Nur Oktavia

Kuliah pengabdian masyarakat atau singkat sebagai KPM merupakan kegiatan yang harus dijalankan oleh mahasiswa semester 6, kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan mahasiswa yang nantinya dapat menjadi bekal pada saat lulus kuliah nantinya. Dalam kegiatan ini mahasiswa diwajibkan untuk langsung terjun ke masyarakat dan menetap di desa yang telah di tentukan oleh LKPM. Pengabdian ini dilakukan selama 40 hari dimana mahasiswa tidak diperbolehkan untuk meninggalkan tempat KPM.

Kelompok KPM dibagi menjadi dua jenis yaitu kelompok multidisiplin dan kelompok monodisiplin. Pengertian dari kelompok multidisiplin adalah kelompok yang berasal dari berbagai jurusan, sedangkan kelompok monodisiplin merupakan kelompok yang beranggota satu jurusan. Dalam pengajakan ini saya selaku penulis essay mendapat kelompok 21 monodisiplin dan ditempatkan di Desa Ngloning, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Hari pertama melakukan kegiatan KPM sangat menyenangkan karena disambut baik oleh masyarakat sekitar dengan sikap ramahnya. Setelah bertanya-tanya dengan masyarakat sekitar dan bapak RT ternyata banyak kegiatan yang telah rutin dilakukan oleh masyarakat contohnya adalah kegiatan yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak di masing-masing RT, kegiatan ini dilakukan dalam jangka waktu 2 minggu sekali. Selain itu juga ada kegiatan rutin arisan anak pemuda ngloning.

Aset yang ada di desa ngloning kecamatan slahung adalah jagung, dimana jagung ini nantinya akan di jual mentahan dan

dijual menjadi makanan misalnya dibuat seperti emping jagung yang kemudian akan dipasarkan ke berbagai wilayah. Sedangkan mata pencaharian masyarakat desa ngloning adalah sebagai petani tetapi juga banyak yang bekerja sebagai PNS. Sedangkan lembaga sosial yang ada disana antara lain adalah LPAY, SD, dan TK.

Setelah kelompok 21 memahami dan mengamati apa saja yang ada di Desa Ngloning Kecamatan Slahung kami membuat beberapa program kerja diantaranya adalah *pertama*, pembuatan kompos dari sampah organik yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat dan ramah lingkungan, pelaksanaan kegiatan ini yang dituju adalah para kelompok tani yang ada di desa Ngloning tujuan dengan menyalurkan ilmu pembuatan kompos dari bahan organik semoga dapat berkelanjutan hingga menambah penghasilan masyarakat.

kedua, sosialisasi mitigasi bencana yang ditujukan untuk akan SD dari kelas 1 sampai 6 yang tujuannya adalah memberikan pelatihan sejak dini kepada anak jika suatu saat nanti terjadi bencana kebakaran, tanah longsor, dan tsunami. Dalam kegiatan mitigasi bencana ini kami juga mendatangkan langsung BPBD Ponorogo. Tujuannya agar siswa bisa mempraktekan secara langsung ketika ada bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran dan tsunami. Tidak Hanya siswa tetapi guru juga dapat mengikuti kegiatan tersebut untuk menambah pengetahuan dan sebagai antisipasi jika terjadi bencana alam. Dalam kegiatan ini semua siswa memiliki antusias yang sangat besar hingga waktu pemberian soal banyak siswa yang bisa menjawabnya.

Ketiga, mengadakan bimbek pada anak SD dan TK ini bertujuan untuk menambah pemahaman anak terkait materi

yang telah diajarkan pada saat di sekolah, tidak hanya itu, dari program kerja bimbel kami juga mengajak para pemuda yang ada di desa ngloning untuk bergabung dalam kegiatan ini agar suatu saat nanti ketika anak KPM sudah tidak di desa ngloning dapat diteruskan oleh para pemuda desa. Akan tetapi adapun kendala dari pelaksanaan proker ini diantaranya seperti banyaknya pemuda yang menolak untuk mengikuti kegiatan ini dikarenakan sibuk bekerja dan kurangnya minat serta adanya rasa malas.

keempat, madin atau kepanjangan dari madrasah diniyah, kegiatan ini dilakukan untuk mengajari anak cara membaca iqro yang benar, dan memberikan materi tentang keislaman. Madin ini dilakukan setiap sore pada hari senin sampai jumat. Pada hari pertama anak-anak sangatlah aktif untuk mengikuti kegiatan ini tetapi setelah selang beberapa minggu jumlah anak yang mengikuti madin menjadi berkurang, faktor penyebabnya adalah asik bermain dengan teman dan mereka merasa bosan dengan kegiatan tersebut.

Kelima adalah *handicraft* atau kegiatan pembuatan peta timbul, peta timbul bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan sebagai variasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial agar mereka tidak jenuh di kelas. Pembahasan mengenai program kerja pembuatan peta timbul dari biji-bijian akan dijelaskan lebih lanjut di halaman selanjutnya.

Pada hari kamis tanggal 7 juli bertepatan dengan idul adha, mahasiswa diminta untuk ikut hadir dan berpartisipasi untuk membantu kegiatan yang ada di desa yaitu mulai dari ikut memasak (bagi yang cewek), dan ikut membantu memotong hewan kurban (bagi yang cowok). Semua mahasiswa dibagi menjadi rata di setiap masjid yang ada di Desa Ngloning Kecamatan Slahung. Dengan adanya mahasiswa ini diharapkan

dapat membantu dan meringankan beban warga sekitar. Antusias ini tentunya mendapatkan perlakuan baik oleh masyarakat sehingga banyak sekali yang memberikan hewan kurban mentah dan ada juga yang sudah dimasak.

Setelah hari idul adha terlewati banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan di desa ini seperti adanya pasar krempyeng. Pasar krempyeng ini merupakan kegiatan yang diadakan setiap satu bulan sekali dan pasar krempyeng juga salah satu program dari bupati Ponorogo. Di Dalam pasar krempyeng masyarakat diperbolehkan untuk menjual makanan ataupun minuman yang telah mereka buat, akan tetapi setelah saya mengamati sedikitnya minat masyarakat untuk datang ke pasar krempyeng di desa ngloning kecamatan slahung akan sangat berdampak pada para pedagang karena dagangan mereka tidak laku dan merugi.

Selanjutnya adalah pengkajian yang telah dibuat oleh LPAY (Lembaga Penyantunan Anak Yatim) di desa ngloning kecamatan Slahung. Acara ini merupakan acara santunan terhadap anak yatim piatu dan digelar untuk masyarakat umum, semua mahasiswa diwajibkan untuk antusias hadir di dalam acara ini banyak rentetan di dalam acara ini yaitu seperti sambutan, pengajian, sholawatan, dan yang terakhir santunan terhadap anak yatim piatu di Desa Ngloning kecamatan Slahung. Selang beberapa hari juga diadakan pawai obor dalam memperingati kemerdekaan 17 agustus. Pawai obor ini merupakan acara tahunan yang diadakan oleh Pemdes. Pemdes akan memberikan minyak/solar di setiap RT sebanyak 5 liter dan masyarakat diwajibkan membawa satu obor kemudian bersama-sama mengelilingi desa Ngloning.

Dalam essay ini akan lebih memperdalam pembahasan tentang pembuatan peta timbul dari biji-bijian sebagai wujud

keaktivitas siswa di SDN 1 Ngloning. Proses pelaksanaan kegiatan ini tentunya membutuhkan beberapa hari untuk mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dan membuat rundown kegiatan.

Bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan peta timbul ini adalah biji jagung, biji kacang hijau, biji kedelai hitam, beras yang telah diberi pewarna merah dan kuning, yang terakhir adalah biji petai cina yang sudah dikeringkan. Selain itu bahan-bahan lainnya seperti lem kertas, kertas manila berwarna, spidol, dan penggaris. Setelah menyiapkan bahan kemudian membuat rundown kegiatan yaitu dari jam 08.00- 08.30 briefing di posko putri, 08.30- 09.00 gladi bersih, 09.00- 09.15 persiapan, 09.15- 09.45 penyampaian materi, 09.45- 11.15 pembuatan peta timbul, dan jam 11.15- 11.30 dokumentasi dan penutupan.

Tujuan dari pembuatan peta timbul ini adalah untuk membiasakan siswa dalam menerapkan ilmu yang didapat pada saat pembelajaran di kelas. Dan pembuatan peta timbul ini diadakan setelah kita melakukan pengamatan di SDN Ngloning. bahwa minimnya kegiatan dan pembelajaran praktek, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana pembelajaran tersebut membosankan bagi para siswa apabila tidak diselingi dengan model pembelajaran lainnya.

Pelaksanaan proker ini didasarkan oleh kesadaran akan pentingnya membantu guru untuk benar-benar memiliki kemampuan untuk membuat media bukan hanya 2 dimensi seperti power point tetapi juga dapat membuat media seperti peta timbul ini. Siswa juga akan mudah merekam dan tergambar di dalam ingatannya tentang materi yang berkaitan dengan peta timbul ini terutama materi ilmu pengetahuan sosial yang sangat berkaitan dengan peta dan kerungan.

Secanggih apapun dan semodern apapun kehidupan dengan dukungan teknologi, tidak akan mampu mengurangi peran dan fungsi guru didalam kelas. Guru yang disenangi oleh siswa adalah guru yang tidak monoton saat mengajar, untuk upaya tersebut maka guru harus mampu membuat model pembelajaran menjadi lebih menarik saat di kelas contohnya adalah membuat peta timbul agar suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan oleh siswa. Maka dari itu pembuatan peta timbul yang diadakan oleh kelompok KPM 21 semoga dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Selang beberapa hari acara pun dimulai, dimana semua mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti program kerja tersebut. Semua mahasiswa diberikan tugas masing masing mulai dari pembagian snack, operator, mengendalikan anak-anak, hingga mempersiapkan tempat untuk acara. Pembagian tugas ini diharapkan mampu melancarkan jalanya kegiatan atau acara pembuatan peta timbul.

Hal pertama yang dilakukan sebelum masuk ke acara inti adalah mengajak siswa untuk ber *ice breaking*, ini bertujuan untuk mengurangi rasa jenuh para siswa saat kegiatan penyampaian materi berlangsung, mahasiswa juga mengajak siswa mengadakan permainan akan tetapi tidak meninggalkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Contoh dari permainan ice breaking dalam pembelajaran yang bisa dilakukan oleh mahasiswa dengan siswa adalah memberi salam, dimana para siswa akan diajak berkonsentrasi dan salah satu mahasiswa sebagai pemandu ice breaking akan memberi salam pada siswa nya dengan cara memberikan variasi tepuk tangan.

Kedua adalah uji kesiapan dan konsentrasi siswa, mahasiswa akan menyebutkan salah satu jenis arah kemudian siswa diminta untuk melakukan gerakan beda arah sesuai apa

yang diucapkan pemandu misalnya seperti pemandu berkata “kanan” maka siswa harus loncat sebelah kiri. Permainan tersebut tentu sangat membuat siswa menjadi ceria dan bersemangat untuk mendengarkan materi yang akan disampaikan kembali.

Setelah melakukan *ice breaking*, kegiatan selanjutnya adalah masuk pada materi. Materi yang pertama mengenai peta. Pengertian dari peta adalah gambaran permukaan bumi yang dibuat dalam bidang datar dan terdapat ukuran skala bahkan peta bisa disajikan menjadi beberapa cara yang berbeda. Salah satu fungsi dari peta adalah sebagai petunjuk arah dari suatu wilayah, peta juga berisikan tentang informasi-informasi yang ada di permukaan bumi, contohnya seperti wilayah A penghasil padi terbesar, wilayah B penghasil kopi terbesar dan sebagainya. Peta juga terdapat beberapa unsur yaitu seperti judul, orientasi, skala, simbol, warna peta, tipe huruf, garis astronomis inset, garis tepi peta, dan yang terakhir adalah sumber tahun pembuatan peta.

Materi yang selanjutnya yaitu mengenai batas pulau-pulau yang ada di Indonesia, yang *pertama* adalah Pulau Jawa, Pulau ini terletak diantara $7^{\circ} 50'10''$ – $7^{\circ} 56'41''$ Lintang Selatan (LS) dan $113^{\circ} 48'10''$ – $113^{\circ} 48'26''$ Bujur Timur (BT) dan pulau Jawa memiliki luas sekitar 126.700 km persegi. *kedua* pulau Sulawesi, pulau ini terletak diantara 95° Bujur Timur – 105° Bujur Timur dan 6° Lintang Utara – 6° Lintang Selatan, sedangkan pulau ini memiliki luas wilayah sekitar 473.481 km persegi.

Ketiga, pulau Kalimantan terletak diantara $4^{\circ} 24'$ Lintang Utara – $4^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan $108^{\circ} 30'$ Bujur Timur dengan luas wilayah mencapai 743.330 km persegi. Dan yang terakhir *keempat*, adalah pulau Papua, pulau ini terletak diantara $0^{\circ} 20'$

Lintang Selatan – 10^o 42' Lintang Selatan dan membentang dari 131^o Bujur Timur hingga 151^o Bujur Timur.

Selanjutnya para siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok diberi kertas vasila, kemudian setiap kelompok juga diberi biji-bijian seperti jagung, kedelai hitam, petai cina kering, beras merah, beras kuning, dan kacang hijau yang kemudikan akan di tempelkan ke dalam kertas yang telah digambar sebelumnya. Tidak hanya itu, masing-masing kelompok tersebut juga dipandu oleh satu mahasiswa untuk membantu mereka dalam pembuatan peta timbul.

Masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk membuat peta timun sesuai selera atau variasi. Dan dari masing-masing kelompok tersebut tentunya mendapat pulau yang berbeda-beda, misalnya seperti kelompok 1 mendapatkan Pulau Papua, kelompok 2 mendapatkan Pulau Sulawesi, kelompok 3 mendapatkan Pulau Kalimantan, dan kelompok 4 mendapatkan Pulau Papua. Dalam proses pembuatan peta timbul ini juga diselingi lagu-lagu daerah seperti ampar-ampar pisang, apuse, maumere dan lain lain.

Pembuatan peta timbul ini tentunya membuat para siswa menjadi senang karena selain melatih kekreatifitasan siswa tapi juga melatih kekompakan, sehingga acara ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setelah peta timbul selesai dibuat maka langkah berikutnya adalah penjemuran, proses penjemuran ini kira-kira membutuhkan waktu sekitar 1-2 hari. Dan setelah kering peta timbul siap untuk dijadikan pajangan atau hiasan di kelas maupun mading sekolah. Pembuatan peta timbul ini merupakan salah satu dari kekreativitasan siswa di SDN Ngloning, dimana mereka bebas menghias dan memilih biji-bijian untuk mempercantik kerajinan dalam pembuatan peta timbul dan

tidak hanya itu pembuatan peta timbun ini juga mengasah imajinasi siswa.

Dari pembuatan peta timbul ini diharapkan dapat menjadi kegiatan yang akan berkelanjutan di SDN Ngloning karena dengan adanya variasi pembelajaran dengan model praktek langsung seperti pembuatan peta timbun ini mampu memberikan keefektifan saat pembelajaran dan juga dapat mengasah kreativitas siswa.

Tidak hanya itu, peta timbun ini juga akan membuat media pembelajaran menjadi berkualitas sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Tetapi adapun Kesulitan atau kendala dalam program kerja pembuatan peta timbul ini yaitu seperti jam pelaksanaan kegiatan menjadi melar karena harus menunggu beberapa mahasiswa, kurangnya persiapan yang matang, sulitnya untuk mengatur siswa sehingga mereka banyak yang rame dan akhirnya materi yang telah dijelaskan banyak yang lupa ketika ditanya kembali.

PEMBELAJARAN DAN PELATIHAN MITIGASI BENCANA SEBAGAI UPAYA SIGAP BENCANA ANAK USIA DINI DI SDN NGLONING

Restu Aji D.P

Bencana merupakan suatu kejadian atau fenomena yang disebabkan oleh alam maupun manusia yang dimana fenomena bencana tersebut selalu memberikan dampak buruk atau merugikan bagi kehidupan. Adanya korban jiwa dan kerugian harta benda merupakan salah Satu dari banyaknya akibat dari terjadinya suatu bencana. Kebakaran dan gempa bumi merupakan salah satu bencana yang sering terjadi dilingkungan sekitar kita terutama di daerah-daerah dataran tinggi kebakaran sering sekali terjadi baik itu kebakaran hutan maupun pemukiman adapun bencana gempa juga sering sekali terjadi terutama di indonesia yang memang menjadi pertemuan lempeng-lempeng besar dunia yang membuat indonesia sering sekali terjadi gempa. Kemarin pada Kamis 28 Juli 2022 merupakan hari dimana pelaksanaan pelatihan program mitigasi bencana yang dilakukan oleh peserta KPM 2022 IAIN Ponorogo kelompok 21 bersama BPBD Kab.Ponorogo di SDN Ngloning. Pembekalan dan pelatihan ini merupakan suatu usaha guna memberikan pengetahuan terhadap peserta didik usia dini terutama di SDN Ngloning agar dapat dan bisa menanggulangi dan mengurangi dampak kerugian dari adanya bencana dalam pelatihan kemarin kami dari peserta KPM dan tim BPBD melakukan pelatihan mitigasi bencana yang dikhususkan pada bencana kebakaran dan gempa.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah bencana yang bisa dibilang salah satu yang paling banyak di dunia hal ini disebabkan indonesia yang terletak diantara 3 lempeng besar dunia membuat Indonesia memiliki potensi bencana yang besar.

Seperti yang letusan gunung berapi, tsunami merupakan salah dua dari bencana-bencana yang ada di Indonesia dengan adanya potensi bencana seperti itulah membuat kita haruslah selalu waspada terhadap keadaan alam di lingkungan kita oleh karena itu kita harus membekali diri kita dengan pengetahuan cara-cara menyelamatkan diri saat terjadinya bencana namun pada kenyataannya kita masih saja buta akan pentingnya pengetahuan mitigasi bencana ini, kita sering kali melalaikan atau menganggap bahwa bencana yang terjadi di wilayah tempat tinggal kita padahal kita juga tahu bahwa kita tinggal di wilayah negara yang sama yang tentu saja dengan potensi bencana yang sama pula. Kita juga masih sering menganggap bahwa pelatihan dan pembelajaran mitigasi bencana ini merupakan hal yang gampang dan mudah dipelajari. Pembuatan jurnal ini adalah bertujuan untuk menguraikan bagaimana pentingnya mitigasi bencana kepada kita terutama bagi anak usia dini dan juga sebagai rangkuman jalanya kegiatan mitigasi bencana di SDN Ngloning agar anak usia dini dapat dan mampu menyelamatkan diri bila mana bencana terjadi.

Metode pengumpulan data pada essay ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data diperoleh dari berbagai sumber baik itu dari buku maupun dari hasil pengamatan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan metode yang lebih menonjolkan sisi-sisi subjektif dari berbagai sumber dalam pengumpulan namun juga tidak mengesampingkan sisi objektivitas dari objek yang sedang diteliti. Dari hasil pengamatan yang diperoleh data dikumpulkan melalui hasil pengamatan dari peserta KPM saat melihat jalanya acara kemudian untuk mematangkan data yang diperoleh data diolah kembali dan dikuatkan melalui berbagai literasi baik itu dari buku, jurnal maupun internet atau biasa disebut keputakaan.

Bencana merupakan suatu fenomena alam yang dapat merugikan dan merusak alam dan kehidupan didalamnya. Akibat adanya bencana ini membuat segala hal yang telah dibangun dan ditata sedemikian rupa harus luluh lantah akibat adanya bencana ini, rumah roboh, hancurnya fasilitas umum, kematian merupakan sederet peristiwa yang mengiringi adanya bencana. Dalam kehidupan ini manusia telah berdampingan dengan alam tentu saja alam dengan segala bahaya yang ada didalamnya termasuk bencana adalah suatu keniscayaan yang kemungkinan bisa saja terjadi kapan saja dan dimana saja

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang amat sangat berlimpah. Namun di satu sisi lain disertai dengan potensi bencana yang mengiringi. Indonesia dapat dikatakan memiliki potensi bencana yang banyak dan lengkap mulai dari bencana alam seperti gempa bumi, longsor, kebakaran, banjir, tsunami hingga bencana sosial. Potensi bencana ini tentu saja perlu ditanggulangi dan diantisipasi dengan bijak secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh. Program satuan pendidikan aman bencana sangat diperlukan sebagai upaya dalam membangun budaya siaga dan aman di sekolah. Program satuan pendidikan aman bencana bertumpu pada 3 pilar yaitu, fasilitas sekolah yang aman, manajemen bencana sekolah dan pendidikan, serta pengurangan risiko bencana.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang menekankan bahwa penanggulangan bencana tidak hanya terpaku. Selain itu, Kemendikbud Ristek juga sudah menetapkan Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana. Kemendikbud Ristek berupaya mendorong keberlangsungan layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang terdampak bencana, yang memerlukan

penanganan pada situasi darurat dan pasca bencana. tahap darurat, tetapi juga mencakup tahap pra bencana dan pasca bencana.

Banyak sekali berbagai bencana di dunia ini baik itu bencana yang disebabkan oleh faktor alam maupun oleh faktor manusia itu sendiri. Entah itu bencana dari alam maupun manusia memiliki potensi merugikan bagi manusia baik itu kerugian berupa harta benda maupun korban jiwa akibat hal tersebut tentu saja hal ini membuat manusia harus membekali diri dengan pengetahuan tentang penanggulangan bencana atau mitigasi bencana. Mitigasi bencana sendiri adalah ilmu atau pengetahuan untuk manusia dalam upaya meminimalisir akibat atau kerusakan akibat adanya bencana. Dengan adanya mitigasi bencana ini akan membuat seseorang menjadi tahu apa saja yang harus dilakukan ketika akan atau ketika terjadi bencana. Dengan adanya pengetahuan akan penanggulangan bencana tersebut maka diharapkan akan menambah harapan hidup dari seseorang tentu saja dengan penyelamatan diri dan juga dapat pula mengurangi adanya korban jiwa maupun kerugian harta benda.

Pada hari kamis tanggal 28 juli 2022 kemarin kami yang merupakan peserta KPM dari IAIN Ponorogo telah melakukan pembelajaran dan pelatihan mitigasi bencana bersama tim dari BPBD Kab. Ponorogo. Dimana pelatihan dan pembelajaran ini dilakukan di sekolah dasar negeri ngloning. Disamping mitigasi bencana sendiri merupakan salah satu dari cabang pembelajaran dalam IPS kita sebagai mahasiswa IPS juga berempati dan bersimpati kepada anak-anak yang ada di daerah ngloning terkhususnya anak-anak usia sekolah dasar agar mereka dapat memiliki bekal dalam menghadapi dan mengantisipasi adanya bencana.

Mitigasi bencana yang kami canangkan terdapat 2 kategori mitigasi bencana yang akan diajarkan oleh bapak-bapak tim BPBD dimana 2 kategori mitigasi bencananya yaitu mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran. Sesuai isi dari pelatihan dan pembelajaran itu sendiri kami mengusung nama SIAGA PEKA yang merupakan kepanjangan dari “Generasi Tanggap bencana Gempa dan Kebakaran”. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan bahwa siswa dan guru mampu menghadapi dan mengantisipasi adanya kecelakaan dan menyelamatkan diri dari akibat adanya bencana kebakaran dan gempa bumi.

Pelatihan dan pembelajaran mitigasi bencana gempa dan kebakaran ini bukan tanpa alasan dan pilih saja tetapi kami juga mempertimbangkan dan telah memetakan wilayah desa ngloning yang memang memiliki potensi akan kedua bencana tersebut memang ada walaupun tidak besar namun potensi lingkungan dan keadaan wilayah ngloning memungkinkan bahwa akan adanya kebakaran dan gempa bumi memang ada. Wilayah ngloning yang memiliki jarak rumah antara rumah satu dan rumah yang lain yang berhimpitan membuat potensi kebakaran sangat tinggi apalagi bisa saja api dengan cepat merembet bila terjadi bencana kebakaran sementara gempa sendiri kita tahu bahwa wilayah indonesia yang terletak diantara lempeng besar dunia membuat indonesia rawan dan sering sekali mengalami gempa yang mungkin dengan tingginya skala gempa dapat merusak rumah-rumah di atasnya. Dari kedua alasan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa pembelajaran mitigasi bencana ini amatlah sangat penting bagi masyarakat apalagi pada anak usia dini.

Kegiatan dimulai dari pukul 07.00 dimana anak-anak dari kelas 1 sampai kelas 6 dikumpulkan di lapangan untuk berolahraga sekaligus untuk mengkondisikan anak-anak. Dengan kegiatan olahraga bersama ini akan menambah

keakraban diantara kami peserta kpm dengan para siswa. Selanjutnya setelah beberapa saat para siswa kami kondisikan untuk masuk ke ruangan kelas karena kegiatan pembelajaran dan pelatihan mitigasi bencana akan segera dimulai dengan rundown sebagai berikut

Rundown Kegiatan Pelatihan

Waktu	Acara
06.30 - 07.00	Briefing
07.00 - 08.00	Persiapan Ruang
07.30 - 08.30	Ice Breaking Siswa
08.30 - 08.45	Siswa Istirahat
08.45 - 09.00	Siswa Memasuki Ruang
09.00 - 09.10	Pembukaan, Menyanyikan lagu Indonesia Raya
09.10 - 09.30	Sambutan
09.30 - 10.30	Materi
10.30 - 11.30	Simulasi
11.30	Penutup

Diikuti 46 siswa dari 6 kelas membuat kegiatan pelatihan dan pembelajaran mitigasi bencana ini berlangsung secara meriah dimana tim dari BPBD Kab.Ponorogo sukses dimana para siswa bersuka cita dalam acara pelatihan tersebut hal ini disebabkan oleh pelatihan yang diberikan mudah diingat dan mudah dimengerti hal ini dikarenakan pelatihan dan pembelajaran yang diberikan tim BPBD menggunakan metode yang fun dan ceria seperti halnya lagu dan juga gerakan-gerakan yang menambah semangat siswa dimana kurang lebihnya lirik dan lagunya adalah sebagai berikut

Kalau ada gempa lindungi kepala

Kalau ada gempa masuk kolong meja

Kalau ada gempa hindari kaca-kaca

Kalau ada gempa lari ditempat terbuka

Dengan adanya program mitigasi bencana ini diharapkan akan membuat kesadaran akan keselamatan diri akan semakin meningkat terutama kewaspadaan diri terhadap adanya bencana yang dimana seperti yang kita ketahui bisa saja terjadi dimana saja dan kapan saja. Sepatutnya kita sebagai manusia harus selalu waspada dalam menghadapi keadaan alam yang setiap hari setiap masa akan selalu berubah-ubah. Dengan adanya pembelajaran dan pelatihan mitigasi bencana ini akan senantiasa menambah pengetahuan kita yang masih sering sekali kita anggap sepele dalam prakteknya.

Mitigasi bencana adalah tindakan penyelamatan diri dari adanya bencana merupakan suatu usaha penyelamatan diri dengan meminimalisir adanya kerugian pada saat bencana terjadi hal ini akan membuat kerugian yang dialami oleh masyarakat yang terdampak tidak akan begitu berarti. Dengan adanya kegiatan tersebut membuat masyarakat terutama anak-anak desa Ngloning sendiri memiliki pengetahuan yang mungkin bisa saja mereka gunakan ketika memang bencana sewaktu-waktu terjadi di daerah mereka dengan hal tersebut membuat pengetahuan anak bahwa bukan hanya dengan berlari saja ketika kita sedang menghadapi bencana namun terdapat berbagai cara lain yang dapat memungkinkan kita lebih aman tentunya dengan cara yang lebih efektif.

Dengan. Adanya kegiatan pembelajaran dan pelatihan mitigasi bencana ini membuat sebuah pandangan baru di mata masyarakat khususnya siswa dimana mereka menjadi tahu bahwa kegiatan dari BPBD bukan hanya soal menyelamatkan

para korban yang terdampak bencana saja namun mereka juga tahu bahwa disamping para tim dari BPBD melakukan tugas utamanya namun juga mereka melakukan pelatihan terhadap masyarakat luas yang isinya adalah cara-cara menyelamatkan diri dari adanya bencana. Bukan hanya itu setelah mengenal lebih jauh lagi kesan garang dan tegas dari tim BPBD terlihat tak nampak lagi di hadapan para siswa. Kegiatan yang fun dan ceria ini membuat kesan bahwa tim dari BPBD juga mampu bercengkrama dengan baik terutama dengan anak-anak.

Desa ngloning merupakan desa yang bisa dikatakan telah maju secara infrastruktur dimana seperti yang saya ketahui disana tidak ada jalan yang rusak sedikitpun baik jalan kecil maupun besar memiliki kontur yang bagus hampir tidak ditemukan adanya lubang di jalan-jalan yang ada di desa ngloning. Desa ngloning sendiri mempunyai sebuah keunikan dimana di desa tersebut memiliki cakupan wilayah yang kecil menurut pendapat pribadi saya. Karena jika dibandingkan dengan desa-desa di sekitaran wilayah kecamatan Sooko. Kecilnya cakupan wilayah ini membuat saya terheran karna wilayah seluruh desa ngloning seperti halnya luas daerah satu RT di wilayah saya bisa dibandingkan bagaimana betapa besarnya perbandingan cakupan wilayah desa Sooko dengan Ngloning.

Keunikan lain yang saya temukan di daerah Ngloning adalah perbedaan karakter yang amat begitu mencolok antara desa satu dengan dusun yang lain dimana dusun gagakan adalah dusun yang paling maju diantara dusun dusun yang lain dimana disana ditemukan bahwa banyak sekali acara-acara yang sifatnya hiburan di temukan disana hiburan seperti halnya dangdutan,acara besar seperti halnya gowes sepeda hampir selalu ada dan penggerak utamanya adalah pemuda Dusun Gagakan itu sendiri hal ini dikarenakan pemuda gagakan yang

senantiasa selalu aktif dalam kegiatan kepemudaan di daerahnya hal ini membuat mobilisasi dan juga acara-acara di daerah tersebut menjadi banyak dan sukses bukan hanya pemudanya saja melainkan dengan orang-orang dewasa di daerah tersebut berkarakter keras hal ini berbeda dengan dusun lain seperti halnya gedangan dan ngelo yang cenderung pemuda dan orang dewasa disana tergolong pasif terutama pada kegiatan-kegiatan yang bersifat melibatkan lingkungan didalamnya

Keunikan lain dari kegiatan warga di daerah ngloning adalah kegiatan kerja bakti dimana biasanya kegiatan kerja bakti dilaksanakan pada saat siang atau pagi hari namun tidak dengan warga di desa Ngloning dimana mereka lebih memilih melakukan kegiatan kerja bakti pada saat malam hari. Hal ini dikarenakan kegiatan warga desa ngloning yang begitu padat dimana mereka lebih mengutamakan pekerjaan mereka daripada kegiatan yang bersifat lingkungan namun hak tersebut bukan berarti mereka bersikap acuh terhadap lingkungan tapi tuntutan pekerjaan lah yang membuat mereka melakukan hal tersebut.

Adapun hal unik lain di desa ngloning sendiri adalah beberapa warga disana memiliki profesi sebagai pengrajin gerabah dimana mereka dapat membuat ratusan kerajinan gerabah hanya dalam waktu beberapa hari bahkan kerajinan gerabah ini adalah salah satu pencaharian utama dari penduduk desa ngloning karena memang dalam usahanya dalam pembuatan gerabah ini menghasilkan untung yang tergolong lumayan besar. Kesan yang dapat saya ambil dari 40 hari saya menetap dan tinggal di daerah ngloning tersebut adalah menyenangkan dimana kita sebagai warga pendatang disambut dengan baik oleh warga disana mereka dengan senang hati mengundang kami sebagai warga baru ke acara-acara keluarga di sana kegiatan seperti halnya kondangan, 7 bulanan bayi, kerja

bakti dan berbagai kegiatan lainnya . hal ini menunjukkan keramahamahaman warga daerah tersebut.

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MITIGASI BENCANA MELALUI SOSIALISASI SIAGA PEKA

Septiansi

Dalam kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang di mulai pada tanggal 04 Juli 2022 oleh kelompok 21 KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo di Desa Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Ada beberapa potensi yang ada di desa ngloning ini seperti sekolah SD yaitu SD Negeri Ngloning, TK Dharma Wanita, MADIN (Madrasah Diniyah Al Bukhori), PKK, kelompok tani Watu Puteh, karang taruna SIGAP, kebun jagung yang hasil panen jagung tersebut bisa diolah menjadi beberapa olahan seperti emping jagung, dan ada kerajinan gerabah. Berdasarkan wawancara bersama perangkat desa dapat diketahui bahwa banyak kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga desa ngloning misalnya yasinan setiap malam jumat atau malam kamis yang dilaksanakan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu, kegiatan yasinan ini dilakukan perlingkungan menjadi satu. Di desa ngloning ini jarak antara rumah warganya sangat berdekatan jadi bisa saja terjadi kebakaran meskipun tidak pernah terjadi bencana kebakaran sebelumnya namun bisa digunakan untuk menjadi bekal pengetahuan dan antisipasi sebelum adanya suatu bencana selain itu di wilayah jawa sendiri juga termasuk daerah rawan gempa bumi yang mana harus ada antisipasi dan pengetahuan akan mitigasi bencana. Untuk itu dilaksanakan sosialisasi SIAGA PEKA (Generasi Muda Tanggap Bencana Gempa Bumi dan Kebakaran) yang akan dilaksanakan di SD Negeri Ngloning pada tanggal 28 Juli 2022.

Awal sampai di posko KPM kelompok 21 desa Ngloning yakni pada hari Senin, 4 Juli 2022 pukul 09.30 WIB, sesampainya disana semua mahasiswa KPM segera menurunkan semua barang yang ada di mobil dan membersihkan posko serta

merapikan tempat untuk untuk meletakkan barang-barang, membersihkan kamar mandi, dapur dan tempat untuk tidur. Posko untuk putri dan putra disini tempatnya dipisah namun jarak antara posko putri dan putra tidak terlalu jauh. Setelah bersih-bersih juga dilakukan rapat untuk membahas terkait pembukaan KPM yang akan dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022 dan program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah rapat kegiatan selanjutnya yaitu istirahat sejenak dan melaksanakan sholat zuhur, ashar dan magrib di mushola Darul Ulum, ketika sholat magrib saya dan teman-teman lainnya bertemu dengan ibu-ibu warga desa Ngloning dan kami berkenalan serta bertanya terkait kegiatan dan beberapa potensi yang ada di desa Ngloning, saya dan teman-teman KPM kelompok 21 diundang dalam setiap kegiatan yang ada di seluruh desa Ngloning, terutama kegiatan rutin yaitu yasinan, tepatnya pada rabu malam kamis di dusun ngelo lokasinya dekat dengan posko KPM kelompok 21 setelah magrib.

Hari kedua ku di Desa Ngloning dimulai dengan sholat subuh berjamaah di mushola Darul Ulum, dan sedikit bercengkrama dengan beberapa ibu-ibu jamaah sholat subuh setelah itu saya dan teman-teman KPM kelompok 21 mempersiapkan semua yang diperlukan untuk melaksanakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat bersama dosen pembimbing yaitu ibu Risma Dwi Arisona, M. Pd. Serta dihadiri oleh perwakilan dari warga desa Ngloning yaitu dari bapak Endang dan dan Kamto selaku RT di Dusun Ngelo. Setelah pembukaan kami mahasiswa KPM kelompok 21 bersama dosen pembimbing melaksanakan rapat untuk mematangkan proker utama yang akan dijalankan nantinya.

Pada tanggal 6 juli 2022 yang dimulai dengan rapat yang membahas terkait silaturahmi ke perangkat desa atau RT yang dibagi menjadi beberapa kelompok per RT, saya Dina, dan Nadia

bertugas silaturahmi ke RT 01 dan RT 02, RW 02 dusun Ngagakan. Selain itu kami juga melakukan sosialisasi terkait program kerja serta menanyakan kegiatan yang bisa diikuti oleh mahasiswa KPM kelompok 21 desa Ngloning. Pada tanggal 7 juli 2022 pukul 09.00 WIB saya dan Tanti datang ke SD Negeri Ngloning untuk bertemu dengan kepala sekolah namun kami belum bisa bertemu dengan beliau karena masih hari libur saat itu, saya dan Tanti hanya bertemu dengan 3 guru piket dan 1 staf. Tujuan kami datang ke SD Negeri Ngloning ini untuk menanyakan terkait proker mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran , untuk itu kamu masih menunggu informasi lebih lanjut dengan meminta nomor telepon salah satu guru yaitu Ibu Sunarti.

Pada tanggal 8 juli 2022 pada pagi hari sebelum subuh saya makan sahur bersama beberapa teman-teman saya yang akan melaksanakan puasa, setelah itu saya melaksanakan sholat berjamaah di mushola Darul Ulum, setelah itu kami Mahasiswa KPM kelompok 21 melakukan senam bersama dan jalan-jalan pagi. Setelah itu mandi dan bersiap untuk ke balai desa untuk melaksanakan kegiatan Pra Posyandu bersama Ibu-Ibu di Desa Ngloning. Kegiatan pra posyandu ini membahas terkait beberapa hal yang diantaranya pasar krempyeng yang akan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022, poa bimbingan 3 bulan sekali, setiap tanggal 14 (fleksibel) ada kegiatan posyandu, akan diadakan posyandu setiap bulan karena banyak penderita hipertensi, ada kegiatan posyandu lansia, dan ada 3 kasus stunting di desa ngloning tapi belum pasti. Tanggal 15 dilaksanakan kegiatan posyandu balita dan dari mahasiswa KPM kelompok 21 mengusulkan beberapa jenis makanan yang akan diberikan kepada anak-anak saat posyandu yaitu bubur kacang hijau, nugget pisang dan telur puyuh. Pada hari kamis tanggal 21 untuk lansia yaitu mencakup kegiatan makan bersama, senam

dan menu untuk makan bersama yaitu nasi tahu kering. Selain itu ada kegiatan jumat bersih. Kami diajak untuk mengikuti setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun kegiatan masyarakat yang saya ikuti yaitu ikut memperingati malam 1 suro bersama warga desa Ngloning dengan genduren yang dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB, Selain itu juga mengikuti kegiatan santunan anak yatim dan pengajian 10 muharram 1444 H di depan masjid Al Bukhori pada tanggal 7 Agustus 2022 pukul 19.00 WIB. Pada tanggal 2 Agustus melaksanakan lomba mewarnai , baca puisi dan cerdas cermat kemudian keesokan harinya pada tanggal 3 Agustus 2022 dilaksanakan game and fun oleh mahasiswa KPM kelompok 21 yaitu mengadakan lomba estafet karet, lomba makan kerupuk, lomba sundul air dan lomba memasukkan paku dalam botol. Adapun sosialisasi Inovasi Sampah Organik Menjadi Kompos Bernilai Ekonomi dan Lingkungan yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2022 di balai desa Ngloning pada pukul 19.00 WIB dengan pemateri dari salah satu Mahasiswa KPM kelompok 21.

Pada tanggal 9 juli saya melaksanakan puasa kembali dan pada sore harinya mengikuti kegiatan takbiran memperingati hari raya Idul Adha bersama adik-adik dusun Ngelo di mushola Darul Ulum. Pada tanggal 10 Juli saya mengikuti sholat Idul Adha di mushola Thoriqul Huda di Dusun Ngagakan. Setelah mengikuti kegiatan sholat Idul Adha kami membantu memasak untuk dibagikan ke panitia yang mengurus penyembelihan hewan kurban. Saya, Dina, Chindi, Pipit, dan Septiana membantu ibi-ibu memasak di sekitar Mushola Al-Maun. Dan disana saya bertemu dengan salah satu warga Dusun Ngagakan yaitu Ibu Angun, beliau menyampaikan bahwa di masjid Thoriqul Huda ini ada banyak anak yang mengikuti kegiatan TPA, namun terkadang tidak ada guru yang bisa mengajar TPA di masjid tersebut hanya ibu Angun yang mengajari dan terkadang beliau sendiri tidak

bisa konsisten dalam mengajari karena juga memiliki pekerjaan lainnya yang tidak bisa ditinggalkan. Jadi beliau meminta saya dan teman-teman KPM untuk membantu mengajari adik-adik untuk TPA setiap hari senin-jumat pukul 04.00 WIB.

Pada tanggal 13 juli 2022 saya dan teman-teman KPM mengikuti kegiatan ibu-ibu yaitu yasinan pada malam hari, yang sebelumnya juga melakukan kunjungan ke TK Dharma Wanita di pagi harinya. Pada tanggal 15 Juli 2022 saya mengikuti kegiatan posyandu balita yang dimulai pada pukul 08.00 WIB lokasi di balai desa Ngloning, namun saya berangkat sebelum jam 7 pagi untuk membantu mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan posyandu. Mulai dari menata ruang, menata alat untuk mengukur tinggi badan, timbangan dan makanan untuk dibagikan kepada balita. Saya juga ikut membantu mengajar TPA di masjid Thoriqul Huda dan madin di Masjid Al Buqori selain itu saya juga ikut melaksanakan bimbingan belajar kepada adik-adik di masjid Thoriqul Huda. Pada tanggal 18 Juli 2022 saya bersama teman-teman KPM kelompok 21 ikut serta dalam pembagian BLT.DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) di balai desa Ngloning bersama dengan perangkat desa Ngloning. Pada tanggal 20 Juli 2022 saya mengikuti kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan di balai desa Ngloning, saya membantu mempersiapkan peralatan dan makanan yang ada dibagikan kepada semua peserta posyandu lansia, kegiatan awal dalam pelaksanaan posyandu lansia ini yaitu dengan membantu pendataan dan menimbang dan mengukur tinggi badan setiap lansia yang kemudian melakukan senam bersama dan acara yang terakhir adalah makan bersama.

Awal mengikuti yasinan dan arisan bersama ibu-ibu di dusun Ngagakan saya dan teman-teman mengikuti setiap acara yang dilaksanakan dan setelahnya kami perkenalan sekalian menjelaskan proker yang akan dilaksanakan di Desa Ngloning

selama 40 hari. Ada beberapa proker yang dijalankan yaitu Madin, Bimbel, Blusukan UMKM, Handicraft, kompos dan Mitigasi bencana. Yang mana mitigasi bencana ini menjadi proker utama dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pada tanggal 21 juli 2022 semua mahasiswa KPM mengikuti kegiatan di SD Negeri Ngloning untuk melakukan pemutaran film asal usul reog ponorogo dan asal-usul telaga ngebel, untuk mempersiapkan kegiatan tersebut saya dan teman-teman KPM berangkat ke SD Negeri Ngloning pada pukul 09.00 atau pada saat jam istirahat, untuk memeriahkan kegiatan dan agar tidak membosankan maka ada pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah, saya dan teman-teman menyiapkan 6 hadiah, kegiatan ini selesai pada pukul 11.30 WIB.

Pada tanggal 23 Juli 2022 dilaksanakan program kerja Handicraft di SD Negeri Ngloning bersama dengan murid-murid, guru dan mahasiswa KPM kelompok 21, kegiatan tersebut bisa untuk menambah keaktifan, kreativitas dan memudahkan pemahaman siswa dalam membaca peta atau wilayah-wilayah yang ada di peta. Pada tanggal 28 juli 2022 saya dan teman-teman KPM kelompok 21 menjalankan program kerja Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Kebakaran yaitu dengan mengadakan sosialisasi SIAGA PEKA (Generasi Muda Tanggap Bencana Gempa Bumi dan Kebakaran) bersama BPBD Kabupaten Ponorogo, sosialisasi ini dilaksanakan di SD Negeri Ngloning saya dan teman-teman KPM kelompok 21.

Kita tahu bahwa mitigasi bencana merupakan suatu usaha dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum dan bisa juga kepada siswa agar bisa mengurangi risiko akan yang ditimbulkan ketika terjadi bencana. Bencana sendiri dibagi menjadi tiga yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial, yang termasuk bencana alam ini misalnya gempa

bumi, tanah longsor, banjir, angin puting beliung, gunung meletus dan kekeringan, sedangkan bencana non alam misalnya banjir, wabah penyakit dan lain-lain, untuk bencana sosial misalnya konflik sosial, terorisme dan sebagainya.

Kegiatan mitigasi bencana yang dilaksanakan di SD Negeri Ngloning bersama siswa siswi, guru, dan seluruh peserta KPM, DPL dan BPBD selaku pemateri dari kegiatan sosialisasi Mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran. Kegiatan ini dimulai pada pukul 06.30 pagi yang diawali dengan kegiatan briefing di posko putera untuk mempersiapkan segala peralatan, penataan tempat dan penataan siswa sekaligus konsumsi untuk berlangsungnya acara, dalam briefing ini juga dilakukan bedah Rondon agar semua panitia bisa melaksanakan tugasnya secara tepat.

Setelah pukul 07.00 semua anggota kelompok 21 berangkat ke SD Negeri Ngloning untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk sosialisasi Mitigasi bencana, namun untuk panitia konsumsi sebagian berada di posko putri untuk mempersiapkan konsumsi yang akan diberikan kepada semua peserta yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi Mitigasi bencana. Sambil menunggu persiapan selesai ada beberapa panitia yang bertugas untuk mengisi game and fun (ice breaking) untuk anak-anak di SD negeri Ngloning agar bisa istirahat sambil bermain. Persiapan dilakukan hingga pukul 08.00. pada pukul 08.00 anggota dari BPBD tiba di lokasi yang sebelumnya telah dijemput oleh salah satu dari panitia sosialisasi. Setelah itu semua siswa dan guru dipersilahkan untuk memasuki ruang yang telah dipersiapkan dan acara pun dimulai.

Dalam pemberian materi semua siswa guru dan mahasiswa KPM memperhatikan semua materi yang disampaikan oleh BPBD. Materi yang pertama terkait dengan

mitigasi bencana gempa bumi, dijelaskan bahwa gempa bumi dibagi menjadi 3 yaitu gempa bumi yang disebabkan oleh pergeseran Lempeng (tektonik), gempa bumi yang disebabkan oleh gunung meletus (vulkanik) dan gempa runtuh. Selain itu juga dijelaskan mengenai langkah-langkah dalam melakukan penyelamatan diri saat terjadinya gempa bumi yang disampaikan melalui lagu dengan lirik sebagai berikut:

Kalau ada gempa lindungi kepala

Kalau ada gempa masuk kolong meja

Kalau ada gempa hindari kaca-kaca

Kalau ada Gempa lari tempat terbuka

(Dengan nada lagu Sayang Semuanya, Ciptaan: Ibu Kasur)

Semua siswa, guru dan mahasiswa KPM kelompok 21 menyanyikan lagu tersebut dengan gerakan yang dipimpin oleh bapak Gemilang Aditya salah satu anggota BPBD Kabupaten Ponorogo yang kemudian dilanjutkan dengan simulasi gempa bumi, untuk penyelamatan ketika adanya gempa bumi bisa bersembunyi di segitiga kehidupan yaitu di pojokan ruang dengan tetap melindungi kepala, selain itu ketika terjadi bencana dan sudah tertimpa reruntuhan bangunan atau yang lainnya maka bisa membuat suara dengan memukul benda disekitar atau yang bisa berbunyi misalnya besi agar bisa memberikan isyarat kepada tim penyelamat saat terjadinya suatu bencana, sehingga tim penyelamat bisa mengetahui keberadaan korban dan segera mengevakuasi korban. Dalam penyampaian materi dari BPBD juga ada beberapa pertanyaan kepada siswa guna menarik perhatian dan menambah semangat dalam belajar, dari pertanyaan yang ditanyakan tersebut yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah dari BPBD. Untuk materi terkait kebakaran yang disampaikan oleh bapak Suwito yang mana kebakaran ini

bisa disebabkan oleh beberapa hal misalnya saja korsleting listrik atau yang lainnya yang kemudian apabila terjadi kebakaran maka penyelamatan yang bisa dilakukan adalah dengan menempel pada tembok atau mencari jendela kaca agar bisa keluar dari suatu ruangan.

Setelah adanya sosialisasi ini siswa-siswi di SD Negeri Ngloning jadi lebih paham dan mengerti akan pentingnya mitigasi bencana serta langkah-langkah dalam penyelamatan diri saat terjadinya bencana gempa bumi dan kebakaran. Selain itu semua guru juga bisa lebih memahami akan pentingnya pengetahuan akan mitigasi bencana yang nantinya akan disampaikan kembali kepada generasi-generasi berikutnya.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini membuat saya memiliki pengalaman yang lebih mendalam akan kehidupan bermasyarakat yang tentunya sangat penting bagi kehidupan saya nantinya, di Desa Ngloning ini saya bisa mengikuti berbagai kegiatan masyarakat dan saya merasa senang karena bisa diterima dengan baik oleh seluruh warga desa Ngloning. Disini bersama teman-teman mahasiswa KPM kelompok 21 yang menginap di salah satu rumah warga desa Ngloning tepatnya rumah Bapak Badri yang menjalani hari-hari dengan penuh semangat dan kebersamaan serta rasa kekeluargaan yang sangat besar, disini mulai merasa nyaman akan kebersamaan bersama teman-teman dan masyarakat desa Ngloning.

Saya berharap untuk seluruh setelah menjalankan berbagai program kerja di desa Ngloning ini bisa bermanfaat bagi seluruh warga desa terutama bagi generasi muda yang ada di desa Ngloning, agar bisa lebih berkembang. Untuk adanya kegiatan sosialisasi SIAGA PEKA (Generasi Muda Tanggap Gempa Bumi dan Kebakaran) di SD Negeri Ngloning Harapan

saya dengan adanya sosialisasi mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran ini diharapkan agar bisa meningkatkan kesadaran dan sikap optimistik bagi warga sekolah dalam menghadapi suatu bencana, selain itu dengan lebih meningkatkan pemahaman akan mitigasi bencana bisa mengurangi risiko yang ditimbulkan saat terjadinya bencana alam.

Dengan berakhirnya KPM di desa Ngloning ini yakni penutupan pada tanggal 11 Juli 2022 yang kemudian meninggalkan desa Ngloning ini dengan penuh kenangan yang indah, serta rasa yang penuh suka duka selama menjalani kehidupan di Desa Ngloning ini, saya berharap masih bisa menjalin silaturahmi bersama semua warga desa Ngloning dan semoga dengan kehadiran kami mahasiswa KPM bisa memberikan manfaat dan keberkahan bagi seluruh warga desa Ngloning.

MENUMBUHKAN KEMBALI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BIMBINGAN BELAJAR “BIMA SAKTI”

Suci Anandawati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan salah satu rangkaian proses belajar yang sayang untuk dilewatkan namun kadang agak nyeri ketika dibayangkan. Namun, pengabdian masyarakat yang saya jalani ini agak berbeda dengan pengabdian masyarakat pada umumnya, yang mana jika biasanya KPM dilakukan dengan rekan lintas jurusan bahkan lintas fakultas tapi saya menjalani KPM ini dengan teman-teman satu jurusan bahkan rata-rata teman sekelas saya sendiri. Dalam kegiatan KPM ini saya ditempatkan di sebuah desa yang berada di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Kelompok 21 Monodisiplin Tadris IPS merupakan kelompok saya. Kegiatan KPM mulai dilakukan pada tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022, sekitar 42 hari kegiatan KPM dilaksanakan. Desa Ngloning merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang mana didalamnya terdapat 9 RT dan 4 RW. Dalam menjalani KPM ini di minggu pertama pelaksanaan KPM saya dan teman-teman melakukan akulturasi dengan masyarakat. Dalam masa inkulturasi yang dilakukan dengan mengikuti sholat magrib berjamaah di mushola dan mengunjungi tokoh masyarakat. Ketika mengunjungi tokoh masyarakat yaitu pada RT, Kamituwo dan Bapak Kepala Desa selain untuk mengenal juga untuk mengetahui beberapa informasi terkait kegiatan warga desa seperti kegiatan mingguan berupa yasinan dan tahlilan serta mencari informasi terkait aset desa yang digunakan untuk mengetahui gambaran fisik desa secara menyeluruh dan mengetahui aset yang dimiliki desa yang akan digunakan untuk merumuskan program kerja inti yang disesuaikan dengan

potensi desa sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Menurut pengamatan saya Desa Ngloning merupakan desa yang aktif terdapat beberapa organisasi masyarakat yang terdapat di Desa Ngloning tersebut seperti Kelompok Tani, Karang Taruna, Yayasan Peduli Anak Yatim (LPAY), organisasi keagamaan, Polindes, TPQ dan Madrasah Diniyah, dan PKK. Karena minggu pertama pelaksanaan KPM kebetulan berbarengan dengan tibanya Hari Raya Idul Adha maka langkah inkulturasi juga dilakukan dengan mengirim anggota KPM ke Masjid atau Mushola yang melakukan penyembelihan hewan kurban, pada masa saat terjun membantu kepanitian pembagian hewan kurban inilah saya dan beberapa teman yang berada satu tim dengan saya bisa lebih mengenal masyarakat karena Alhamdulillah saya dan empat teman saya diletakan pada daerah yang warganya sangat *welcome* terhadap mahasiswa KPM. Setelah pelaksanaan kurban pada sore hari sekitar jam 13.00 kami diajak untuk mengikuti kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan oleh Yayasan Peduli Anak Yatim (LPAY) Desa Ngloning yang dari kegiatan ini kami dapat lebih mengetahui kegiatan yang dilaksanakan di Desa Ngloning. Kami juga mengikuti kegiatan rutin yasinan dan tahlilan yang dilakukan pada setiap lingkungan yang mana kami membagi anggota kelompok 21 untuk menghadiri kegiatan tersebut agar kami bisa mengenal masyarakat dengan lebih luas. Selain itu kegiatan minggu pertama ini juga untuk memastikan program kerja apa saja yang akan dijalankan selama pelaksanaan KPM. Dalam pelaksanaan KPM ini terdapat dua proker yaitu proker inti dan proker penunjang. Program kerja inti merupakan program kerja yang dijadikan inti dari kegiatan KPM ini sedangkan program kerja penunjang merupakan program kerja yang dilakukan dalam keseharian.

Pada minggu pertama pelaksanaan KPM ini kami para peserta KPM selain melakukan kegiatan membaaur dengan masyarakat juga melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar lokasi KPM. Secara aspek fisik Desa Ngloning dapat dikatakan sebagai desa yang religius dan maju. Masyarakat desa yang religius dapat dilihat dari persebaran mushola yang rata hampir setiap lingkungan terdapat satu mushola dan didukung dengan masih tetap berjalannya jamaah yasin dan tahlil bapak-bapak dan ibu-ibu yang rutin dilakukan setiap minggunya. Selain religius Desa Ngloning juga dapat dikatakan sebagai desa yang maju, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi fisik desa yang mana kemudahan akses dalam memasuki desa dan rute menuju Desa Ngloning yang mudah dijangkau hal tersebut di dukung dengan sudah banyaknya area jalan yang layak pakai, yang rata-rata jalan di area Desa Ngloning telah jalan aspal. Selain itu di akses internet di Desa Ngloning juga sudah dengan mudah dijangkau didukung dengan adanya sinyal Wifi yang terdapat pada setiap pos ronda yang terdapat satu pada setiap lingkungan. Namun dengan adanya wifi di setiap lingkungan inilah yang justru menimbulkan sebuah problem yang mana para anak-anak menjadi tidak fokus belajar lebih tertarik untuk mendatangi pos kamling untuk memperoleh akses internet dengan mudah yang kemudian dapat bermain game online dengan mudah dan seru karena bisa berkumpul untuk main bareng dengan teman-teman yang lain. Karena keasyikan dalam bermain game menyebabkan anak-anak lupa akan belajar. Selain masalah tersebut menurut pengamatan saya anak-anak tidak begitu antusias belajar karena mereka belajar sendiri sehingga menjadikan anak bosan belajar sendiri an. Kurang antusiasnya anak-anak juga merupakan efek dari kegiatan pembelajaran online yang menyebabkan anak terbiasa mengerjakan tugas dengan bantuan google yang menyebabkan kurangnya pemahaman anak terhadap materi

sehingga perlu adanya pendampingan belajar agar anak-anak kembali semangat belajar. Selain masalah tersebut beberapa masalah yang menjadi perhatian yaitu terdapat beberapa siswa SD yang masih belum fasih membaca, belum hafal perkalian padahal sudah kelas 4 dan 5, terdapat beberapa siswa yang belum teratur dalam menulis terutama dalam hal penataan tulisan seperti penggunaan huruf besar pada awal kalimat dan penggunaan spasi penulisan, selain itu saya juga menemukan siswa yang meskipun telah kelas 5 masih belum bisa menulis dengan benar dan belum bisa menulis beberapa kata.

Menanggapi masalah tersebut kami dari KPM membuat sebuah program kerja yang dapat menjawab permasalahan yang telah disebutkan diatas program kerja tersebut berupa kegiatan BIMBEL (Bimbingan Belajar) yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap masalah hasil pengamatan kami. Nama bimbingan belajar yang jalankan oleh kelompok 21 yaitu "BIMA SAKTI" (Bimbingan Belajar Sahabat Kreatif). Dalam pelaksanaan Bimbel ini sasarannya yaitu siswa siswi Sekolah Dasar dari kelas 2 hingga 6. Mengapa kami memilih tingkat Sekolah Dasar dalam menjalankan program kerja Bimbel hal tersebut berdasarkan pengamatan kami siswa SD lebih membutuhkan bimbingan belajar agar mereka lebih memahami materi yang diterima dari sekolah mereka. Dalam program kerja bimbingan belajar ini dikoordinasi oleh lima anggota KPM yaitu Lusita Dwi Erviani (CO), Ayu Setyaningsih, Khofifah SUMKMa Putri Anggraini, Lufi Arista Kurnia dan Suci Anandawati (Saya). Dalam pelaksanaannya semua Penanggung Jawab program kerja bimbingan belajar ini harus selalu mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, kami juga dibantu oleh teman-teman KPM yang lain dalam setiap pertemuannya agar semua anggota KPM dapat merasakan mengajar anak-anak di Desa Ngloning selain itu agar teman-teman juga bisa lebih

mengenal anak-anak. Dalam program kerja bimbingan belajar ini memiliki beberapa target yang akan dicapai yaitu berupa memperoleh nilai PR diatas rata-rata dan memahami materi pelajaran secara mendalam. Program kerja bimbingan belajar ini dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu yang dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar hanya dilakukan tiga kali dalam satu minggu dengan tujuan agar anak-anak tidak bosan dan tidak kecapekan sehingga mereka tetap semangat ketika belajar. Bimbingan belajar ini dilakukan pada dua tempat yang berbeda yaitu tempat pertama di Dusun Ngelo yang bertempat di Posko KPM putra kelompok 21 dan Dusun Gagakan berlokasi di Mushola Al-Ma'un . Program Kerja Bimbel ini dimulai pada minggu kedua pelaksanaan KPM hal tersebut dikarenakan pada minggu pertama pelaksanaan KPM kami baru menyusun program kerja dan juga melakukan kegiatan promosi terhadap program kerja yang akan dilakukan. Kegiatan Sosialisasi program kerja dilakukan melalui media cetak berupa pamflet yang ditempel pada pos kamling, melalui media sosial yaitu lewat media *Whatsapp*, dan secara langsung dengan memberitahukan kepada anak-anak saat bertemu di pos kamling dan sosialisasi secara langsung kepada bapak-bapak dan ibu-ibu ketika kegiatan arisan yang dilakukan setiap minggunya. Dalam kegiatan bimbingan Belajar ini kami juga melakukan kerjasama dengan pemuda desa yaitu dengan mengajak mereka lewat fórum pertemuan pemuda desa "PASIF" dan melalui guru madin. Tujuan kami melakukan kolaborasi dengan pemuda desa yaitu dengan tujuan apabila nanti kami telah usai melakukan KPM di Desa Ngloning para pemuda dapat terus melaksanakan program tersebut sehingga para anak-anak di Desa Ngloning dapat terus mendapat bimbingan belajar sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang mereka pahami di sekolah dan para anak-anak dapat selalu semangat belajar karena ada yang mendampingi mereka. Dalam realisasi pelaksanaan program

bimbingan belajar pada awal-awal pelaksanaan bimbingan belajar ini kami agak kesulitan dalam mencari massa. Hal tersebut menyebabkan pada minggu awal pelaksanaan bimbingan belajar ini pada minggu pertama tidak terdapat anak yang datang. Namun ketika minggu kedua kegiatan bimbingan belajar telah mulai dikenal oleh anak-anak sehingga banyak siswa sekolah dasar yang datang ke bimbingan belajar "BIMA SAKTI". Berdasarkan pengamatan ketika pelaksanaan bimbingan belajar pada minggu kedua pelaksanaan bimbingan belajar anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang kami buat ini. Peserta yang ikut serta dalam bimbingan belajar "BIMA SAKTI" ini menurut saya sudah sesuai dengan target kami walaupun untuk jangkauan kelasnya yang mana dalam rencana awal yang mana jangkauan kelasnya adalah rentan kelas 2-6 namun ketika eksekusi kegiatan terdapat anak dari jenjang kelas 1 bahkan TK. Namun, hal tersebut bukan suatu masalah yang besar dari kegiatan bimbingan belajar ini kami dapat mengetahui bagaimana cara menghadapi anak-anak tingkat sekolah dasar bahkan TK. Dari kegiatan bimbingan belajar ini juga dapat menambah wawasan kami tentang bagaimana bentuk dan perkembangan kurikulum yang terdapat pada siswa sekolah dasar. Dari kegiatan bimbingan belajar ini saya juga bisa merefresh pengetahuan yang sebelumnya pernah saya pelajari di jenjang sekolah baik itu jenjang sekolah dasar, menengah, hingga jenjang atas. Rangkaian kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan bimbingan belajar ini yaitu untuk pertemuan pertama pelaksanaan bimbingan belajar ini kami memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi, setelah perkenalan pada hari pertama bertemu dengan para peserta bimbingan belajar kemudian pada pertemuan selanjutnya yang mana peserta juga semakin bertambah banyak kami membantu anak-anak dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumahnya (PR). Jika, mereka tidak

memiliki PR kami melakukan refresh terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah. Kami juga memberikan tugas ataupun materi tambahan kepada anak-anak peserta bimbingan belajar. Seperti memberikan soal pada anak-anak peserta bimbingan belajar seperti memberikan soal perkalian memberikan soal tentang pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang mereka pelajari di sekolah.

Jika, melihat dampak yang terjadi ketika dibentuknya bimbingan belajar “BIMA SAKTI” ini anak-anak menjadi semangat belajar. Setiap jadwal masuk bimbingan belajar sangat banyak anak-anak yang hadir. Bahkan beberapa anak ada yang menginginkan kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan setiap hari mungkin karena mereka telah merasa terbantu dengan program kerja bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh KPM kelompok 21 IAIN Ponorogo. Antusias mereka dalam mengikuti bimbingan belajar ini terlihat ketika jadwal masuk bimbingan belajar mereka datang tepat waktu bahkan kadang ketika kami belum siap mengisi bimbingan belajar mereka telah sampai di lokasi bimbingan belajar bersama teman-teman mereka yang setiap pertemuan bertambah jumlah anaknya walaupun hanya satu anak saja. Dalam kegiatan bimbingan belajar ini kami bukan hanya mengajar tentang pengetahuan umum saja namun kita juga mengajari mereka mengaji seperti membaca tilawati dan iqro sehingga ketika belajar mereka memperoleh materi baik untuk kegiatan belajar disekolah maupun diniyah. Dengan adanya bimbingan belajar “BIMA SAKTI” ini anak-anak bisa terbantu dalam menyelesaikan PR yang mereka peroleh di sekolah selain itu mereka juga memperoleh tambahan pengetahuan tentang materi yang sebelumnya belum mereka ketahui. Dalam program kerja bimbingan belajar yang saya jalankan dengan teman-teman kelompok bimbek saya anggap berhasil karena program kerja yang kami jalankan berjalan

dengan baik yang dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini. Menurut saya mereka sangat senang dengan adanya kegiatan bimbingan ini yang mana hingga akhir anak-anak mengikuti kegiatan dengan baik ditambah ketika program kerja bimbingan belajar ini telah usai mereka tetap mendatangi posko untuk BIMBEL, walaupun kegiatan telah selesai. Kegiatan program belajar bimbingan belajar “BIMA SAKTI” ditutup dengan kegiatan makan pentol bersama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan perpisahan yang dilaksanakan di posko KPM putri. Saya sebagai salah satu penanggung jawab dari Bimbingan Belajar “BIMA SAKTI” merasa bangga dan bahagia karena program kerja yang saya jalankan berhasil dan sukses serta saya memperoleh tambahan pengalaman dari program kerja “BIMBEL BIMA SAKTI”

Jika ditanya mengenai kesan yang didapatkan selama melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Ngloning tentu sangat banyak kesan dan pengalaman yang saya peroleh dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Mulai awal ketika pembagian kelompok hingga akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembagian kelompok yang mana ternyata teman satu kelompok saya rata-rata adalah teman satu kelas namun terdapat beberapa anak yang berasal dari kelas lain. Setelah kegiatan pembagian kelompok terdapat acara survey lokasi yang mana kami kelompok 21 membuat pemerintah desa kaget akan kedatangan kami karena berbarengan dengan kegiatan desa. Kedatangan kami di Desa Ngloning diterima dengan baik oleh pemerintah desa. kemudian pada tanggal 4 Juli 2022 kami memulai KPM kami yang mana pada hari itu untuk pertama kalinya saya menjalankan tugas saya sebagai divisi hubungan masyarakat yang mana tugas kami yaitu mendatangi rumah perangkat desa, tokoh masyarakat dan bapak RT untuk

mengantar surat undangan untuk kegiatan pembukaan KPM pada tanggal 5 Juli 2022. Pada hari pertama masuk di tanah pengabdian inilah saya mulai belajar untuk berani mendatangi rumah orang-orang penting di suatu desa seperti rumah Perangkat Desa dan Tokoh Agama. Rasa bahagia ketika datang kami diterima dengan baik oleh warga utamanya warga sekitar posko tempat kami tinggal selama KPM. Ketika saya bersama teman-teman ikut sholat magrib di mushola warga mengajak kami berkenalan dan kami diundang untuk mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu pada hari rabu malam kamis. Pada hari pertama pelaksanaan KPM inilah saya belajar menyesuaikan diri hidup dengan 19 orang dengan segala sikap bawaan mereka mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Pada hari kedua kami melaksanakan pembukaan di kantor desa Ngloning yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa ketua RT di wilayah RT yang kami tempati KPM serta tokoh agama. Pada hari kedua ini saya menjalankan tugas sebagai divisi humas yaitu mendatangi rumah ketua RT untuk menanyakan tentang kegiatan RT yang dilakukan setiap minggunya saya memperoleh tugas untuk mendatangi RT 01 RW 01 dan RT 02 RW 01 di Dusun Gagakan yang mana kami disambut baik oleh bapak RT dan para warganya. Saya merasa sangat bersyukur dapat diterima dengan baik oleh warga Desa Ngloning. Dari berbagai kegiatan yang saya jalani di Desa Ngloning ada 3 kegiatan yang sangat berkesan bagi saya yaitu pertama, ikut menjadi panitia kurban di Dusun Gagakan RT 02 RW 01 yang mana sangat diterima baik oleh bapak RT dan warga lingkungan RT 02 RW 01 Dusun Gagakan ketika kami datang kami disambut dengan baik kami diarahkan untuk melihat terlebih dahulu proses penyembelihan kemudian dilanjutkan kami diajak masak untuk para panitia penyembelihan hewan kurban. Ketiak kami di dapur untuk membantu masak kami sangat diterima baik oleh ibu-ibu panitia kurban lingkungan tersebut. Mereka para warga sangat baik

terhadap saya dan teman-teman disana saya dan teman-teman ditugaskan untuk membuat kopi dan mengupas bumbu-bumbu untuk masakan dan setelah semua selesai saya dan teman-teman diajak makan bersama setelah semua selesai dan semua peralatan telah bersih kami kemudian pulang. Ketika pulang saya dan teman-teman masing-masing anak diberi satu bungkus nasi dan gulai serta dua kresek daging yaitu daging sapi dan daging kambing untuk kami memasak di posko. dari kegiatan ini kami memperoleh pengalaman baru serta kami memperoleh kenalan baru. Siang harinya saya kemudian mengikuti kegiatan santunan yatim piatu di PLAY. Dalam kegiatan tersebut kami membantu menyalurkan makanan serta membagikan bingkisan untuk santunan. Kegiatan sangat berkesan yang kedua yaitu saya menjadi penanggung jawab kegiatan bimbingan belajar bima sakti yang mana saya dan 4 teman saya harus selalu mengikuti kegiatan bimbel dari sini saya belajar menghadapi anak-anak dengan segala karakteristiknya serta saya bisa merefresh kembali materi yang telah saya pelajari selama sekolah. Dari kegiatan bimbingan belajar juga kami peserta KPM dikenal oleh anak-anak Desa Ngloning. Kegiatan yang sangat berkesan yang ketiga adalah saya menjadi penanggung jawab hubungan KPM kelompok 21 dengan Taman Kanak-kanak di Desa Ngloning. Kami di TK Dharma Wanita Desa Ngloning diminta bantuan untuk membantu proses akreditasi yaitu dengan membantu mengecat TK. Saya pada kegiatan ini membantu mengecat TK bersama anggota KPM 21 laki-laki selain itu saya bersama teman saya Dina membantu membuatkan kartu yang digunakan untuk mengenalkan huruf untuk anak-anak TK. Meskipun sempat sedikit rumit namun pada akhirnya kami bisa memberikan kesan baik hubungan antara TK Dharma Wanita Desa Ngloning dengan KPM kelompok 21. Pertemuan kami dengan TK kami tutup dengan acara pamitan dengan memberikan sedikit kenang-kenangan berupa pot dan beberapa puzzle dan alat tulis. Itulah

kisah saya yang saya lakukan selama KPM di Desa Ngloning yang saya tulis dalam esai kali ini hanya sebagian dari semua keseruan yang saya lakukan di tanah pengabdian tersebut. 42 hari di Desa Ngloning memberikan saya pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah saya alami sebelumnya. Untuk yang terakhir saya ucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang membantu saya dalam menjalankan tugas dengan baik. Terima kasih kepada Kepala Desa Ngloning beserta jajarannya yang telah membantu kami dalam mengurus segalanya, terima kasih kepada para warga Desa Ngloning yang telah menerima kami dengan sangat baik, terima kasih pada Pak Badri dan keluarga yang telah mengizinkan kami untuk menempati rumahnya, terima kasih kepada LPPM IAIN Ponorogo yang telah mengadakan kegiatan KPM yang sangat luar biasa ini, terima kasih kepada Ibu Risma Dwi Arisona selaku DPL yang telah membimbing kami dengan baik, dan yang terakhir terima kasih kepada teman-teman kelompok 21 yang sangat luar biasa. Akhirnya saya tutup esai ini dengan ucapan Alhamdulillah Hirobbil Alamin dan saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan sekian terima kasih sampai jumpa dilain hari. Kalau ada sumur diladang bolehlah saya menumpang mandi bila ada umur panjang marilah kita membuat kisah bersama kembali.

PENINGKATAN WAWASAN MENGENAI WILAYAH INDONESIA MELALUI FYI (FIND YOUR ISLAND)

Zakiah Mardina Alia Umami

Pada bulan Juli – Agustus 2022 mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya yang sedang berada di semester 6 dan yang akan masuk di semester 7 harus menjalani satu kewajiban tertentu. Kewajiban yang harus dijalani sewaktu setelah UAS semester 6 yaitu KPM atau kuliah pengabdian masyarakat. KPM tersebut merupakan suatu kewajiban selain magang 1 dan 2 dan juga termasuk dalam SKS yang ada di semester 7. Dari pihak kampus pun juga sudah menyediakan saluran untuk menyebarkan para mahasiswanya untuk melaksanakan KPM.

Mahasiswa sendiri juga diberi pilihan oleh kampus berupa KPM monodisiplin dan multidisiplin. Untuk KPM monodisiplin berarti dari anggota kelompoknya tersebut terdapat peserta dengan jurusan yang sama contohnya dari satu kelompok anggotanya terdiri dari mahasiswa jurusan IPS semua, sedangkan yang multidisiplin berarti anggota dari satu kelompok tersebut terdiri dari mahasiswa yang mempunyai jurusan atau prodi yang berbeda-beda bahkan dari fakultas yang berbeda juga, contohnya yaitu ada 1 mahasiswa dari jurusan Tadris IPS, ada 2 mahasiswa dari jurusan ekonomi syariah, dan lainnya dari jurusan atau prodi lain yang ada di IAIN Ponorogo.

Sebelum mahasiswa KPM diberangkatkan dari LPPM melaksanakan pembekalan untuk mahasiswa yang akan melaksanakan KPM sebanyak 2 kali dan juga ada pembekalan lain dari dosen pembimbing atau DPL. Pada saat pembekalan diajarkan bagaimana caranya menggali potensi diri yang sangat diperlukan pada saat KPM berlangsung. Pembekalan tersebut sangat-sangat berguna bagi mahasiswa-mahasiswa yang akan menjalani KPM. Pada pembekalan tersebut juga diarahkan

menangani berlangsungnya KPM serta apa saja yang mungkin kita bisa lakukan saat menjalani KPM dan juga dibantu oleh buku yang berjudul “Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022”.

Pada KPM ini saya memilih jenis KPM monodisiplin, seperti yang saya jelaskan diatas tadi jadi kelompok KPM saya semua anggota terdiri dari mahasiswa jurusan Tadris IPS saja. Pembagian kelompok juga sudah diurus oleh LPPM sendiri setelah para mahasiswa mendaftar serta mengumpulkan semua persyaratan untuk KPM pada halaman web <https://kbmonline.iainponorogo.ac.id>. Untuk kelompoknya saya mendapat kelompok 21 dengan dosen pembimbing yaitu Ibu Risma Dwi Arisona, M. Pd. Kelompok 21 yang beranggotakan 25 orang dari jurusan Tadris IPS ditempatkan di Desa Ngloning, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Di Desa Ngloning termasuk desa yang sudah maju untuk aksaen menuju ke desa tersebut juga udah mudah dan tidak sulit untuk mencari lokasinya. Posko untuk mahasiswa KPM ada 2 yang satu untuk laki-laki yang ada 6 orang dan satunya untuk tempat tidur perempuan yang anggotanya ada 19 anak dengan kata lain anggota laki-laki dan perempuan dipisah. Walaupun posko mahasiswa KPM ada 2 tetapi jarak antar posko juga tidak jauh hanya terpaut oleh 2 rumah saja.

Masyarakat yang ada di Desa Ngloning juga terbuka dan menerima mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo dengan sangat baik. Di Desa Ngloning terdapat 9 RT dengan 2 dusun. Luas wilayah Desa Ngloning juga tidak terlalu besar tetapi masyarakat yang tinggal di sana terbilang banyak. Dua dusun di Desa Ngloning tersebut adalah Dusun Gagakan dan Ngelo, balai desa Ngloning termasuk di wilayah dusun Gagakan. Desa Ngloning dipimpin oleh seorang kepala desa bernama bapak Komarudin.

Desa Ngloning berbatasan langsung dengan Desa Plancungan, Desa Nailan, Desa Ngombang. Biasanya jika desanya terbilang besar maka ada 2 kelompok KPM yang akan beroperasi di desa itu, satu kelompok monodisiplin dan satu lagi kelompok multidisiplin.

Dalam 40 hari peserta KPM menjalankan kegiatannya ada beberapa proker yang harus dijalankan saat pelaksanaan KPM. Seperti dari arti KPM tersebut yaitu kuliah Pengabdian Masyarakat, peserta KPM harus membuat sebuah kegiatan atau melaksanakan kegiatan yang juga dapat memberikan wawasan para peserta KPM mengenai masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat secara langsung. Selain itu, para peserta KPM juga harus menyesuaikan diri agar dapat berbaur di dalam masyarakat yang mana semua awalnya tidak mengenal masyarakat daerah ngloning. Peserta KPM mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Ngloning seperti yasinan rutin, posyandu balita dan lansia, kegiatan PLAY atau santunan terhadap anak-anak yatim. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat berguna bagi para peserta KPM agar mudah berbaur di lingkungan masyarakat sekitar sana.

Para peserta KPM kelompok 21 berangkat ke tempat KPM pada hari Senin, tanggal 4 Juli. Pada minggu pertama difokuskan untuk mengenal daerah sekitar sebelum berjalannya proker-proker yang telah dibuat. Dalam susunan anggota terdapat beberapa divisi yang telah disepakati seperti Humas, Konsumsi, Dekorasi dan Dokumentasi, Perlengkapan, BPH (inti), dan Kesehatan. Dalam minggu pertama kegiatan yang dilakukan untuk pengenalan kepada masyarakat salah satunya yaitu untuk divisi humas dengan bersama beberapa anggota lain menyebar dan pergi ke rumah ketua RT untuk menggali informasi seperti apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan di lingkungan RT yang ia pimpin. Selanjutnya informasi tersebut dikumpulkan dan

dibahas bersama di rapat yang kedua dilaksanakan sehingga menghasilkan sebuah kesepakatan dimana setiap minggunya di masing-masing RT terdapat satu kegiatan rutin yaitu yasinan bapak-bapak dan yasinan beserta arisan ibu-ibu. Pada kegiatan yasinan tersebut terbagi menjadi setiap 2 RT satu tempat, untuk yasinan bapak-bapak kebanyakan berada di hari malam jum'at sedangkan ibu-ibu ada di malam kamis. Ada sebagian RT yang melaksanakan yasinan dari bapak-bapak dan ibu-ibu secara bergantian jadi 2 minggu sekali.

Di waktu minggu pertama juga ada kegiatan berupa hari raya idul adha yang dibarengi dengan acara PAY yaitu santunan anak yatim. Pada pagi hari peserta KPM dibagi menjadi beberapa kelompok untuk pergi sholat idul adha secara bersamaan dengan masyarakat lain, ada 2 masjid atau mushola yang digunakan untuk sholat idul adha. Untuk kegiatan qurban peserta KPM dibagi sesuai dengan beberapa mushola yang mengadakan kegiatan qurban, para peserta KPM diharapkan untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan kegiatan qurban. Pada sore hari di masjid Al-Bukhori itu mengadakan kegiatan santunan anak yatim yang urus oleh PLAY. Setelah itu hari-hari selanjutnya setiap sore diadakan kegiatan mengajar TPA/mengaji di masjid Al-Bukhori dan Mushola Al-Ma'un. Anak-anak pun juga sangat antusias menyambut peserta KPM yang diawali dengan perkenalan dari seluruh anggota KPM di masjid Al-Bukhori.

Pada minggu ke dua proker bimbingan belajar dari PJ proker bimbel mulai dilaksanakan, tempat untuk proker bimbel berada di posko putra dan di mushola Al-Ma'un. Untuk yang mengajar di bimbel dibuat jadwal jadi setiap anggota KPM yang ada di Desa Ngloning mendapatkan jadwal mengajar setidaknya 1 kali atau 2 kali. Jadwal bimbel diadakan di hari senin, rabu, jumat. Proker bimbel bernama BIMA SAKTI (bimbingan belajar sahabat kreatif) dari PJ bimbel juga menggandeng beberapa

pemuda yang berasal dari Desa Ngloning asli untuk membantu mengajari anak-anak yang ikut bimbel. Anak-anak juga sangat antusias dengan adanya bimbel ini dan memudahkan mereka untuk mengerjakan tugas-tugas yang didapatkan dari sekolah. Rentang usia anak-anak yang ikut bimbel dibatasi dari mulai TK sampai kelas 6.

Ada beberapa proker yang direncanakan selain di atas tersebut antara lain yaitu blusukan UMKM yang mulai dari UMKM sablon plastik, gerabah, dan pembuatan emping jagung. Para mahasiswa KPM juga ikut praktek dalam pembuatan sablon plastic, pembuatan gerabah, dan pembuatan emping jagung. Selanjutnya ada proker mitigasi bencana yang bernama siaga peka, mitigasi bencana ini meliputi mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran yang dilaksanakan di SDN Ngloning, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Proker mitigasi bencana ini menggandeng BPBD swbagai pembawa materi dan ikuti oleh praktek secara langsung bagaimana sikap kita jika ada gempa bumi. Selain itu ada proker sosialisasi pembuatan kompos dari sampah organik, Muhammad choiruzzat salah satu mahasiswa KPM yang ada di Desa Ngloning sebagai narasumber. Proker ini dilaksanakan pada malam hari pada tanggal 2 dan menyasar kepada kelompok tani yang ada di Desa Ngloning yang bertempat di balai desa Ngloning.

Minggu ke 3 proker dari devisi kerajinan atau handicraft mulai dijalankan di SDN Ngloning. Pada zaman sekarang apalagi sewaktu pandemi seorang guru mungkin juga agak kesulitan dalam menyampaikan materi dan anak-anak cenderung agak abai mengenai pendidikan terkhususnya yang akan devisi ini dasar yaitu IPS. Banyak anak-anak sekarang yang masih belum tau batas-batas wilayah di Indonesia, nama- nama provinsi yang ada di Indonesia terlebih lagi anak SD yang masih belum tahu betul bagaimana Indonesia itu. Maka dari itu untuk menambah

pengetahuan dan wawasan mengenai Indonesia divisi ini memilih suatu program kerja meningkatkan wawasan mengenai Indonesia dengan pembuatan kolase pulau Indonesia menggunakan biji-bijian. Program kerja ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 23 Juli 2022 yang menyasar kepada kelas 4,5, dan 6 di SDN Ngloning.

Dari divisi handicraft juga menggandeng peserta KPM lain untuk menyukseskan program kerja ini. Sehari sebelum program kerja ini dimulai divisi handicraft meminta bantuan kepada peserta KPM lain dengan melaksanakan bedah rundown terlebih dahulu beserta membagi jobdesk masing-masing. Sebelumnya dari divisi handicraft menyediakan 5 gambar pulau terbesar di Indonesia serta pembagian provinsinya. Hari selanjutnya yaitu tanggal 23 meski ada sedikit kendala dari panitia tetapi akhirnya kegiatan itu berjalan, mulai jam setengah 9 panitia pergi ke SDN Ngloning untuk memulai persiapan dan penataan barang-barang apa saja yang akan digunakan saat program kerja ini berlangsung. Pada jam 09.00 program kerja yang diberi nama FYI atau Find Your Island dimulai. Kegiatan ini dimulai dari perkenalan kepada para peserta dari kelas 4,5, dan 6 SDN Ngloning oleh para panitia dari KPM kelompok 21 yang bertugas, anak-anak sangat bersemangat waktu perkenalan tersebut, mereka dengan antusias berkenalan dengan panitia pada saat itu. Setelah beberapa menit dimulai dilanjutkan dengan acara pengenalan materi yang dipimpin oleh saudari Khofifah, pada waktu itu ditayangkan beberapa video dan juga PPT atau power point mengenai materi yang telah dibuat oleh divisi handicraft.

Materi yang dibawakan meliputi pengenalan 5 pulau terbesar di Indonesia, Indonesia merupakan negara kepulauan, luas wilayah Indonesia, letak astronomis Indonesia yang berada di 6° Lintang Utara - 11° Lintang Selatan (LS) dan 95° Bujur Timur (BT) - 141° Bujur Timur (BT). Sedangkan letak geografis

Indonesia berada di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan di antara dua Samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Setelah itu peta 5 pulau terbesar di Indonesia yaitu peta Pulau Kalimantan, Pulau Sumatera, Pulau Papua, dan Pulau Sulawesi dibagikan kepada 4 kelompok yang sebelumnya sudah ditentukan dari panitia, sedangkan untuk peta Pulau Jawa telah dibuat oleh divisi handicraft sebagai contoh untuk anak-anak kelas 4.5, dan 6 itu. Setelah peta dibagikan dilanjutkan dengan penerangan materi mengenai 5 Pulau terbesar di Indonesia serta pembagian provinsinya dan juga ibu kota provinsinya, jumlah dari provinsi yang ada di Indonesia sekarang yaitu ada 37, awalnya provinsi di Indonesia terbagi menjadi 34 provinsi dan mulai 30 Juni 2022 ada pemekaran provinsi dari Papua. Mulai tanggal 30 Juni 2022 Pulau Papua dibagi menjadi 5 provinsi yaitu Provinsi Papua Barat, Provinsi Papua Tengah, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Pegunungan, dan yang terakhir yaitu Provinsi Papua. Penjelasan dari materi-materi tersebut mencakup luas wilayah berapa provinsi yang ada di dalamnya dan juga ibu kota dari setiap provinsi dengan dibantu melalui penayangan power point atau PPT yang telah dibuat. Setelah materi disampaikan diadakan refreshing sebentar lalu membagikan biji-bijian yang telah disiapkan oleh panitia sebelumnya. Waktu dari pembuatan kolase peta dari biji-bijian di estimasikan 120 menit atau 2 jam. Pembuatan kolase peta juga didampingi oleh panitia yang bertugas sebagai pendamping yang sebelumnya telah dibagi job desk nya masing-masing. Sambil menunggu pembuatan kolase peta selesai dari panitia memutarakan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional sebagai hiburan sekaligus memberikan pengetahuan mengenai lagu-lagu daerah maupun lagu-lagu nasional yang juga merupakan salah satu dari materi IPS, sebagai lanjutan dari pengenalan wilayah-wilayah Indonesia tersebut. Pada saat pemutaran lagu anak-anak terlihat banyak yang ikut

menyanyikan yang berarti pengetahuan mereka mengenai lagu-lagu daerah dan nasional juga sudah baik. Khususnya pada zaman sekarang banyak anak muda ataupun anak kecil yang rasa kenasionalannya semakin menurun bahkan banyak tersebar di sosial media bahwa anak zaman sekarang masih kurang mengerti mengenai apa saja bahasa yang ada di Indonesia, nama pulau yang ada di Indonesia, nama ibu kota provinsi yang ada di Indonesia, lagu-lagu kedaerahan, dan apapun yang bersifat kebudayaan maupun kenasionalisan. Terlebih lagi pada saat pandemi yang baru saja berakhir ini, yang mana pendidikan dilaksanakan secara daring, adanya globalisasi, kemajuan teknologi yang semakin pesat tidak hanya hal positif saja yang masuk ke Indonesia melainkan dampak negatif lain juga banyak yang masuk di Indonesia. Setelah 2 jam berlalu akhirnya pembuatan kolase peta oleh anak kelas 4,5,dan 6 selesai, dan hasil yang didapatkan juga termasuk rapi. Hal itu juga menjadi salah satu metode untuk mengenalkan wilayah-wilayah Indonesia secara langsung karena biasanya anak-anak suka belajar dengan dibarengi bermain, biasanya anak-anak akan lebih mudah memahami.

Setelah adanya kegiatan pembuatan kolase peta menggunakan biji-bijian itu diadakan kuis untuk mengecek seberapa pahamnya anak-anak mengenai apa yang telah disampaikan sebelumnya. Diadakan beberapa pertanyaan seperti pulau terbesar di Indonesia itu pulau apa, pulau Jawa termasuk pulau terbesar ke berapa di Indonesia, dan juga pulau yang berbentuk huruf K itu namanya pulau apa. Untuk kelas 6 kiranya mereka sudah paham betul tentang materi yang telah disampaikan sedangkan untuk kelas di bawahnya diharapkan materi mengenai 5 pulau terbesar dan pembagian provinsinya serta nama ibu kota setiap provinsinya membantu mereka dalam mengenal wilayah Indonesia secara lebih baik. Setelah diadakan

kuas dapat disimpulkan bahwa anak di SDN Ngloning khususnya kelas 4,5 dan 6 telah memahami 5 pulau terbesar di Indonesia.

Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan kesan yang penulis dapatkan yaitu pengetahuan mengenai Indonesia sangat penting untuk diberikan pada anak sekolah khususnya SD yang masih merupakan awal dari dunia pendidikan. Selain itu dari penyampaian materi dengan anak ada baiknya untuk menyampaikan materi bukan secara lurus atau hanya fokus terhadap materi tanpa menyelipkan sedikit refreshing kepada anak. Menurut penulis penyampaian materi beserta praktek atau dilakukan secara tersirat lebih disukai oleh anak-anak daripada dengan penyampaian materi secara serius atau hanya fokus terhadap materi itu saja. Pembuatan kolase peta dengan biji-bijian itu juga dapat melatih kerjasama antar orang karena pada saat kegiatan itu berlangsung membutuhkan kerjasama kelompok. Dalam kerjasama kelompok juga sangat penting karena dapat mengasah anak-anak dalam perilaku sosial yang masih sehubungan dengan materi sosial juga. Kegiatan pembuatan kolase peta juga dapat mengasah pikiran anak untuk cepat menghafal ataupun untuk melatih kreatifitas anak dalam menyusun biji-bijian dan membuat kolase peta tersebut rapid an terlihat menarik. Dari panitia juga dapat mengambil pelajaran dari program kerja ini yaitu bagaimana caranya menangani anak yang anak diajar, sejalan dari jurusan yang diambil para peserta KPM ini yaitu tadaris IPS yang ada di fakultas tarbiyah dan keguruan. Kegiatan ini juga dapat melatih mahasiswa untuk membekali magang 2 yang mana pada magang 2 itu berarti mahasiswa semester 7 akan praktek mengajar.

Setelah serangkaian kegiatan dari program kerja handicraft atau find your island atau juga pembuatan kolase peta dari biji-bijian ini telah selesai maka tetap diadakan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan di bawah pimpinan ketua KPK dan juga

dari divisi handicraft. Meskipun ada beberapa masalah atau hambatan tetapi hal itu tidak terlalu mempengaruhi jalannya kegiatan. Evaluasi dari kegiatan diharapkan menjadi suatu bahan untuk memperbaiki apa yang masih kurang untuk kegiatan selanjutnya atau proker selanjutnya.

BLUSUKAN UMKM : AMBIL ILMUNYA GUNA MENYIAPKAN GENERASI SIAP KERJA

Tiksna Apta Samoda

Pada bulan Juli 2022, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) mengadakan kembali kegiatan penelitian dan pengabdian kepada secara offline atau luring. Kegiatan serupa sudah berhenti sejak tahun 2019, dikarenakan masa pandemi covid-19. Kabar yang baik ini, disambut riang gembira oleh para mahasiswa semester 6 IAIN Ponorogo. Kegiatan yang dimaksud ini dinamakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Kebijakan KPM ditetapkan melalui keputusan Senat Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo Nomor 288/In.32.1/04/2022 tentang Pengesahan Rencana Strategis (Renstra) IAIN Ponorogo Tahun 2020-2024. Secara spesifik, jenis KPM reguler IAIN Ponorogo terbagi menjadi dua jenis, yakni multidisiplin dan monodisiplin. Adapun yang dimaksud multidisiplin adalah jenis PKM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda. Sedangkan, monodisiplin berasal dari bidang keilmuan yang serumpun. Pada kesempatan ini, penulis memilih jenis monodisiplin yang ditempatkan di Desa Ngloning

Desa Ngloning merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Desa yang memiliki dua dukuh yaitu Gagakan dan Nglo dan sembilan RT ini dalam bidang pendidikan bisa dikatakan cukup baik karena telah tersedia Diniyah, Taman Kanak-Kanak, dan Sekolah Dasar. Akan tetapi ada hal yang sangat disayangkan, mengingat banyaknya anak yang menginjak Sekolah Dasar lebih memilih untuk bersekolah di luar desa sehingga kuantitas siswa yang belajar di SD Ngloning cenderung menurun tiap tahunnya. Disisi

lain terdapat keunikan dalam aktivitas warganya, mereka banyak memilih melakukan rutinitas kerja bakti di malam hari daripada siang hari. Hal ini didorong karena aktivitas masyarakat pada siang hari dipergunakan untuk bekerja.

Dewasa ini berbagai bidang kehidupan didorong supaya berkompetisi menampilkan yang terbaik, sebab yang terbaiklah yang bisa bertahan supaya tetap berkompetisi dalam arus globalisasi. Marilah setiap individu menyiapkan diri menyambut rintangan yang datang dalam setiap pergerakan kehidupan. Sebagai contoh, perkembangan ekonomi dunia yang sangat cepat memunculkan persaingan pasar yang alot dan ketat. Pelaku ekonomi hampir setiap harinya mengenalkan dan mengorbitkan produknya dengan kreativitas dan inovasi baru. Hal ini menyebabkan persaingan tak lagi dapat terhindarkan. Apabila setiap individu tidak berupaya mengupgrade kemampuan dirinya baik *soft skill* maupun *hard skill*, maka dirinya akan tergilas oleh kompetitor lainnya. Dalam proses tersebut, seseorang hendaknya menyiapkan sejak awal dengan berbagai bidang keilmuan yang nantinya dapat diharapkan membantu ia menjadi generasi yang siap kerja.

Kunjungan Industri atau Blusukan UMKM merupakan suatu program kerja kelompok 21 Monodisiplin Tadris IPS pada KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 di desa Ngloning. Blusukan UMKM merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi sebuah usaha yang dimiliki oleh warga desa Ngloning yang dapat menjadi contoh gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh anggota peserta KPM. Dalam kesempatan ini telah berkesempatan mengunjungi tiga jenis usaha yang berada di lokasi KPM.

Industri Gerabah Mbok Ipoh

Dimulai pada hari Jum'at, 8 Juli 2022 mengunjungi usaha Gerabah Mbok Ipoh. Pada kesempatan ini, sebanyak sepuluh mahasiswa mengikuti program kerja Blusukan UMKM. Hal ini dikarenakan pada pagi harinya sebagian anggota telah mengikuti program yang dilaksanakan oleh Desa. Gerabah Mbok Ipoh memproduksi beraneka ragam jenis kerajinan yang terbuat dari tanah liat antara lain lempur, mangkuk, bawong, dan wajan. Harga yang dipatok pada hasil kerajinan didasarkan pada bentuk dan ukurannya, seperti lempur kecil dihargai Rp. 3.000,- dan lempur besar dihargai Rp. 5.000,-.

Satu hal yang menarik dari industri gerabah di desa Ngloning adalah kabupaten Ponorogo telah menjadi satu di antara kabupaten di wilayah provinsi Jawa Timur yang menjadi produsen gerabah tanah liat, terutama di wilayah selatan yakni kecamatan Slahung. Slahung merupakan satu diantara kecamatan di kabupaten Ponorogo yang mempunyai sejumlah unit usaha mikro kecil menengah (UMKM) kerajinan Gerabah yang hingga kini terus bertahan. Menurut Kepala Desa Ngloning, Usaha Gerabah ini telah menjadi mata pencaharian secara turun-temurun sehingga boleh disebut kerajinan gerabah ini merupakan kearifan lokal bagi daerah Ponorogo. Hal ini selaras yang terjadi pada Gerabah Mbok Ipoh. Usaha ini telah berjalan pada tiga generasi sebelum Mbok Ipoh. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dipungkiri bahwa industri gerabah sebagai salah satu produk usaha mikro kecil menengah berupa kerajinan dari tanah liat ini cukup diminati oleh masyarakat.

Tak lepas dari kesuksesan gerabah ini, ternyata memiliki segudang permasalahan. Diantaranya yakni jenis produk yang dihasilkan, peralatan dan bahan-bahan yang digunakan masih sangat sederhana. Selain itu, generasi muda yang cenderung

ogah menggeluti dan meneruskan usaha ini. Hal ini tentu menjadi daya tarik mahasiswa saat itu yang sedang melaksanakan pengabdian berbentuk pemberdayaan masyarakat. Saat kunjungan ini, juga turut serta para pemuda pemudi yang diharapkan dapat tertarik mendirikan industri gerabah.

Mbok Ipoh selaku pemilik usaha industri gerabah, sangat antusias dan sangat terbuka atas kegiatan yang kami laksanakan, sebab Mbok Ipoh tak asing lagi dengan kunjungan dari pihak luar. Rata-rata warga pendatang banyak yang tertarik untuk berkunjung ke industri gerabah. Kegiatan yang kami lakukan adalah melihat proses pembuatan gerabah mulai dari awal hingga proses pembakaran berlangsung. Tak hanya itu, kami juga ikut mensosialisasikan bagaimana sistem penjualan *online* melalui platform yang telah tersedia. Hal ini kami harapkan agar dapat melebarkan sayang jaringan pemasaran gerabah yang diproduksi.

Industri Sablon Shoumi Art and Printing

Lanjut, pada hari Minggu, 24 Juli 2022 meneruskan Blusukan UMKM pada industri sablon plastik. Industri ini bernama Shoumi Art and Printing, yang terdiri dari tiga kata. Pertama, *Shoumi* yakni *owner* atau pemilik industri. Kedua, *Art* yang berarti Berbeda dengan industri gerabah, industri sablon ini dinahkodai oleh para influencer muda asli desa Ngloning.

Dalam sejarah perintisannya, Shoumi belum memiliki keterampilan dalam bidang penyablonan. Ia hanya memiliki keterampilan dasar desain menggunakan Photoshop dan Corel Draw. Kemudian, mencoba untuk bekerja pada industri sablon yang niat awal hanya mendapatkan profit lalu berkembang tertarik untuk menekuni secara mandiri. Bisa dikatakan sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui. Betul saja, tidak butuh

lama setelah setengah tahun berjalan, Shoumi dapat membuka industri sablon sendiri dari rumah. Dengan semangat generasi muda yang mengandalkan inovasi dan kreativitas terbaru, ia menerobos bisnis online pada *marketplace* yang tersedia seperti *shopee* dan *tokopedia*.

Tidak bisa dipungkiri bahwa optimisme dan motivasi sangat diperlukan dalam menahkodai sebuah industri termasuk sablon. Hal ini terlihat pada industri sablon Shoumi. Pada awal perintisan mengalami beberapa hambatan, seperti balik arah dari sablon kain ke sablon plastik. Hal ini dikarenakan minat awal sebetulnya ke sablon kain, tetapi sering kali mengalami kegagalan sebab hasil *screen* (cetak sablon) tidak bisa maksimal. Bahkan, sesuai yang disampaikan oleh Shoumi, ia pernah berpikiran untuk menghentikan niat mulia tersebut. Akan tetapi, karena semangat dan motivasi yang sudah kuat di awal, hal itu sanggup ia lawan dan bangkit kembali. Shoumi melihat peluang lain dari industri sablon, yang kemudian memutuskan untuk banting setir ke sablon plastik dikarenakan belum banyak beredar di masyarakat.

Selain sisi daya juang dalam usaha, kami juga mendapatkan pengalaman emas dalam melihat dan praktek langsung dalam proses pembuatan sablon plastik. Dimulai pada persiapan membuat desain sablon, yang mana pelanggan dapat request dan gratis ke Shoumi untuk menentukan desainnya. Sampai akhir proses sablon yakni cetak saring. Cetak saring merupakan teknik mencetak dengan memanfaatkan kain gasa yang dibingkai disebut *screen*. Adapun peralatan yang digunakan oleh Shoumi, antara lain:

- a. *Screen*, tersusun dari kerangka kayu dan kain sutera yang difungsikan untuk mencetak gambar pada plastik yang akan

disablon. Ukuran screen yang digunakan untuk sablon plastik ialah 20 atau 30.

- b. Obat afdruk, sebuah bahan yang difungsikan untuk membalut permukaan screen supaya film (desain) dapat berpindah ke *screen* selepas pengeringan. Obat afdruk yang digunakan oleh Zhoumi adalah Potosal X 199.
- c. Raket, sebuah alat yang difungsikan untuk menyaput cat ke atas permukaan *screen*.
- d. Meja sablon, difungsikan untuk membuat desain motif dalam teknik cetak saring. Meja sablon dilengkapi dengan klem penjepit.
- e. *Hairdryer*, fungsinya sebagai alat pengering *screen* setelah diolesi obat afdruk.
- f. Minyak atau solar, difungsikan untuk menghapus hasil pada plastik yang dirasa kurang maksimal.
- g. Tiner, difungsikan untuk membersihkan hasil screen yang macet pada alat *screen*.
- h. Alat penyemprot, difungsikan membuat lubang *screen* setelah proses penyinaran sekaligus membersihkan *screen* setelah penyablonan
- i. Cat atau zat warna, cat yang digunakan oleh Xiaomi adalah merk polimer.
- j. Printer, difungsikan untuk mencetak hasil rencana desain sablon.

Industri Emping Jagung Empat Bintang

Terakhir pada hari Selasa, 26 Juli 2022. Kelompok 21 KPM Monodisiplin IPS melaksanakan program Blusukan UMKM ke tempat produksi Emping Jagung Industri emping jagung yang bertempat sebelah timur SDN Ngloning. Produksi emping ini dinamakan Emping Jagung 4 Bintang. Nama empat bintang diambil dari empat anak laki-laki yang diharapkan kelak menjadi bintang. Emping Jagung 4 Bintang merupakan salah satu produk unggulan dari UMKM di desa Ngloning. Pada saat kami berkunjung ke tempat produksi bertepatan pula dengan proses pembuatan emping jagung tersebut, dari mulai penyaringan, penggorengan sampai dengan proses pembungkusan ke dalam kemasan.

Awal mula produksi emping jagung ini berdiri sejak tahun 2007 yang lalu. Bermula pada keinginan melebar luaskan dan meneruskan produksi dari orang tua, sehingga sang pemilik mencoba untuk mengambil bahan mentah dari tempat orang tuanya yang kemudian diolah dan dipasarkan secara mandiri. Bermula dari itu banyak relasi yang suka dengan emping jagung buatannya tersebut. Sehingga seiring berjalannya waktu industri ini menerima banyak pesanan dari relasi dan masyarakat sekitar. Tempat produksi sampai saat ini masih berada di dalam rumah sang pemilik.

Proses pembuatan emping jagung disini sudah setengah jalan prosesnya. Pada tahap pertama, bahan emping jagung disaring supaya memisahkan membuang bahan yang lembut dengan tujuan untuk menghasilkan gorengan emping yang berkualitas. Tahap kedua penggorengan emping dengan api yang sedang. Proses ini merupakan sangat penting dalam proses pembuatan, dikarenakan apabila lengah sedikitpun emping

mudah gosong. Setelah emping digoreng, proses selanjutnya adalah pengemasan ke dalam kemasan plastik tebal khusus makanan. Tahap akhir, memasan

Pemasaran Emping jagung 4 Bintang ini bisa dikatakan mudah ditemukan pada swalayan-swalayan yang ada di beberapa kota seperti Madiun, Purwantoro, dan Ponorogo. Emping Jagung 4 Bintang telah menjalin kerjasama diantara beberapa swalayan tersohor seperti Luwes, Surya, Bintang, dan Popper. Akan tetapi, pemasaran produksi belum menjangkau media sosial.

Dampak Perubahan atas Blusukan UMKM

Berdasarkan hasil ketiga kunjungan ini banyak sekali pengetahuan baru yang dijelaskan dari mulai sejarah, proses-proses dalam usaha, dan potensi-potensi Ngloning yang perlu dikembangkan. Ngloning adalah Desa dengan penuh keanekaragaman profesi masyarakatnya dari mulai pengusaha, petani, buruh, dan pegawai.

Menambah Resolusi Industri 5. 0 warga didorong peka dalam merespon perubahan. Satu antara lain dalam merespon keberadaan teknologi di tengah- tengah warga yang sangat dinamis, begitu pula dengan UMKM butuh terdapatnya pendampingan dalam menolong UMKM merespon persaingan yang lebih kompetitif di masa Industri 5.0. Desa Ngloning juga mempunyai bermacam kemampuan berbeda yang bisa dibesarkan serta diperkenalkan hingga butuh terdapatnya branding supaya keunikan keragaman budaya yang dimiliki desa Ngloning bisa lebih diketahui pada Warga.

Berdasarkan hasil observasi, kunjungan serta dialog pada tokoh-tokoh masyarakat, Kelompok 21 KPM di desa Ngloning ketika melaksanakan pemberdayaan UMKM lewat strategi,

pemasaran Media Marketing serta strategi Sosial Media Branding. Akun beberapa UMKM yang ada di Ngloning dijadikan branding industri UMKM lewat promosi dan pemasaran. Program ini dijadikan langkah awal melebarkan sayap UMKM buat merespon dinamika dunia yang saat ini sudah merambah masa revolusi industri 4. 0. Pada seling-sking melaksanakan UMKM, menyempatkan untuk mengedukasi akan penting dan peluang yang besar dalam bisnis melalui online. Dengan terdapatnya program ini diharapkan UMKM baik gerabah serta usaha kerajinan di desa Ngloning bisa diketahui secara luas lewat sosial media. Tidak hanya itu pula bisa jadi branding desa Ngloning yang mempunyai bermacam kemampuan tersembunyi di zona UMKM.

BIMBINGAN MENULIS HURUF HIJAIYAH PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH DARUL ULUM DESA NGLONING

Alba Wahyu March Zubaidah

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Ngloning Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan guna membantu masyarakat desa untuk menemukan sebuah solusi atau jalan keluar dari sebuah permasalahan yang ada dan juga yang sedang dihadapi, namun khususnya pada bagian pendidikan yang dimana sesuai dengan bidang keilmuan yang diambil oleh anggota kelompok atau disebut dengan KPM monodisiplin. Dalam pendidikan khususnya pada lembaga dan sekolah tentunya tak luput dari segala permasalahan atau problematika yang banyak terjadi dari beberapa bagian, aspek bahkan juga sudut pandang yang berbeda, di madrasah diniyah atau biasa disingkat dengan madin yang merupakan salah satu tempat atau lembaga belajar untuk anak-anak dalam bidang keagamaan.

Salah satunya yaitu pada madin darul ulum yang merupakan salah satu madin dengan jumlah santri yang lumayan banyak karena gabungan dari beberapa dukuh yang ada di Desa Ngloning itu sendiri, menurut wawancara yang saya lakukan dengan salah satu ustadzah yang mengajar di sana yaitu Ibu Fitri mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada madin darul ulum ini adalah kurangnya guru atau ustadz dan ustadzah yang datang untuk mengajar di madin itu sendiri karena beberapa alasan atau kepentingan yang lebih utama, Ibu Fitri juga mengatakan karena kebanyakan ustad dan ustadzah madin ini dapat dikatakan sukarela dan ada yang mempunyai kegiatan di luar seperti menjadi guru yang sekolahnya *full day school* sampai sore jadi terkadang banyak yang tidak bisa hadir karena biasanya madin di mulai pukul 15.00 atau biasanya setelah sholat ashar.

Selain itu Ibu Fitri mengatakan juga bahwa jumlah santri yang datang tidak sebanding dengan ustad atau ustadzahnya yang datang jadi terkadang pembelajaran kurang efektif dan dilakukan secara kondisional saja, selain itu hal tersebut juga membuat para santri mengalami keterlambatan dalam diberikannya materi pembelajaran dan terkadang banyak santri yang kurang paham dengan materi yang diberikan karena kurangnya pengajar yang hadir, jadi selama ini hanya mengaji dan juga menulis iqro saja jika ustadz dan ustadzah yang hadir tidak banyak.

Selain itu dari pengamatan yang saya lakukan dengan santri pada madrasah diniyah darul ulum ini masih banyak santri yang belum terlalu menguasai materi yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah mereka, salah satunya yaitu tentang menulis huruf arab atau hijaiyah yang masih belum sempurna baik dari cara menulis huruf satunya, ketika di depan, di tengah, disambung atau di belakang kalimat. Mereka mungkin sudah bisa namun masih belum sempurna karena kurangnya bimbingan akibat minimnya kehadiran ustadz dan ustadzah mereka yang seharusnya dapat dengan maksimal mendampingi santri santrinya dalam menulis huruf hijaiyah secara baik dan benar.

Peran mahasiswa atau kelompok KPM yang ada di desa ngloning ini khususnya pada divisi keagamaan atau diniyah dalam membantu problematika yang ada pada madin darul ulum ini dengan cara memberikan bimbingan atau pendampingan belajar yang lebih pada santri-santrinya, yaitu biasanya madin di lakukan pukul 15.30 di majukan jam 14.00 untuk memberi materi tambahan yang setiap hari berbeda agar santri mempunyai pengetahuan yang luas dan bervariasi. Di jam 14.00 ini hingga sebelum sholat ashar santri-santri di bimbing oleh peserta KPM dan sholat ashar lanjut mengaji dengan ustadz dan

ustadzah mereka tak lupa juga bantu juga oleh peserta KPM di desa ngloning itu sendiri.

Pembelajaran yang diberikan khususnya pada penulisan huruf hijaiyah itu sendiri yaitu penyempurnaan tulisan santrinya yang kebanyakan masih berusia 4-7 tahun yang ada di kelas ini, belum banyak menguasai dan tau cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar sesuai dengan tata cara nya, karena penulisan huruf hijaiyah sendiri berbeda bentuk jika terletak di awal kalimat, di tengah kalimat, di akhir kalimat dan juga yang berdiri sendiri.

Disini santri-santri di bimbing menulis huruf hijaiyah secara bertahap dimulai dari huruf hijaiyah yang berdiri sendiri, bagaimana jika huruf nya di atas garis, ataupun harus menggantung di bawah garis sesuai dengan ketentuan yang benar. Dengan memperbaiki penulisan huruf hijaiyah yang berdiri sendiri ini diharapkan pada saat mulai memasuki penyambungan huruf semuanya dapat diaplikasikan dengan baik sesuai dengan ketentuan huruf hijaiyah tersebut. Contohnya seperti huruf ba' yang dimana titiknya harus berada di bawah garis, kemudian huruf jim yang bagian bawahnya juga harus menggantung di bawah garis, selanjutnya juga seperti huruf tho' yang harus semua bagian huruf nya di atas garis seperti dal, jadi setiap huruf hijaiyah penulisanya berbeda beda ketentuannya.

Santri-santri dibimbing dengan dikelompokkan sesuai usianya jadi usia 4-5 dan 6-7 agar memudahkan dalam memberikan pembelajaran dan arahan, karena biasanya usia 4-5 masih belum terlalu banyak bisa untuk menulis dengan rapi karena masih tahap pengenalan jadi perlu pendampingan yang lebih agar dapat maksimal dalam menerima pembelajaran, kemudian usia 6-7 sudah mulai paham dan tau bagaimana menulis huruf hijaiyah yang berdiri sendiri jadi tinggal

membantu menyempurnakan dan juga memberikan materi bagaimana cara menyambung huruf hijaiyah yang baik berdasarkan penempatannya.

Diawali dengan menulis huruf hijaiyah yang berdiri sendiri dari alif hingga ya' sesuai dengan ketentuannya dimana harus cepat panjang pendek dan penempatannya, selain siswa mahasiswa dari pengabdian masyarakat ini juga memberikan contoh di papan setelah itu melihat satu per satu tulisan para santri agar dapat memastikan tulisan huruf hijaiyahnya benar benar sesuai dan juga sempurna sebelum meneruskan ke tahap sambung huruf hijaiyah.

Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 5 minggu, mengapa tidak langsung di minggu pertama karena pada minggu pertama peserta atau anggota KPM masih menyusun program kerja secara fokus dan juga sosialisasi dengan warga dan lingkungan desa ngloning ini, jadi setiap minggunya secara urut dari awal hingga terakhir, dalam proses ini tentunya mengalami banyak tantangan dalam membimbing dan memberikan pembelajaran pada santri-santri dikarenakan hal ini merupakan kegiatan yang baru dan waktunya juga dimajukan, selain itu banyak siswa yang belum beradaptasi terlebih yang usianya 3-4 tahun lebih ingin banyak waktu bermain di bandingkan dengan belajar. Namun banyak juga orang tua wali murid yang mendampingi anak anak mereka dalam proses pembelajaran di madin darul ulum ini, dimana bisa lebih membantu mengontrol santri-santri yang masih kecil agar tetap bisa kondisional dalam menerima materi yang sedang diberikan.

Di minggu pertama masih banyak santri yang belum kondusif dikarenakan tidak sesuai dengan jam sebelumnya karena dirasa terlalu awal, selain itu banyak juga santri yang tidak mau menulis dengan berbagai alasan terutama yang masih

kecil yang banyak berlari lari di banding duduk dan belajar. Adanya kondisi ini bisa dilihat jika kurangnya kehadiran guru atau ustadz dan ustadzah bagaimana kondisi kelas dapat kondusif dan santri-santrinya dapat maksimal dalam menerima pembelajaran yang sedang dijelaskan.

Oleh karena itu hal tersebut yang menyebabkan jika siswa kurang bimbingan oleh guru atau ustadz dan ustadzah mereka tidak dapat paham dan mengerti secara menyeluruh tentang bagaimana kriteria dan ketentuan menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar. Jika terus dibiarkan akan dikhawatirkan seterusnya santri-santri jika menulis arab atau huruf hijaiyah tidak sesuai dan tidak beraturan hingga nanti mereka besar. Dengan adanya kegiatan KPM ini diharapkan bisa membantu para guru atau ustadz dan ustadzah madin darul ulum dalam membimbing santrinya, khususnya dalam menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar.

Minggu kedua juga para santri sudah mulai lebih kondusif dan terarah walaupun menulisnya masih dikatakan kurang, namun keinginan untuk menulis sudah mulai ada merupakan suatu program yang luar biasa, terlebih usia 6-7 yang mulai sempurna dalam penulisan huruf hijaiyah yang berdiri sendiri selain itu penempatan nya di garis sudah mulai baik dan minggu selanjutnya dapat berlanjut pada penyambungan huruf hijaiyah di awal kalimat dan juga di tengah kalimat, Melihat para santri yang berusia 6-7 tahun sudah dapat menulis huruf hijaiyah yang berdiri sendiri jadi dapat melanjutkan penulisannya, sedangkan untuk santri yang masih kecil perlu di bimbing lagi secara perlahan agar lebih menyempurnakan tulisanya. Secara perlahan pastinya semua santri akan mengalami kemajuan dalam penulisan huruf hijaiyah karena pada dasarnya semua perlu dibimbing agar dapat berproses ke arah yang lebih baik, terlebih anak anak usia 3-7 tahun yang jika dilatih dan diberikan

bimbingan yang intensif akan lebih mudah menerima apa yang diajarkan karena otak mereka masih mudah untuk menerima pembelajaran dan meniru apa yang mereka lihat, oleh karenanya kita berusaha memberikan contoh dan bimbingan yang baik.

Setelah minggu ke tiga dan empat para santri sudah mulai bisa dan paham bagaimana penulisan huruf yang benar bahkan ketika mereka diminta untuk maju satu persatu dalam menuliskan huruf hijaiyah yang di perintahkan mereka sudah mulai berani dan mau walaupun terkadang tulisan di buku tulis dan di papan tulis mempunyai perbedaan, apalagi santri yang masih kecil menulisnya di papan tulis tidak terlalu rapi tetapi hal tersebut merupakan salah satu perubahan yang besar bagi mereka selama menerima pembelajaran dari saya dan teman teman atau anggota KPM yang lainnya terkait dengan penulisan huruf hijaiyah yang baik dan sesuai dengan ketentuannya. Hal ini merupakan sebuah proses yang jika dilakukan dan dilalui secara ikhlas dan baik tentu saja akan membuahkan progres yang luar biasa apalagi dengan banyak dukungan dari pihak madin darul ulum yang senantiasa membantu mengarahkan para santri-santrinya agar mau dalam melakukan pembelajaran ini walaupun waktunya akan lebih lama dengan dasar semata mata agar santri-santri mereka lebih kompeten serta mempunyai keahlian dalam penulisan huruf hijaiyah yang dimana menjadi salah satu pembelajaran yang sebenarnya selalu dilakukan namun minimnya bimbingan dan perhatian akibat kurangnya pendidik serta pembelajaran yang dilakukan secara kondisional saja.

Karena pada dasarnya semua akan bisa karena terbiasa dan mau berusaha termasuk dalam membimbing santri-santri madrasah diniyah darul ulum ini dalam penulisan huruf hijaiyah, setelahnya pada minggu terakhir pembelajaran atau pemberian materi yang dibantu oleh saya dan anggota KPM lainnya hampir

semua santri dapat menuliskan huruf hijaiyah ini dengan baik dan sesuai ketentuan , tetapi pada santri yang usia 3-4 tahun tidak sampai dengan menyambung huruf dikarenakan mereka masih belum terlalu bisa diajak untuk terus serius dalam pembelajaran melihat usia mereka masih usia yang ingin banyak bermain dibandingkan belajar, namun hal tersebut sudah bisa dikatakan sangat baik karena santri-santri yang usia 3-4 tahun ini berhasil menuliskan huruf hijaiyah yang berdiri sendiri dari alif hingga ya' secara baik dan benar selama proses pembelajaran ini sudah lebih baik daripada sebelumnya sebelum adanya tambahan materi dari saya dan teman-teman anggota KPM yang lainnya.

Namun santri-santri dengan usia 5-7 sudah mulai bisa menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. baik secara huruf yang berdiri sendiri, secara digabung, di awal kalimat, di tengah kalimat dan juga di akhir kalimat dengan baik dan benar di minggu terakhir bahkan sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya diadakan bimbingan pada madin darul ulum khususnya pada penulisan huruf hijaiyah terlebih mereka sebelumnya sudah bisa menuliskan secara dasarnya walaupun belum sepenuhnya baik dan benar. Karena pada proses ini mereka juga selalu aktif dan menanyakan apakah yang mereka tuliskan sudah benar atau belum, dimana hal tersebut merupakan sebuah respons yang baik oleh santri-santri darul ulum ini selama bimbingan belajar menulis huruf hijaiyah ini dilakukan selama kurang lebih 5 minggu.

Setelah kegiatan bimbingan ini banyak perubahan yang bisa dilihat dan dirasakan pada santri-santri darul ulum ini yang semula hanya sekedar membaca Al-quran dan Iqro saja sekarang mempunyai pengetahuan yang beragam karena yang diberikan oleh anggota KPM tidak hanya bimbingan dalam menuliskan huruf hijaiyah, namun juga ada tentang ilmu tajwid, hafalan

surat-surat pendek, kemudian juga menghafal doa-doa sehari hari mewarnai kaligrafi agar mereka tidak bosan dengan pelajaran yang terlalu serius bahkan di akhir minggu juga diadakan lomba diniyah atau madin untuk santri-santri agar mereka lebih bersemangat lagi dalam belajar dan menuntut ilmu. Bisa dikatakan banyak pelajaran yang tidak didapatkan atau kurang diberikan, dengan adanya KPM di desa ngloning ini diharapkan bisa banyak membantu warga dan kegiatannya dengan beberapa yang pastinya ada dan dialami oleh mereka, serta diharapkan juga dapat memberikan dampak positif dan juga bisa diterapkan maupun di gunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Contohnya pada madrasah diniyah darul ulum yang problem pada forum mereka dapat dibantu dengan cara memberikan pembelajaran yang lebih dan juga membantu dalam proses pembelajaran ustadz dan ustadzah mereka disana, walaupun tidak semuanya dapat diselesaikan setidaknya beberapa permasalahan dapat dibantu dan juga akan memberikan dampak serta pembelajaran tersebut dapat dilanjutkan oleh ustadz dan ustadzah madin darul ulum walaupun nanti peserta KPM sudah selesai agar kegiatan belajar mengajar tidak terlalu membosankan walaupun terkadang kegiatan belajar berlangsung secara kondisional tapi diharapkan tidak membosankan dan santri-santri bisa mendapatkan ilmu baru yang lebih beragam untuk perjalanan mereka ke depan.

Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tanpa adanya dukungan dari keluarga madin darul ulum ini khususnya ustadz dan ustadzahnya khususnya ibu Titik sebagai ketua madin darul ulum, kemudian ibu Fithri sebagai pengasuhnya dan juga mas Huda yang membantu membimbing santri-santri darul ulum ini dengan ikhlas, memberikan peluang dan juga waktu untuk anggota KPM untuk membantu dalam membimbing santri-

santrinya. Selain itu juga bantuan dan kerja sama yang baik dengan orang tua wali santri yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam membimbing putra dan putrinya dalam proses pembelajaran selama ini, terlebih pada santri-santri yang usianya masih 3-5 tahun dimana masih aktif-aktifnya dalam bermain di jam pembelajaran. Peran mereka sangatlah penting dalam mengontrol putra putri mereka agar tetap bisa berada dalam kelas dan menerima pelajaran yang sedang berlangsung, tak jarang juga para wali santri juga ikut duduk dan menulis bersama putra putri mereka demi ingin putra putrinya bisa menuntut ilmu dan menerima pelajaran yang sedang diberikan, hal ini bisa dikatakan salah satu faktor yang sangat mendukung berjalannya kegiatan ini mungkin juga tanpa bantuan dari wali santri darul ulum ini kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

Hal paling berkesan yang saya dapatkan dari kegiatan ini yaitu semangat dan antusias yang luar biasa dari wali santri dalam mendampingi putra putrinya dan juga guru atau ustadz dan ustadzah yang meluangkan waktu mereka di tengah tengah kesibukannya untuk mengajar dan memberikan ilmu yang luar biasa kepada santri-santri mereka, dan yang terpenting adalah semangat santri-santri yang mau berangkat lebih awal demi pelajaran tambahan yang diberikan oleh saya dan teman-teman anggota KPM lainnya, dan juga sikap santri-santri yang baik, sopan dan tidak pernah membantah jika diberikan peringatan menurut saya adalah sebuah didikan yang luar biasa tak luput dari orang tua mereka atau wali santri serta guru atau ustadz dan ustadzah mereka yang mendidik mereka dengan sebaik mungkin sehingga bisa bersikap baik dan sopan kepada orang lain yang bisa dikatakan pendatang baru seperti saya dan teman-teman anggota KPM yang lainnya.

Saya berharap semoga madrasah diniyah darul ulum desa Ngloning ini dapat terus berkembang dan menjadikan santri-santri mereka generasi yang luar biasa di masa yang akan datang, serta dapat melanjutkan apa saja yang sudah pernah di berikan dari teman-teman anggota KPM agar terus bisa diajarkan kepada santri-santrinya agar dapat menjadi bekal mereka juga di masa depan, kemudian tidak hanya ilmu saja yang didapatkan namun juga pengalaman yang luar biasa baik dari pihak madin darul ulum dan juga pihak kami teman-teman anggota KPM Mono Disiplin kelompok 21 agar sama sama dapat terus belajar dan juga saling berbagi pengalaman untuk selalu berproses ke arah yang lebih baik lagi.

BIMBINGAN BELAJAR SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN ANAK DI DESA NGLONING

Ayu Setyaningsih

Pendidikan adalah hal utama yang dibutuhkan manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan mencapai puncak peradaban. Untuk mencapai puncak peradaban yang gemilang dibutuhkan sebuah aset yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen yang berharga untuk melanjutkan estafet peradaban. Anak sebagai generasi penerus bangsa mempunyai hak penuh terhadap pendidikan. Namun, di era sekarang ini masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan. Hal tersebut dapat diungkapkan ketika mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) melakukan pengabdian di sebuah desa. Desa yang menjadi tujuan pengabdian yaitu Desa Ngloning, Slahung.

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah, mengembangkan potensi dan pengalaman terjun langsung ke masyarakat dan berlatih dalam menghadapi persoalan yang kompleks di tengah kehidupan bermasyarakat. Lokasi sasaran Kuliah Pengabdian kali ini difokuskan di Ponorogo bagian selatan. Yang mana lokasi Ponorogo bagian selatan termasuk desa yang kurang maju dibandingkan Ponorogo kota. Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat terdiri dari dua jenis yaitu KPM monodisiplin dan KPM Multidisiplin. KPM monodisiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multidisiplin merupakan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang rumpun keilmuannya berbeda. Meskipun demikian, kedua jenis kegiatan

KPM memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membantu sebuah desa dalam melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik serta menonjolkan keunggulan desa tersebut melalui penggalian aset dan potensi desa.

Dalam kuliah pengabdian masyarakat dapat memilih salah satu jenis kegiatan. Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 21 tepatnya mendapatkan jenis kegiatan monodisiplin. Yang mana jenis kegiatan monodisiplin merupakan bentuk pengimplementasian bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah. Fokus dari KPM Monodisiplin ini dirancang tidak harus terpaku pada kebutuhan masyarakat saat itu. Tetapi program kerja lebih berpaku pada program studi atau keilmuan dari kelompok peserta berdasarkan identifikasi kebutuhan. Dalam kelompok 21 Monodisiplin IPS lebih berfokus pada bidang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan bidang keilmuan IPS lebih menjurus ke bidang pendidikan dan pengajaran.

Di desa tersebut terdapat dua dukuh yaitu dukuh Ngelo dan dukuh Gagakan. Masing-masing dukuh tersebut terdapat sebuah permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan. Di dukuh Ngelo, pemahaman terhadap materi mata pelajaran masih rendah. Hal tersebut disampaikan dalam sesi wawancara oleh Ibu Pujianti selaku bu Kamituwo. Hal tersebut terjadi dikarenakan anak-anak di dukuh Ngelo masih tergantung pada gawai. Ditambah di setiap pos kamling terdapat *wifi* yang memudahkan anak untuk bermain game. Setiap pos kamling pasti ramai dipenuhi oleh anak-anak yang bermain game dari waktu pagi sampai malam. Mereka rela bermain game menggunakan gawai masing-masing selama berjam-jam. Sehingga membuat mereka menjadi kecanduan gawai dan menyebabkan susah memahami materi pembelajaran dengan baik. Sementara itu, di dukuh Gagakan terdapat permasalahan

yang berbeda dengan dukuh Ngelo. Anak-anak di dukuh Gagakan mempunyai kebiasaan main sepeda berkeliling desa setiap hari. Waktu bermain juga tidak memiliki aturan. Terkadang sampai malam hari masih terdapat anak yang bermain sepeda kebut-kebutan di jalan. Hal tersebut mengganggu pengguna jalan lainnya. Warga sekitar juga sering mengingatkan agar berhati-hati dalam bersedekah namun tidak digubris sama sekali oleh si anak. Sehingga pengguna jalan yang lewat yang harus berhati-hati mengemudikan kendaraannya. Hal tersebut disampaikan dalam sesi wawancara pada kamituwo dukuh Gagakan yaitu Bapak Eli atau lebih dikenal sebagai mas Keceng.

Terdapat dua kebiasaan yang kurang baik dari dukuh Ngelo dan Gagakan yang mengakibatkan tingkat pemahaman masih rendah. Bahkan ada sebagian anak yang masih belum bisa menguasai materi matematika terkait perhitungan. Hal tersebut menjadi kekhawatiran bagi orang tua si anak. Berbagai upaya dilakukan oleh orang tua mulai dari membatasi waktu bermain, mendampingi belajar anak ternyata masih kurang ampuh untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

Kebiasaan anak di setiap dukuh yang berbeda-beda, menimbulkan permasalahan yang cukup memprihatinkan yang berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan di desa Ngloning kurang diprioritaskan. Mengingat tahun-tahun sebelumnya terjadi pandemi covid-19 yang mengakibatkan dunia pendidikan mengubah sistem pembelajaran yang semula luring menjadi daring. Perubahan inilah yang menghambat jalannya pendidikan di seluruh wilayah Indonesia tak terkecuali di desa tersebut. Sebagai mahasiswa yang ditempatkan di desa Ngloning untuk kuliah pengabdian masyarakat, oleh karena itu muncullah inisiatif dari pihak mahasiswa untuk membuat program kerja yang ada kaitannya dengan pendidikan yaitu membangun

bimbingan belajar atau yang lebih dikenal dengan bimbel. Bimbel merupakan kegiatan yang bersifat informal yang bertujuan untuk membantu meringankan kesulitan belajar anak. Dari pihak mahasiswa mengambil program kerja ini karena dengan adanya bimbel dapat membantu kesulitan belajar, memudahkan memahami pembelajaran di sekolah, dan menumbuhkan semangat belajar anak.

Upaya dari pihak mahasiswa untuk menyebarkan program kerja ini dengan menggunakan pamflet. Pamflet didesain dengan semenarik mungkin dengan tujuan orang yang membaca menjadi tertarik untuk mengikuti bimbel. Pamflet tersebut ditempelkan di setiap pos kamling tempat anak-anak main game. Namun, untuk menarik minat anak mengikuti bimbel tidak semudah yang dibayangkan. Banyak anak yang cenderung mengabaikan pamflet tersebut bahkan tidak membaca sama sekali. Kemudian, dari pihak mahasiswa menyebarkan pamflet di setiap RT. Hal tersebut membuahkan hasil di salah satu dukuh, yaitu dukuh Gagakan. Antusias dari pihak orang tua dan anak sangatlah besar. Dari pihak orang tua merasa senang dan terbantu adanya bimbel gratis untuk buah hatinya. Sedangkan di dukuh Ngelo antusias dari pihak orang tua dan anak masih kurang. Akhirnya, dari pihak mahasiswa menyebarkan pamflet melalui acara yasinan ibu-ibu dan mensosialisasikan terkait program kerja tersebut. Setelah beberapa hari kemudian, upaya yang dilakukan dari pihak mahasiswa membuahkan hasil. Pihak orang tua dan anak menerima dengan baik adanya program kerja tersebut dan ikut berpartisipasi menyukkseskan bimbel. Pengumpulan massa dalam program bimbel ini memakan waktu selama satu minggu. Sehingga bimbel baru dimulai pada tanggal 15 Juli 2022. Bimbel dilaksanakan selepas sholat magrib sekitar 18.30 WIB. Penanggungjawab program kerja bimbel ini terdapat lima mahasiswa diantaranya: Ayu Setyaningsih, Khofifah

SUMKMa Putri Anggraini, Lufi Arista Kurnia, Lusita Dwi Erviani, dan Suci Anandawati. Kelima penanggungjawab ini masih dibantu oleh dua sampai tiga mahasiswa lainnya setiap pertemuannya. Semua mahasiswa KPM kelompok 21 mendapatkan giliran mengajar bimbel minimal satu kali. Bimbel juga dilaksanakan di dua tempat berbeda yaitu mushola Al-Maun untuk dukuh Gagakan dan posko putra untuk dukuh Ngelo. Oleh karena itu, dari tujuh sampai delapan tutor dibagi di dua tempat. Jadi masing-masing tempat terdapat tiga sampai empat tutor.

Pada pertemuan perdana terdapat dua perbedaan antusias dari dua dukuh. Di dukuh Gagakan, antusias mengikuti bimbel begitu besar. Terdapat lebih dari 15 anak yang tergabung dalam bimbel di hari perdana. Semua anak bersemangat dalam mengikuti bimbel. Namun, berbeda halnya dengan dukuh Ngelo, dari pihak mahasiswa selaku penanggung jawab bimbel tidak menjumpai satu anakpun yang hadir dalam program bimbingan belajar ini. Hal tersebut membuat pihak mahasiswa mengupayakan kembali penarikan masa dengan cara yang lebih efisien. Dengan cara menyebarkan pamflet di madrasah diniyah dan acara yasinan ibu-ibu. Dan pada akhirnya, upaya tersebut membuahkan hasil. Di pertemuan bimbel selanjutnya terdapat beberapa anak yang ikut berpartisipasi dalam bimbel. Dan dari hari ke hari semakin bertambah sampai 10 anak lebih yang mengikuti bimbel tersebut hingga saat ini.

Kegiatan bimbel diawali dengan duduk rapi dan berdoa. Selanjutnya setiap satu sampai dua anak diampu oleh satu tutor. Kegiatan bimbel membantu anak jika kesulitan memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru dan jika ada pekerjaan rumah, maka diselesaikan dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Dan faktanya masih terdapat anak yang belum menguasai mata pelajaran tertentu karena tidak memahami apa yang disampaikan ibu atau bapak guru di sekolahnya. Hal

tersebut lumrah terjadi karena tahun-tahun sebelumnya, anak diharuskan belajar di rumah dan pembelajaran dilakukan secara daring. Adanya bimbel sangat membantu anak untuk memahami materi pembelajaran dengan mudah. Anak-anak lebih siap saat memahami materi pembelajaran yang disampaikan bapak atau ibu guru.

Untuk menyukseskan program kerja bimbingan belajar, dari pihak mahasiswa melibatkan pemuda yang ada di setiap dukuh tersebut untuk ikut berpartisipasi. Pemuda di dukuh Gagakan dan Ngelo menerima ajakan tersebut dengan senang hati. Hal tersebut membantu pihak mahasiswa dalam *menghandle* anak didik. Selain itu, dengan melibatkan pemuda di setiap dukuh dapat mempererat inkulturasi di desa Ngloning.

Bimbingan belajar yang menjadi salah satu program kerja kelompok 21 mulai menunjukkan perubahan yang cukup signifikan seiring dengan berjalannya waktu. Bahkan dalam setiap pertemuan bimbel menunjukkan progresnya. Sebagian anak yang mengikuti bimbel rata-rata adalah anak sekolah dasar. Di minggu pertama, adanya program bimbel dapat memunculkan semangat dan antusias dari anak-anak di desa Ngloning. Hal tersebut dikarenakan di desa Ngloning tidak terdapat bimbel sama sekali. Bahkan jika ingin mengikuti bimbel harus ke luar desa. Dengan adanya bimbel akan memudahkan anak untuk lebih semangat dalam belajar. Tingkat antusias dan semangat anak dapat memudahkan mereka dalam menyerap materi yang disampaikan oleh tutor. Tutor dalam bimbel tidak datang dari pihak mahasiswa saja, melainkan juga dari pemuda setiap dukuh di desa Ngloning. Selain itu, progres dari bimbel yaitu memudahkan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan bapak atau ibu guru. Terkadang pekerjaan rumah yang diberikan bapak atau ibu guru cenderung ke arah yang susah karena anak tidak memahami materi pembelajaran

dengan baik. Dalam sistematika bimbingan, anak tidak langsung dibimbing untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya, melainkan diberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang dirasa sulit. Dari pemahaman tersebut, anak lebih mudah mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Progres lain dari bimbingan yaitu anak menjadi lebih mudah menangkap materi pembelajaran dengan mudah. Di dalam bimbingan, tutor juga mengajarkan suatu trik dan tips mengerjakan salah satu mata pelajaran yaitu matematika secara cepat dan ringkas. Menurut anak di desa Ngloning, matematika adalah suatu mata pelajaran yang menakutkan dan membuat pusing. Dari keluhan tersebut, pihak tutor dan pemuda di tempat bimbingan mengusahakan trik dan tips yang memudahkan mereka dalam mengerjakannya. Dari trik dan tips yang dibagikan oleh tutor dan pemuda membuahkan hasil. Anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang bersangkutan dengan mata pelajaran matematika.

Tidak sampai disitu, progres bimbingan yang lainnya yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan bapak atau ibu guru secara disiplin dan tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan semangat dan antusias dari anak tersebut. Dan dari pihak tutor dan pemuda juga sering memberikan nasehat tentang pentingnya belajar untuk bekal di masa depan. Dengan belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Dengan meningkatnya prestasi belajar anak membuatnya mudah untuk melanjutkan ke sekolah di jenjang yang lebih tinggi dengan pilihan sekolah favoritnya. Bimbingan membawa perubahan yang cukup signifikan dalam hal peningkatan semangat dan prestasi anak di desa Ngloning.

Progres tidak hanya membawa dampak yang positif terhadap anak di desa Ngloning saja, tetapi juga orang tua dari si anak. Dengan adanya bimbel, orang tua dari anak juga merasa terbantu dalam proses pembimbingan terhadap materi pembelajaran yang semakin tinggi jenjangnya semakin sulit. Mereka mengapresiasi adanya bimbel yang diadakan oleh pihak mahasiswa KPM ini. Hal tersebut dikarenakan, orang tua dari anak tidak perlu jauh-jauh ke desa sebelah untuk mengantarkan anaknya mengikuti bimbel.

Progres bimbel membawa dampak positif bagi pemuda di setiap dukuh yang ada di desa Ngloning. Pemuda di setiap dukuh menyambut dengan baik adanya bimbel tersebut. Bimbel sebagai sarana untuk mempererat inkulturasi dengan pihak mahasiswa KPM. Bimbel juga membantu pemuda dalam mengatasi problematika kesulitan belajar dan kurangnya pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Hubungan pihak mahasiswa KPM dengan pemuda semakin baik karena intensitas dan frekuensi bertemu dalam program bimbel cukup teratur.

Di minggu kedua bulan Agustus, program kerja bimbel yang diadakan oleh mahasiswa KPM sudah berakhir. Bimbel ini dilaksanakan sampai enam minggu lamanya dengan frekuensi pertemuan yaitu tiga kali seminggu yaitu Senin, Rabu, dan Jumat. Sebelum mengakhiri masa program kerja tersebut, para pihak mahasiswa sebagai tutor izin berpamitan dengan anak dan pemuda setiap dukuh termasuk dukuh Ngelo dan Gagakan. Kesan saya saat melaksanakan program kerja bimbingan belajar selama enam minggu ini yaitu merasa bahagia dan antusias. Hal tersebut dikarenakan program kerja ini diharapkan dapat sedikit membantu mengatasi problematika yang terjadi di desa Ngloning. Sebagai tutor, membimbing anak yaitu suatu kebanggaan karena dapat ikut memberikan sumbangsih dalam proses pembelajarannya. Memberikan ilmu kepada orang lain juga

menjadikan ladang pahala bagi orang yang mengajarkannya. Selain itu, pendidikan juga penting bagi generasi penerus bangsa dalam mempersiapkan untuk menggapai apa yang menjadi cita-cita dan keinginannya.

Pesan saya untuk pemuda dukuh Ngelo dan Gagakan ialah tetap teruskan apa yang menjadi tanggung jawabmu terhadap desa sebagai bentuk pengabdian dan kecintaan pada desa. Membimbing anak dalam dunia pendidikan sangat diperlukan dan pemuda sebagai generasi penggerak layaknya menjadi *agen of change* bagi sebuah desanya. Hal tersebut dikarenakan jika di dalam desa tersebut tidak adanya generasi penggerak yang hendak melakukan perubahan, maka desa itu akan tertinggal dibandingkan desa lainnya. Tidak hanya itu, pesan saya untuk anak-anak desa Ngloning, belajarlah yang rajin dan tekun. Dengan belajarlah kamu akan mengubah sesuatu yang semula *stagnan* menjadi maju. Belajar merupakan bekal yang sangat berguna untuk masa yang akan datang. Memang perubahan yang dirasakan saat ini tidak seberapa besarnya. Tetapi jika kamu terus belajar dan berkomitmen serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maka ilmu itu akan tertanam bahkan sampai kamu dewasa kelak. Dan tidak lupa, pesan saya untuk orang tua anak di desa Ngloning tetaplh untuk mendidik dan membimbing anak baik secara akademik maupun non akademik. Sebab pendidikan pertama berasal dari keluarga. Keluarga yang menjadi agen perubahan pertama bagi anak-anaknya. Tidak lupa luangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah anak ketika sehabis pulang sekolah. Hal tersebut terbukti dapat membuat anak menjadi pribadi yang terbuka.

